

Transformasi Korporasi: Batu Pijakan untuk Pembaruan



Corporate Transformation:
A Stepping Stone for A New Era



Laporan Tahunan **2015** Annual Report

Transformasi Korporasi: Batu Pijakan untuk Pembaruan

Corporate Transformation:
A Stepping Stone for A New Era

Daftar Isi

Ikhtisar 2015

Highlight 2015

- 1 Ringkasan Kinerja 2015
[2015 Performance Summary](#)
- 2 Ikhtisar Keuangan
[Financial Highlights](#)
- 3 Ikhtisar Operasional
[Operational Highlights](#)
- 4 Peristiwa Penting
[Significant Events](#)
- 9 Penghargaan dan Sertifikasi
[Award and Certification](#)
- 10 Laporan Dewan Komisaris
[Board of Commissioners' Report](#)
- 20 Profil Dewan Komisaris
[Board of Commissioner' Profile](#)
- 22 Laporan Direksi
[Board of Directors' Report](#)
- 36 Profil Direksi
[Board of Directors' Profile](#)
- 40 Surat Pernyataan tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2015 PT Pindad
(Persero)
[Statement Letter of
Responsibility for Annual Report
2015 PT Pindad \(Persero\)](#)

Profil Perusahaan

Company Profile

- 44 Profil Singkat
[Brief Profile](#)
- 45 Jejak Langkah
[Milestones](#)
- 46 Sejarah Perusahaan
[Company History](#)
- 50 Visi, Misi, dan Tujuan
[Vision, Mission, and Objectives](#)
- 52 Tata Nilai Perusahaan
[Comporate Values](#)
- 53 Sasaran Perusahaan
[Corporate Goals](#)
- 56 Bidang Usaha, Produk, dan Jasa
[Business, Products and Services](#)
- 58 Wilayah Operasional
[Operational Areas](#)
- 59 Sumber Daya Manusia
[Human Resources](#)
- 66 Struktur Organisasi
[Organization Structure](#)
- 68 Informasi Pemegang Saham
[Shareholders Information](#)
- 68 Lembaga Profesi Penunjang
Perseroan
[Company Supporting
Profession Institution](#)
- 69 Struktur Grup Perusahaan
[Company's Group Structure](#)

Pembahasan & Analisis Manajemen

Management Discussion & Analysis

- 72 Prospek Usaha
[Business Prospects](#)
- 77 Tinjauan Operasi per Segmen
Usaha
[Operation Review as per
Business Segment](#)
- 82 Tinjauan Pemasaran
[Marketing Overview](#)
- 84 Penelitian dan Pengembangan
[Research and Development](#)
- 85 Kinerja Keuangan
[Financial Performance](#)
- 90 Tingkat Kesehatan Perusahaan
[Soundness of The Company](#)
- 92 Penilaian Kinerja Perusahaan
Tahun 2015
[Company's Performance
Assessment 2015](#)
- 94 Rasio-rasio Keuangan
[Financial Ratios](#)
- 95 Struktur Modal dan Kebijakan
Struktur Modal
[Capital Structure and Capital
Structure Policy](#)
- 96 Ikatan Material dan Investasi
Barang Modal
[Material Commitment for
Capital Investment](#)
- 96 Informasi Transaksi Material
yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau Transaksi
dengan Pihak Afiliasi
[Information of Transactional
Material Containing Conflict of
Interest and/or Affiliate Party](#)

Content

- 97 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
[Material Information of Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring](#)
- 98 Informasi Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
[Information of Employee or Management Share Ownership](#)
- 98 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
[Information and Material Fact Occurred After the Date of Accountant Report](#)
- 99 Perbandingan RKAP 2015 dengan Realisasi 2015
[Comparison of 2015 AWPB to 2015 Realization](#)
- 101 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan
[Changes in Legislation and its Impact to the Company](#)
- 101 Perubahan Kebijakan Akuntansi
[Changes in Accounting Policy](#)

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 104 Prinsip dan Landasan Tata Kelola
[Principles and Foundation of Governance](#)
- 106 Kode Etik dan Perilaku Perusahaan
[Code of Ethics and Conduct](#)
- 113 Struktur Tata Kelola Perusahaan
[Governance Structure](#)

- 113 Rapat Umum Pemegang Saham
[General Meeting of Shareholders](#)
- 115 Dewan Komisaris
[Board of Commissioners](#)
- 121 Direksi
[Board of Directors](#)
- 128 Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
[Work Relationship of BoC and BoD](#)
- 128 Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
[BoC and BoD Remuneration](#)
- 129 Komite Audit
[Audit Committee](#)
- 132 Sekretaris Dewan Komisaris
[Secretary of BoC](#)
- 132 Sekretaris Perusahaan
[Corporate Secretary](#)
- 134 Satuan Pengawasan Internal
[Internal Audit Unit](#)
- 136 Sistem Pengendalian Internal
[Internal Control System](#)
- 137 Auditor Eksternal
[External Auditor](#)
- 138 Aksesibilitas Informasi dan Transparansi
[Information Accessibility and Transparency](#)
- 138 Perkara yang Dihadapi Perseroan
[Litigation Faced by The Company](#)
- 138 Whistle Blowing System
[Whistle Blowing System](#)
- 140 Mekanisme Pengendalian Gratifikasi
[Gratification Control Mechanism](#)
- 141 Asesmen GCG
[GCG Assessment](#)
- 146 Manajemen Risiko
[Risk Management](#)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 160 Tanggung Jawab dan Keselarasan Membangun Keberlanjutan
[Responsible and Harmony to Build Sustainability](#)
- 162 Program Pemberian Donasi
[Donation Program](#)
- 163 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
[Social and Community Development](#)
- 165 Pengelolaan Lingkungan Hidup
[Environmental Management](#)
- 166 Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
[Employment and Occupational Health and Safety](#)
- 167 Tanggung Jawab Kepada Konsumen
[Responsibility to Customers](#)
- 168 Laporan Posisi Keuangan
[Financial Report](#)
- 168 Kinerja PKBL
[PKBL Performance](#)

Laporan Keuangan Konsolidasi

173

Consolidated Financial Statements

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6

218

Cross References to the Financial Services Authority (Previously Bapepam and LK Regulation) No. X.K.6

An aerial photograph of a residential complex. The image shows several long, multi-story apartment buildings with light-colored facades and flat roofs. The buildings are arranged in a grid-like pattern, with green trees and landscaped areas interspersed between them. In the foreground, a tall, modern building with a glass facade is visible. The overall scene depicts a well-maintained urban housing development.

Ikhtisar 2015

2015 Highlight

Ringkasan Kinerja 2015

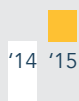
2015 Performance Summary



Penjualan Bersih (Rp triliun)
Net Sales (Rp trillion)

1,95

2014: 1,44



Laba (Rp miliar)
Profit (Rp billion)

4,16

2014: (9,77)



Jumlah Aset (Rp triliun)
Total Assets (Rp trillion)

4,07

2014: 2,83



Jumlah Ekuitas (Rp triliun)
Total Equity (Rp trillion)

1,27

2014: 0,58



Realisasi Investasi (Rp miliar)
Realization of Investment (Rp billion)

174,04

2014: 216,90



Tingkat Kesehatan Perusahaan
Soundness of the Company

65,50
sehat

2014: 55,05
Kurang Sehat

PROPER

(Kementerian Lingkungan Hidup /
Ministry of Environment)

Biru



2014: Hijau

(dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in Rp billion, unless otherwise stated)

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Description
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED PROFIT/LOSS REPORT	
Penjualan Bersih	1.265,86	1.507,62	1.877,51	1.436,68	1.948,82	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(921,98)	(1.058,24)	(1.365,98)	(1.056,54)	(1.545,31)	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	(230,82)	(290,64)	(320,07)	(299,70)	(269,36)	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	113,07	158,74	191,46	80,45	134,14	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha	(44,86)	(52,64)	(109,87)	(97,20)	(130,78)	Other Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	68,21	106,11	81,59	(16,75)	3,37	Profit (Loss) Before Income Tax
Pajak Penghasilan	(21,01)	(29,19)	(27,93)	6,97	0,80	Income Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	47,20	76,91	53,65	(9,77)	4,16	Profit (Loss) After Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT	
Aset Lancar	1.012,94	2.118,40	2.661,98	2.374,56	3.497,75	Net Assets
Aset Tidak Lancar	399,76	400,79	271,29	457,78	574,30	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.412,70	2.519,19	2.933,27	2.832,34	4.072,05	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	818,73	1.547,61	1.867,64	1.764,00	2.286,10	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	295,83	297,47	449,01	488,78	512,72	Long-Term Liabilities
Jumlah Ekuitas	298,14	674,10	616,61	579,56	1.273,22	Total Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	29,34	15,19	104,57	(185,10)	366,05	Net cash from operational activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(23,67)	(42,31)	(124,70)	(191,01)	(178,44)	Net cash from investment activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	5,61	350,27	(11,00)	351,94	601,35	Net cash from financing activities
RASIO KEUANGAN					FINANCIAL RATIOS	
Rasio Kas	3,48%	22,62%	17,24%	16,88%	47,54%	Cash Ratio
Rasio Lancar	123,38%	137,04%	144,56%	134,61%	153,00%	Current Ratio
Rasio Ekuitas terhadap Aset	21,10%	26,76%	21,02%	20,46%	31,27%	Equity to Assets Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	18,90%	13,14%	15,25%	(1,79)%	0,33%	Return on Equities (ROE)
Rasio Laba Bersih terhadap Investasi (ROI)	5,13%	7,42%	8,21%	3,60%	4,34%	Return of Investments (ROI)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	373,84%	273,71%	375,71%	388,71%	219,82%	Liability to Equity Ration
Marjin Laba Bersih	3,73%	5,10%	5,20%	-0,68%	0,21%	Net Profit Margin
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset (ROA)	3,34%	3,05%	3,33%	-0,35%	0,10%	Return on Assets (ROA)
Perputaran Persediaan (hari)	154	213	173	279	183	Supply Turnover (days)
Collection Period (hari)	86	48	60	129	65	Collection Period (days)
Total Asset Turn Over	92,56%	61,72%	68,77%	58,44%	50,06%	Total Asset Turn Over

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

The amounts given in all tables and figures in the Annual Report use Bahasa Indonesia numeric style

Ikhtisar Operasional

Operational Highlight

(dalam Rp miliar)

(in Rp billion)

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Description
INDUK PERUSAHAAN						COMPANY
Produk Munisi	171,61	340,46	341,18	368,98	579,05	Munition Product
Produk Senjata	94,62	130,28	143,99	186,31	179,66	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	97,63	23,98	57,33	42,00	71,82	Industrial Machinery Product
Produk Tempa dan Cor	41,28	217,56	301,35	145,48	180,06	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	151,34	176,21	443,80	213,83	437,37	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	310,72	254,86	47,98	38,32	140,76	Commercial Explosive Product
Jumlah Induk Perusahaan	867,20	1.143,35	1.335,63	994,92	1.588,73	Company Total
ENTITAS ANAK	14,43	13,57	28,64	39,52	53,39	SUBSIDIARIES
JUMLAH KONSOLIDASI	1.103,64	1.156,92	1.364,27	1.034,44	1.642,12	TOTAL CONSOLIDATED

Peristiwa Penting Significant Events

JANUARI January

12.

Kunjungan Presiden Joko Widodo.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), mengunjungi Pindad pada Senin, 12 Januari 2015. Dalam kunjungannya kali ini Presiden mengunjungi pusat perakitan panzer Anoa, Komodo dan panzer kanon 90mm 'Badak' dengan didampingi oleh Menteri Negara BUMN Rini Soemarno, Sekretaris Kabinet Andi Widjajanto, dan juga Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP). Presiden dengan tegas meminta agar Pindad dapat meningkatkan kapasitas produksi lebih dari tiga kali lipat, dan tidak hanya melayani pasar dalam negeri tetapi juga luar negeri. Hal ini selain untuk meningkatkan kapasitas produksi, juga untuk mendorong manajemen dan seluruh awak Pindad untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengembangkan pemasaran produk-produk alat utama sistem persenjataan buatan Pindad.



The visit of President Joko Widodo. President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), visited Pindad on Monday, January 12, 2015. During his visit, the President visited the assembly center Panzer Anoa, Komodo, and armored vehicles canon 90 mm 'Badak', accompanied by Minister of State Owned Enterprises, Rini Soemarno, the Cabinet Secretary, Andi Widjajanto, and also the Defence Industry Policy Committee (KKIP). The President insisted that Pindad can increase production capacity more than tripled, and not only serve the domestic market but also overseas.

In line with increasing production capacity, this is as well as to encourage the management and the entire employee of Pindad to hone their skills in marketing development of main weapon system products made by Pindad.

FEBRUARI February

27.

Kunjungan Menteri Perindustrian dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Pembangunan Nasional (Bappenas). Pada tanggal 27 Februari 2015 Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Pembangunan Nasional (Bappenas) Andrinof Chaniago dan Menteri Perindustrian Saleh Husein, mengunjungi jajaran Direksi dan segenap pimpinan Pindad. Dalam kesempatan kali ini dilakukan juga kunjungan ke beberapa fasilitas produksi sekaligus mencoba performa produk-produk Pindad secara langsung. Andrinof Chaniago mengatakan bahwa agenda pemerintahan adalah untuk mencapai kemandirian ekonomi, termasuk di dalamnya kemandirian industri, dengan memanfaatkan sumber daya dalam negeri untuk menghasilkan nilai tambah. Sementara itu, Menteri Perindustrian mengatakan bahwa pihaknya terus mengadakan koordinasi dengan Kementerian maupun instansi pemerintahan lain untuk terus menggunakan produk dalam negeri, termasuk penggunaan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) dalam kegiatan produksi.



The visit of the Minister of Industry and Minister for National Development Planning (PPN) / Head of the National Development Agency (Bappenas). On February 27, 2015 the Minister of National Development Planning (PPN) / Head of the National Development Agency (Bappenas), Andrinof Chaniago and the Minister for Industry, Saleh Hussein, visited the Board of Directors and the entire leaders of the Pindad. In this occasion also made visits to several production facilities and direct performance trial of Pindad's product. Andrinof Chaniago said that the government's agenda is to achieve economic independence, including the independence of the industry, by utilizing domestic resources to generate added value. Meanwhile, the Minister of Industry stated that they keep coordinating with the related Ministry and other government agencies to continue to use the domestic product, including the use of Domestic Component Level (TKDN) in production activities.

MARET March

6.

Uji Coba Munisi Kaliber Besar 105 mm. Pindad menggelar demo produk Munisi Kaliber Besar (MKB) 105 mm Howitzer di Lapangan Tembak Air Shooting Range (ASR) milik Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) TNI AU, Desa Pandawangi, Kabupaten Lumajang, pada hari Jumat, 6 Maret 2015. Dalam uji coba tersebut, empat jenis varian munisi kaliber 105 mm yaitu *High Explosive* (MU 47-PE), *Smoke Cartridge* (MU 47-AS), *Blank Cartridge*, dan *Practice Cartridge* berhasil ditembakkan. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa MKB buatan Pindad telah siap mendukung industri persenjataan dalam negeri.



Trial of Large Caliber 105 mm Munition. Pindad held a product demo Large Caliber Munitions/Munisi Kaliber Besar (MKB) 105 mm Howitzer in ASR Shooting Range belonging to the Department of Research and Development (Dislitbang) Indonesian Air Force, Pandawangi Village, Lumajang, on Friday, March 6 2015. In the trial, four variants namely munition caliber 105 mm High Explosive (MU 47-PE), Smoke Cartridge (MU 47-US), Blank Cartridge, and Practice Cartridge, successfully fired. These test results stating that the MKB Pindad is ready to support the weapon industry in the country.

18.

Press Gathering Pindad 2015. Sekitar 33 wartawan dari berbagai media cetak, elektronik, dan online di Bandung dan Jakarta mengadu skill menembak dengan menggunakan senjata laras panjang dan pistol buatan Pindad. Para wartawan ini berkumpul untuk memenuhi undangan Pindad dalam acara *Press Gathering Pindad 2015* yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret 2015. Senjata yang digunakan adalah senapan laras panjang SS2-V2 HB (Heavy Barrel) dan pistol G2 seri *Elite*.



Press Gathering Pindad 2015. About 33 journalists from various printed, electronic, and online media in Bandung and Jakarta competed their

shooting skill by using long barrel guns and pistols made by Pindad. The reporters gathered at the invitation of Pindad in the event Pindad Press Gathering 2015 held on March 18, 2015. The weapon used was a rifle SS2-V2 HB (Heavy Barrel) and G2 Elite pistol series.

APRIL April

15.

Penandatanganan MoU antara Pindad dengan STIK-PTIK Polri. Pindad mengikatkan kerjasama di bidang pendidikan dan penelitian dengan menandatangani Nota Kesepahaman dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK – PTIK Polri) pada hari Rabu, 15 April 2015 di Graha Pindad, Bandung. Nota Kesepahaman ini ditandatangani oleh Silmy Karim selaku Direktur Utama Pindad dan Brigadir Jenderal Polisi Slamet Ryanto selaku Wakil Ketua STIK-PTIK. Kerjasama yang dijalin antara Pindad dan STIK-PTIK Polri ini akan mencakup tiga ruang lingkup yaitu bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



Signing of MoU between Pindad and STIK-PTIK Polri. Pindad tied cooperation in education and research by signing a Memorandum of Understanding (MoU) with the School of Police Science (STIK-PTIK Polri) on Wednesday, April 15, 2015 at Graha Pindad, Bandung. This MoU signed by Silmy Karim as CEO of Pindad, and General Brigadier Slamet Ryanto as Vice Chairman of STIK-PTIK. The cooperation established between Pindad and STIK-PTIK Polri will include three areas, namely education, research, and community service.

JUNI June

4.

Kunjungan Kepala Staf Kepresidenan. Luhut Binsar Pandjaitan, Kepala Staf Khusus Kepresidenan Republik Indonesia, mengunjungi Pindad pada Kamis, 4 Juni 2015. Luhut Pandjaitan mengatakan bahwa industri strategis, sebagaimana industri dalam negeri lainnya, harus terus dikedepankan di Indonesia. Ia juga menyinggung perihal sinergi yang terbentuk antara pengguna dan industri akan berperan dalam menghasilkan produk pertahanan dan keamanan yang efektif dan efisien.



The Visit of Head of the Presidential Special Staff. Luhut Binsar Pandjaitan, head of the Presidential Special Staff of the Republic of Indonesia, visited Pindad on Thursday, June 4, 2015. Luhut Pandjaitan said that the strategic industries, as well as other domestic industry, must continue to be put forward in Indonesia. He also mentioned about the synergy that exists among users and industry will play a role in effective and efficient defense and security products.

29.

Kunjungan Menteri BUMN. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, Rini Soemarno melakukan kunjungan kerja ke Pindad pada Sabtu, 27 Juni 2015. Rini Soemarno, dalam kunjungannya kali ini, secara khusus melakukan inspeksi proyek ekskavator yang tengah dirintis oleh PT Pindad (Persero). Menteri BUMN juga mengatakan bahwa PT Pindad (Persero) harus mulai mengembangkan kemampuannya di bidang produk komersial.



The Visit of Minister of State Owned Enterprises. Minister of State Owned Enterprises (SOE) of the Republic of Indonesia, Rini Soemarno a working visit to Pindad on Saturday, June 27, 2015. Rini Soemarno, in this occasion, is visiting Pindad especially to conduct inspections of excavator project which is still being initiated by Pindad. The SOE Minister also said that Pindad should start developing capacity for commercial products.

AGUSTUS August

7-10.

RITECH Expo 2015. Pindad dengan beberapa produk pertahanan dan keamanan serta industrial andalannya, berpartisipasi dalam pameran riset dan teknologi yang diprakarsai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) bertajuk "Research, Innovation, and Technology Expo" (RITECH Expo) 2015. Dalam pameran kali ini Pindad menampilkan beberapa produk andalannya, seperti SS2-V4 HB yang berhasil membawa tim TNI AD menjadi juara umum di AASAM 2015 dan SSX 7,62 mm yang masih dalam proses penelitian dan pengembangan.



RiTECH Expo 2015. Pindad, with its flagship defense and security products as well as the industrial products, participated in the exhibition of research and technology,

initiated by the Ministry of Research, Technology and Higher Education (Kemenristekdikti) entitled "Research, Innovation, and Technology Expo" (RITECH Expo) 2015. During this exhibition Pindad has featured some of its flagship products, such as SS2-V4 HB which managed to bring the Indonesian Army team became the overall champion in AASAM 2015, and SSX 7.62 mm, which is still in the research and development process.

SEPTEMBER September

10.

Peluncuran Resmi Terobosan Baru Pindad Excava 200. Pindad meluncurkan produk industrial terbarunya, yakni ekskavator yang bernama "Pindad Excava 200". Dalam perhelatan tersebut, hadir Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basoeki Hadimoeljono dan Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn.) Ryamizard Ryacudu. Turut hadir juga beberapa pemangku kepentingan lainnya, antara lain dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah, dan sebagainya. Dalam kesempatan tersebut, Basoeki menyatakan komitmen Kementerian di bawah pimpinannya dalam waktu dekat akan memesan 500 unit Pindad Excava 200 untuk mendukung proyek-proyek Kementerian PU & PR.



Pindad Held Official Launch of New Breakthrough Pindad Excava 200. Pindad launched a new industrial product, the excavator named "Pindad Excava 200". In such event, present Minister of Public Works and Public Housing, Basoeki Hadimoeljono, and Defense Minister Gen. (ret.) Ryamizard Ryacudu. Several other stakeholders also present, including from the Ministry of Industry, Ministry of National Development Planning, Regional

Leadership Coordination Forum, and other. In the occasion, Basoeki stated his Ministry's commitment under his leadership, in the near future will order 500 units Pindad Excava 200 to support the projects of the Ministry of Public Works & Public Housing.

OKTOBER October

17.

Uji Dinamis Rhan 122-B. Lima unit roket pertahanan RHan-122 B berhasil diluncurkan dalam uji dinamis yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015 di Lapangan Balai Produksi dan Pengujian Roket LAPAN, Pameungpeuk, Garut. Pengujian ini dihadiri oleh instansi pemerintahan dan perusahaan BUMN yang tergabung dalam Konsorsium Roket Nasional, yaitu Kementerian Pertahanan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristik-Dikti), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), PT Pindad (Persero), PT Dahana (Persero), dan PT Dirgantara Indonesia (Persero). Menggunakan peluncur roket PL 112 B dengan laras tunggal GRAD RM-70, lima unit RHan-122 B akhirnya berhasil diluncurkan dengan baik.



Dynamic Test of Rhan 122-B. Five defense missile units Rhan-122 B was successfully launched in the dynamic test conducted on October 17, 2015 at the LAPAN's field of Production and Testing of Rocket Space, Pameungpeuk, Garut. This test was attended by government agencies and state-owned enterprises which are members of the National Rocket Consortium, namely the Ministry of Defence, the Ministry of Research, Technology and Higher Education (Kemenristik-Dikti), National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN), PT Pindad (Persero), PT Dahana (Persero), and PT Dirgantara Indonesia (Persero). By utilising the PL 112 B rocket launcher with a single barrel GRAD RM-70, five units of Rhan-122 B are finally launched successfully.

21-25.

Trade Expo Indonesia 2015. Pindad berpartisipasi dalam pameran *Trade Expo Indonesia (TEI) 2015* yang diselenggarakan di Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta pada tanggal 21-25 Oktober 2015. Dalam pameran yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan ini, Pindad bersama puluhan produk unggulan nasional terpilih, tergabung dalam paviliun *Pride of Indonesia*, yang merupakan komoditi-komoditi kebanggaan Indonesia yang telah diterima oleh pasar global. Pindad menampilkan beberapa produk pertahanan dan keamanan andalannya, seperti senapan serbu SS2-V1, SS2-V4, dan SS2-V5; pistol G2 seri *Combat* dan *Elite*; pistol mitraliur PM2; senapan penembak runduk SPR-2; serta produk kendaraan tempur Panzer Anoa varian *amphibious*. Presiden Joko Widodo menyempatkan diri mengunjungi booth Pindad didampingi oleh Direktur Teknologi dan Pengembangan Pindad, Ade Bagdja.



Trade Expo Indonesia 2015. Pindad participated in the exhibition *Trade Expo Indonesia (TEI) 2015* which was held at the Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta, on 21-25 October 2015. During the exhibition which organized by the Ministry of Commerce, Pindad - along with dozens of selected national flagship product - included in *Pride of Indonesia* pavillion, which consist some of the national commodities that already accepted by the global market. Pindad featuring some of its defense and security flagship products, such as the assault rifle SS2-V1, V4-SS2 and SS2-V5; G2 pistols *Combat* and *Elite* series; PM2 submachine gun; sniper rifle SPR-2; as well as the amphibious variant of Anoa - an armored combat vehicles products. President Joko Widodo took time to visit the booth of Pindad, accompanied by the Chief Technology and Development Officer Pindad, Ade Bagdja.

23.

Kunjungan Dankodiklat. Komandan Komando Pembina Doktrin, Pendidikan dan Latihan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Dankodiklat TNI AD), Letnan Jenderal TNI Agus Sutomo beserta rombongan, mengunjungi Pindad pada 23 Oktober 2015. Dankodiklat mengatakan bahwa Pindad merupakan bagian dari aset Angkatan Darat yang patut diberi perhatian lebih, karena industri pertahanan ini merupakan bagian dari pemahaman postur pertahanan nasional dalam menghadapi ancaman di masa depan. Ia juga menekankan kepada jajaran TNI AD untuk terus memberikan sumbangsih pemikirannya untuk Pindad, sehingga di masa depan tidak ada ketergantungan ke luar negeri untuk pengadaan sistem alutsista.



The Visit of Dankodiklat. The Commander of Army's Doctrine Coaching Command, Education and Training (TNI AD Dankodiklat), Lieutenant General Agus Sutomo and his entourage, visited Pindad on October 23, 2015. Dankodiklat said that Pindad is part of the Army's asset that deserves more attention, considering that the defense industry is part of the national defense posture understanding to encounter future threats. He also stressed to the Army ranks to continue to contribute their ideas to Pindad, so that in future there will be no dependence on abroad, related to main weapon system procurement.

NOVEMBER November

25.

Pergantian Direksi. Pada hari Rabu, 25 November 2015, bertempat di Kantor Kementerian BUMN, telah dilakukan pergantian Direksi Pindad. Pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Pindad dilakukan melalui surat Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum

Pemegang Saham Nomor: SK-238/MBU/11/2015 tanggal 25 November 2015. Tri Hardjono dan Wahyu Utomo, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan dan Direktur Operasi Produk Industrial, resmi mengakhiri masa tugasnya. Posisi Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan diisi oleh Bobby Sumardiat Atmosudirjo, sementara posisi Direktur Operasi Produk Industrial diisi oleh Widjajanto.



Change of Directors. On Wednesday, November 25, 2015, at the office of the Ministry of SOE, has made changes to the Board of Directors Pindad. Dismissal and appointment of members of the Board of Directors Pindad made through Decree of the Minister of State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders No. SK-238/MBU/11/2015 dated November 25, 2015. Tri Hardjono and Wahyu Utomo, who previously served as Director of Product Operations for Defence and Security Industrial Products and Operations Director, officially ending their tenure in Pindad. The position of Director of Operations Defence and Security Products was replaced by Bobby Sumardiat Atmosudirjo, while the position of Operations Director Industrial Products was replaced by Widjajanto.

DESEMBER December

10-12.

Sukses Lakukan Uji Tembak Panzer Badak 90mm. Panzer Kanon 90mm Badak produksi Pindad telah sukses menjalani uji tembak. Kegiatan uji yang merupakan bagian dari proses sertifikasi oleh Dinas Penelitian dan Pengembangan TNI Angkatan Darat (Dislitbang TNI AD) ini berlangsung pada tanggal 10-12 Desember 2015 di Pusat Pendidikan Infanteri (Pusdikif),

Cipatat, Kabupaten Bandung. Badak menjalani uji tembak ini dengan menggunakan amunisi kaliber besar 90 mm. Panzer buatan anak-anak bangsa di Pindad ini melakukan serangkaian materi uji seperti *zeroing*, yaitu proses penentuan arah senjata untuk masuk ke titik tengah sasaran. Selanjutnya, penembakan arah jam 12 dimana *turret* dan kendaraan mengarah ke arah target; lalu penembakan arah jam 6, dimana *turret* mengarah ke arah target dan badan kendaraan berbalik 180 derajat; serta penembakan arah jam 3, dimana *turret* mengarah ke arah target sementara badan kendaraan menghadap ke kanan 90 derajat. Semua penembakan mengenai target sasaran berukuran 4x4 m dengan jarak kurang lebih 1 km dan kondisi kendaraan yang stabil dan terkendali saat dilakukan penembakan.



Pindad Successfully Performed the Firing Test of Panzer 'Badak' 90mm. Panzer Canon 90mm "Badak" produced by Pindad, has successfully completed its firing test. The test activities, which are part of the certification process by the Army's Research and Development Department (Dislitbang AD), took place on December 10-12, 2015 at Infantry Education Center (Pusdikif), Cipatat, Bandung regency. "Badak" performed the test by using a 90 mm large-caliber munition. The panzer, which is originally made by nation's expert, conduct a series of test material such as "zeroing", which is the process of determining the direction of weapons to get into the target's midpoint. Furthermore are the test of 12 o'clock shooting direction, where the turret and vehicle pointing towards the target; the 6 o'clock shooting direction, where the turret pointing toward the target and the vehicle body rotated by 180 degrees; and then 3 o'clock shooting direction,

where the turret pointing toward the target while the vehicle body rotated 90 degrees to the right. All shooting was spotted on 4x4 m target, from approximately 1 km distance, stable and controllable condition of vehicle during the time of shooting.

16-18.

Pindad dan Badak, Sukses Curi Perhatian Presiden di Rapim TNI.

Presiden RI, Joko Widodo mengunjungi booth Pindad di sela-sela acara Rapat Pimpinan (Rapim) TNI TA 2016 yang diselenggarakan pada 16-18 Desember 2015 di Markas Besar (Mabes) TNI, Cilangkap, Jakarta Timur. Pada acara ini, Pindad menampilkan beberapa produk pertahanan dan keamanan andalannya seperti senapan serbu SS1 berbagai varian, SS2 berbagai varian, senapan penembak runduk SPR 2 dan SPR 3, senapan mesin SM1 dan SM2, senjata genggam G2 Elite dan Combat, Mortar Mo-1, Mo-2, dan Mo-3. Selain itu, dipamerkan juga beberapa produk kendaraan khusus seperti Panzer Anoa Amphibi dan Panzer Kanon 90mm Badak.



Pindad and Badak Successfully Stole Attention of President in Rapim TNI.

The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo visited the booth Pindad on the sidelines Army Leader's Meeting (Rapim TNI) of 2016, held on December 16-18, 2015 at the National Army Headquarters (HQ), Cilangkap, East Jakarta. During this event, Pindad featured some of its defense and security flagship products, such as assault rifles SS1 variants, SS2 variants, rifle sniper SPR 2 and SPR 3, machine guns SM1 and SM2, G2 pistol Elite and Combat, Mortar Mo-1, Mo-2, and Mo-3. In addition, the exhibition was also held for some special vehicles product such as amphibious Panzor Anoa, Canon Panzer 90mm Badak, which are still undergoing the certification process by Dislitbang AD.

23.

Kunjungan KASAD Brunei Darussalam.

Yang Mulia Brigadier Jenderal Pengiran Dato Seri Pahlawan Aminan bin Pengiran Haji Mahmud, Pemerintah Tentera Darat Diraja Brunei Darussalam (Kasad Brunei), mengunjungi Pindad pada Rabu, 23 Desember 2015. Rombongan diterima oleh Direktur Utama Pindad, Silmy Karim, di Auditorium Gedung Direktorat Pindad, Bandung. Kunjungan yang merupakan bagian dari rangkaian acara *Senior Interaction Program* (SIP) Tentera Darat Diraja Brunei di wilayah Komando Daerah Militer (Kodam) III/Siliwangi, juga turut dihadiri oleh Panglima Daerah Militer (Pangdam) III Siliwangi, Mayor Jenderal TNI Hadi Prasjojo.



The Visits of Brunie Darussalam's Army Chief of Staff. His Excellency Brigadier General Pengiran Dato Seri Pahlawan Aminan bin Pengiran Haji Mahmud, the Government of Royal Brunei Darussalam Land Force (Kasad Brunei), visited Pindad on Wednesday, December 23, 2015. The entourage was received by the CEO of Pindad, Silmy Karim, at the Auditorium of the Pindad's Directorate Building, Bandung. The visit which is part of the Senior Interaction Program (SIP) Event of the Royal Brunei Land Force in Military Area Command (Kodam) III / Siliwangi, also attended by the Chief of Military Region (Regional Commander/Pangdam) III Siliwangi, Major General Hadi Prasjojo.

Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certification



/1/



/2/



/3/



/4/



/5/



/6/

1. Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 31 Agustus 2015.
2. Penghargaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Science Based Industrial Innovation (LIPI SBII) Award 2015, sebagai finalis (10 besar), 3 September 2015.
3. Penghargaan Industri Hijau Level 5 Tahun 2015 dari Kementerian Perindustrian untuk Pindad-Pabrik Manufaktur Bandung, Oktober 2015.
4. Penghargaan Industri Hijau Level 5 Tahun 2015 dari Kementerian Perindustrian untuk Pindad-Pabrik Munisi Turen, Malang, Oktober 2015.
5. Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Peringkat 'Biru' dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Periode 2014-2015.
6. Top IT & Telco Awards 2015 kategori "Top IT Implementation on Defence Industry Sector 2015", 6 November 2015.

1. Zero Accident Award from Ministry of Manpower and Transmigration, August 31, 2015.
2. Award from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Science Based Industrial Innovation (LIPI SBII) Award 2015, as finalist (Top-10), September 3, 2015.
3. Green Industry Award Level 5 2015 from the Ministry of Industry for Pindad - Bandung Manufacturing Factory, Malang, October 2015.
4. Green Industry Award Level 5 2015 from the Ministry of Industry for Pindad - Turen Munition Factory, Malang, October 2015.
5. Performance Appraisal Program on Environmental Management (PROPER) Award, 'Blue' Rating, from the Ministry of Environment and Forestry, for periode 2014-2015.
6. Top IT & Telco Awards 2015 on "Top IT Implementation on Defence Industry Sector 2015" category, November 6, 2015.



Sertifikat ISO 9001:2008 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 19 Juni 2009 dan berlaku sampai dengan 18 Juni 2018.
[ISO 9001:2008 Certification from LRQA, obtained on June 19, 2009 and valid through June 18, 2018.](#)



Sertifikat ISO 14001:2004 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 24 April 2011 dan berlaku sampai dengan 23 April 2017.
[ISO 14001:2004 Certification from LRQA, obtained on April 24, 2011 and valid through April 23, 2017.](#)



Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari LRQA, diperoleh pada tanggal 24 April 2011 dan berlaku sampai dengan 23 April 2017.
[OHSAS 18001:2007 Certification from LRQA, Obtained on April 24, 2011 and valid through April 23, 2017.](#)

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



“

Dewan Komisaris memandang seluruh jajaran Manajemen Pindad telah menunjukkan kinerja yang optimal pada tahun 2015. ”

The Board of Commissioners finds that all elements of Pindad Management has proved their optimal performance in 2015.

Mulyono

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Salam sejahtera, puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas berkah dan anugerah-Nya lah Pindad dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik selama tahun 2015.

Industri manufaktur nasional, termasuk Pindad, masih menghadapi tantangan ekonomi yang berlangsung sejak 2014. Secara umum, belum pulihnya gejolak perekonomian global, terutama melonjaknya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2015 ini membawa dampak langsung terhadap perkembangan usaha Perseroan. Dengan kondisi perekonomian nasional pada tahun 2015 yang belum sepenuhnya kondusif, kinerja Perseroan masih tergolong baik karena mencapai tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori "Sehat A".

Dalam tahun yang penuh tantangan, Dewan Komisaris memandang seluruh jajaran Manajemen Pindad telah menunjukkan kinerja yang optimal pada tahun 2015. Oleh karena itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada Direksi dan karyawan Pindad atas etos kerja yang penuh semangat dalam berusaha mencapai target-target pada RKAP 2015.

Sesuai dengan cita-cita Pindad yakni mewujudkan kemandirian alutsista Indonesia, Pindad sebagai BUMN industri strategis yang memproduksi alutsista diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan TNI dan Polri. Untuk itu pemberdayaan potensi perusahaan dalam pengembangan alutsista harus senantiasa dilakukan.

Honorable Stakeholders,

All praises shall only be ascended to God the Almighty One, for His willingness and grace, Pindad finally accomplished its responsibilities and assignments properly in 2015.

National manufacture industries, including Pindad, are still facing economic challenges which was taken place since 2014. In general, sluggish retrieval of global economic turmoil, mainly the climb of Rupiah rate against US\$ in 2015 has affected straight impact towards company's business development. Facing such national economic state in 2015, which yet has not been fully encouraging, the Company's performance can be still categorized as an excellent one, since it has achieved category of corporate soundness rate of "Sehat A" / "Healthy A".

The Board of Commissioners finds that all elements of Pindad Management has proved their optimal performance during the last challenging year of 2015. Hence, the Board of Commissioners would like to present our appreciation and express our gratitude to the Board of Directors and employees of Pindad, for passionate work ethic to keep on striving at the top level in a bid of achieving targets as mandated by RKAP 2015.

In line with Pindad's aspirations of realizing the independence of Indonesia main weapon system, Pindad, being a strategic industry in BUMN producing main weapon system, is expected to consistently develop its capability in fulfilling Indonesian Armed Forces and National Police's needs. Therefore, the deployment of company's potentials in main weapon system development shall be constantly implemented.

Pemerintah telah memberikan dukungannya melalui peraturan/instruksi presiden terkait kewajiban penggunaan alutsista produksi dalam negeri. Hal ini merupakan penghargaan dan kepercayaan pemerintah kepada Pindad yang harus tetap dijaga dan ditingkatkan.

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk tetap menjaga kesiapan fasilitas produksi di setiap divisi dan mencermati program peningkatan kapasitas yang saat ini sedang berlangsung.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi selama tahun 2015

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah berupaya sebaik mungkin melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, termasuk "mengawal" Direksi agar fokus pada RKAP dan tujuan perusahaan yang telah disepakati bersama dalam RUPS. Namun demikian dengan kondisi ekonomi yang belum membaik dan dengan keterbatasan yang ada, perusahaan belum dapat mencapai target RKAP 2015.

Dewan Komisaris menyadari bahwa tidak tercapainya target penjualan dan laba perusahaan dalam tahun buku 2015 ini bukan semata-mata disebabkan oleh hal operasional selama tahun 2015 ini saja melainkan juga dipengaruhi oleh hal-hal mendasar yang seharusnya diperbaiki sejak tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu Dewan Komisaris mendukung dan memahami langkah-langkah perubahan dan perbaikan yang diambil Direksi demi pencapaian visi perusahaan.

Perubahan tata kelola berupa penyesuaian struktur organisasi dan implementasi budaya kerja dari budaya kerja Pindad yang baru yaitu, Jujur, Belajar, Unggul dan Selamat (JBUS) memberikan angin segar bagi Pindad dalam mewujudkan kemandirian alutsista Indonesia.

Dewan Komisaris memahami akan adanya optimisme Direksi sehingga sebuah proses perusahaan harus terus didorong, hal ini tercermin dari kinerja keuangan PT Pindad tahun 2015 cukup menggembirakan. Realisasi pendapatan usaha sebesar Rp. 1.948,82 miliar atau 92,5% dari RKAPnya dan apabila dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan 35,6%. Sedangkan laba setelah pajak tahun buku 2015 sebesar Rp. 4,16 miliar atau 4,9% dari RKAP.

The Government has proved its supports through President's Regulations/Instructions regarding compulsory on the utilization of domestic main weapon system products. Such standpoint proves Government's faith and appreciation to Pindad, which shall be maintained and enhanced.

The Board of Commissioners has requested Board of Directors to keep on upholding preparedness of production facilities at each division and observe the on-going capacity development program.

Assessment Towards Board of Directors' Performance for 2015

During 2015, the Board of Commissioners have tried its best to carry out the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors, including accompanying the Board of Directors to focus on Annual Working Plan and Budget (RKAP) and the objectives that have been agreed at the General Meeting of Shareholders. However, within unimproved economic conditions and existing limitations, the company has not been able to reach the target stated in RKAP 2015.

The Board of Commissioners realized that unachieved company's target of sales and profits in the fiscal year 2015 is not solely caused by operational factor during the year 2015 alone, but also influenced by the fundamental things that should have been fixed since the previous years. Therefore, the Board of Commissioners fully support and understand the steps taken by the Board of Directors for changes and improvements, in order to achieve of the company's vision.

Changes in corporate governance in forms of organizational structure adjustment and implementation of Pindad's new business culture; Honest, Learning, Excellence, and Safe (JBUS) have presented a freshly drive for Pindad, who is committed to materialize Indonesia main weapon system independency

The Board of Commissioners has learnt the presence of Board of Directors' optimism, that a process of change shall be persistently driven, and such situation is clearly depicted from the Pindad's satisfying 2015 financial performance. The realization of operating profit in year 2015 is mounting to Rp 1,948.82 billion or 92.50% of RKAP 2015 and compared to the year 2014 it has increased for 35.6%. While the profit after tax in the fiscal year of 2015 is recorded Rp. 4.16 billion or 4.9 form RKAP.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan yang Disusun oleh Direksi

Pada tahun 2016, kinerja perekonomian nasional diperkirakan relatif lebih baik dibanding tahun 2015. Dari sisi eksternal, perkiraan membaiknya ekonomi global diharapkan menjadi faktor pendorong penguatan ekonomi nasional. Sedangkan dari sisi domestik, terjaganya laju inflasi serta terbitnya beberapa kebijakan Pemerintah dapat mendorong penguatan permintaan domestik.

Meskipun perekonomian Indonesia masih diproyeksikan meningkat namun banyak tantangan yang harus dihadapi. Dalam menyikapi perkembangan ekonomi global yang memberikan dampak terhadap ekonomi Indonesia, Pemerintah bersama otoritas moneter telah melakukan langkah-langkah dalam upaya menciptakan kondisi ekonomi makro yang kondusif, yaitu upaya stabilisasi fiskal dan moneter termasuk pengendalian inflasi, menggerakkan mesin pertumbuhan dengan mendorong percepatan belanja pemerintah melalui peningkatan daya serap anggaran, dan langkah-langkah penguatan neraca pembayaran.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan antusiasme Pindad untuk menjadi perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang baik, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah konsisten melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik. Perkembangan yang menggembirakan adalah penetapan pedoman manajemen risiko dan rumusan budaya perusahaan yang baru, implementasi Whistle Blowing System (WBS), tindak lanjut atas catatan-catatan RUPS dan hasil asesmen GCG. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi selama tahun 2015 ini telah menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya mengenai pentingnya peran pengawasan yang baik dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris juga terus memastikan bahwa kualitas tata kelola perusahaan terus-menerus ditingkatkan.

Overview Upon Company's Business Prospect as Prepared by the Board of Directors

In 2016, national economic performance is predicted to be relatively a better one in compared with that in 2015. On the external side, expectations of improving global economy is expected to be the driving factor to strengthen the national economy. While on the domestic side, subdued inflation and the publication of several Government policies can encourage the strengthening of domestic demand.

Although the Indonesian economy is still projected to increase, but there will be many challenges ahead. In addressing the global economic developments which influence the Indonesian economy, the Government together with the monetary authority has taken the steps in creating a conducive macro-economic conditions, namely Stabilizing the fiscal and monetary policy, including inflation control, drive the growth engine by encouraging the acceleration of government spending through increased budget absorption capacity, and steps to strengthen the balance of payments.

Implementation of Corporate Governance

In line with Pindad's enthusiasm to be a company that possesses a good corporate governance, the Board of Commissioners acknowledges appreciation to the Board of Directors, who consistently conducted good corporate governance implementation. Some pleasing developments concerning implementation of corporate governance in 2015 are; stipulation of the directives for risk management and formulation of the new corporate culture; implementation of Whistle Blowing System (WBS); resuming follow up actions on records of General Meetings of Shareholders (GMS) 2015 results, and GCG assessment. The Board of Commissioners acknowledge that during 2015 the Board of Directors has shown its highest level of commitment to ensure the Corporate Governance is implemented.

The Board of Commissioners also has completely learnt the importance of proper supervisory role in the implementation of corporate governance principles. The Board of Commissioners also keeps on ensuring that accomplishment and effectiveness of internal and external

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah konsisten melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik.

Untuk memastikan kecukupan dan efektifitas kontrol risiko internal dan eksternal, Dewan Komisaris melalui Komite Audit akan selalu memantaunya. Demikian pula terhadap pelaksanaan kebijakan strategis perseroan, Dewan Komisaris juga senantiasa memantau dan mengevaluasinya, baik dari laporan yang disampaikan Direksi maupun dari Komite Audit.

risk controlling mechanism, The Board of Commissioners through the Audit Committee will continually monitor. The similar manner applied to the implementation of company's strategic policies, which also be monitored and evaluated based on the reports from both Board of Director and the Audit Committee.

Penanganan Risiko Perusahaan

Selaku Perusahaan dengan lingkup bisnis yang semakin berkembang, kegiatan usaha Pindad dihadapkan pada risiko-risiko yang semakin kompleks. Pindad dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan perkembangan bisnis perusahaan.

Selama tahun 2015, perusahaan semakin intensif menerapkan pedoman manajemen risiko. Kemampuan yang meningkat antara lain dalam hal pengungkapan risiko dan strategi pengendalian risiko. Diharapkan implementasi akan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Untuk itu Dewan Komisaris melalui Komite Audit akan memantau perkembangannya.

The Treatment of Risk

Within a company with increasing scope of business, Pindad's business activities would confront more complicated risks. Pindad is required to implement a reliable risk management so it would be capable of adapting to the company's business development.

During 2015, the company has intensified the implementation of risk management guidelines. The company's ability is increased, in terms of risk disclosure and risk control strategies. Implementation is expected to be increased in subsequent years. The Board of Commissioners, through the Audit Committee, will monitor the progress.

Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta peraturan pelaksanaannya, Pindad selama tahun 2015 telah melaksanakannya dengan baik.

Management of Corporate Social Responsibility and the Environment

As mandated by Laws Number 19 of 2003 on BUMN and Law No. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment and its implementation regulations, during 2015 PINDAD have recorded a good work.

The Board of Commissioners acknowledges appreciation to the Board of Directors, who consistently conducted good corporate governance implementation.

Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan Permen BUMN Nomor PER-09/MBU/2015. Program Kemitraan (PK) dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan pemberian pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi. Sementara kegiatan Bina Lingkungan (BL) difokuskan pada peningkatan prasarana dan sarana lingkungan serta peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.

Di bidang Perlindungan Lingkungan Hidup, perusahaan pada tahun 2015 mendapatkan proper biru, turun satu tingkat dari tahun 2014 yang memperoleh proper hijau. Penurunan peringkat ini bukan disebabkan oleh terjadinya pencemaran melainkan oleh hal-hal yang menyangkut kelengkapan prosedur dan dokumentasinya saja. Harapan Dewan Komisaris agar proper hijau dapat diraih kembali pada tahun buku 2016.

Penilaian Komite yang Berada dibawah Dewan Komisaris

Dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan atas jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif, antara lain membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, GCG, menilai pelaksanaan audit (internal dan eksternal), mengevaluasi kinerja bulanan, menelaah pencapaian *Key Performance Indicator*, dan mendorong Perusahaan untuk menindaklanjuti hasil asesmen/ penilaian GCG tahun 2014 untuk mewujudkan Pindad sebagai BUMN bersih.

The Management of Social Responsibility conducted through the Partnership Program and Community Development (PKBL) in accordance with Minister of SOE Regulation No. PER-09/MBU/2015. Partnership Program (PK) is conducted in the form of guidance and fund lending to small businesses and cooperatives. On the other hand, the activities of Community Development (BL) is focused on improving the infrastructure and facilities, as well as improving education and public health facilities surround the company.

In the field of Environmental Protection, the company in 2015 is awarded proper blue, downgraded one notch from 2014 which obtain proper green. The downgrade was not caused by pollution but merely by matters concerning the completeness of the procedure and documentation only. The Board of Commissioners is hopeful that proper green can be achieved again in the fiscal year of 2016.

Assessment of Committee under the Board of Commissioners

In order to support improve the effectiveness of supervisory functions on the operations of the Company, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. Throughout 2015, the Audit Committee has perform its function and duties effectively, among other assist the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of internal control systems, corporate governance, assessing the implementation of audit (internal and external), evaluating monthly performance, examines the achievement of Key Performance Indicators, and encouraging the Company to follow up the results of the assessment/appraisal in 2014 to realize Pindad as a clean state-owned enterprise.

Selain tugas utama seperti tersebut di atas, Komite Audit juga melaksanakan tugas penunjang, seperti menghadiri rapat internal Dewan Komisaris, rapat-rapat khusus, dan mendampingi Dewan Komisaris pada kunjungan lapangan. Peran Komite Audit akan lebih banyak dilibatkan pada tahun-tahun berikutnya.

In addition to the main task as already mentioned above, the Audit Committee also carry out some supporting tasks, such as attending internal meetings of the Board of Commissioners, particular meeting, and accompanying the Board of Commissioners during the visit. In the coming years, the role of the Committee will be continually increased.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, terjadi pergantian Komisaris Pindad yang dituangkan dalam beberapa SK Menteri BUMN. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi berhentinya Komisaris Utama, Gatot Nurmantyo yang digantikan oleh Mulyono dan pergantian anggota Komisaris dari Basuki Abdullah kepada D. Doetoyo dan Alexandra Retno Wulan.

Pergantian Komisaris tersebut mengacu kepada SK Menteri BUMN sebagai berikut:

- SK-171/MBU/09/2015 tanggal 9 September 2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- SK-217/MBU/11/2015 tanggal 3 November 2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- SK-66/MBU/05/2015 tanggal 8 Mei 2015 tentang pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad.

Changes in the Board of Commissioners

In 2015, a change of Commissioner Pindad as outlined in several SK Minister of SOEs. Some of the changes include the resignation of President Commissioner, Gatot Nurmantyo, replaced by Mulyono and the appointment of Commissioners Basuki Abdullah, D. Doetoyo, and Alexandra Retno Wulan.

The changes in Commissioner refers to decree of SOE Minister as follows:

- SK-171 / MBU / 09/2015 dated September 9, 2015 about the dismissal and appointment of President Commissioners of PT Pindad (Persero);
- SK-217 / MBU / 11/2015 dated 3 November 2015 about the dismissal and appointment of the Board of Commissioners members of PT Pindad (Persero);
- SK-66 / MBU / 05/2015 dated May 8, 2015 on appointment of members of the Board of Commissioners of PT Pindad (Persero).

Penutup

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan karyawan Pindad atas etos kerja dan semangat yang tinggi dalam upaya mencapai target-target RKAP 2015. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan serta mitra usaha yang telah memberikan kepercayaannya kepada Pindad di tengah kondisi yang penuh tantangan. Dewan Komisaris berharap bahwa pengalaman di tahun 2015 bisa menjadi pelajaran berharga untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Closing Remarks

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Board of Directors and employees of Pindad on work ethic and full spirit to achieve the targets that have been set in RKAP 2015. The Board of Commissioners also expressed our highest appreciation to the Shareholders and Stakeholders as well as business partners who have given confidence to Pindad amid this challenging conditions. We are hoping that experience in 2015 could be a valuable lesson to be better in the future.

Bandung, 2015
Atas nama Dewan Komisaris,
On Behalf on Board of Commissioners

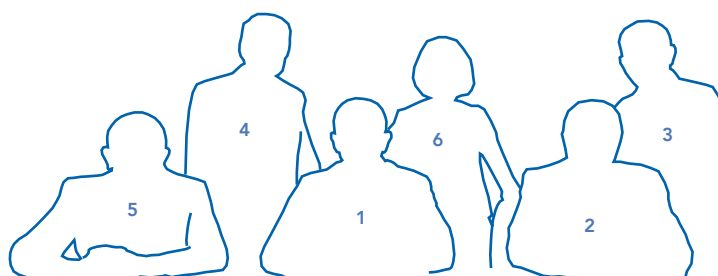


MULYONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile





1. **MULYONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

2. **ALI YUSUF SUSANTO**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

3. **MAMAN SOEMANTRI**
Komisaris
Commissioner

4. **DJADJA SUKIRMAN**
Komisaris
Commissioner

5. **D. DOETOYO**
Komisaris
Commissioner

6. **ALEXANDRA RETNO WULAN**
Komisaris
Commissioner



MULYONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Berusia 55 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Utama Pindad pada tanggal 9 September 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Panglima Komando Strategis Angkatan Darat/Pangkostrad (September 2014-Juli 2015) dan Pangdam Jaya/Jayakarta (Maret 2014-September 2014). Saat ini juga masih menjabat sebagai Kepala Staf TNI Angkatan Darat/KASAD sejak Juli 2015.

Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1983), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat / Seskoad (1999). Menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia / Sesko TNI (2007) dan menyelesaikan pendidikan Lembaga Pertahanan Nasional/Lemhanas (2012).

Age 55 years old. Appointed as President Commissioner of Pindad on September 9, 2015. Previously served as Army Chief of Strategic Command/Pangkostrad (September 2014 - July 2015) and Pangdam Jaya/Jayakarta (March 2014 - September 2014). Currently served as Army Chief of Staff/KASAD since July 2015.

Completed Indonesian Armed Forces Academy (1983), Army Staff and Command School/Seskoad (1999). Completed Indonesian Military Staff School/Sesko TNI (2007), and completed education on National Resilience Institute/Lemhanas (2012).



ALI YUSUF SUSANTO

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Berusia 61 tahun. Diangkat menjadi Dewan Komisaris pada tanggal 23 Februari 2012. Sebelumnya menduduki beberapa jabatan strategis di lingkungan TNI AD, yaitu Aspers Kasad dan Pati Mabes TNI AD.

Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1976), Pendidikan Susstaf Pur (1987), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (1992), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1997) dan Pendidikan Lemhanas (2002). Menjalani pendidikan formal dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (1997) dan gelar Magister Manajemen (2000).

Age 61 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on February 23, 2012. Previously held various strategic positions in the Army, including Aspers KASAD and Pati Mabes TNI AD.

Completed Armed Forces Academy (1976), Educational Course Susstaf Pur (1987), Army School of Staf and Command (1992), Indonesian Military Staff School (1997), and National Resilience Institute/Lemhanas (2002). Undertook formal education and obtained Bachelor Degree in Political Science (1997) and Masters in Management (2000).



MAMAN SOEMANTRI

Komisaris / Commissioner

Berusia 63 tahun. Diangkat menjadi Dewan Komisaris pada tanggal 24 Mei 2011. Sebelumnya menjabat beberapa jabatan strategis di lingkungan TNI AD dan Kementerian Pertahanan, yaitu Pati Mabes TNI AD, Dir Standlaik Ditjen Ranahan dan Ses Kuathan Kementerian Pertahanan.

Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1974), pendidikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat / Seskoad (1988). Pendidikan Kursus Pembinaan Mental (Susbintal) ABRI (1992), Pendidikan Tenaga Inti Sosial Politik/Gati Sospol (1995), dan menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia/Sesko TNI (1997).

Age 63 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on May 24, 2011. Previously held several strategic positions in the Army and The Ministry of Defense, including Dir Standlaik Ditjen Ranahan and Ses Kuathan in Ministry of Defense.

Completed Armed Forces Academy (1971), Army School of Staf and Command/Seskoad (1988), Educational Course of Armed Forces Mental Coaching/Susbintal (1992), Education in Social and Political Core Power/Gati Sospol (1995), and Army School of Staf and Command/Sesko TNI (1997).



DJADJA SUKIRMAN

Komisaris / [Commissioner](#)

Berusia 63 tahun. Diangkat menjadi Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Sekretaris Wakil Presiden RI Bidang Administrasi (2010-2013) dan Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP (2007-2010)

Memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara/STAN (1984), Master of Business Administration dari University of Miami (1988), dan Doktor dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2014).

[Age 63 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on March 1, 2013. Previously served as Secretary Deputy to the Vice President of Republic Indonesia for Administration \(2010-2013\) and Deputy for Monitoring in the Regional Financial Sector at BPKP \(2007-2010\).](#)

Obtained Bachelor Degree from State College of Accountancy/STAN (1984), Master of Business Administration from University of Miami (1988), and Doctor from University of Padjadjaran, Bandung (2014).



D. DOETOYO

Komisaris / [Commissioner](#)

Berusia 55 tahun. Diangkat menjadi Dewan Komisaris pada tanggal 3 November 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Peralatan Kodam (Wakapaldam) IX/Udayana, Kepala Peralatan Kodam (Kapaldam) V/Brawijaya, dan Kepala Bengkel Pusat Peralatan Direktorat Peralatan Angkatan Darat (Kabengpuspal Ditpalad). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perlengkapan Angkatan Darat (April 2015)

Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia/Akabri (1986), Kursus Dasar Kecabangan Pal/Sussarcabpal (1986), Kursus lanjutan Perwira I/ Suslapa I (1992), Kursus lanjutan Perwira II/Suslapa II (1996), dan menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat/Seskoad (2008).

[Age 55 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on November 3, 2015. Previously served as a Vice Chief Kodam Equipment \(Wakapaldam\) IX/ Udayana, Chief of Kodam Equipment \(Kapaldam\) V/Brawijaya, and Workshop Chief of Army Central Equipment Directorate \(Kabengpuspal Ditpalad\). Currently served as Director of Army Equipment \(April 2015\).](#)

Completed Armed forces Academy/ Akabri (1986), Army Branch Basic Course/ Sussarcabpal (1986), Advanced Course for Perwira I/Suslapa II (1996), and completed Army School of Staf and Command/ Seskoad (2008).



ALEXANDRA RETNO WULAN

Komisaris / [Commissioner](#)

Berusia 37 tahun. Diangkat menjadi Dewan Komisaris pada tanggal 8 Mei 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Staf Peneliti Departemen Politik dan Hubungan Internasional di Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Jakarta.

Meraih gelar Sarjana jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2001). Kemudian memperoleh gelar Master jurusan Politik Internasional dan Studi Keamanan, Departemen Studi Perdamaian di University Of Bradford, The United Kingdom (2005).

[Age 37 years old. Appointed as Commissioner of Pindad on May 8, 2015. Previously served as Staff of Researcher in Political and International Relationship Department in Centre for Strategic and International Studies \(CSIS\) Jakarta.](#)

Obtained Bachelor Degree for International Relationship from University of Indonesia (2001), and then later obtained Masters Degree majoring in International Politic and Security Studies, Department for Peace Studies, University of Bradford, United Kingdom (2005).

Laporan Direksi

Board of Director's Report



“

Kebijakan strategis Pindad mengacu kepada kondisi internal dan eksternal yang dihadapi dan ditujukan untuk memperkuat pondasi bisnis dengan cara menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non-alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.”

Silmy Karim

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Pindad's strategic policy refers to actual internal and external conditions purported to strengthen business foundation by way of making the main weapon system business as the flagship business and then initiates non-main weapon system business which in terms of technology, related with main weapon system technology.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2015 bukan tahun yang menggembirakan bagi kondisi perekonomian dan perindustrian Indonesia. Kondisi perekonomian global masih mengalami pelemahan sehingga berdampak pada perekonomian domestik. Dinamika kondisi ekonomi yang cukup fluktuatif ini juga didominasi oleh anjloknya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar Rp 13.450 per Dollar Amerika Serikat (AS) rata-rata setahun atau terdepresiasi Rp 950 per Dollar AS dibanding asumsi APBN-P 2015 sebesar Rp 12.500 per Dollar AS. Sebagian kalangan berpendapat, kembalinya peningkatan perekonomian di Eropa dan Amerika Serikat memicu kondisi tersebut. Sebagian lagi menambahkan, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat, tekanan geopolitik di Rusia, pengetatan kebijakan moneter, adanya potensi aliran modal keluar, dan melemahnya perekonomian Tiongkok turut berkontribusi atas pelemahan nilai tukar rupiah ini.

Kondisi ini tentu kemudian berimbas pada perlambatan perekonomian negara-negara berkembang. Data International Monetary Fund (IMF) pada World Economy Outlook 2015, negara-negara berkembang cenderung diprediksi melemah. Indonesia yang digolongkan pada negara berkembang juga mengalami perlambatan, dari pencapaian pertumbuhan 5,10% di tahun 2014 menjadi 4,79% di tahun 2015, terendah dalam lima tahun terakhir.

Dear Valuable Stakeholders,

Year 2015 was not a satisfying year to Indonesian industry and economic conditions. Furthermore, global economic condition has been still weakened and it affects domestic economy. The mentioned fluctuated-dynamics of economic condition also dominated by the plummet of Rupiah currency rate against US Dollar at average of Rp 13,450 per 1 US\$ per year or it has been depreciated to Rp 950 per 1 US\$ compared with APBN-P 2015 assumption at Rp 12,500 per US\$. Some experts asserted that the rebound of European and US economies has triggered such condition. A few others added that US Central Bank policy, geopolitical pressure in Russia, tightened monetary policy, potential capital exit stream, as well as Chinese economics depreciation contributed to the depreciation of Rupiah currency rate.

Such conditions afterward affected slow-paced economics in developing countries. The data at International Monetary Fund (IMF) in World Economy Outlook 2015 confirms that the developing countries are tend to be delibitated. Categorized as one of the developing countries, Indonesia has also been weakened, from growth at 5.10% in 2014 then dropped to 4.79% in 2015, it was the lowest in the last five years.

Kebijakan Strategis

Penetapan kebijakan strategis Pindad tidak terlepas dari hasil analisis perusahaan terhadap kondisi internal dan eksternal yang dihadapi.

Kondisi Eksternal

Peluang

1. Dalam RAPBN tahun 2016, anggaran pada fungsi pertahanan direncanakan sebesar Rp 95.811,2 miliar (terdiri dari Rp 84.845 miliar Rupiah murni, Rp 8.074,8 miliar Pinjaman Luar Negeri, dan Rp 3.000 miliar Pinjaman Dalam Negeri) menunjukkan penurunan sebesar 6,3% jika dibandingkan dengan alokasinya dalam APBNP tahun 2015 sebesar Rp 102.278,6 miliar. Anggaran tersebut akan digunakan untuk memenuhi **Program Modernisasi Alutsista dan Non-alutsista Matra Darat** yang mempunyai indikator kinerja antara lain:
 - a. Persentase penambahan alutsista dan non alutsista fasilitas serta sarana dan prasarana (sarpras) sebesar 20%;
 - b. Jumlah pegadaian kendaraan taktis sebanyak 116 unit;
 - c. Jumlah pos perbatasan yang dibangun sebanyak 19 pos.

Program Modernisasi Alutsista dan Non-alutsista serta Pengembangan Fasilitas dan Sarpras Pertahanan Negara Matra Laut mempunyai indikator kinerja antara lain:

- a. Jumlah pembangunan dan peningkatan fasilitas dan sarpras pangkalan TNI AL sebanyak 253 pos dan sarpras pangkalan;
- b. Jumlah pengadaan Kapal Republik Indonesia (KRI), Kapal Angkatan Laut (KAL), alat pendukung, kendaraan perintis (rantis) sebanyak 184 unit;
- c. Jumlah pos terluar dan wilayah perbatasan yang diperbaiki sebanyak 14 pos.

Program Modernisasi Alutsista dan Non-alutsista serta Pengembangan Fasilitas dan Sarpras Pertahanan Negara Matra Udara mempunyai indikator kinerja antara lain:

- a. Jumlah pesawat yang siap operasional sebanyak 150 unit;
- b. Sarpras dan fasilitas pangkalan TNI AU yang dibangun seluas 1.190.400 m²;
- c. Jumlah PSU dan Alkomlek yang siap operasional sebanyak 153 paket.

Program modernisasi Alutsista/non Alutsista/sarpras integratif mempunyai indikator kinerja antara lain:

Strategic Policies

The stipulation of Pindad strategic policies has always been attached to the results of company's analysis towards internal and external conditions being faced.

External Conditions

Opportunities

1. In the RAPBN (Draft State Budget) of 2016, budget at defense function was planned at Rp 9,811.2 billion (consisted of Rp 84,845 billion of completely Rupiah, Rp 8,074.8 billion of Foreign Loan, and Rp 3,000 billion of Domestic Loan, this indicates decrease of 6.3% compared with allocations in APBNP of 2015 at the amount of Rp 102,278.6 billion. The mention budget will be utilized to satisfy **Main Weapon System and Non-Main Weapon System Modernization Program of Ground Dimension** which contains performance indicators of:
 - a. Additional percentage of main weapon system and non-main weapon system, facilities and infrastructure at 20%;
 - b. Total procurement of tactical vehicles at 116 units;
 - c. The number of constructed borderline posts: 19 posts.

Main Weapon System and Non-Main Weapon System Modernization Program as well as Development of Defence Facilities and Infrastructure of Naval Dimension enacted following performance indicators:

- a. The number of development and enhancement of Indonesian Navy facilities and infrastructure are up to 253 posts;
- b. The procurement size of Republic of Indonesia Ships (KRI), Indonesian Navy Ships (KAL), supporting equipments, strike vehicle; up to 184 units;
- c. Number of repaired posts at borderline and borderline areas; up to 14 posts.

The Main Weapon System and Non-Main Weapon System as well as development of facilities and infrastructure of Air Dimension enacted its performance indicators as follow:

- a. The number of ready-for-operation aircrafts up to 150 units;
- b. Size of facilities and infrastructure as well as Indonesian Air Base facilities which were constructed is up to 1,190,400 m²;
- c. Number of PSU and electronic communications equipments which are ready to operate; 153 packages.

The modernization program of integrated main weapon system and non-main weapon system facilities and infrastructure enacted the performance indicators as follows:

Kondisi Eksternal (lanjutan)

- a. Jumlah pengadaan Rantis sebanyak 1 unit;
- b. Jumlah pengadaan munisi khusus sebanyak 4 paket;
- c. Jumlah pengadaan Alpasus dan Alpakom sebanyak 13 unit.
2. Alokasi anggaran **Kepolisian Negara Republik Indonesia** dalam RAPBN tahun 2016 sebesar Rp 67.232,7 miliar, menunjukkan kenaikan sebesar 17,74% jika dibandingkan dengan alokasinya dalam APBNP tahun 2015 sebesar Rp 57.100,4 miliar.
3. Alokasi anggaran **Kementerian Perhubungan** dalam RAPBN tahun 2016 sebesar Rp 50.160,4 miliar, menunjukkan penurunan sebesar 22,78% jika dibandingkan dengan alokasinya dalam APBNP tahun 2015 sebesar Rp 64.954,1 miliar. **Program pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi perkeretaapian** mempunyai indikator kinerja antara lain:
 - a. Jalur kereta api yang dibangun sepanjang 110,9 km sp;
 - b. Jumlah jembatan/underpass/flyover KA yang dibangun sebanyak 27 unit.
4. Implikasi UU No. 16/2012 tentang Industri Pertahanan:
 - a. Pengadaan alutsista ke BUMN Industri Pertahanan selama masih mampu;
 - b. Kebijakan *offset* yang akan mendorong kerjasama dengan pemain internasional dan global (dengan sisa kapasitas yang tinggi);
 - c. Pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan teknologi, produk, proses, SDM, pengujian, dll.
5. Tersedianya teknologi informasi (ERP, CAD/ CAM, dll.) yang andal untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen dan sistem rancang bangun.
6. Peluang dari **Program Poros Maritim**
 - a. Pengembangan galangan kapal, Indonesia memiliki 198 galangan kapal yang sebagian besar terpusat di Pulau Batam yang produktif, berkualitas tinggi, harga bersaing serta pengiriman tepat waktu;
 - b. Pembangunan tol laut Indonesia, merupakan jalur pelayaran kapal-kapal besar yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama Indonesia dari Sumatera hingga Papua untuk mendorong pertumbuhan industri perkapalan. Pertumbuhan industri perkapalan dilihat dari jumlah kapal berbendera Indonesia per tahun sekitar 13% (780 kapal per tahun), persentase produk alat dan peralatan kapal laut (APKL) sekitar 3,8% - 5,2% dari harga jual kapal. Pada tahun 2015-2019 kebutuhan alat dan peralatan kapal laut diproyeksikan sebesar Rp 2,9 triliun;

External Conditions (continued)

- a. Procurement size of strike vehicles; 1 unit;
- b. Procurement size of special munition; 4 packages;
- c. Procurement size of Alpasus and Alpakom; 13 units.
2. Budget allocation for **Indonesian Police** in RAPBN of 2016 is Rp 67,232.7 billion, which sees increase at 17.74% compared with its allocation in APBNP (Revision State Budget) of 2015 at the amount of Rp 57,100.4 billion.
3. Budget allocation of **Transportation Ministry** in RAPBN of 2016 is Rp 50,160.4 billion, which sees decline at 22.78% compared with its allocation in APBNP of 2015 at the amount of Rp 64,954.1 billion. **The management and administration program for railway transportation** enacts the following performance indicators:
 - a. Constructed railway 110.9 km sp;
 - b. Number of bridges/underpass/flyover for train 27 units.
4. Implication of Law Number. 16/2012 on Defense Industry:
 - a. Main weapon system procurement directed to SOE of Defense Industry as long as it has adequate capacity;
 - b. Offset policy that may promote cooperation with international and global producers (with a quite high capacity);
 - c. Government funding for development of technology, products, process, human resources, assessment, etc.
5. Availability of reliable IT (ERP, CAD/ CAM, etc.) to repair and enhance management system and construction designing system.
6. Opportunities in **Maritime Axis Program**
 - a. Development of shipyards; Indonesia possesses 198 shipyards, which most of them are centralized in Batam Island; they are productive, high qualified, have competitive prices as well as timely delivery qualified;
 - b. Development of Indonesian oceanic toll, the cruising path of large-sized ships connecting Indonesian main harbours from Sumatera to Papua to promote ships industry growth. Growth of ships industry can be seen through the annual amount of Indonesian flag ships, about 13% (780 ships per year), percentage of equipment products and ships tools (APKL) about 3.8%-5.2% of ships selling price. It is predicted that in the period of 2015-2019 the needs of ships tools and requirements to be Rp 2.9 trillion;

Kondisi Eksternal (lanjutan)

- c. Pengembangan Jalur Kereta Api, Pengembangan jalur kereta api di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua dari 5.500 km pada tahun 2014 menjadi 15.000 km pada tahun 2019, dimana pada setiap km rel kereta api diperlukan 6.667 unit penambat rel (*clip*) dan diperlukan juga 6.667 unit *shoulder*. Selain itu, terdapat potensi peningkatan permintaan produk prasarana kereta api dengan adanya program revitalisasi perkeretaapian;
 - d. Pengembangan Pembangkit Listrik, rencana penambahan pada tahun 2019 sebanyak 35.000 Megawatts dengan tujuan untuk menopang pertumbuhan kebutuhan listrik nasional sebesar 8,8%, dengan nilai Capex sebesar Rp 980 triliun;
 - e. Prospek Pasar Bahan Peledak Komersial, perkiraan kebutuhan Main-Charge 425.000 ton/tahun + asesoris, dengan volume total sebesar Rp 7 triliun. Indonesia adalah *ring of fire* untuk memproduksi emas, perak, mangan, besi dan memiliki cadangan batubara yang besar. Pendapatan dari mineral, minyak dan gas sebesar USD 30 miliar per tahun, dengan potensi investasi selama lima tahun ke depan sebesar USD 26 miliar.
7. Peluang dari **Sarana Kereta Api** sebagai berikut:
- a. Rencana pembuatan gerbong batu bara (KKBW) 75 ton di PT INKA sebanyak 600 set (pesanan dari PT KAI Pusat);
 - b. Rencana pembuatan kereta eksekutif sebanyak 273 gerbong di PT INKA;
 - c. Rencana kebutuhan suku cadang pengereman kereta api untuk program pemeliharaan rutin di PT KAI (1.615 kereta dan 4.808 gerbong).
8. Peluang dari **Peralatan Kapal Laut** sebagai berikut:
- a. Rencana standarisasi peralatan kapal laut oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero);
 - b. Rencana pembangunan kapal negara (kapal navigasi) pada tahun 2016 sebanyak 10 unit.
9. Peluang dari **Sarana Pembangkit dan Transportasi** sebagai berikut:
- a. Kerjasama dengan PT MAN Diesel & Turbo Indonesia dalam pembuatan *mobile power plant* kapasitas 6,63 Megawatts;
 - b. Rencana pembangunan PLTU 1x1000 Megawatts di Cirebon untuk motor listrik 500-1200 Kilowatts;
 - c. Rencana pembuatan pembangkit listrik mini hidro (generator < 10 Megawatt) untuk wilayah Jawa;
 - d. Rencana pembuatan pembangkit listrik tenaga angin di Kementerian ESDM untuk daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal).

External Conditions (continued)

- c. Development of Railway Lines, Development of railway lines in Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Papua from 5,500 km in 2014 becomes 15,000 km in 2019, which each 1 km of railway requires 6,667 units of railway clips and also 6.667 units of shoulder. In addition, there is potential of increase in demand of railway infrastructure products by the presence of railway revitalization program;
 - d. Power Plant Development; the addition plan in 2019 to be 35,000 Megawatts purported to support the growth of national electricity needs at 8.8%, with Capex value at Rp 980 trillion;
 - e. Prospect of Commercial Explosives Market; predicted the Main-Charge needs would be 425,000 tons/ year + accessories, and total volume at Rp 7 trillion. Indonesia is the ring of fire to produce gold, silver, manganese, iron and possesses huge coal reserve. Incomes gained from mineral, oil and gas is USD 30 billion annually, with potential investment in the next five years at USD 26 billion.
7. Opportunities from **Railway and Train facilities** as follows:
- a. Planned 75 tons Coal Coach Manufacture (KKBW) at PT INKA is 600 sets (contract from PT KAI Pusat);
 - b. Plan of executive train coach manufacture of 273 coaches in PT INKA;
 - c. Plan of spareparts of train braking system needs for regular maintenance program in PT KAI (1,615 locomotives and 4,808 coaches).
8. Opportunities from **Ships Equipments** are as follows:
- a. Ships equipments standardization plan by PT ASDP Indonesia Ferry (Persero);
 - b. State ships development plan (navigation ships) in 2016; 10 units.
9. Opportunities in **power plant and transportation facilities** as follows:
- a. Cooperation with PT MAN Diesel & Turbo Indonesia in mobile power plant manufacture by capacity 6.63 Megawatts;
 - b. Development plan for PLTU (Steam Power Plant) 1x1,000 Megawatts in Cirebon for electric motor 500-1,200 Kilowatts;
 - c. The development plan of mini-hydro power plant (generator < 10 Megawatt) for Java areas;
 - d. The development plan of wind power plant in Ministry of Energy dan Mineral Resources for border, isolated, and underdeveloped area.

Kondisi Eksternal (lanjutan)

10. Peluang **ekskavator** sebagai berikut:
 - a. Rencana pengadaan ekskavator 600 unit di Kementerian PU;
 - b. Rencana pengadaan ekskavator 100 unit di perusahaan BUMN Karya.
11. Potensi **Kerja Sama Internasional**, di mana kerjasama yang sudah terjalin sampai saat ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kerjasama dalam bentuk *co. manufacturing*, *litbang*, dan *preferred supplier* untuk produk Munisi Kaliber Besar dengan Rheinmetal Denel Munition (RDM), Afrika Selatan;
 - b. Kerjasama dalam bentuk *litbang* dan pengembangan usaha untuk produk *turret* kendaraan tempur dengan Cockerill Maintenance dan Ingenierie (CMI), Belgia;
 - c. Kerjasama dalam bentuk *litbang (transfer of technology)* untuk produk tank medium dengan FNSS, Turki.

Ancaman

1. Struktur pasar alutsista yang monopsoni sehingga daya tawar produsen sangat lemah;
2. Fluktuasi tingkat suku bunga akan langsung mempengaruhi *cost of money*, mengingat modal kerja perusahaan bersumber pada pinjaman bank yang secara langsung akan menggerus laba perusahaan;
3. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi perkiraan pengeluaran perusahaan, karena 60%-70% material diperoleh dari impor yang menggunakan mata uang asing
4. Perubahan tingkat inflasi berpengaruh pada pergerakan biaya operasional perusahaan;
5. Potensi munculnya pesaing baru, baik yang bergerak di bidang alutsista, maupun pada pembuatan komponen industrial;
6. Perusahaan pesaing produk industrial lebih efisien, agresif dalam pemasaran, memiliki kemampuan teknologi produksi dan modal yang kuat, serta memiliki fleksibilitas komunikasi yang lebih baik dengan pelanggan sehingga memiliki skala ekonomis dan daya saing yang lebih baik;
7. Kebijakan politik dan ekonomi negara pemasok material, komponen dan fasilitas produksi seringkali berubah yang berpengaruh pada kegiatan bisnis perusahaan;
8. Perubahan alokasi anggaran pemerintah yang berdampak pada penurunan penjualan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya;
9. Dukungan industri hulu masih lemah yang mengakibatkan perusahaan harus mengimpor kebutuhan material produksi.

External Conditions (continued)

10. Opportunity on **excavator production** as follows:
 - a. Procurement plan of excavator up to 600 units at Ministry of Public Works;
 - b. Procurement plan of excavator up to 100 units at SOE-construction.
11. **International cooperation** potential; the on-going cooperations to the date as follows:
 - a. Cooperations in forms of *co-manufacturing*, *research and development*, and *preferred suppliers* for Large Caliber Munition with Rheinmetal Denel Munition (RDM), South Africa;
 - b. Cooperations in forms of *research and development* and *business development* for turret product of combat vehicles with Cockerill Maintenance and Ingenierie (CMI), Belgium;
 - c. Cooperations in forms of *research and development (transfer of technology)* for medium tanks products with FNSS, Turkey.

Threats

1. The monopsony market structure of main weapon system that makes a very weak bargaining position for producers;
2. Fluctuations of bank interests would directly affecting the cost of money, considering the company's working capital sources are from banks loan, so it directly will deteriorate company profits;
3. Instability of Rupiah currency rate would affect company expenditures estimate, since 60% to 70% materials are obtained from import which applies foreign currencies.
4. Fluctuation of inflation rates affected the progress of corporate overhead cost;
5. Emergence potentials of new competitors, either those in the sector of main weapon system, and industrial components manufacture;
6. The competing companies of industrial products are more efficient and aggressive in marketing, with strong capital and production technology capacity, as well as a better communications flexibility with customers, therefore they have better scale of economy and competitiveness;
7. Political and economic policies of suppliers' countries that supplied material, components and production facilities facilities have been frequently revised which affected company business activities;
8. Revision of Government's budget allocation has affected the decline of company sales that planned earlier;
9. Lack of supports from upstream industries which forced the company to import the required production materials.

Kondisi Internal

Kekuatan

1. Sebagian besar produk alutsista bersifat *captive market* (sekitar 75% produk perseroan adalah produk-produk alutsista);
2. Kemitraan yang baik dengan pelanggan produk alutsista maupun produk industrial;
3. Pindad merupakan salah satu industri strategis yang diandalkan dalam perwujudan kemandirian industri pertahanan dan keamanan;
4. Memiliki kompetensi di bidang teknologi dan produksi alutsista;
5. Pelayanan purnajual yang responsif, khususnya untuk produk alutsista;
6. Kemampuan rekayasa-balik yang memadai untuk melakukan substitusi impor;
7. Citra perusahaan semakin meningkat.

Kelemahan

1. Pendanaan masih sangat bergantung pada pinjaman bank;
2. Hasil operasi perusahaan belum mampu untuk membiayai pengembangan perusahaan yang memadai;
3. Kondisi sebagian besar mesin produksi dan fasilitas lainnya sudah tua, sehingga kapasitas produksi cenderung menurun;
4. Komposisi SDM rata-rata di atas usia produktif (43 tahun), memiliki kompetensi yang kurang mendukung kemampuan perusahaan, dan SDM yang dimiliki sebagian besar berpendidikan SLTA;
5. Kegiatan operasional perusahaan belum berjalan dengan efisien dan belum terintegrasi secara optimal;
6. Material, komponen, dan fasilitas produksi perusahaan masih sangat tergantung kepada impor;
7. Budaya kerja (Jujur Unggul Belajar Selamat) belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Kebijakan strategis Pindad mengacu kepada kebijakan strategi tahun 2012-2016 yang merupakan respons terhadap kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Pada kurun waktu tersebut, kebijakan ini ditujukan untuk memperkuat pondasi bisnis Pindad dengan cara menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non-alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.

Kebijakan strategis tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *Business Integration*
 - a. Menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung.
 - b. Fokus pengembangan: alutsista untuk kavaleri dan artileri.

Internal Conditions

Strength

1. Most of main weapon system products are *captive market* (about 75% of company products are main weapon system products);
2. The worthy partnership with customers of either main weapon system and industrial products;
3. Pindad is one of strategic reliable industries in the realization of security and defense industry independency;
4. Possesses competency in production and technology of main weapon system;
5. Responsive after sales services, particularly concerning main weapon system products;
6. Acceptable reverse-engineering capacity which is required for import substitution;
7. A growing sound corporate image.

Weakness

1. Funding still depend on banks loan;
2. The outcomes of company operation not yet able to finance a satisfactory corporate development;
3. Conditions of most of production machinery and other facilities are already aged, consequently production capacity tends to be declined;
4. Average composition of human resources is above productive ages (43 years old), with inadequate competencies to support corporate capacity, and the existing human resource are mostly high schools' graduates;
5. The company operational activities not yet sufficiently efficient neither optimally integrated;
6. Materials, components, and production facilities of the company still rely heavily on import;
7. The working culture (Honest, Excellent, Learning, Safe) yet has not presented significant impact toward corporate performance development.

The Pindad strategic policy refers to strategy policy of 2012-2016 which was a respond towards actual external and internal conditions. During the mentioned period, such policy was purported to reinforce Pindad's business foundation by making main weapon system business as the flagship and then initiate non-main weapon system business, which in terms of technology, related with Main Weapon System technology.

The concerned strategic policies among others as follow:

1. *Business Integration*
 - a. Make main weapon system business as a backbone.
 - b. Development focus: main weapon system for cavalry and artillery.

- c. Mengupayakan substitusi impor alutsista.
 - d. Mengembangkan bisnis komersial yang terkait dengan teknologi alutsista.
 - e. Meninggalkan bisnis peralatan industrial yang tidak menguntungkan dan sulit dikembangkan.
2. Membangun Keunggulan Operasional melalui:
- a. Perbaikan lini produksi khususnya alutsista.
 - b. Restrukturisasi sistem/proses kerja.
 - c. Restrukturisasi permodalan
 - d. Restrukturisasi SDM.
 - e. Aliansi strategis dengan industri dalam dan luar negeri.
- c. Attempt substitution of main weapon system import.
 - d. Develop commercial business which related with Main Weapon System technology.
 - e. Withdraw from industrial equipments business which has been unprofitable and hard to develop.
2. Develop operational advantages through:
- a. Production lines improvement, especially main weapon system.
 - b. Working system/ process restructuring.
 - c. Capital restructuring
 - d. Human resources restructuring.
 - e. Establishes strategic alliance with domestic and foreign industries.

Upaya Transformasi Perusahaan

Dalam upaya meletakkan pondasi yang kokoh bagi Pindad menjelang tahapan perkembangan perusahaan selanjutnya yaitu tahapan "Spread the Wings" (2017-2021), dan juga sebagai langkah percepatan untuk kemandirian industri pertahanan (sistem alutsista), Pindad melakukan langkah-langkah kongkret untuk perbaikan dan inovasi. Kondisi eksternal dan internal yang ada, juga turut mendorong untuk mempercepat terjadinya sebuah transformasi kinerja perusahaan di berbagai aspek.

Langkah-langkah upaya transformasi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat koordinasi dengan para pemangku kepentingan untuk mempercepat aliran proses bisnis Pindad;
2. Memperkuat pondasi organisasi melalui restrukturisasi organisasi;
3. Menetapkan tata nilai perusahaan sebagai pedoman perilaku seluruh entitas perusahaan;
4. Peningkatan kapasitas dan kemampuan produksi melalui kegiatan investasi;
5. Efisiensi biaya melalui optimalisasi *integrated supply chain management* dan proses produksi.
6. Meningkatkan citra positif perusahaan sebagai bagian dari komponen untuk memperkuat pertahanan dan keamanan negara;
7. Kerja sama internasional dengan industri pertahanan terkemuka di luar negeri.

Percepatan proses pengadaan material, pengadaan investasi mesin produksi, percepatan proses produksi, percepatan proses kas masuk, dan percepatan proses layanan kepada pelanggan merupakan bagian dari program *quick win* dalam upaya memperbaiki permasalahan yang ada.

Kinerja Perusahaan

Menurunnya kondisi perekonomian nasional, pengaruh kenaikan kurs menyebabkan rugi selisih kurs atas transaksi pembelian material, yang masih didominasi oleh pembelian impor. Walaupun demikian kinerja keuangan Pindad pada tahun 2015 secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014.

Corporate Transformation Efforts

In a bid of putting a strong foundation for Pindad approaching the next corporate development stage, namely "Spread the Wings" (2017-2021) stage, also as the acceleration step towards defense industry independence (main weapon system), Pindad has conducted real steps for improvement and innovation. The existing external and internal conditions also encourage and accelerate the realization of corporate performance transformation in many aspects.

The mentioned transformation efforts, among others as follows:

1. Strengthen coordination with stakeholders to accelerate Pindad's business process flow;
2. Strengthen organization foundation through organizational restructuring;
3. Stipulate corporate values as directives of behavior of all corporate entities;
4. Production capacity and capability enhancement through investment;
5. Cost efficiency through optimization of integrated supply chain management and production process.
6. Improve positive image of corporate as part of components required to strengthen state's defense and security;
7. Establish international cooperation with foreign leading defense industries.

Acceleration of material procurement process, procurement of production machineries investment, production process acceleration, acceleration of inflow cash process, and acceleration of service process to customers, which are part of quick win program in a bid of resolving the actual problems.

Corporate Performance

Declining of national economic condition, the impact of elevated foreign currencies has caused a loss on foreign exchange upon material purchase transactions, which are still dominated by import purchase. Nevertheless Pindad financial performance in 2015 in general showed an increase compared to that in 2014.

Dengan menggunakan angka laba (rugi) tahun 2013 (restated) sebagai dasar perbandingan dengan nilai 100,00%, perkembangan laba (rugi) Perusahaan dalam tahun 2015 dan 2014 (restated) dapat diuraikan bahwa pendapatan usaha bersih tahun 2015 adalah Rp 1,95 triliun, mengalami peningkatan sebesar 3,80% terhadap pendapatan usaha bersih tahun 2013. Peningkatan tersebut terjadi karena tercapainya penjualan pada hampir semua produk. Berbeda dengan tahun 2014, pendapatan usaha bersih Perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 23,48% terhadap pendapatan usaha bersih di tahun 2013. Namun demikian, laba Perusahaan setelah pajak di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 142,58% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Meningkatnya laba bersih Perusahaan merupakan dampak langsung dari kenaikan nilai penjualan produk-produk Pindad.

Dilihat dari jumlah aset, Pindad membukukan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar 38,82% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 835,77 miliar, penambahan aset tetap berwujud sebesar Rp 260,22 miliar dan aset tetap tak berwujud sebesar Rp 2,25 miliar dari tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 aset lancar mengalami penurunan sebesar 10,80% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013.

Asesmen atas pencapaian kinerja Direksi yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2015 telah dinilai oleh KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali melalui Laporan Auditor Independen (LAI) tentang Laporan KPI PT Pindad (Persero) tahun 2015 tanggal 24 Februari 2016. Pencapaian KPI Kontrak Manajemen tahun 2015 adalah 99% dari target 100%. Pada aspek GCG, hasil asesmen penerapan GCG masih mengacu pada hasil asesmen tahun 2014 yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat, dimana Pindad memperoleh skor sebesar 83,015 dengan klasifikasi "Baik".

Hal tersebut mengindikasikan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG dalam penyelenggaraan kegiatan usaha Perusahaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Direksi telah melakukan upaya-upaya perbaikan, baik dari segi operasional, manajemen, maupun keuangan. Dari upaya perbaikan yang telah dilakukan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang berkelanjutan dalam rangka untuk perbaikan kinerja Perusahaan dan untuk pengembangan Perusahaan yang terus menerus. Upaya-upaya perbaikan tersebut diantaranya:

1. Restrukturisasi organisasi berupa perubahan organisasi dan tata kerja perusahaan serta melakukan rotasi pada level jabatan tertentu;
2. Peningkatan kapasitas dan kemampuan produksi melalui kegiatan investasi mesin produksi dan fasilitas produksi lainnya;
3. Peningkatan kualitas SDM baik melalui pelatihan, *short course*, pendidikan dalam negeri maupun luar negeri;
4. Membentuk Divisi Layanan Purna Jual sebagai komitmen meningkatkan pelayanan bagi pelanggan;
5. Memperkuat koordinasi dengan Pemerintah selaku pemegang saham dan penentu kebijakan, untuk

By utilizing profit (loss) figures in 2013 (restated) as the basis for comparison with maximum value 100,00%, the development of company's profit (loss) in 2015 and 2014 (restated), it can be concluded that net profit income in 2015 was Rp 1.95 trillion, which saw an increase at 3.80% compared to net profit income in 2013. The mentioned increase was achieved as the result of sales accomplishment in all products. Differed than in 2014, the net income of the company saw a quite significant decline at 23,48% compared to the net income in 2013. However, the Company's profit after tax in 2015 increased by 142.58% when compared to 2014. The increase in net income is a direct result of the increase in sales of Pindad's products.

From the asset viewpoint, Pindad has booked an increase on the amount of asset as of December 31 2015 at 38,82% in compared with that in December 31, 2013. The condition was promoted by the raise of current asset at Rp 835.77 billion, addition of fixed assets at Rp 260.22 billion and immaterial fixed assets at Rp 2.25 billion from year 2013. On December 31, 2014 the current assets was declined at 10.80% in compared with the amount of assets on December 31, 2013.

The assessment towards performance achievement of Board of Directors, which is denoted in Key Performance Indicator (KPI) of 2015, has been assessed by Public Accountant Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali in Independent Auditor Report (LAI) on KPI Report of PT Pindad (Persero) in 2015 on February 24, 2016. The achievement of Management Contract KPI in 2015 was 99% of target 100%. Concerning GCG aspect, the assessment results of GCG implementation yet refers to assessment result in 2014 which was conducted by BPKP of West Java Office, in which Pindad gained score of 83.015 with classification "Baik" (Excellent).

The abovementioned result has proven that the quality of GCG principles implementation in the company business activities have been persistent. The Board of Directors has conducted improvement efforts, in aspects of operational, management, either finance. It is expected that the mentioned improvement efforts should be deployed as consideration for continuous evaluation, in order to improve the performance of the company and for the sustainable development of company. The efforts for improvement are as follows:

1. Organization restructuring in form of change in company's organizational and working arrangement as well as applies rotation over particular office levels;
2. Upgrading of production capacity and capability through investment of production machineries and other production facilities;
3. Human resources development either through training, short courses, and education both in domestic and foreign countries;
4. Establishes After Sales Service Division as a commitment to improve services for customers;
5. Strengthen coordination with Government as the

- mendapatkan dukungan keberpihakan terhadap industri pertahanan dalam negeri;
6. Memperkuat koordinasi dengan pelanggan utama untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan operasional terkait transaksi pengadaan alutsista;
 7. Memperluas dan memperkuat jaringan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan potensi pelanggan, hal ini dilakukan untuk memperbesar peluang usaha untuk pengembangan perusahaan;
 8. Mengoptimalkan potensi-potensi kemitraan strategis, baik dengan industri pertahanan luar negeri, maupun dengan industri dalam negeri.

Kendala yang Dihadapi

Gejolak perekonomian global yang terjadi sejak 2014 dimana mengakibatkan harga kurs Rupiah terhadap US Dollar terus melemah, memang masih menjadi salah satu faktor penentu kinerja yang dicapai Pindad pada tahun 2015 ini. Secara tidak langsung, pencapaian kinerja tahun 2014 berdampak terhadap ketersediaan modal kerja perseroan di tahun 2015, dimana Pindad mengalami kekurangan modal kerja sehingga harus dipenuhi perseroan melalui pinjaman dana dari pihak perbankan. Hal ini mengakibatkan tingkat hutang perusahaan meningkat dan posisi keuangan Perseroan menjadi kurang *bankable*.

Pindad juga mengalami kendala aspek produksi dan produktivitas kerja. Dalam lingkup fasilitas produksi, terdapat beberapa mesin produksi yang sudah berusia cukup tua sehingga membutuhkan peremajaan. Kondisi mesin yang saat ini tersedia tidak mampu beroperasi secara optimal dalam rangka memenuhi target produksi yang ditetapkan, yang secara otomatis menghambat pencapaian target penjualan.

Sedangkan dalam lingkup produktivitas kerja, sebagian besar karyawan Pindad berada di atas usia produktif (rata-rata lebih dari 43 tahun). Program regenerasi sumber daya manusia perlu diadakan, mengingat ke depannya hal tersebut dikhawatirkan akan menghambat proses pertumbuhan perusahaan. Disamping hal tersebut, dilihat dari segi pendidikan karyawan Pindad didominasi oleh pegawai berpendidikan SLTA/ sederajat, sehingga jika dikaitkan dengan visi jangka panjang Perusahaan, kompetensi SDM yang kurang mendukung akan menjadi kendala bagi perusahaan dalam melakukan inovasi dan pengembangan produk.

Prospek dan Tantangan Usaha

Dalam satu tahun ke depan, kinerja perekonomian Indonesia diperkirakan oleh banyak pihak akan relatif lebih baik jika dibandingkan tahun 2015. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,5%, laju inflasi diperkirakan mencapai 4,7% dan nilai tukar rupiah terhadap USD diperkirakan sebesar Rp 13.400. Perkiraan membaiknya kinerja ekonomi global diharapkan menjadi faktor yang mampu berdampak langsung pada penguatan ekonomi nasional.

- shareholder and policy maker, to obtain vital support towards domestic defense industry;
6. Strengthen coordination with major customers to jointly resolve operational problems in connection with main weapon system procurement transaction;
 7. Broaden and strengthen communications network with stakeholders and potential customers. It is conducted to boost business opportunity and afterwards corporate development;
 8. Optimize strategic partnership potentials, either with foreign and domestic defense industry.

Obstacles Encountered

Global economy turbulence which took place since 2014 and caused Rupiah currency rate to continue weakened against US\$, indeed has been still becoming one of determining factors of Pindad performance achievement in 2015. Indirectly, the performance achievement in 2014 has affected availability of company's working capital in 2015, when Pindad suffered lacking of working capital and was required to be fulfilled by the company through banks loan. This condition has caused the corporate's liability rate becomes higher and corporate's financial state to be less bankable.

Pindad has also experienced obstacles in production and work productivity aspects. In the scope of production facilities, there are some production machineries which already elderly and need restoration. Conditions of machines currently available are incapable to be optimally operated in order to satisfy production targets as stipulated, which automatically hinders sales target achievement.

Meanwhile, concerning scope of work productivity, the majority of Pindad employees' ages are above productive ages (above 43 years old in average). A human resources regeneration program is urgently needed, considering that in the future, such condition uneasily would obstruct corporate development process. In addition to, seen from the educational backgrounds, Pindad employees' are dominated by those of High School graduates or equal, therefore if it is linked to corporate long term vision, the less-competent human resources would become constraints to the company in innovation and product development.

Prospect and Business Challenges

In the next year, Indonesian economic performance is estimated by many experts would be relatively better, compared with year 2015. The Government targeted economic growth in 2016 for 5,5%, inflation is estimated to be 4,7% and the Rupiah rate against US\$ is predicted about Rp 13,400. The estimation concerning an improved global economic performance is expected to become factors that may offer direct impact towards empowered national economic.

Pengangkatan Direktur Komersial menunjukkan tekad Perseroan untuk meningkatkan agresivitas penjualan dan meningkatkan penetrasi produk ke kalangan pengguna serta negara-negara sahabat.

Sementara dari sisi domestik, komitmen Pemerintah untuk mempertahankan laju inflasi serta berbagai paket kebijakan lainnya yang telah diluncurkan pada tahun 2015 lalu diharapkan mulai menuai hasil positif pada tahun 2016 sehingga mendorong penguatan permintaan domestik.

Kementerian Pertahanan dan Polri sebagai pelanggan utama Pindad memegang peranan penting dalam pengembangan usaha Perusahaan. Kedua institusi negara ini berperan secara monopsoni dengan menguasai 80% pangsa pasar Perseroan. Pindad tentunya harus menyesuaikan dengan paket-paket pengadaan yang akan dilakukan, baik oleh Kementerian Pertahanan maupun Polri.

Dalam RAPBN tahun 2016, anggaran pada fungsi pertahanan direncanakan sebesar Rp 95.811,2 miliar (terdiri dari Rp 84.845 miliar Rupiah murni, Rp 8.074,8 miliar Pinjaman Luar Negeri, dan Rp 3.000 miliar Pinjaman Dalam Negeri) menunjukkan penurunan sebesar 6,3% jika dibandingkan dengan alokasinya dalam APBNP tahun 2015 sebesar Rp 102.278,6 miliar. Keberadaan Undang-undang Nomor 16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan juga turut mendukung industri pertahanan dalam negeri. UU Industri Pertahanan ini menekankan perlunya kemandirian dalam pemenuhan alat pertahanan dan keamanan serta mewujudkan industri pertahanan yang profesional, efektif, efisien, terintegrasi, dan inovatif. Dalam rangka mendukung kemandirian industri pertahanan, salah satu langkah strategisnya yang harus ditempuh Pindad adalah melakukan kemitraan strategis dengan industri pertahanan kelas dunia. Kemitraan strategis ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan teknologi, meningkatkan kapasitas dan kemampuan produksi, serta memperluas pangsa pasar internasional.

Untuk menyambut peluang yang ada, dukungan pemerintah baik secara langsung berupa PMDN maupun tidak langsung seperti kebijakan ekonomi dan regulasi yang mendukung Industri pertahanan, harus menjadi

Whilst on domestic side, the Government's commitment to maintain inflation rate as well as various other packages of policies, which were launched in 2015, is expected to gain positive results in 2016, therefore it may promote empowered domestic demands.

The Ministry of Defense and National Police as the major customers of Pindad hold significant roles for corporate business development. The two mentioned state institutions hold roles in monopsony by possessing 80% of company's market shares. Unquestionably, Pindad must apply adjustment through the next procurement packages, both by Ministry of Defense and National Police.

In the State Budget Draft (RAPBN) of 2016, budget allocated for defense function is planned to be Rp 95,811.2 billion (consisted of Rp 84,845 billion of completely Rupiah, Rp 8,074.8 billion of foreign loan, and Rp 3,000 billion of domestic loan), this indicates a decline of 6.3% compared with its allocation in APBNP of 2015 at Rp 102,278.6 billion. The Laws Number 16 of 2012 on Defense Industry also supports domestic defense industry. The concerned Laws of Defense Industry emphasizes necessity of independence in the fulfillment of defense and security equipments also actualization of a professional, effective, efficient, integrated and innovative defense industry. In a bid of endorsing the independence of defense industry, one of the strategic measurements is Pindad must continue to establish strategic partnership with world-class defense industries. Such strategic partnership shall be completed by the purpose of improving technology mastery, enhancing production capacity and capability, as well as broadening international market shares.

In responding the opportunities, Government's support both directly via PMDN (Domestic Capital Investment) and indirectly, such as in form of economic policy and regulations that in line with defense industry,

The assignment of Chief Commercial Officer indicates Company's commitment to boost sales aggressiveness and extend penetration of product towards users circles and also fellow countries.

pemicu bagi Pindad untuk mempersiapkan diri demi mewujudkan segala yang diharapkan dari para pemangku kepentingan kepada Pindad.

shall become a trigger for Pindad to prepare itself in materializing every condition the stakeholders expected towards Pindad.

SDM sebagai Aset Terpenting

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Pindad menyadari pentingnya pilar Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pondasi bagi kesuksesan atas pencapaian akhir. Pengelolaan SDM yang tepat sebagai aset terpenting akan mampu mendorong produktivitas dan kinerja secara keseluruhan.

Dalam rangka transformasi ataupun pengambilan langkah-langkah demi tercapainya target dan program Perseroan, Pindad melakukan reorganisasi dengan melakukan penataan fungsi dan perampingan untuk meningkatkan efektivitas organisasi serta meningkatkan kontribusi karyawan secara maksimal. Pengangkatan Direktur Komersial menunjukkan tekad Perseroan untuk meningkatkan agresivitas penjualan dan meningkatkan penetrasi produk ke kalangan pengguna serta negara-negara sahabat.

Pindad juga terus memantapkan implementasi tata nilai budaya perusahaan yang menjadi pedoman perilaku pegawai dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan kode etik perusahaan. Tata nilai budaya tersebut adalah Jujur, Belajar, Unggul dan Selamat (JBUS). Nilai-nilai JBUS tersebut diharapkan mampu mewarnai seluruh aktivitas kegiatan pegawai dan manajemen sehingga menjadikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi serta mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan kualitas SDM melalui program pelatihan dan pengembangan karier, Perseroan juga memberikan perhatian yang serius terhadap kesejahteraan karyawan. Impelementasi peningkatan kesejahteraan karyawan dilakukan melalui pemberian gaji yang kompetitif, berbagai tunjangan, kredit tanpa bunga melalui koperasi, serta mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Human Resources as the Most Important Assets

In running its business activities, Pindad has learnt the importance of human resources (HR) as foundation for success of final achievement. An appropriate human resources management, as the most important assets, will promote the ability of boosting productivity and performance as a whole.

In a bid of transformation or measurements decision for target achievement and company program, Pindad has conducted reorganization by implementing function and streamlining arrangements to enhance organization effectiveness as well as promote employees' contributions to maximum level. The assignment of Chief Commerce Officer indicates Company's commitment to boost sales aggressiveness and extend penetration of product towards users circles and also fellow countries.

Pindad also have to fortify implementation of corporate culture values which become directives of employees' behavior in conducting activities in line with corporate ethics codes. The mentioned culture values are Honest, Learning, Excellent and Safe (JBUS). The concerned JBUS values are expected to be able to dominate employee activities and management, therefore the company will acquire supreme integrity as well as capable of implementing continous improvement.

Besides enhancing HR quality through training and career development program, the company also emphasizes critical attentiveness towards employees welfare. Implementation of employees' welfare development is materialized through competitive remunerations, various benefits, non-interest credit through cooperatives, as well as accommodate the employees into BPJS of Health and BPJS of Employment.

Pengelolaan Organisasi Berlandaskan Good Corporate Governance

Sebagai pelaku usaha yang membawa citra pemerintahan, Perseroan memiliki kewajiban untuk melaksanakan aktivitas bisnis dan pengelolaan organisasi berbasis Tata Kelola Perseroan yang baik, atau Good Corporate Governance (GCG). Manajemen meyakini bahwa penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan dalam melaksanakan dan mengembangkan bisnis, serta meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG juga memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan organisasi yang sehat, amanah dan memiliki aspek keberlanjutan hingga jauh ke depan.

Membangun integritas membutuhkan tekad dan antusiasme yang harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Di tengah kondisi lingkungan bisnis yang cukup menantang perlu dilakukan upaya percepatan perubahan budaya yang progresif dan masif di internal Perseroan.

Kemudian guna mengukur efektivitas penerapan GCG yang telah dilakukan, Perseroan telah menunjuk Divisi Legal dan GCG dari internal perusahaan untuk melakukan asesmen GCG secara independen untuk tahun buku 2015. Hasil asesmen GCG tersebut telah terlaksana dan menempatkan Perseroan pada predikat "BAIK" dengan nilai akhir GCG 83,596. Bobot tersebut berasal dari capaian aktual aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan Aspek Lainnya. Hal ini semakin menguatkan keyakinan Perseroan terhadap keberhasilan upaya yang telah dilakukan dalam rangka melaksanakan tata kelola Perseroan secara lebih baik lagi dalam menjalankan bisnis dan mencapai visi ke depan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Keberlanjutan

Komitmen Perseroan terhadap pemangku kepentingan juga ditunjukkan dengan program Corporate Social Responsibility (CSR), atau Tanggung Jawab Sosial Perseroan. Hal ini ditunjukkan dengan peran serta Pindad dalam bantuan donasi, penyediaan fasilitas pendidikan, fasilitas umum dan peribadatan, dan kesehatan lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) telah dilaksanakan Perseroan dengan merumuskan program yang tepat dan memiliki nilai guna secara berkelanjutan. Selama tahun 2015, program PKBL lainnya adalah pemberian pinjaman modal usaha kepada usaha kecil dan bantuan sosial kemasyarakatan. Dengan merealisasikan komitmennya atas tanggung jawab sosial, Perseroan mengupayakan pertumbuhan bersama, antara Perseroan sendiri dengan pemangku kepentingan khususnya masyarakat di sekitar lokasi Pindad, yakni di Bandung dan Turen.

Organization Management Based Good Corporate Governance

As a business entity who upholds governmental image, the Company is responsible to run its business activities and organization management based on a Good Corporate Governance (GCG) principles. The management believes that the implementation of GCG will be capable of enhancing competitiveness and trust in running and developing business, as well as develop added value for stakeholders. In addition, GCG implementation also acquires important roles in supporting a healthy organization management, consent, and possesses sustainability aspect for the longest time.

Integrity development needs determination and enthusiasm which must be performed consistently and persistently. Amid a challenging business environment condition, an effort of progressive and massive culture change acceleration is required in the company internal settings.

Afterwards, in order to assess effectiveness of GCG implementation, the company has appointed Legal and GCG Division of internal company to assess GCG independently for the book year 2015. The results of GCG assessment has been completed and categorized the company as "BAIK" (excellent) with achieved GCG final score at 83,596. The mentioned weighed score is generated from actual achievement of commitment aspect towards implementation of Continuous Good Corporate Governance, Shareholders and RUPS, Board of Commissioners, Board of Directors, Information and Transparency Disclosure, as well as other aspects. This will increasingly fortifies company's belief towards success of efforts that have been completed in a bid of implementing a better Good Corporate Governance while running its business and reach the future vision.

Corporate Social Responsibility: Towards Sustainability

The Company's commitment towards stakeholders is also indicated by Corporate Social Responsibility (CSR) program. This is proved by Pindad participation in donation programs, education facilities, public and religious facilities, and environment health accommodations which are dedicated for public. The Company has implemented Partnership Program and Community Development (PKBL) by formulating an acceptable, sustainable and benefits valued program. During 2015, other PKBL program are presents capital loan for small businesses and community social donation. By realizing its commitment in social responsibility, the Company also endeavours a mutual development, among the Company itself with stakeholders, especially communities living close to Pindad location, which are in Bandung and Turen.

Pergantian Direksi Pindad

Pada tahun 2015, terjadi pergantian Direksi Pindad yang dituangkan dalam beberapa SK Menteri BUMN, SK DEKOM dan Skep Direksi Pindad serta adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pindad nomor: Skep/17/P/BD/XI/2015 tanggal 25 November 2015.

Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- berhentinya Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan, Tri Hardjono;
- berhentinya Direktur Operasi Produk Industrial, Wahyu Utomo;
- pengangkatan anggota Direksi Bobby Sumardiat Atmosudirjo menjadi Direktur Operasi, dan
- pengangkatan Widjajanto menjadi Direktur Komersial.

Pergantian Direksi tersebut mengacu kepada SK Menteri BUMN dan Skep Direksi Pindad sebagai berikut:

- SK-238/MBU/11/2015 tanggal 25 November 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- Surat keputusan Direksi Pindad nomor : Skep/18/P/BD/XI/2015 tanggal 25 November 2015 tentang Penetapan Penugasan Direksi.

Akhir Kata

Direksi atas nama Pindad mengucapkan syukur dan rasa terima kasih atas kepercayaan yang telah disematkan, baik dari mitra kerja dan rekanan maupun organisasi profesi dan pemangku kepentingan lainnya yang telah seiring sejalan dalam aktivitas Perseroan. Kepada Dewan Komisaris, Direksi menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih atas kepercayaan dan kerjasama yang telah dilakukan dalam mengelola Perseroan. Secara khusus, Direksi memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Pindad yang telah menunjukkan dedikasi dan kekaryaannya hingga dapat membawa Perseroan melewati tantangan demi tantangan. Dengan kesabaran, keuletan, dan tekad yang telah dilakukan selama ini, Pindad dapat menjemput optimisme dan menyambut tahun-tahun yang lebih baik di masa yang akan datang.

Changes of Pindad's Directors

In 2015, there were changes of the Board of Directors Pindad which written down in a few Decrees of BUMN Minister, Decree of Board of Commissioners and Decrees of Board of Directors Pindad as well as revision of Organization Structure and Pindad Working Arrangement Number: Skep/17/P/BD/XI/2015 dated November, 25 2015.

Following are the changes:

- The resignation of Director of Defense and Security Products, Mr. Tri Hardjono;
- The resignation of Director of Industrial Products, Mr. Wahyu Utomo;
- Appointment of the member of the Board of Directors, Mr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo as Chief Operation Offices; and
- Appointment of Mr. Widjajanto as Chief Commercial Officer.

The mentioned changes of the Board of Directors refers to Decree of BUMN Minister and Decree of the Board of Directors Pindad as follows:

- SK-238/MBU/11/2015 dated November, 25 2015 on Dismissal and Appointment of member of the Board of Directors at PT Pindad;
- Decree of Board of Directors Pindad Number: Skep/18/P/BD/XI/2015 dated November, 25 2015 on Board of Directors Assignments Stipulation.

Closing Remark

The Board of Directors, on behalf of Pindad, would like to express our gratitude and appreciation on trusts that have been attached, either from business partners, professional organizations and other stakeholders, who have been accompanying in harmony along company activities. Towards Board of Commissioners, the Board of Directors would like to express our appreciation and gratitude for the confident and cooperation given while managing the company. Especially, the Board of Directors would like to present a special tribute towards all employees of Pindad who have proved dedication and craftsmanship as well as brought the company to go beyond challenges. By patience, endurance, and commitment that has been done together, Pindad can welcome the optimism and better upcoming years.

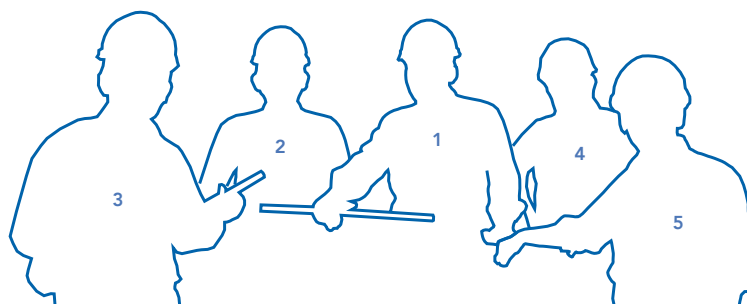
Bandung, 2015
Atas nama Direksi,
On Behalf on Board of Directors



SILMY KARIM
Direktur Utama
CEO

Profil Direksi

Board of Directors' Profile





1. **SILMY KARIM**
Direktur Utama
Chief Executive Officer

2. **BOBBY S. ATMOSUDIRJO**
Direktur Operasi
Chief Operating Officer

3. **WIDJAJANTO**
Direktur Komersial
Chief Commercial Officer

4. **ADE BAGDJA**
Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development
Officer

5. **SONATHA HALIM JUSUF**
Direktur Keuangan
Chief Finance Officer



SILMY KARIM

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Berusia 41 tahun. Diangkat menjadi Direktur Utama sejak tanggal 22 Desember 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Kerjasama & Hubungan Kelembagaan dan Tim Asistensi Bidang Kerjasama & Public Relation pada Komite Kebijakan Industri Pertahanan RI (2013), Anggota Dewan Analis Strategis-Badan Intelijen Negara (2013), Komisaris Independen PT Bentoel International Investama Tbk. (2013), Komisaris PT PAL Indonesia (Persero) (2011), Anggota Komite Penanaman Modal RI (2011), Asisten Staf Khusus Presiden RI Bidang Komunikasi Politik (2011), Non Executive Director FMC Indonesia (2010), Staf Khusus Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI (2010), Tim Pakar Manajemen Pertahanan Kemenhan RI (2010), Tenaga Ahli Tim Pengendalian Aktivitas Bisnis TNI Kemenhan RI (2009), Anggota Tim Pelaksana Timnas PAB TNI (2007), Direksi Group Kodel (2000), Direksi Group Tigaraksa Satria Tbk. (2000), dan Direksi Silka Investama (1996).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1997 dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2007.

Age 41 years old. Appointed as CEO since December 22, 2014. previously served as Expert Staff of Cooperation & Institution Relationship and Assistance Team in Cooperation & Public Relation for Indonesia's Defense Industry Policy Committee (2013), Member of Strategic Analyst Board of national Intelligent Body/BIN (2013), Independent Commissioner of PT Bentoel International Investama Tbk. (2013), Commissioner of PT PAL Indonesia (Persero) (2011), Member of Indonesia Investment Committee(2011), Assistant of President's Special Staff for The Field of Communication Politics (2011), Non Executive Director FMC Indonesia (2010), Special Staff for the Head of the Indonesia Investment Coordinating Board (2010), Defence Management Expert Team of Kemenhan RI (2010), Expert of National Army Business Activity Team Control Kemenhan RI (2009), Member of the Executive Team for PAB TNI National Team (2007), Board of Directors for Kodel Group (2000), Board of Directors for Tigaraksa Satria Tbk. Group (2000), and the Board of Directors Silka Investama (1996).

Obtaining a degree in Economics from Trisakti University in 1997 and a Master degree in Economics from the University of Indonesia in 2007.



BOBBY S. ATMOSUDIRJO

Direktur Operasi
Chief Operating Officer

Berusia 51 tahun. Diangkat menjadi Direktur Operasi sejak tanggal 25 November 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Direktur Produk Industrial Pindad (2014-2015), Deputy General Manager PT Petrosea Tbk. (2013), Head of HSE PT Petrosea Tbk. (2010-2013), Western Hub-Belida Offshore Inst. Manager PT Conocophillips (2008-2010), Western Hub-Team Maint. Supt. PT Conocophillips (2006-2008), Maintenance Manager PT Petrokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Plant Reliability & Operability Assurance Engineer PT Petrokimia Nusantara Interindo (1997-2002), Development Engineer PT Petrokimia Nusantara Interindo (1991-1994), dan Project Const. Supervisor & Project Control PT Krakatau Engineering Corporation (1991-1994).

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1992).

Age 51 years old. Appointed as Chief Operating Officer on November 25, 2015. Previously, he served as Deputy Director of Pindad Industrial Products (2014-2015), Deputy General Manager of PT Petrosea Tbk. (2013), Head of HSE PT Petrosea Tbk. (2010-2013), Western Hub-Belida Offshore Inst. Manager PT ConocoPhillips (2008-2010), Western Hub-Team Maint. Supt. PT ConocoPhillips (2006-2008), Maintenance Manager of PT Petrokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Engineer of Plant Reliability and Operability Assurance of PT Petrokimia Nusantara Interindo(1997-2002), Development Engineer of PT Petrokimia Nusantara Interindo (1991-1994), and Project Construction Supervisor & Project Control of PT Krakatau Engineering Corporation (1991-1994).

He holds a Bachelor of Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (1992).



WIDJAJANTO

Direktur Komersial
Chief Commercial Officer

Berusia 46 tahun. Menjabat Direktur Komersial sejak 25 November 2015. Sebelumnya menjabat Kepala Divisi Manajemen Perubahan Pindad (2014-2015), Kepala Divisi Perencanaan Perusahaan dan Pengembangan Bisnis (2015), Kepala Divisi Pemasaran dan Pengembangan Bisnis (2015), dan Anggota Dewan Komisaris PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT Pindad Enjiniring Indonesia) (2015-sekarang).

Meraih Gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Airlangga (1998) dan gelar Master jurusan Komunikasi dari University Westminster Inggris (1999).

Age 46 years old. Appointed as Chief Commercial Officer since November 25, 2015. Previously served as Pindad Head of Change Management Division (2014-2015), Head of Company Planning Division Companies and Business Development (2015), Head of Marketing and Business Development (2015), and Members of the Board of Commissioners of PT Chakra Mandiri Pratama Indonesia (PT Pindad Engineering Indonesia) (2015-present).

Obtained a Bachelor's Degree in Political Science from Airlangga University in 1998 and a Master's degree majoring in Communications from Westminster University in the UK (1999).



ADE BAGDJA

Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer

Berusia 50 tahun. Menjabat Direktur Teknologi & Pengembangan sejak tanggal 8 Agustus 2014. Berkarir di Pindad sejak tahun 1991 dan telah menduduki berbagai posisi, diantaranya Direktur Produk Sistem Senjata (2013-2014), Kepala Divisi Senjata (2010-2013), dan Deputy Direktur Penelitian dan Pengembangan (2009-2010).

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (1990), Master Mechanical Engineering dari Mechanical Production Engineering di Katholieke Universiteit Leuven Belgia (1996), dan gelar Doktor dari universitas yang sama (2001).

Age 50 years old. Appointed as Chief Technology & Development Officer since August 8, 2014. His career at PINDAD begin in 1991 and has held various positions, including Director of Weapon System Product (2013-2014), Head of the Weapon Division (2010-2013), and Deputy Director of Research and Development (2009-2010).

He holds a Bachelor Degree of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (1990), Master of Mechanical Engineering from Mechanical Production Engineering at the Katholieke Universiteit Leuven Belgium (1996), and the Doctorate title from the same university (2001).



SONATHA HALIM JUSUF

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

Berusia 58 tahun. Menjabat Direktur Keuangan sejak tanggal 8 Agustus 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Asdep Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN (2012), Kepala Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik I Kementerian BUMN (2010), Kepala Bidang Usaha Prasarana Angkutan Kementerian BUMN (2006), Direktur Keuangan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) (2001), dan Direktur Usaha Perhubungan Dep. Logistik & Pariwisata Kementerian BUMN (2000).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Krisna Dwipayana Jakarta (1986) dan Master of Business Administration dari University Of Hull di United Kingdom (1992).

Age 58 years old. Appointed as Chief Finance Officer from August 8, 2014. He previously served as Assistant Deputy of Restructuring and Enterprise Development for Ministry of State Owned Enterprise/SOE (2012), Head of the Infrastructure and Logistics I Business Sector for Ministry SOE (2010), Head of the Transportation Infrastructure Business Sector for Ministry of SOE (2006), Finance Director of PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) (2001), and Director of Transportation in Logistics and Tourism Department for Ministry of SOE (2000).

He holds a Bachelor in Business Economics from the University of Krisna Dwipayana, Jakarta (1986) and Master of Business Administration from the University Of Hull, United Kingdom (1992).

Surat Pernyataan tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Pindad (Persero)

Statement Letter of Responsibility for Annual Report 2015 PT Pindad (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pindad (Persero) tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, Maret 2016

We the undersigned declare that all the information included in the annual report 2015 of PT Pindad (Persero) has been fully disclosed and we are responsible.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Bandung, March 2016

Dewan Komisaris PT Pindad (Persero)
Board of Commissioners PT Pindad (Persero)



MULYONO
Komisaris Utama
President Commissioner



ALI YUSUF SUSANTO
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



MAMAN SOEMANTRI
Komisaris
Commissioner



DJADJA SUKIRMAN
Komisaris
Commissioner



D. DOETOYO
Komisaris
Commissioner



ALEXANDRA RETNO WULAN
Komisaris
Commissioner

Direksi PT Pindad (Persero)
Board of Directors PT Pindad (Persero)



SILMY KARIM
Direktur Utama
Chief Executive Officer



BOBBY S. ATMOSUDIRJO
Direktur Operasi
Chief Operating Officer



WIDJAJANTO
Direktur Komersial
Chief Commercial Officer



SONATHA HALIM JUSUF
Direktur Keuangan
Chief Finance Officer



ADE BAGDJA
Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer

Profil Perusahaan

Company Profile







Nama Perusahaan
Company's Name

PT Pindad (Persero)

Deskripsi
Description

Pindad menyediakan kebutuhan produk-produk alat utama sistem senjata untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia. Selain itu, Pindad juga memproduksi beberapa produk industrial yang mendukung aspek-aspek lain seperti transportasi dan bahan peledak komersial.

Pindad provides main weapon system needs to support the independency of defence and security of Republic of Indonesia. Furthermore, Pindad also produces several industrial products to support other aspects such as transportation and commercial explosives.

Alamat Perusahaan
Company's Address

Kantor Pusat
Head Office
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517
Bandung 40284
Telp:
(+62-22) 731 2073 (Hunting),
Fax: (+62-22) 7301222
e-mail : info@pindad.com

Divisi Munisi
Branch Office
Jl. Panglima Sudirman No. 1
Turen, Malang 65175
Tel: (+62-341) 824462 (Hunting),
Fax: (+62-341) 824200

Kantor Perwakilan
Representative Office
Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120
Telp: (+62-21) 380 6929 (Hunting)
Fax: (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com

Landasan Hukum
Legal Foundation

- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003, tentang Badan Usaha Milik Negara;
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, tentang Perseroan Terbatas;
- Akta Notaris Ny. Nining Puspitaningtyas, S.H. Nomor 15 tanggal 7 Juli 2008.

- Law Number 19 Year 2003, dated June 19, 2003, on State-Owned Enterprises;
- Law Number 40 Year 2007, dated August 16, 2007, on Limited Liability Companies;
- Notarial Deed issued by Mrs Nining Puspitaningtyas, S. H. Number 15 dated July 7, 2008.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities based on the Articles of Association

Bidang Business	Keterangan Description
Manufaktur Manufacture	• Produk senjata dan munisi • Produk kendaraan khusus • Produk piroteknik, bahan peledak penguat, dan bahan peledak (militer dan komersial) • Produk konversi energi • Produk komponen, sarana, dan prasarana dalam bidang transportasi • Produk mesin industri dan peralatan industri • Produk mekanikal, elektrikal, optikal, dan opto elektronik
Jasa Services	• Perekayasaan sistem industrial • Pemeliharaan dan perbaikan produk/ peralatan industri • Pengujian mutu dan kalibrasi • Konstruksi • Permesinan • Heat and surface treatment • Peledakan
Perdagangan Trading	Pemasaran, penjualan, dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri Marketing, sales, and distribution of products and services including the production of other parties, both domestic and abroad
Produk & Jasa Lainnya Other Products & Services	Dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan In order to utilize the remaining capacity owned by the company

Jejak Perjalanan Milestone

1808

Artillerie Constructie Winkel (ACW) didirikan di Surabaya.
Artillerie Constructie Winkel (ACW) established in Surabaya.

1918

ACW pindah ke Bandung dan berubah nama menjadi *Artillerie Inrichtingen (AI)*.
ACW relocated to Bandung and renamed to Artillerie Inrichtingen (AI).

1942

AI berganti nama menjadi *Dai Ichi Kozo* (DIK) sehubungan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.
AI renamed to Dai Ichi Kozo (DIK) during Japanese occupation in Indonesia.

1947

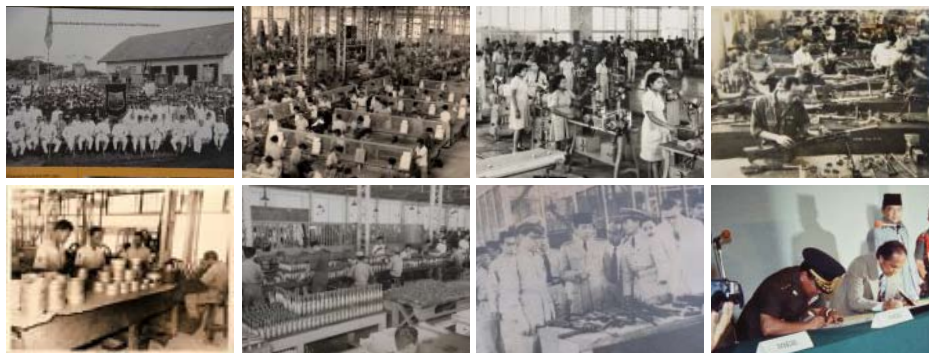
DIK berganti nama menjadi *Leger Productie Bedrijven* (LPB).
DIK renamed to Leger Productie Bedrijven (LPB).

1950

LPB berganti nama menjadi *Pabrik Senjata dan Mesiu*. Momentum ini menjadi hari jadi perusahaan yaitu 29 April 1950.
LPB renamed to Pabrik Senjata dan Mesiu. This moment was established as Company anniversary, which is April 29, 1950.

1962

Pabrik Senjata dan Mesiu berubah nama menjadi *Perindustrian Angkatan Darat (Pindad)*.
Pabrik Senjata dan Mesiu renamed to Perindustrian Angkatan Darat (Pindad).



1983

Pindad beralih status menjadi BUMN dengan nama PT Pindad (Persero).
Pindad changed its status to SOE under the name PT Pindad (Persero).

1989

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).
PT Pindad (Persero) became under the guidance of Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).

1998

PT Pindad (Persero) menjadi anak perusahaan PT Pakarya Industri.
PT Pindad (Persero) became the subsidiary of PT Pakarya Industri.

1999

PT Pakarya Industri berubah nama menjadi PT Bahana Pakarya Industri Startegis (PT BPIS).
PT Pakarya Industri was renamed to PT Bahana Pakarya Industri Startegis (PT BPIS).

2002

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN.
PT Pindad (Persero) was then under the guidance of Ministry of SOE.



Masa Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang

Pada tahun 1808, Gubernur Jenderal Belanda, William Herman Daendels mendirikan bengkel di Surabaya untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat perkakas senjata Belanda. Bengkel tersebut diberi nama *Constructie Winkel* (CW) dan menjadi cikal bakal PT Pindad (Persero) yang merupakan satu-satunya industri manufaktur pertahanan di Indonesia.

Selain 'bengkel senjata', Daendels juga mendirikan bengkel munisi berkaliber besar bernama *Proyektiel Fabriek* (PF) dan laboratorium kimia di Semarang. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda mendirikan bengkel pembuatan dan perbaikan munisi dan bahan peledak untuk Angkatan Laut mereka yang bernama *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) pada tahun 1850 di Surabaya.

Pada tanggal 1 Januari 1851, nama CW diubah menjadi *Artillerie Constructie Winkel* (ACW). Kemudian, pada tahun 1961 dua bengkel persenjataan yang berada di Surabaya (ACW dan PW) disatukan di bawah bendera ACW. Kebijakan penggabungan ini menjadikan ACW mempunyai tiga instalasi produksi, yaitu unit produksi senjata dan alat-alat perkakasnya (*Wapen Kamer*), munisi dan barang-barang lain yang berhubungan dengan bahan peledak (*Pyrotechnische Werkplaats*), serta laboratorium penelitian bahan-bahan maupun barang-barang hasil produksi.

Perang Dunia I yang terjadi pada pertengahan 1914 dan melibatkan banyak negara Eropa, termasuk Belanda. Sehubungan dengan itu, demi kepentingan strategis, pemerintah kolonial Belanda pun mulai mempertimbangkan relokasi sejumlah instalasi penting yang dinilai lebih aman.

Bandung dinilai tepat sebagai tempat relokasi yang baik. Selain kontur daerahnya berupa perbukitan dan pegunungan yang bisa dijadikan benteng pertahanan alami terhadap serangan musuh, posisi Bandung juga sangat strategis karena sudah memiliki sarana transportasi darat yang memadai—dilalui oleh Jalan Raya Pos (*De Grote Postweg*) dan dilalui jalur kereta api *Staats Spoorwegen*. Pertimbangan lainnya, Kota Bandung juga berada tidak jauh dengan pusat pemerintahan Hindia Belanda, Batavia.

Dutch Colonial Era and Japanese Occupation

In 1808, Dutch Governor General, William Herman Daendels established a workshop in Surabaya for the procurement, maintenance, and repair of Dutch weaponry equipment. The workshop named *Constructie Winkel* (CW) that was the forerunner of PT Pindad (Persero) which was the only defence manufacture industry in Indonesia.

Besides 'the weaponry workshop,' Daendels also established a large-scale munition workshop named *Proyektiel Fabriek* (PF) and a chemical laboratory in Semarang. Furthermore, the Dutch Colonial Government established a workshop to produce and repair munition and explosives for their navy. The workshop was named *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) established during 1850 in Surabaya.

On January 1, 1851, CW was renamed to *Artillerie Constructie Winkel* (ACW). Then, in 1961 those two workshops in Surabaya (ACW and PW) were merged under the name of ACW. This merger policy made ACW owner of three production installation, namely weaponry and weaponry tools production unit (*Wapen Kamer*), munition and explosion related goods (*Pyrotechnische Werkplaats*), and research laboratory for production materials and products.

World War I occurred in the mid 1914 and involved several European countries, including the Netherlands. Regarding the matter, for the sake of strategical interest, the Dutch colonial government was considering to relocate several important installations to a safer location.

Bandung was considered the right place for those relocations because the contour was made of hills and mountains which could be used as a natural defence fort against enemy's attack, and the position of Bandung was also strategic, considering the transportation facilities that were already sufficient—part of the route of Post Highway (*De Grote Postweg*) and *Staats Spoorwegen* railroad. Another consideration was the fact that Bandung was located near the capital of the Dutch colonial government, Batavia.

ACW dipindahkan pertama kali dari Surabaya ke Bandung pada rentang waktu 1918-1920. Selanjutnya pada tahun 1932, PW juga dipindahkan dari Semarang ke Bandung dan bergabung bersama ACW serta dua instalasi persenjataan lain, yaitu *Projektiel Fabriek* (PF) dan laboratorium kimia. Selain itu, Institut Pendidikan Pemeliharaan dan Perbaikan Senjata juga pindah dari Jatinegara ke Bandung yang kemudian namanya diganti menjadi *Geweemarkerschool*.

Setelah relokasi selesai dilaksanakan, keempat instalasi tersebut dilebur menjadi satu di bawah bendera *Artillerie Inrichtingen* (AI).

Pada era pendudukan Jepang, AI tidak mengalami perubahan, penambahan instalasi, atau proses produksinya. Perubahan hanya berada pada segi administrasi dan organisasi sesuai dengan sistem kekuasaan militer Jepang. Setiap instalasi mendapat perubahan nama, yaitu ACW menjadi *Daichi Ichi Kozo*; *Geweemarkerschool* menjadi *Dai Ni Kozo*; PF menjadi *Dai San Kozo*; PW menjadi *Dai Shi Kozo*; instalasi pecahan ACW yang sebelumnya bernama *Monrage Artillerie* diganti menjadi *Dai Go Kozo*.

Pada saat Jepang menyerah kepada sekutu dan terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Beragam upaya terjadi guna merebut instalasi-instalasi pertahanan di Kota Bandung. Pada akhirnya, tanggal 9 Oktober 1945, Laskar Pemuda Pejuang berhasil merebut ACW dari tangan Jepang dan menamakannya Pabrik Senjata Kiaracondong.

Pendudukan pemuda tidak berlangsung lama karena sekutu kembali ke Indonesia dan mengambil alih kekuasaan. Pabrik Senjata Kiaracondong dibagi menjadi dua pabrik. Pabrik pertama yang terdiri atas ACW, PF, dan PW digabungkan menjadi *Leger Produktie Bedrijven* (LPB), serta satu pabrik lain yang bernama *Central Reparatie Werkplaats* yang sebelumnya bernama *Geweemarkerschool*.

Bagian dari TNI AD

Hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 menyatakan bahwa Belanda mengakui kedaulatan Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat (RIS). Seiring dengan hal itu, Belanda harus menyerahkan aset-asetnya secara bertahap pada pemerintahan Indonesia di bawah pimpinan Presiden Soekarno, termasuk LPB.

LPB kemudian diganti namanya menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang pengelolaannya diserahkan kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Sejak saat itu, PSM mulai melakukan serangkaian percobaan untuk membuat laras senjata dan berhasil memproduksi laras senjata berkaliber 9 mm dan pada bulan November 1950. PSM juga berhasil membuat laras dengan kaliber 7,7mm.

Namun, salah satu dampaknya, PSM mengalami krisis tenaga ahli karena para pekerja asing harus kembali ke negara asalnya. Oleh karena itu, sentralisasi organisasi dilakukan dengan merampingkan lini produksi dari 13 menjadi enam

ACW was relocated from Surabaya to Bandung within 1918-1920. Later in 1932 PW was also relocated from Surabaya to Bandung and joined ACW along with two other installations, namely *Projektiel Fabriek* (PF) and the chemical laboratory. Besides those relocations, the Education Institute of Weaponry Maintenance and Services was also relocated from Jatinegara to Bandung, which was also renamed to *Geweemarkerschool*.

After the relocation, those four installations were merged into one, known as *Artillerie Inrichtingen* (AI).

During the Japanese occupation, AI did not get any changes, additional installation, or production process modification. A change only occurred in administrative and organizational aspect to comply with the Japanese military system. Every installation name was changed, ACW was changed into *Daichi Ichi Kozo*; *Geweemarkerschool* changed into *Dai Ni Kozo*; PF changed into *Dai San Kozo*; PW changed into *Dai Shi Kozo*; an installation that was part of ACW which was formerly *Monrage Artillerie* changed into *Dai Go Kozo*.

After the Japanese surrendered to the allies, there was a vacuum of power situation in Indonesia, in which Soekarno-Hatta seized the opportunity to proclaim the Republic of Indonesia's Independence. Various efforts were done to take control of defence installations in Bandung. Finally, on October 9, 1945, *Laskar Pemuda Pejuang* (the Youth Trooper Force) seized ACW from the hand of the Japanese and renamed it to Kiaracondong Weapons Factory.

The youth occupation did not last long, after the allies returned to Indonesia they took over the power. Kiaracondong Weapons Factory was divided into two workshops. The first workshop was merged from ACW, PF, and PW into *Leger Produktie Bedrijven* (LPB). The other was named *Central Reparatie Werkplaats* which formerly named *Geweemarkerschool*.

Part of The Indonesian Army

As a result of the Round Table Conference in Den Haag on December 27, 1949, the Dutch declared their acknowledgement of Indonesia's sovereignty to Indonesian Republic Union. In line with the matter, the Dutch was obliged to return their assets gradually, including LPB, to the Indonesian Government, which was being led by President Soekarno.

LPB was then renamed to Weapons and Munition Plant (PSM) and the management was turned over to the Indonesian Army. Since then, PSM started to conduct researches to create gun barrels and was able to produce 9 mm caliber barrel in November 1950. PSM was also able to produce 7.7 mm caliber barrel.

However, one of the impacts that the plant had to face was the expert crisis, in which the expatriates had to return to their countries. Concerning the matter, centralization of the organization was done by cutting the production lines

lini, termasuk lini baru Munisi Kaliber Kecil (MKK) yang baru dibentuk. PSM juga melakukan modernisasi pabrik dengan membeli mesin-mesin baru untuk pembuatan senjata dan munisi, suku cadang, material, dan alat perlengkapan militer lainnya.

Delapan tahun berjalan, PSM pun diubah namanya menjadi Pabrik Alat Peralatan Angkatan Darat (Pabal AD) pada tanggal 1 Desember 1958. Pabal AD tidak hanya memproduksi senjata dan munisi, tetapi juga peralatan militer untuk mengurangi ketergantungan peralatan militer Indonesia pada negara lain. Pada masa ini pula banyak pemuda potensial yang dikirim ke luar negeri untuk mempelajari persenjataan dan balistik.

Pada era Pabal AD terjadi beberapa perkembangan dalam bidang teknologi persenjataan. Pabal AD menjalin kerja sama dengan perusahaan senjata Eropa untuk pembelian dan pembangunan satu unit pabrik senjata dan berhasil membangun pabrik senjata ringan. Keberhasilan itu membuat Pabal AD menjadi badan pelaksana utama di kalangan TNI AD sebagai instalasi industri sehingga berbagai produk pun berhasil diproduksi Pabal AD. Pada era ini pula, pemerintah Belanda menyerahkan *Cassava Factory*, pabrik tepung ubi kayu yang berada di Turen, Malang, Jawa Timur—yang kemudian menjadi lokasi Divisi Munisi Pindad.

Sekitar tahun 1962, nama Pabal AD diubah menjadi Perindustrian TNI Angkatan Darat (Pindad). Tahapan pengembangan pada era Pindad lebih berfokus pada tujuan pembinaan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengelolaan terpadu dan kemajuan teknologi mutakhir. Proses produksi Pindad pun dilakukan untuk mendukung kebutuhan TNI AD. Serangkaian percobaan dan evaluasi pembuatan senjata baru pun dilakukan dan menghasilkan berbagai surat keputusan dari Angkatan Bersenjata untuk memakai senjata Pindad sebagai senjata standar mereka. Setelah itu, senjata pun diproduksi secara massal.

Pada awal tahun 1972, pemerintah Indonesia melakukan penataan departemen, termasuk Departemen Pertahanan dan Keamanan (Hankam). Karena itu, Pindad pun berubah nama menjadi Kopindad (Komando Perindustrian TNI Angkatan Darat) pada tanggal 31 Januari 1972. Perubahan terjadi hanya pada komando utama pembinaan yaitu unsur penyelenggara kepemimpinan dan pengelolaan kebijakan teknik. Reorganisasi ini berdampak positif terhadap kinerja yang semula dianggap lamban menjadi lincah, bergairah, dan dinamis. Selain itu, Pusat Karya yang diubah menjadi PT Purna Shadana (Pursad) memiliki keleluasaan untuk meningkatkan produksi karya untuk mendukung swasembada dan mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri.

Pada saat Operasi Seroja TNI AD untuk pembebasan Timor Timur dari penjajahan Portugal, persenjataan Pindad banyak mengalami kendala di lapangan sehingga pada tahun 1975 Kopindad menarik kembali sebanyak 69.000 pucuk senjata yang telah diserahkan kepada TNI AD. Kopindad selanjutnya melakukan transformasi dan modifikasi terhadap beberapa senjata, antara lain SMR Madsen Setter MK III Kaliber 30 mm long menjadi SPM.1 kaliber 7,62 mm yang diproduksi sebanyak 4.550 pucuk dan membuat desain senjata senapan SS77 Kaliber 223.

from 13 to six lines, including the new line, namely Small Caliber Munition (MKK) which was newly formed. PSM also modernized its factories by purchasing new equipment to produce weaponry, munition, spare parts, materials, and other military equipment.

Eight years running, PSM was renamed Army Equipment Instruments Factory (Pabal AD) on December 1, 1958. Pabal AD not only produced weaponry and munition, but also military equipments to reduce Indonesians military dependence on other countries. During this period many potential youths were sent abroad to learn about weaponry and ballistics .

During Pabal AD era, there were several developments in weaponry technology. Pabal AD was collaborating with European weaponry manufacturer to purchase and develop a weaponry factory, and successfully built a light weapon factory. This success made Pabal AD became the primary implementing agency among the Indonesian Army. Within this era, the Dutch Government was also returning Cassava Factory that was located in Turen, Malang, East Java—which later became the location of PT Pindad (Persero) Munition Division.

Around 1962, the name Pabal AD was changed to Perindustrian TNI Angkatan Darat/the Army Industrial Affairs Centre (Pindad). The development phase during Pindad era was focused primarily on educational aims that were adapted to the integrated management principles and the latest technology development. Pindad production process was also aimed to support Indonesian Army needs. Series of experiments were conducted and evaluated in making new types of weapons. The results were various regulations from the National Army to utilize weapons produced by Pindad as their official standard weapons. After that the weapons were mass-produced.

In early 1972, Indonesian Government was restructuring its departments, including Department of Defence and Security. Therefore, Pindad was renamed to Kopindad (Indonesian Army Industrial Affairs Command) on January 31, 1972. Changes on affected principal education command, which was the aspect of leadership implementation and technical policy management. This reorganization had positive impact toward company's performance that used to be slow then became energetic, enthusiastic, and dynamic. Furthermore, *Pusat Karya* (Creation Center) that was changed into PT Purna Shadana (Pursad) had the privilege to increase its production as an effort to increase self reliance and reduce dependence on foreign support.

During Indonesian Army's Seroja Operation to free East Timor from Portuguese occupation, Pindad's weaponry was having some utilization problems, therefore in 1975 Kopindad recalled 69.000 weapons from Indonesian Army. Kopindad then transformed and modified several types of weapons, namely SMR Madsen Setter MK III 30mm caliber long was converted to SPM.1 7.62mm caliber, which was produced to the amount of 4,550, and designed the SS77 rifle 223 caliber.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagai realisasi Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata No. Kep/18/IV/1976 tertanggal 28 April 1976 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, nama Kopindad dikembalikan menjadi Pindad. Pindad berubah dari komando utama pembinaan menjadi badan pelaksana utama di lingkungan TNI AD. Seiring perubahan tersebut Pindad diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknologi dan produktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan logistik TNI AD sehingga mengurangi ketergantungan pada luar negeri. Selain itu, Pindad diharapkan juga dapat mengembangkan sarana prasarana nonmiliter yang dapat menunjang pembangunan nasional di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, dan transportasi, baik untuk instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas.

Pindad sebagai Perseroan

Pada tahun 1980-an pemerintah Indonesia semakin gencar menggalakkan program alih teknologi. Saat inilah muncul gagasan untuk mengubah status Pindad menjadi perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.47 Tahun 1981, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi (BPPT) yang sudah berdiri sejak tahun 1978 harus lebih memperhatikan proses transformasi teknologi yang ditetapkan pemerintah Indonesia itu, termasuk pengadaan mesin-mesin untuk kebutuhan industri.

Perubahan status Pindad dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang gerak Pindad sebagai sebuah industri karena terikat peraturan-peraturan dan ketergantungan ekonomi pada anggaran Dephankam sehingga tidak dapat mengembangkan kegiatan produksinya. Selain itu, Pindad pun dinilai membebani Dephankam karena biaya penelitian dan pengembangan serta investasi yang cukup besar. Karena itu, Dephankam menyarankan pemisahan antara *war making activities* dan *war support activities*. Kegiatan Pindad memproduksi prasarana dan perlengkapan militer adalah bagian *war support activities* sehingga harus dipisahkan dari Dephankam dan menjadi perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Ketua BPPT saat itu Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie kemudian membentuk Tim *Corporate Plan* (Perencana Perusahaan) Pindad melalui Surat Keputusan BPPT No. SL/084/KA/ BPPT/VI/1981. Tim *Corporate Plan* diketuai langsung oleh Habibie dan terdiri atas unsur BPPT dan Departemen Hankam.

Sebagai sebuah perusahaan, Pindad diharapkan dapat memproduksi peralatan militer yang dibutuhkan secara efisien dan menghasilkan produk-produk komersial berorientasi bisnis. PT Pindad (Persero) menyediakan dan memproduksi produk-produk kebutuhan Dephankam seperti munisi ringan, munisi berat, dan peralatan militer lain untuk menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain. Tugas pokok kedua adalah memproduksi produk-produk komersial seperti mesin perkakas, produk tempa, *air brake system*, perkakas, dan peralatan khusus pesanan.

Pada awal 1983, PT Pindad (Persero) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No.4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983.

In further development, as a realization of Minister of Defence and Security Decree Number Kep/18/IV/1976 dated April 28, 1976 regarding Indonesian Army Main Organization and Procedures, Kopindad name was reverted to Pindad. Pindad changed from principal education command to primary implementing agency within the domain of the Indonesian Army. Along with the change, Pindad was expected to develop its technological capability and productivity in fulfilling the Indonesian Army's logistic needs in order to reduce dependence on foreign support. Furthermore, Pindad was also expected to develop non-military equipment in order to support national growth in agriculture, plantation, mining, industrial, and transportation aspects for government, private sectors, or society in general.

Pindad as a Company

During the 1980s, the Indonesian Government became more rigorous in promoting the transfer of technology. At the same time, the idea emerged to change Pindad into a limited liability company. Based on Presidential Decree No.47 year 1981, Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), which had already been established since 1978, it was required to notice technological transformation as assigned by the current government, including procurement of machineries for industrial needs.

The changes of Pindad's status was related to limited authority as an industry, which was caused by the strict regulations and economical dependency on the national defence budget that made Pindad unable to grow its production. Furthermore, Pindad was considered as a burden for the Department of Defence and Security for its large cost in research and development, not to mention its large investment. Therefore, Department of Defence and Security suggested a separation between war making activities and war support activities. Pindad activities in producing military equipment and infrastructure were part of war support activities, therefore it must be separated from Department of Defence and Security and became a limited liability company, whose shares were fully bought by the Indonesian Government.

The then-head of the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), BJ Habibie, formed the Pindad Corporate Plan Team via BPPT Regulation No. SL/084/KA/BPPT/VI/1981. The Corporate Plan Team was led by Habibie himself with his team members that consists of personnels of BPPT and Department of Defence and Security

As a company, Pindad was expected to efficiently produce the needed military equipment and create business oriented commercial products. PT Pindad (Persero) supplied and produced products needed by the Department of Defence and Security such as light munition, heavy munition, and other military equipment to diminish dependence on foreign support. Its second main task was to produce commercial products such as tools, cast products, air brake system, also custom tools and equipment.

In Early 1983, PT Pindad (Persero) was established as one of the State-Owned Enterprises (SOE) according to the Government Decree set forth in Indonesian Government Regulation No.4 year 1983 dated Februari 11, 1983.

VISI

Menjadi produsen peralatan pertahanan dan keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023, melalui upaya inovasi produk dan kemitraan strategik.

VISION

To become the leading producer of defence and security equipment in Asia by 2023, through the efforts of product innovation and strategic partnerships.

MISI

Melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung pertahanan dan keamanan negara.

MISSION

To carry out integrated efforts in the areas of defence and security equipment as well as industrial equipment to support national development and, in particular, to support the defence and security of the state.



TUJUAN

- Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri alat/peralatan pertahanan dan keamanan, industri manufaktur, jasa dan perdagangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.
- Perusahaan diharapkan mampu menyediakan alutsista secara mandiri untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan dan keamanan Indonesia menuju kemandirian industri pertahanan nasional berdasarkan Undang Undang Industri Pertahanan No. 16 tahun 2012.

OBJECTIVES

- To implement and support policies and government programs in economics and national development in general and specifically in the field of tools industrial / security and defense equipment, manufacturing industry, service and trade with regard to the principles which apply to limited liability companies.
- The Company is expected to be able to provide a primary weapon system of its own to support the implementation of Indonesia's defence and security toward independence of national defence industry according to Law Number 16/2012 on the Defence Industry.

Tata Nilai Perusahaan

Corporate Values



Jujur

- Jujur dalam sikap, kata, dan tindakan;
- Bebas dari kepentingan (*vested interest*);
- Menjaga integritas di dalam setiap aspek.

Honest

- Be honest in attitudes, words, and actions;
- Have no vested interest;
- Maintain the integrity in every aspect.



Belajar

- Belajar tanpa henti, mengajari tanpa henti;
- Terus mengembangkan diri;
- Melakukan perbaikan berkelanjutan.

Learning

- Continuous learning and teaching;
- Continuous self development;
- Continuous self improvement.



Unggul

- Menjaga keunggulan mutu, harga, waktu;
- Berdaya saing tinggi;
- Mampu menjadi pemain global.

Excellence

- Maintain the advantages of quality, price, time;
- Highly competitive;
- Be able to be a global player.



Selamat

- Menjunjung tinggi aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta menjaga Lingkungan Hidup;
- Mentaati hukum dan perundang-undangan;
- Menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Safety

- Uphold the aspects of Occupational Health and Safety, as well as preserve the Environment;
- Comply with the law and regulations;
- Implement the principles *Good Corporate Governance* (GCG).

Sasaran Perusahaan Corporate Goals

Sasaran perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan kapasitas dan kinerja jangka panjang untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, guna mendukung visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), sasaran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang lebih baik dengan melakukan penguatan pengendalian internal;
2. Perubahan dan perbaikan proses bisnis yang mendukung perkembangan usaha;
3. Penguatan fungsi manajemen risiko, legal, dan pengawasan internal;
4. Penyempurnaan perangkat organisasi dan optimalisasi sumber daya manusia.

Pindad membagi arah pengembangan perusahaan ke dalam tiga tahap.

The corporate goals are to maintain and improve the corporate's long term capacity and performance, in order to support its assigned vision and mission. based on Annual Working Plan and Budget (RKAP), the corporate goals are as follows:

1. Improving financial performance by strengthening internal control;
2. Changing and improving business processes that support business growth;
3. Strengthening risk management, legal, and internal audit unit function;
4. Improving organizational elements and optimizing human resources.

Pindad divide the direction of development of the company into three stages.



Tahap I: *Business Integration* (2012-2016)

Tahap ini ditujukan untuk memperkuat fondasi bisnis Pindad dengan cara menjadikan bisnis alutsista sebagai tulang punggung dan kemudian menginisiasi bisnis non alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.

Target dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Grup strategis: pemain regional;
2. Pasar alutsista: regional ASEAN;
3. Pasar non alutsista: dalam negeri;
4. Pengembangan alutsista: granat meriam, meriam RCWS, roket balistik, *rocket guided* (SLT, ATGM), kendaraan tempur kanon + amp.;
5. Pengembangan non alutsista: nonel detonator, generator skala kecil, *shaped charges*, *wheel loader*, *dump truck*;
6. Finansial

Tahap II: *Spread The Wings* (2017-2021)

Pada tahap ini diharapkan bisnis non alutsista sudah mampu menjadi sumber dana bagi penelitian dan pengembangan produk alutsista yang mutakhir.

Target pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Grup strategis: pemain internasional;
2. Pasar alutsista: negara berkembang di Asia;
3. Pasar non alutsista: regional ASEAN;
4. Pengembangan alutsista: *smart bomb*, SAM, rudal jelajah, *modern infantry*, *weapon system*;
5. Pengembangan non alutsista: PLTU skala kecil, *bulk emulsion*, *emulsion booster*, *bulldozer*, *motor grader*, *ANFO truck*, *autopilot steering gear*;
6. Finansial

Tahap III: *Search of Excellence* (2022-2028)

Pada tahap ini diharapkan bisnis non alutsista sudah mampu menjadi sumber dana bagi penelitian dan pengembangan produk alutsista yang mutakhir.

Target pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Grup strategis: pemain global;
2. Pasar alutsista: Asia dan negara berkembang;
3. Pasar non alutsista: negara berkembang di seluruh dunia;
4. Pengembangan alutsista: sista darat, sista laut, sista udara, *homeland security system*;
5. Pengembangan non alutsista: PLTU skala menengah, generator skala menengah, PLTA, ekskavator, *super dump truck*;
6. Finansial

Phase I : *Business Integration* (2012-2016)

This phase is intended to strengthen the business foundation of Pindad, by enacting weapon system business as the backbone and then initiating a non weapon system which technologically related with weapon system.

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: regional players;
2. Weapon system market : ASEAN region ;
3. Non weapon system market: domestic
4. Development of weapon system: grenade cannon, cannon RCWS, ballistic rockets, guided missile (SLT, ATGM), combat vehicles canon + amp.;
5. Development of non weapon system: nonel detonator, small-scale generators, shaped charges, wheel loaders, dump truck;
6. Financial

Phase II: *Spread The Wings* (2017-2021)

At this phase the non weapon system business is expected to be ready as a source of funds for research and development of sophisticated weapon system product .

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: global players;
2. Weapon system market: Asia's developing countries;
3. Non weapon system market: ASEAN region;
4. Development of weapon system: smart bomb, SAM, cruise missiles, modern infantry, weapon system;
5. Development of non weapon system: small scale steam power plant, bulk emulsion, emulsion booster, bulldozer, motor grader, ANFO truck, autopilot steering gear;
6. Financial

Phase III: *Search of Excellence* (2022-2028)

At this phase the non weapon system business is ready as a source of funds for research and development of sophisticated weapon system product.

The target in this phase are as follows:

1. Strategic groups: global players ;
2. Weapon system market: Asia and developing countries;
3. Non weapon system market: developing countries across the world
4. Development of weapon system: land, sea, and air waepon system, homeland security system;
5. Development of non weapon system: medium scale steam power plant, medium scale generator, hydro power plant, excavator, super dump truck;
6. Financial



Bidang Usaha

Manufaktur, meliputi:

- Produk senjata dan munisi
- Produk kendaraan khusus
- Produk piroteknik, bahan peledak penguat, dan bahan peledak (militer dan komersial)
- Produk konversi energi
- Produk komponen, sarana, dan prasarana dalam bidang transportasi
- Produk mesin industri dan peralatan industri
- Produk mekanikal, elektrik, optikal, dan optoelektronik



Business Line

Manufacture, including:

- Weapon and munition products
- Special vehicle products
- Pyrotechnical, explosive boosters, and explosives (military and commercial)
- Energy conversion products
- Transportation components, facilities, and infrastructures products
- Industrial machinery & equipment products
- Mechanical, electrical, optical, and optoelectronic products

Jasa, meliputi:

- Perekrasan sistem industrial
- Pemeliharaan dan perbaikan produk/peralatan industri
- Pengujian mutu dan kalibrasi
- Konstruksi
- Permesinan
- *Heat and surface treatment*
- Peledakan



Service, including:

- Industrial systems engineering
- Maintenance and repair of products/equipments
- Quality testing and calibration
- Construction
- Machinery
- Heat and Surface treatment
- Explosion

Perdagangan, meliputi:

Pemasaran, penjualan, dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.



Trading, including:

marketing, sales, and distribution of products and services including the production company of others, both domestic and abroad.

Produk dan Jasa Lainnya:

Dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.



Other Products and Services:

In order to utilize the remaining capacity owned by the company.

Produk / Products

PRODUK MUNISI / MUNITION PRODUCTS

Produk munisi Pindad diproduksi oleh Divisi Munisi dengan produk-produk sebagai berikut: / Munition products produce by the Munition Division are as follows:

Munisi Kaliber Besar / Large Caliber Munition

- GL Kal. 40 mm HE
- Granat Mortir (GMO) / *Mortar Grenade* Kal. 60 mm CO
- GMO Kal. 60 mm LR
- GMO Kal. 81 mm SB
- Granat Tangan / *Hand Grenade* GT5
- MU Kal. 105 mm

Munisi Kaliber Kecil / Small Caliber Munition

- MU Kal. 5,56 mm
- MU Kal. 12,7 mm
- MU Kal. 7,62 mm
- MU Kal. 45
- MU Kal. 9 mm
- MU Kal. 38 SP



Munisi Khusus / Special Munition

- Peluru Isyarat / *Flare*
- Gas Air Mata / *Tear Gas* Super Seven
- Granat Tangan Air Mata / *Tear Gas Grenade*
- Granat Tangan Asap/Tabir - *Smoke Hand Grenade*

Bom / Bomb

- Detonator Listrik / *Electric Detonator*
- TNT
- Penyemai Hujan / *rain seeding* (COSAT) BL-25 (BDU-33)
- BLA-50 (P-50)
- BLA-250 (MK-82 Practice)
- BT-125 (MK-81)
- BT-250 (MK-82)
- BT-500 (MK-83)
- BTN-250

PRODUK SENJATA / WEAPON PRODUCTS

Produk senjata diproduksi oleh Divisi Senjata dengan berbagai produk sebagai berikut: / *Weapon products produce by the Weapon Division are as follows:*

Senjata Ringan / Light Weapons

- SS1 berbagai varian
- SS2 berbagai varian
- Senapan Sabhara
- SPR-2, SPR-3
- Shotgun PM-2



Senjata Genggam / Handheld Weapons

- Pistol G2 Combat
- Pistol G2 Elite
- Pistol P2 Kal. 9 mm
- Pistol P3 Kal. 7,65 mm
- Revolver
- SPG-1
- Pistol P3A Pistol Isyarat / Flare



Senjata Berat / Heavy Weapons

- Senapan Mesin 3 (SM-3)
- Mortir 60 CO
- Mortir 60 LR
- Mortir 81



Jasa / Services

- Surface & Heat Treatment

PRODUK KENDARAAN KHUSUS / SPECIAL VEHICLE PRODUCTS

Produk kendaraan khusus diproduksi oleh Divisi Kendaraan Khusus dengan produk-produk sebagai berikut: / *Vehicle products produce by the Special Vehicle Division are as follows:*

Panser 6x6 / Armored Wheeled Vehicle 6x6

- Anoa (tipe APC, Ambulance, Recovery, Commando, Logistic)
- Badak (Cannon 90 mm)

Ranpur 4x4 / Combat Vehicle 4x4

- Komodo (Tipe Pendobrak, APC, Reconnaissance)

Tank

- Retrofit Medium Tank



PRODUK MESIN INDUSTRIAL / INDUSTRIAL MACHINERY PRODUCTS

Produk mesin industrial diproduksi oleh Divisi Mesin Industrial yang meliputi bidang manufaktur dan jasa. Produk-produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut: / *Industrial machinery products produce by the Industrial Machinery Division consist of products and services, which are as follows:*

Manufaktur / Manufacture

- Peralatan Kapal Laut
- Deck Machinery & SG Tug Boat
- Deck Machinery & SG Ferry RO-RO
- Deck Machinery & SG Tanker
- Mesin Listrik
- Generator
- Dedicated Machines
- Traction Motor
- Air Brake System
- Sarana Kereta Api
- Escavator

Jasa / Service

- Pemeliharaan mesin listrik (*Electrical machines maintenance*)



PRODUK TEMPA DAN COR / FORGING AND CASTING PRODUCTS

Kegiatan usaha Divisi Tempa dan Cor adalah manufaktur dengan produk-produk sebagai berikut: / *The business activities of Forging and Casting Division are in manufacturing, which products are as follows:*

- **Produk Casting untuk Keperluan:** Industri pompa air, otomotif, pertambangan dan baja, Alat dan komponen produk militer (*water pump, automotive, mining and steel industries, military products sparepart*)
- **Produk Forging untuk Keperluan:** Industri pompa air, senjata, minyak dan gas, semen, kereta api, dan pupuk (*water pump, weapon, oil and gas, cement, railway and fertilizer industries*)
- **Produk Stamping untuk Keperluan:** Industri pompa air (*water pump industries*) dan Rail Fastening



PRODUK BAHAN PELEDAK KOMERSIAL / COMMERCIAL EXPLOSIVES PRODUCTS

Produk bahan peledak komersial diproduksi oleh Divisi Bahan Peledak Komersil yang terdiri atas kegiatan perdagangan dan jasa sebagai berikut: / *Commercial explosives products produce by the Commercial Explosive Division consist of products and services, which are as follows:*

- **Produk untuk Tambang Umum / General Mining:** Ammonium Nitrat, Panfo, Detonator Listrik, Detonator Non Listrik, Detonating Cord, Booster
- **Jasa/Service:** Drilling, Blasting
- **Produk untuk Tambang Migas / Oil and Gas Mining:** Geodetoseis, Geopentoseis

Wilayah Operasi Operation Areas

Pindad memiliki dua lokasi pabrik, yaitu Bandung dan Turen (Kabupaten Malang). Pabrik di Bandung yang sekaligus menjadi kantor pusat Perusahaan adalah tempat produksi produk-produk senjata, kendaraan khusus, mesin industrial, serta tempa dan cor. Sementara, pabrik di Turen merupakan tempat produksi munisi dan bahan peledak komersial. Pindad memiliki area uji untuk produk kendaraan khusus di Bandung dan produk munisi di Divisi Munisi Turen, Kabupaten Malang. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengujian di beberapa lokasi pengujian eksternal yang bekerja sama dengan TNI.

Pindad owns two factories which are located in Bandung and Turen (Malang Regency). Bandung factory, which is also used as the Company's Head Quarter is the manufacturing location for weapon products, special vehicle, industrial machines, forging, and casting. While Turen factory is primarily used for manufacturing munition and commercial explosives. Pindad has its own testing areas to test its special vehicle products in Bandung and for munition testing in Turen, Malang Regency. Furthermore, the company also tests its products at several external locations, which are in cooperation with the Indonesian Army.



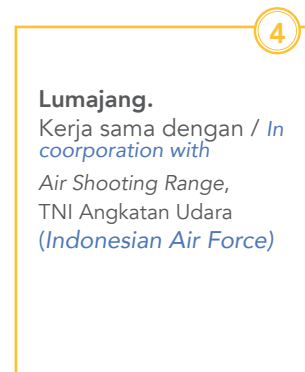
Bandung.
Kantor pusat dan pabrik /
Headquarter and factory
Jl. Jend. Gatot Subroto 517
Bandung 40284



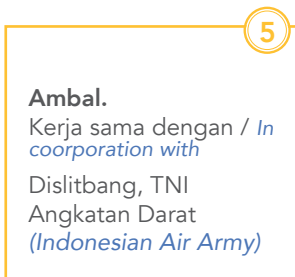
Turen, Kab. Malang.
Pabrik produk munisi dan
bahan peledak komersial
/ *Munition and commercial
explosive factory*
Jl. Panglima Sudirman No. 1
Turen, Malang 65175



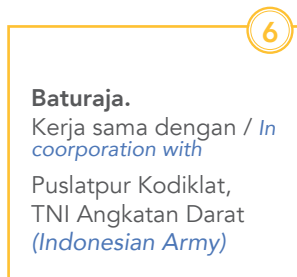
Jakarta.
Kantor Perwakilan /
Representative office
Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120



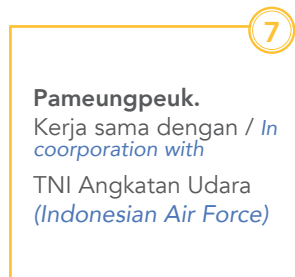
Lumajang.
Kerja sama dengan / *In
cooperation with*
Air Shooting Range,
TNI Angkatan Udara
(Indonesian Air Force)



Ambal.
Kerja sama dengan / *In
cooperation with*
Dislatbang, TNI
Angkatan Darat
(Indonesian Air Army)



Baturaja.
Kerja sama dengan / *In
cooperation with*
Puslatpur Kodiklat,
TNI Angkatan Darat
(Indonesian Army)



Pameungpeuk.
Kerja sama dengan / *In
cooperation with*
TNI Angkatan Udara
(Indonesian Air Force)



Cipatat, Batujajar.
Kerja sama dengan / *In
cooperation with*
TNI Angkatan Darat
(Indonesian Army)



Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal penting Pindad dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu Pindad senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawannya. Hal ini dilakukan dengan upaya menyusun arsitektur pengembangan SDM yang bertujuan untuk menciptakan pegawai yang cakap, berkomitmen, dan sejahtera. Berikut adalah rincian Arsitektur Pengembangan SDM Pindad:

1. Pengembangan kompetensi individu meliputi:
 - a. Digerakkan oleh Nilai.
 - b. Kompetensi Inti.
 - c. Kompetensi Spesifik.
2. Pengembangan lingkungan kerja yang produktif meliputi:
 - a. Pengembangan budaya dan nilai organisasi.
 - b. Pengembangan sistem SDM: remunerasi berbasis kinerja, sistem karir yang transparan dan objektif.

Selanjutnya Pindad melakukan peningkatan dan pengembangan SDM melalui:

1. Penyiapan infrastruktur, meliputi: penyempurnaan sistem penilaian kinerja, perumusan kebutuhan SDM, perumusan sistem pendidikan dan pelatihan, perumusan sistem seleksi, dan pensiun dini;

Human Resources (HR) is Pindad's main capital in running its business. Therefore, Pindad constantly strives to enhance and develop its employees' competency. Such enhancement is conducted by building an HR development architecture aimed to generate capable, committed and properous employees. Following are the details of Pindad HR Development Architecture:

1. Development of individual competencies includes:
 - a. Value Driven.
 - b. Core Competency.
 - c. Specific Competency.
2. Development towards productive working environment includes:
 - a. Development of organization values and culture.
 - b. HR system development: performance-based remuneration, transparent and objective career system.

Afterwards, Pindad conducts HR development and improvement which includes:

1. Infrastructure preparation includes: accomplishment of performance assessment system, HR requirements formulation, training and education system formulation, selection system formulation, and early retirement;

2. Implementasi dan Pengembangan Sistem, meliputi : implementasi nilai dan budaya organisasi, penerapan sistem karir berbasis kinerja, dan perumusan sistem remunerasi berbasis kinerja; dan
3. *Establishment*: penerapan sistem remunerasi dan pengembangan *human capital*.

2. System development and implementation, which include: organization culture and values implementation, performance-based career system implementation, and formulation of performance-based remuneration system; and
3. *Establishment*: remuneration system and human capital development.

Profil SDM

Untuk memenuhi kebutuhan akan pegawai, Pindad melakukan program rekrutmen yang dilakukan secara berkesinambungan setiap tahunnya dengan memberikan kesempatan bekerja, tanpa membedakan jenis kelamin. Rencana kebutuhan pegawai ditetapkan untuk jangka waktu tertentu, dimana mencakup kualifikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi, tugas yang akan dilaksanakan, persyaratan pekerjaan, serta jumlah pegawai yang diperlukan. Seluruh tahapan seleksi dilakukan secara profesional guna menghasilkan pegawai yang kompeten dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Informasi rekrutmen sudah dilakukan secara online, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para kandidat yang akan melamar. Pindad juga bekerja sama dengan beberapa universitas terkemuka guna merekrut lulusan-lulusan terbaik mereka. Sebagai pengembangan pengetahuan, setiap kandidat yang ikut bergabung memiliki kesempatan untuk melanjutkan tingkat pendidikannya baik di dalam maupun luar negeri.

Jumlah pegawai Pindad pada tahun 2015 sebanyak 2.471 pegawai, meningkat 5,67% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 2.331 pegawai. Peningkatan ini merupakan hasil rekrutmen untuk mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan untuk menunjang bisnis Pindad.

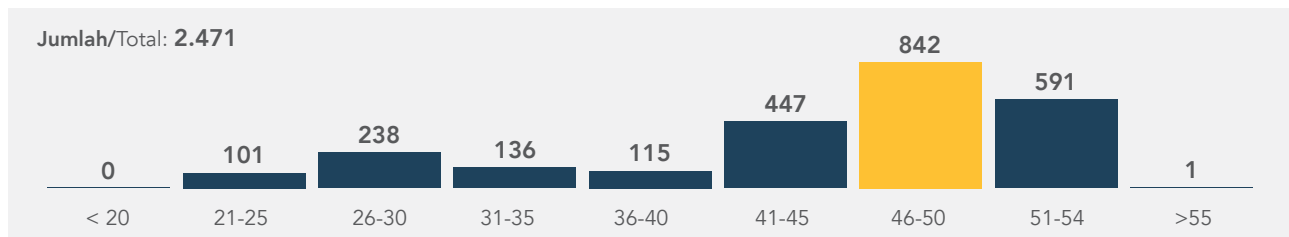
HR Profile

In a bid to meet necessity of employees, Pindad conducts recruitment program, which takes place consistently annually by presenting job opportunities, with no gender discrimination. Scheme of employee necessity is stipulated for particular period, includes qualification and requirements, which are; responsibilities, assignments to complete, working requirements, as well as amount of employee needed. All stages of selection are conducted professionally to turn out competent and tough employees prepared to face challenges. Information of recruitment conducted by online, which can be easily accessed by candidates who would like to apply. Pindad also establishes cooperation with some leading universities to recruit their best graduates. As a development of knowledge, each candidate who joined the company has an opportunity to resume their degree of education in domestic either foreign universities.

The number of Pindad's employees in 2015 is 2.471 employees, increasing 5,67% compared to 2014 which was 2.331 employees. The increase is due to the result of the recruitment process to fill the required various position in order to support Pindad's business activities.

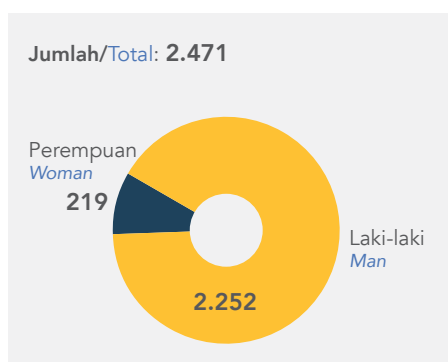
Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Usia per 31 Desember 2015

Composition of Permanent Employee based on Ages as of December 31, 2015



Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin per 31 Desember 2015

Total of Permanent Employee based on Gender as of December 31, 2015



Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014 dan 2015

Total of Permanent Employee based on Education Level in 2014 and 2015

Pendidikan	2014	2015	Education
S3	2	2	Doctorate
S2	27	18	Master Degree
S1	394	404	Bachelor Degree
D1 - D3	269	265	Diploma 1-3
SLTA	1.639	1.782	Senior High School
Jumlah	2.331	2.471	Total

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Lokasi Kerja per 31 Desember 2015
Total of Permanent Employee based on Location as of December 31, 2015



1 Bandung	2 Malang	3 Jakarta
1.714	753	4

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Strata tahun 2014 dan 2015
Total of Permanent Employee based on Level in 2014 and 2015

Strata / Level	2014	2015
Strata-1	23	24
Strata-2	98	96
Strata-3	389	355
Strata-4	1.446	1.404
Strata-5	375	592
Jumlah	2.331	2.471

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Divisi per 31 Desember 2015
Total of Permanent Employee based on Division as of December 31, 2015

Divisi	2015	Division
Unit Non-Production		Non-Production Unit
Sekretaris Perusahaan	41	Corporate Secretary
SPI	18	Internal Audit
Divisi Integrated Supply Chain	53	Integrated Supply Chain Division
Dedir HC & GA	3	Deputy Director HC & GA
Divisi PAM & K3LH	60	PAM & K3LH Division
Divisi Legal & GCG	12	Legal & GCG Division
Divisi HC & Bang Organisasi	115	HC & Organization Development Division
Divisi Akuntansi & Keuangan	38	Finance & Accounting Division
Divisi Aset & Manajemen Risiko	27	Assets and Risk Management Division
Divisi Ren & Kinerja Perusahaan	21	Planning & Company Performance Division
Divisi Teknologi Informasi	28	Information Technology Division
Divisi Bangprod & Proses	87	Production & Process Development Division
Divisi Pengembangan Bisnis	12	Business Development Division
Divisi Penjualan	19	Sales Division
Divisi Layanan Purna Jual	8	After Sales Services Division
Dedir Prod Hankam	1	Deputy Director of Defense & Security Production
Divisi Quality Assurance	188	Quality Assurance Division
Unit Production		Production Unit
Divisi Senjata	474	Weapon Division
Divisi Munisi	696	Munition Division
Divisi Kendaraan Khusus	157	Special Vehicle Division
Divisi Mesin Industrial	146	Industrial Machinery Division
Divisi Tempa & Cor	222	Forging And Casting Division
Divisi Bahan Peledak Komersial	42	Commercial Explosives Division
Anak Perusahaan		Subsidiaries
PT Pindad Enjiniring Indonesia	2	PT Pindad Enjiniring Indonesia
PT Inti Pindad Mitra Sejati	1	PT Inti Pindad Mitra Sejati
Jumlah	2.471	Total

Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM Pindad dilakukan oleh Divisi *Human Capital & Pengembangan Organisasi*. Tugas pokok Divisi ini secara garis besar adalah mengelola dan membina kegiatan yang berhubungan dengan Pegawai sebagai aset perusahaan antara lain:

- Perumusan kebijakan-kebijakan dan sistem manajemen sumber daya manusia;
- Perencanaan organisasi dan kebutuhan sumber daya manusia;
- Manajemen sumber daya manusia;
- Manajemen talenta;
- Manajemen kinerja;
- Budaya perusahaan

Divisi *Human Capital & Pengembangan Organisasi* berada di bawah Direktur Utama, dengan kelengkapan struktur antara lain: Deputy Direktur *Human Capital & General Affair*, Divisi *Human Capital & Pengembangan Organisasi*, Kadep Pengembangan Organisasi, Kadep Manajemen Talenta, Kadep Remunerasi & Hubungan Industrial, Kadep Pembelajaran & Pengembangan Kepemimpinan, dan Kadep Pemeliharaan Fasilitas.

Program Pengelolaan SDM

1. *Performance Management System* (PMS)

Dalam rangka memenuhi terciptanya visi perusahaan, Pindad melakukan beberapa upaya transformasi perusahaan. Pada tahun 2015, Pindad melakukan perubahan budaya perusahaan, salah satunya adalah mengkonsepkan program *Key Performance Indicator* (KPI) sampai tahap individu, serta membangun sistem PMS.

PMS ini bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem manajemen kinerja yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul demi tercapainya visi perusahaan.

PMS yang dibangun terbagi ke dalam tiga tahap:

- Tahap Perencanaan, yang meliputi aktivitas penetapan target/sasaran dan penentuan bobot KPI.
- Tahap Bimbingan, yang meliputi aktivitas monitoring melalui metode *coaching* dan dilakukan secara periodik.
- Tahap Penilaian, yang meliputi mekanisme penilaian serta formula perhitungan untuk melakukan pembagian insentif yang berbasis kinerja (*fairness*).

Dalam penyusunan PMS, Pindad dibantu oleh konsultan eksternal (Hay Group) yang dimulai sejak bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Mei 2015. Melalui sistem manajemen kinerja yang baru, perusahaan diharapkan akan mampu memberi motivasi kepada karyawan dalam meningkatkan kinerja serta memperkuat komitmen karyawan melalui kajian kinerja yang adil.

2. Budaya Perusahaan

Salah satu transformasi yang dilakukan oleh Pindad adalah merumuskan nilai budaya perusahaan yang baru. Hal ini bertujuan untuk mengkaji ulang prinsip dasar Perusahaan sehingga dapat menjadi nilai baru yang lebih operasional dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan. Budaya

HR Management

Pindad HR Management is performed by Human Capital & Organization Development Division. The main assignment of this division primarily is to manage and educate activities concerned with employee as corporate asset, among others:

- Formulation of policies and human resources management system;
- Organization and human resources necessity planning;
- Human resources management;
- Talents Management;
- Performance Management;
- Corporate Culture

Human Capital & Organization Development Division is controlled by CEO, with structural apparatus among others: Vice President of Human Capital & General Affairs, Human Capital & Organization Development Division, Head of Organization Department, Head of Talents Management, Head of Remunerations & Industrial Relationship Department, Head of Leadership Learning & Development Department, and Head of Facilities Maintenance Department.

HR Management Program

1. *Performance Management System* (PMS)

In a bid of the accomplishment of corporate vision, Pindad has conducted some corporate transformation efforts. In 2015, Pindad enacted changes of corporate culture, one of the changes is stipulation of *Key Performance Indicator* (KPI) program concept up to individual stage, as well as built PMS.

PMS is aimed to establish a performance management system that capable to generate excellent performance for the sake of corporate vision achievement.

The established PMS is divided into three stages:

- Plannings Stage, which includes target/goals stipulation and KPI weight stipulation.
- Coaching Stage, which includes monitoring activity through coaching method and conducted periodically.
- Assessment Stage, which includes assessment mechanism as well as calculation formula for performance-based incentive distribution (*fairness*).

In the arrangement of PMS, Pindad is assisted by external consultant (Hay Group) commenced in June 2014 until May 2015. Through a new performance management system, it is expected that the company would be able to motivate employees in enhancing their performance as well as strengthen employees' commitment through a fair performance assessment.

2. Corporate Culture

One of transformations enacted by Pindad is formulation of a new corporate culture values. It is aimed to review corporate fundamental principles, therefore it could be a "more operational" new value and easily conceived by all employees. A healthy and strong corporate culture



perusahaan yang sehat dan kuat dapat memberikan manfaat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan inovatif, menjadikan performa karyawan yang konsisten dan efisien, meningkatkan moral karyawan yang tinggi serta memberikan penyelarasan organisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Nilai budaya perusahaan yang telah ditetapkan disajikan di halaman 54 laporan ini.

3. Kesejahteraan Pegawai

Setiap pegawai Pindad berhak menerima gaji sebanyak minimum 12 kali dalam satu tahun. Selain gaji, Perusahaan juga memberikan berbagai macam tunjangan guna mensejahterakan pegawai. Tunjangan yang diberikan diantaranya tunjangan kesejahteraan, tunjangan hari raya, tunjangan bahaya, premi kontribusi, tunjangan prestasi, uang cuti tahunan, uang cuti besar serta insentif dan bonus tahunan. Perusahaan juga memberikan fasilitas berupa pinjaman uang muka kredit pemilikan dan renovasi rumah tanpa bunga melalui koperasi pegawai.

Selain itu, Perusahaan mengikutsertakan pegawai dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK) dan Jaminan Hari Tua (JHT). Perusahaan juga memberikan jaminan kesehatan kepada pegawai beserta keluarganya dengan menanggung dana fasilitas kesehatan untuk pengobatan masalah kesehatan yang mereka alami.

4. Pelanggaran Disiplin

Dalam rangka mewujudkan perusahaan yang bersih dan disiplin, Pindad menerapkan tiga tingkatan hukuman disiplin yaitu hukuman disiplin ringan, sedang, dan berat. Perusahaan menerapkan *whistle blowing system* dan memiliki kewajiban untuk merahasiakan dan memberikan perlindungan bagi saksi yang memberikan informasi berupa laporan dan pengaduan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai lain.

5. Program Pensiun Pegawai

Pegawai yang telah mencapai usia 55 tahun berhak menerima pensiun normal sesuai dengan peraturan perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan

may offer benefit that encourages the company to acquire innovative and competitive advantage, establish a consistent and efficient employees performance, boost up employees morale as well as presents a strong organization synchronization in enhancing company performance. The stipulated corporate culture values are presented in page 54 of this report.

3. Employees' Welfare

Each Pindad employees are entitled to receive minimum salary as much as 12 times a year. Other than salary, the Company also provides a various of allowances for the welfare of employees. Allowances are provided include welfare allowance, religious feast allowance, hazard allowance, contribution premium, performance allowance, annual leaves, service leaves, incentives and annual bonus. The company also provides facilities such as interest-free loans for down payment and home renovation loans through the employees cooperatives.

In addition, the Company's employees enrolled in the Worker's Social Security program (Jamsostek), which includes Work Accident Security (JKK), Death Security (JK) and Old Age Security (JHT). The Company also provides health insurance to employees and their families to bear fund health facilities for treatment of their health problems.

4. Discipline Violations

In order to realize a good governance and discipline company, Pindad applies three levels of disciplinary punishment: light, moderate, and serious. The Company implements whistleblowing system and has an obligation to maintain confidentiality and protect witnesses who provided statements and complaints of discipline violations committed by other employees.

5. Employee Pension Plan

An employee who reaches the age of 55 years old is deserved to receive normal retirement in line with the company's regulations. The Company also provides

kepada pegawai untuk mengajukan pensiun dini setelah mencapai usia minimal 45 tahun. Sebelum pensiun setiap pegawai diberikan kesempatan untuk mengambil Masa Persiapan Pensiun (MPP) maksimal selama enam bulan sebelum memasuki pensiun.

Untuk mempersiapkan para pegawai dalam menjalani pensiun, Perusahaan memberikan pelatihan pra purna bakti yang berisi mengenai pelatihan keahlian-keahlian tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi pegawai ketika memasuki masa pensiun. Perusahaan juga memberikan kompensasi kepada pegawai yang pensiun yaitu berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang terdiri dari uang cuti tahunan bagi yang belum diambil dan belum gugur, biaya ongkos pulang bagi pegawai dan keluarganya ke tempat pegawai diterima bekerja, serta penggantian fasilitas perawatan dan pengobatan besarnya 15% dari uang pesangon.

6. Penghargaan

Dalam rangka menghargai prestasi dan memotivasi pegawai, Pindad memberikan berbagai jenis penghargaan diantaranya yaitu:

- Penghargaan Prestasi, diberikan kepada pegawai yang berjasa dan berprestasi;
- Penghargaan Kesetiaan dan Dedikasi, untuk pegawai yang memiliki masa kerja tertentu;
- Penghargaan Inovasi, diberikan kepada pegawai dengan kemampuan inovatif atau hal-hal lain yang sejenis dan memberikan nilai tambah bagi Perusahaan; dan
- Penghargaan Purna Tugas, untuk pegawai yang mencapai usia tertentu atau meninggal dunia dalam kedinasan/kerja.

Selain berbagai penghargaan tersebut, Pindad juga melakukan pemilihan *excellent employee* satu tahun sekali bagi pegawai yang berprestasi. *Excellent employee* ini merupakan wadah yang kompetitif bagi pegawai untuk bersaing secara sehat dengan memberikan kontribusi pada hasil kerja optimal, kreatif, inovatif, dan profesional. Salah satu tujuan dilakukannya pemilihan *excellent employee* yaitu untuk membangun nilai dan budaya di perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai, sehingga dapat mempercepat tujuan dan sasaran perusahaan.

Jumlah pegawai yang mendapatkan penghargaan masa kerja tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

Jenis Penghargaan	Jumlah Pegawai
Pengabdian 20 tahun	36
Pengabdian 25 tahun	155

Pengembangan Kompetensi SDM

Untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan kompetensi pegawai, Pindad memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan karir. Perencanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan mengacu kepada RKAP dituangkan ke dalam kalender pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya memuat informasi tentang penjelasan rinci mengenai pendidikan dan

opportunity for employee to apply an early retirement upon reaching the age of at least 45 years old. Prior to enter their retirement, each employee is deserved an opportunity to claim Retirement Preparation Period (MPP) maximum of six months prior to their retirement.

To prepare the employees toward their retirement, the Company provides pre-retirement training which contains the training of certain skills that will be useful for employees when entering retirement. The company also provides compensation to employees who retired in the form of severance pay, gratuity and compensation is comprised of annual leave to those who have taken and not yet fallen, the cost of transportation to go home for the employee and his family to the employees hired, as well as replacement care and treatment facilities account for 15% of the severance pay..

6. Reward

In order to appreciate the achievements and motivate employees, Pindad provide various types of awards, including:

- Achievement Awards, given to employees who contributed and accomplished;
- Loyalty and Dedication Awards, to employees who have a certain work period;
- Innovation Award, given to employees with innovative capabilities or other things similar and provide added value to the Company; and
- Completed Assignment Award, to employees who reach a certain age or pass away in the workplace/work.

Beside all mentioned award, Pindad also organizes an annual selection of excellent employee for employees with achievement. The excellent employee selection is a competitive field for employees to compete in equality by presenting contribution upon optimal, creative, innovative, and professional results. One of objectives of excellent employee selection is to build corporate culture and values in the company in order to enhance employees' work productivity, therefore it will then accelerate the accomplishment of company objectives and goals.

The number of employees who received service awards in 2015 is as follows:

Type of Awards	Number of Employees
The 20-year of Dedication	36
The 25-year of Dedication	155

HR Competencies Development

To enhance quality of employees' capability and competency, Pindad has provides equal opportunities for all of employees to take part in education and training as well as career development program. Training and education planning is prepared by referring to RKAP and denoted in a training and education calendar, which contains detailed information on explanation of education and training including objectives, goals, scopes and

Jumlah Peserta Program Pengembangan Kompetensi Pegawai tahun 2015

Total of Participants of Pindad's Competency Development Program in 2015

Jenis Program Pengembangan Kompetensi Pegawai	Jumlah Peserta Participants	Target JOP Target Hours of Program	Realisasi JOP Realization Hours of Program	%	Types of Competency Development Program
Pengembangan Kepemimpinan	821	32.928	10.382	31,53%	Leadership Development
Teknik Rekayasa & Produksi	290	25.068	3.152	12,57%	Engineering & Production
Manajemen Perusahaan	2.108	31.996	44.747	139,85%	Corporate Management
Program Motivasi Karyawan	193	320	1.506	470,63%	Employee Motivation Program
Pelatihan Dasar	166	6.560	20.430	311,43%	Basic Training
Karyasiswa Luar Negeri	2	3.840	1.200	31,25%	International Program
Pascasarjana	-	15.360	-	0,00%	Master Degree
Program Pelatihan Singkat	22	7.200	1.692	23,50%	Short Course Program
Jumlah	3.602	123.272	83.109	67,4%	

pelatihan meliputi tujuan, sasaran ruang lingkup dan materi, pembicara/instruktur, jumlah jam pelatihan (JOP), waktu dan tempat pelatihan serta kriteria peserta. Materi pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi lima jenis yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Teknik Rekayasa dan Produksi, Pendidikan Manajemen Perusahaan, Program Motivasi Karyawan dan Pendidikan Kepemimpinan.

Selain pendidikan dan pelatihan, Perusahaan juga memberikan kesempatan bagi para pegawai yang berprestasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan, untuk mengikuti tugas belajar pendidikan formal yang pelaksanaannya di dalam maupun di luar negeri dengan biaya perusahaan atau lembaga pemberi beasiswa.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan selama tahun 2015 realisasi jam orang pelatihan (JOP) adalah 83.109 JOP atau 33,63 jam pelatihan per orang. Apabila dibandingkan dengan tahun 2014, jam orang pelatihan mengalami penurunan sebesar 47,4 0% dimana pada tahun 2014 jam orang pelatihan sebesar 113.456 jam orang pelatihan atau 48,67 jam orang pelatihan per orang. Secara total, efektivitas pelatihan pada tahun 2015 mencapai 77,00 % atau melebihi dari target RKAP sebesar 75,00%.

Biaya pelaksanaan pelatihan atau pengembangan SDM selama tahun 2015 yang telah dikeluarkan adalah sebesar Rp 2,02 miliar atau sebesar 13% dari target biaya RKAP 2015. Sementara pada tahun 2014, realisasi biaya pelatihan atau pengembangan SDM adalah sebesar Rp 4,86 miliar dari biaya RKAP 2014 sebesar Rp 5,32 miliar atau sebesar 91,35% dari target biaya RKAP 2014.

materials, instructors, total hours of training (JOP), time and venue of training and participants' criteria. The materials of education and training are divided into five types, namely Basic Training, Production and Engineering Techniques Training, Corporate Management Training, Employees Motivational Program and Leadership Training.

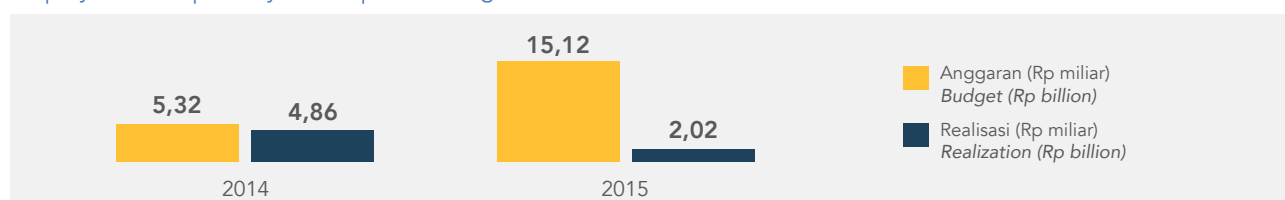
Besides education and training, the company also provides opportunities for employees who completed excellent achievement and met particular mandated requirements, to take part in formal education assignment; to be enrolled at domestic and/ or foreign academy/ university at the cost of corporate or scholarship institution.

Based on implementation of training in 2015, realization of man hour of training is 83,109 man hours or 33.63 training hours per person. Compared with the previous year of 2014, the man hour of training is decreased at 47.4 0%, which in 2014, the man hours of training was at 113,456 man hours or 48.67 training hours per person. In total, the effectiveness of training in 2015 achieved 77.00 % or exceeds the target of RKAP at 75.00%.

The training or HR development cost in 2015 was at the amount of Rp 2.02 billion of RKAP budget of 2015 at Rp 15.12 billion or 13% of the target of cost RKAP 2015, whilst in 2014 the realization of education or HR development cost was at the amount of Rp 4.86 billion of the budget of RKAP 2014 of Rp 5.32 or at 91.35% of the target cost of RKAP 2014.

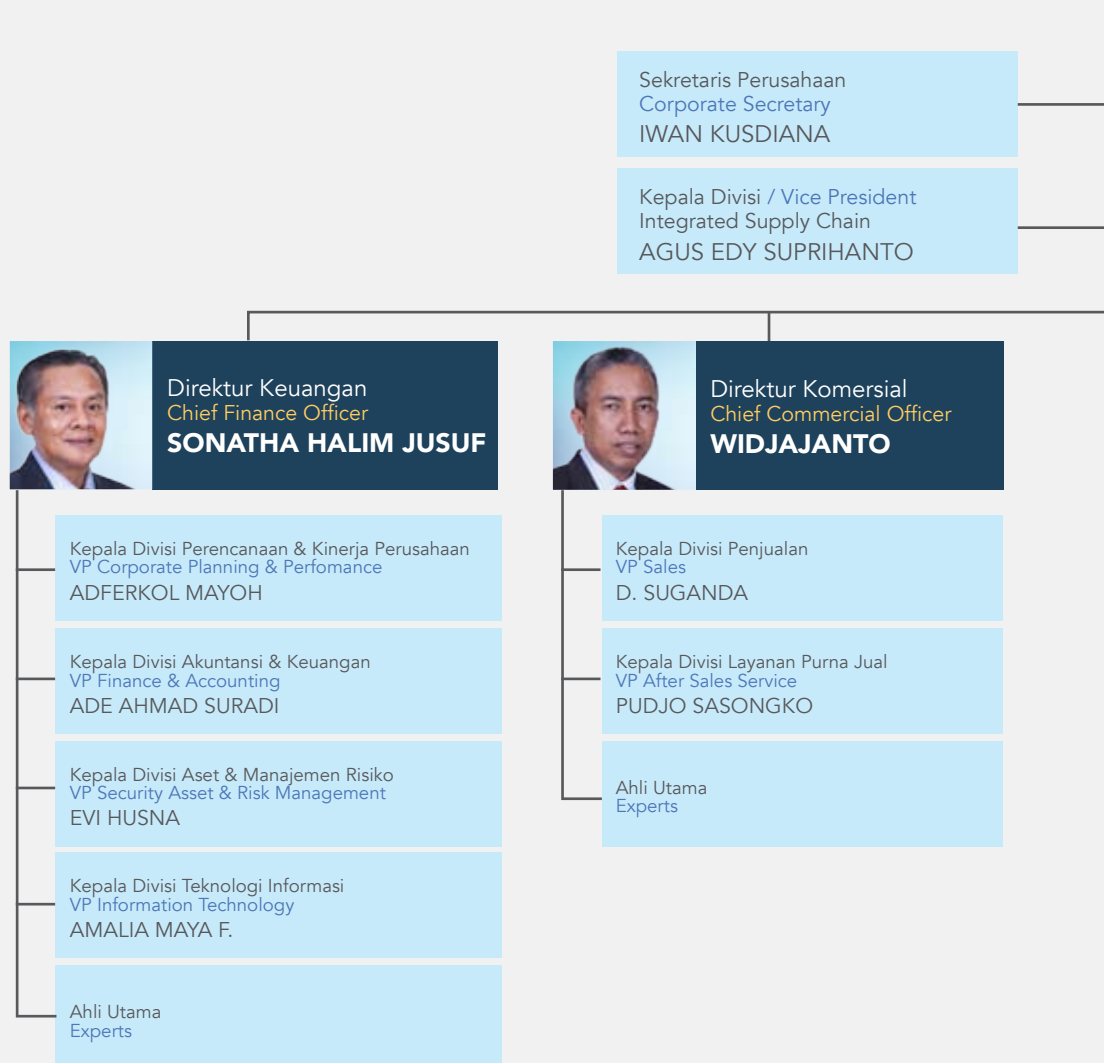
Realisasi dan Anggaran Pengembangan Kompetensi Karyawan tahun 2014 dan 2015

Employees' Competency Development Budget and Realization in 2014 and 2015



Struktur Organisasi

Organization Structure





Direktur Utama
CEO
SILMY KARIM

Kepala Satuan Pengawasan Internal
Head of Internal Audit
MEINDY MURSAL

Ahli Utama
Experts



Direktur Operasi
Chief Operating Officer
BOBBY S. ATMOSUDIRJO

Kepala Divisi Senjata
VP Weapon
FUDJI CHAERUDDIN

Kepala Divisi Munisi
VP Munition
I WAYAN SUTAMA

Wakil Kepala Divisi Munisi
Deputy VP Munition
AGUS IRIYONO

Kepala Divisi Kendaraan Khusus
VP Special Vehicle
EDY PURWANTO

Kepala Divisi Tempa dan Cor
VP Forging and Casting
IRWAN DARMAWAN

Kepala Divisi Mesin Industrial
VP Industrial Machine
WAWAN MUSTOFA

Kepala Bahan Peledak Komersial
VP Commercial Explosive
TATANG SUGIANA

Kepala Divisi Quality Insurance
VP Quality Assurance

Ahli Utama
Experts



Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer
ADE BAGDJA

Kepala Divisi Pengembangan Produk & Proses
VP Process & Product Development
HERU PURYANTO

Kepala Divisi Pengembangan Bisnis
VP Business Development
YAYAT RUYAT

Ahli Utama
Experts

Deputi Direktur Human Capital
& General Affairs
Senior VP Human Capital
& General Affairs
ACHYARMANSYAH LUBIS

Kepala Divisi Human Capital
& Pengembangan Organisasi
VP Human Capital &
Organization Development
BAYU ARIF FIANTORO

Kepala Divisi Pengamanan
& K3LH
VP Security, Work Health &
Safety, and Environment

Kepala Divisi Legal & GCG
VP Legal & GCG
TUNING RUDYATI

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham. Negara yang diwakili Menteri BUMN adalah pemegang saham penuh (100%) Pindad.

Informasi Harga Saham. Saham Pindad sepenuhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan belum pernah dilepas kepada publik.

Informasi Mengenai Obligasi. Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak terdapat obligasi Pindad.

Komposisi Kepemilikan Saham. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga masyarakat, Dewan Komisaris, dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham di Pindad.

Kronologi Pencatatan Saham. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga belum tercatat di bursa efek dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham.

Kronologi Pencatatan Obligasi. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan obligasi.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya. Pindad merupakan perusahaan *non-listed* sehingga tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan obligasi.

Shareholders Composition. The State, which is represented by the State-Owned Enterprises Minister, is the full shareholder (100%) of Pindad.

Shares Price Information. Pindad shares are fully (100%) owned by the Government of Republic Indonesia and is not released to public.

Information on Bond. Up to December 31, 2015 there was no Pindad's bonds.

Shareholdings Composition. Pindad is a non-listed company so either public, Board of Commissioners, and Board of Directors of Pindad do not have the ownership of Pindad's shares.

Chronological of Share Listing. Pindad is a non listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange and does not sell its shares to public. Therefore, there are no chronological share listing and corporate action causing changes on share number.

Chronological of Bond Listing. Pindad is a non-listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange. Therefore, there is no chronological information of bonding list.

Chronological of Other Effect Listing. Pindad is a non listed Company, so it has never recorded any effect in the capital market so there is no information related to chronological listing.

Lembaga dan Profesi Penunjang Perseroan

Company Supporting Institutions and Professions

Kantor Akuntan Publik

Melakukan audit laporan keuangan tahun buku berjalan, audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengevaluasi kinerja perusahaan, audit umum laporan keuangan dan evaluasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali
Menara Kuningan Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-7 Kav 5,
Jakarta Selatan 12940
Telp: (021) 30015702, 30015704,
30015705. Fax: (021) 30015701
E-mail : info@kapdbdsda.co.id

Public Accounting Firm

Auditing the financial report of the current year, auditing compliance to regulation, evaluating company performance, general auditing of financial report and evaluating Environmental Development and Partnership Program (PKBL).

Notaris/PPAT

Membuat akta perikatan, akta perubahan, legalisasi dokumen, dan membantu menyelesaikan pengurusan sertifikasi hak tanah.

Nining Puspitaningtyas, S.H.
Jalan Palasari Nomor 29 A,
Kota Bandung
Telp: 022-7308120
Fax: 022-7319715

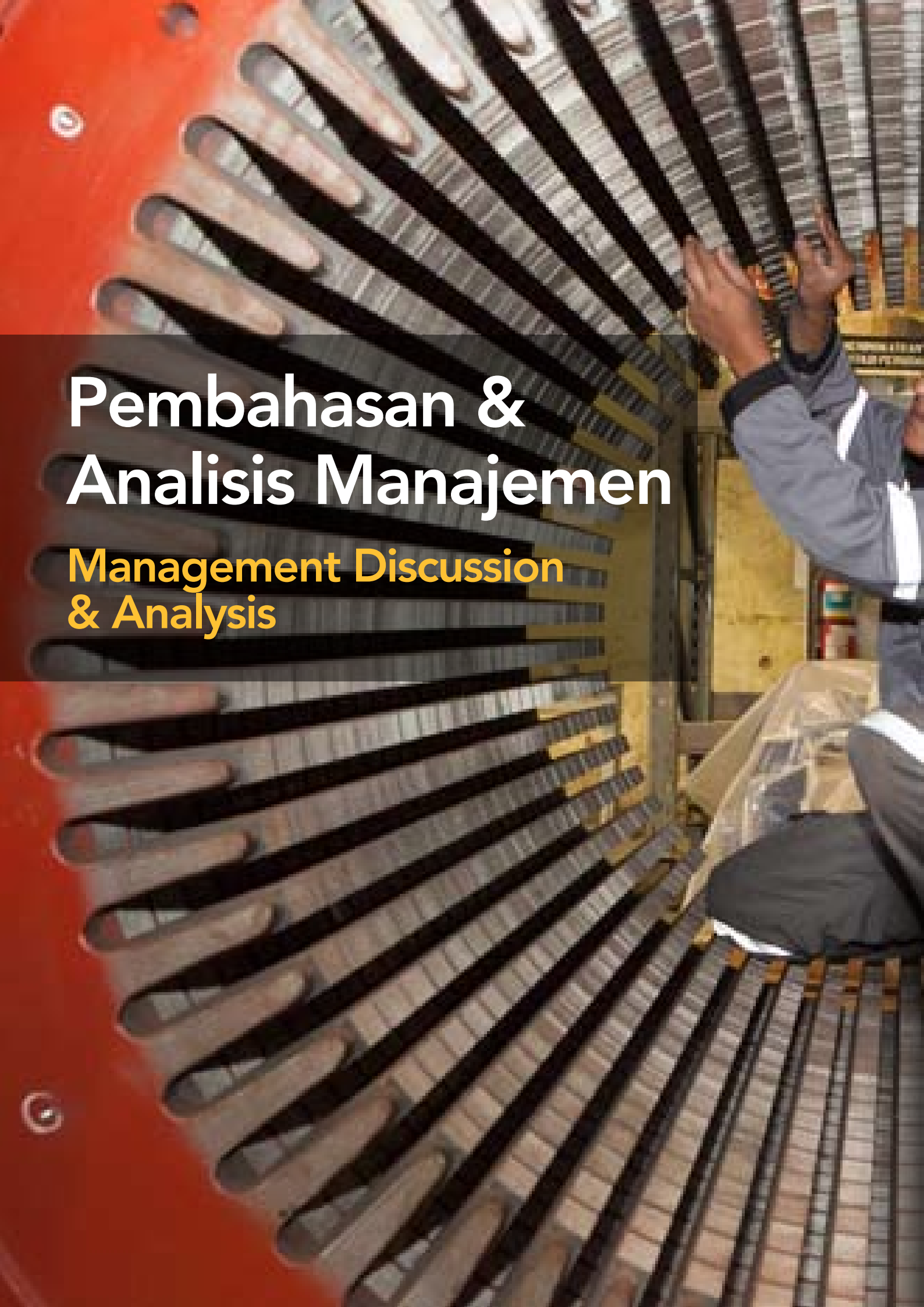
Notary/PPAT

Creating deed of agreement, article of amendments, legalizing documents, facilitating legalization of land title deed.

Struktur Grup Perusahaan

Company's Group Structure

No.	Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi Name of Subsidiaries and/or Associations	Alamat Address	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
1	PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT CMPI) 	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284	100%	Operating since 2002	Pelayanan kesehatan, industri manufaktur, niaga dan jasa. Health care, manufacturing, commerce and services industry.
2	PT MAN Diesel & Turbo Indonesia 	Jl. Mampang Prapatan 97 Jakarta	7,4%	Operating since 1996	Penjualan suku cadang, instalasi dan perbaikan mesin turbin serta jasa electrical power plants and engineering design untuk kompresor dan turbin. Spare part sales, installation, and repair of turbines electrical power plants and engineering design of compressors and turbines.
3	PT Inti Pindad Mitra Sejati 	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284	25%	Operating since 2004	Industri plastik, industri konstruksi baja, dan pekerjaan jasa site acquisition (sitac) dan civil mechanical electrical (CME). Plastic industry, steel construction industry, site acquisition service (sitac) and civil mechanical electrical (CME).



Pembahasan & Analisis Manajemen

Management Discussion
& Analysis



Risiko dan tantangan sektor ekonomi, politik, dan berbagai faktor eksternal lainnya, baik internasional maupun domestik turut memberikan andil pada perkembangan usaha Pindad pada tahun 2015.

Risks and challenges of economic & politic sectors, and other external factors, both international and domestic, also contributed to the development of Pindad's business in 2015.

Tantangan Global dan Domestik

Salah satu peristiwa ekonomi yang signifikan pada tahun 2015 adalah penguatan ekonomi Amerika Serikat, yang mengakibatkan menguatnya nilai Dollar AS terhadap berbagai mata uang di dunia. Menurut Bank Indonesia, secara umum kondisi sistem keuangan Indonesia pada Semester I tahun 2015 masih dipengaruhi oleh tantangan yang bersumber dari global dan domestik. Tantangan yang bersumber dari eksternal tersebut, antara lain berasal dari masih berlanjutnya pelemahan dan ketidakpastian perkembangan ekonomi global, penguatan mata uang Dollar AS terhadap hampir seluruh mata uang dunia, dan penurunan harga komoditas internasional.

Sementara itu, tantangan eksternal yang cenderung meningkat turut pula mempengaruhi perkembangan sistem keuangan domestik. Beberapa tantangan domestik

Global and Domestic Challenges

One of the significant economic events of the year 2015 was the reinforcement of the US economy, which resulting in the strengthening of the US dollar against various currencies in the world. According to Bank Indonesia, the general condition of the financial system in Indonesia during the first semester 2015 was affected by the global and domestic challenges. The external challenges, came from the continued weakening and the uncertainty of global economic developments, the strengthening of the US Dollar against most of the currency of the world, and declining international commodity prices.

Meanwhile, the rising external challenge is likely to affect domestic monetary system. Some of the identified internal challenge are as follow: slower acceleration of



yang teridentifikasi antara lain: perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik, penurunan kinerja perbankan yang tercermin pada pertumbuhan kredit yang melambat, pelemahan nilai tukar rupiah, serta realisasi fiskal yang belum sesuai dengan rencana.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2015 terhadap triwulan II 2014 tumbuh 4,67% melambat dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2015 dibanding triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 3,78%.

Hal-hal yang berpengaruh terhadap usaha Pindad pada tahun 2015 adalah:

1. Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap USD dan mata uang asing dominan lainnya;
2. Kebijakan politik negara lain yang mempengaruhi terhadap program kemitraan strategis perusahaan;
3. Pertumbuhan ekonomi 5,7%; inflasi 5,0%; nilai tukar Rp 12.500 / USD; Tingkat suku bunga SPN 3 bulan 6,2%.

domestic economy, declining performance from the banking system which can be seen from slower credit growth, weakening of Rupiah currency exchange value, and out-of-plan fiscal realization.

The Central Statistic Bureau (BPS) has recorded that economic growth in Indonesia in the second quarter of 2015 has slowed down 4,67% compared to the same period of the previous year, which growth was 5,03%. nevertheless, the Indonesian economic growth in the second quarter of 2015 rose 3,78% compared to the previous quarter.

The conditions that affect Pindad's business in the year 2015 are:

1. The decline in the rupiah exchange rate against the USD and other dominant foreign currency;
2. Influences from foreign political policies that affect the company's strategic partnership program;
3. Economic growth of 5.7%; inflation 5.0%; exchange rate Rp 12,500 / USD; The interest rate on 3-month SPN 6.2%.

Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian nasional ke depan diperkirakan relatif membaik, perbaikan ekonomi nasional ditopang baik dari faktor eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, perkiraan membaiknya kinerja ekonomi global diharapkan menjadi faktor yang kondusif mendorong penguatan ekonomi nasional. Sementara dari sisi domestik, terjaganya laju inflasi serta berbagai kebijakan Pemerintah yang telah diluncurkan diharapkan dapat menjadi faktor positif yang dapat mendorong penguatan permintaan domestik.

Perekonomian Indonesia diperkirakan masih dipengaruhi oleh ekonomi global, meskipun masih diproyeksikan akan meningkat. Namun, peningkatan ini masih berhadapan dengan tantangan secara global yaitu:

1. Kondisi ketidakpastian dan tren perlambatan kinerja perekonomian China sebagai mitra dagang utama Indonesia yang akan berdampak pada kinerja perekonomian nasional;
2. Ketidakpastian normalisasi kebijakan moneter di negara-negara maju khususnya di AS terkait rencana kenaikan suku bunga The Fed, yang berpotensi berdampak pada kondisi likuiditas domestik;
3. Volatilitas harga komoditas yang berpotensi mempengaruhi kinerja ekspor;
4. Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang berpotensi berdampak pada kompetisi global yang semakin ketat khususnya di kawasan ASEAN.

Selain itu, tantangan perekonomian domestik yang diperkirakan akan dihadapi di tahun 2016 dan tahun ke depannya mencakup:

1. Upaya untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas;
2. Kurang optimalnya kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh daya dukung infrastruktur yang kurang memadai;
3. Dinamika ketenagakerjaan, kesenjangan kompetensi dan pasar tenaga kerja serta daya saing ketenagakerjaan dalam menghadapi kompetisi global;
4. Kedaulatan pangan dan energi;
5. Penguasaan teknologi dan inovasi;
6. Pendalaman pasar keuangan;
7. Kesenjangan pendapatan antarkelompok dan antarwilayah;
8. Masih terjadinya defisit neraca transaksi berjalan.

Prospek Usaha Produk Pertahanan dan Keamanan masih menjanjikan hal ini seiring dengan kesinambungan dari Implikasi UU No. 16/2012 tentang Industri Pertahanan, lebih khusus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Pengadaan alutsista ke BUMN Industri Pertahanan selama masih mampu;
2. Kebijakan *offset* yang akan mendorong kerja sama dengan pemain internasional dan global (dengan sisa kapasitas yang tinggi);
3. Peluang pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan teknologi, produk, proses, SDM, serta pengujian.

Economic Growth Prospects

National economic performance in the future is expected to be relatively improves, and its improvement is supported by both from external and internal factors. From the external side, the predictions of improving global economic performance can be a conducive factor strengthen the national economy. while internally, subdued inflation and launched government policies is expected be a positive factor that could encourage the strengthening of domestic demand.

The Indonesian economy is predicted to be still influenced by the global economy, although it is still projected to increase. However, this increase is still facing with the following global challenges, namely:

1. Uncertain condition and the slowing trend in China's economy, which is Indonesia's main trading partner, will make an impact on national economy's performance;
2. Uncertain monetary policy normalization in developed countries, especially in the US related to the Fed interest increase plan, which could potentially influence the domestic liquidity conditions;
3. Volatility in commodity prices, which potentially affect the export performance;
4. Implementation of the ASEAN Economic Community (AEC), which also has potential impact on increasingly stiff global competition, especially in the ASEAN region.

In addition, the domestic economic challenges that is expected to be faced in 2016 and the following years, will includes as follows:

1. The efforts to accelerate high quality economic growth;
2. The Less optimal production capacity influenced by the inadequate capacity of carrying infrastructure;
3. Dynamics of labor, the competency gap between competence and labor markets, and also labor competitiveness towards global competition;
4. Food and energy sovereignty;
5. The expertise of technology and innovation;
6. The deepening of the financial markets;
7. The income gap between groups and regions;
8. The recurrence deficit of the current account.

The business Prospects of Defence and Security Products is still promising, in line with the continuity of the Implications of Law No. 16/2012 on the Defence Industry, which specifically includes the following matters:

1. Procurement of defense equipment to state enterprises Defense Industry while it is capable;
2. Offset policy that will encourage cooperation with international and global players (with high remaining capacity);
3. Opportunities for funding from the government (the development of technologies, products, processes, human resources, and testing).

Prospek Pertumbuhan dari Dukungan Pemerintah

Selain itu yang menjadi harapan besar perusahaan untuk terus tumbuh adalah besarnya dukungan Pemerintah RI terhadap industri pertahanan dalam negeri, yang langsung diberikan oleh para pimpinan dalam Pemerintahan. Beberapa dukungan yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Arahan Presiden RI pada Sidang Kabinet Paripurna di Jakarta tanggal 3 November 2014, "Pemerintah perlu meningkatkan motivasi terhadap produksi dalam negeri. Pemerintah harus berani memasukkan anggaran ke dalam area ini (seperti PT Pindad atau PT PAL). Pemerintah perlu mendorong industri ini untuk menaikkan produksi atau omzet-nya sebesar 30% hingga 40%."
2. Arahan Presiden RI pada Rapat Terbatas TKDN di Jakarta, tanggal 9 Juni 2015, "Pemerintah untuk konsen bersama, baik di Kementerian, lembaga dan BUMN, agar pemakaian produk-produk dengan kandungan lokal ini betul-betul bukan diajak lagi, tetapi dipaksa."
3. Pernyataan Resmi Presiden RI di Depok, 30 Juni 2015, "Melakukan perombakan mendasar untuk manajemen alutsista TNI, mengubah sistem pengadaan alutsista, tidak hanya membeli tapi mengarah ke modernisasi sistem persenjataan. Industri pertahanan harus terlibat mulai dari rancang bangun, produksi, operasional, latihan pemeliharaan, hingga pemusnahan alutsista yang sudah tua. Yang paling utama, pengadaan alutsista harus diarahkan kepada kemandirian industri pertahanan serta memperkuat sistem kecelakaan nihil untuk alutsista TNI."
4. Dukungan dari Wakil Presiden RI pada kunjungan kerja ke PT Pindad, Bandung tanggal 20 Januari 2016, dengan menginstruksikan Kementerian Pertahanan untuk memesan produk baru Pindad yaitu Panzer Kanon Kal. 90mm "Badak" sebanyak 50 unit untuk tahap awal, setelah melalui tahap uji sertifikasi. Selain itu Wapres juga memberikan arahan untuk memodernisasi beberapa produk tank agar negara memiliki kelengkapan ukuran kendaraan khusus diantaranya untuk ukuran tank kecil, medium, dan besar (*main battle tank*), arahan selanjutnya adalah *meng-upgrade* semua persenjataan yang masih bagus, termasuk AMX-13 dan Scorpion agar kekuatan negara semakin lengkap.
5. Selain dukungan dalam bidang produk pertahanan dan keamanan terdapat juga dalam bidang produk industrial, yaitu dukungan yang diberikan Menteri BUMN dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam rangka produksi Alat Berat Ekskavator 20 ton oleh Pindad, sebagai bagian dalam mendukung pembangunan infrastruktur negara.

Growth Prospect of Government Support

Other than the above mentioned prospects, the condition that expected by the company to continue growing is the government of Indonesia favorable support to the domestic defense industry, which is directly given by the leaders within the Government. Some of the support provided namely:

1. The directive of the President of the Republic of Indonesia at the Plenary Cabinet Meeting in Jakarta on November 3, 2014, "Government need to boost the motivation for domestic production. The government must have the courage to budget in this area (such as PT Pindad or PT PAL). The government needs to push the industry to raise its production or turnover by 30% to 40%."
2. The directive of the President of the Republic of Indonesia at the closed meeting of Domestic Content Level (TKDN) in Jakarta, dated June 9, 2015, "Governments collectively should concentrate, either in ministries, agencies and state owned enterprises, in order to use these products with local content is really not encouraged anymore, but forced."
3. Official Statement of the President of the Republic of Indonesia in Depok, June 30, 2015, "Doing a fundamental reorganization of TNI's main weapons system management, change the procurement system of main weapon system, not only to acquire it but also leads to modernization of weapons systems. The defense industry must be heavily involved from design, production, operations, maintenance training, until the removal of old defense equipment. The main issue is that the procurement of main weapon system should be directed to the independency of defence industry as well as strengthening the system of zero accidents for TNI main weapon system."
4. Support from the Vice President during the working visit to PT Pindad, Bandung, on January 20, 2016, instructing the Ministry of Defence to order a new product, namely PT Pindad Panzer Kanon Cal. 90mm "Badak", for 50 units as the initial stage, after passing through the certification testing phase. Moreover, the Vice President also directed to modernize several tank product, in order complete state's ranks in special vehicle, including small and medium, and large tank (*main battle tank*). Further directives are to upgrade all functioning weapons, including AMX-13 and Scorpion in order to complete state's force.
5. Other than the defense and security products, the support are also given in the field of industrial product, i.e. the support provided by Minister State-Owned Enterprise and the Minister of Public Work and Housing related to the production of heavy equipment Excavator 20 tons by Pindad, as part in supporting country's infrastructure development.

Prospek Pertumbuhan dari Dukungan Pengguna

Dukungan lain pun datang dari para Pimpinan pengguna produk Hankam dengan arahan sebagai berikut:

- MKB akan menjadi perhatian, untuk dapat digunakan oleh TNI;
- Kenaikan harga akan dipertimbangkan;
- Peningkatan pesanan MKK ke depannya;
- Kualitas produk harus ditingkatkan;
- Pindad harus menyediakan stok peluru;
- Mendukung kebutuhan TNI dan meningkatkan layanan purna jual.

Dukungan nyata yang sudah diberikan adalah kesetiaan para pengguna untuk menggunakan produk Pindad dan ikut membantu dengan mempromosikan ke dunia internasional, salah satunya melalui ajang kejuaraan menembak yang diikuti oleh TNI.

Pengguna, khususnya TNI, selalu menggunakan produk Pindad dalam ajang tersebut, dan hasilnya TNI selalu menjadi juara dalam beberapa kejuaraan, diantaranya:

- *Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)*, meraih juara 1 dari tahun 2008-2015;
- *ASEAN Armies Rifle Meet (AARM)*, meraih juara 1 dari tahun 2006-2014;
- *Brunei International Skill at Arms Meet (BISAM)*, meraih juara 1 dari tahun 2005-2014.

Growth Prospects of User Endorsement

Other endorsement came from the leader of defense and security product's user, with the following directives:

- MKB (large caliber munition) will be a concern, to be used by TNI;
- The price increase will be considered;
- Increased MKK (small caliber munition) future orders;
- Products quality should be improved;
- Pindad should provide the stock of bullets;
- Support the Armed Force's requirements and improve the after sales service.

Real endorsement that has been given is the loyalty of users to use the Pindad's product and help to promote it internationally, one of them through shooting championship event followed by the Armed Forces (TNI).

Users, in particular TNI, always use Pindad's products in such event, and as a results, TNI went out as a winner in several championships, including:

- *Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)*, champion during the year 2008-2015;
- *ASEAN Armies Rifle Meet (AARM)*, champion during the year 2006-2014;
- *Brunei International Skill at Arms Meet*, won the first place during the year 2005-2014 .

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review of Business Segment

Kegiatan usaha yang dilakukan Pindad selama tahun 2015 telah menghasilkan penjualan berupa produk munisi, senjata, kendaraan khusus, produk tempa dan cor, produk mesin industrial dan bahan peledak komersial.

Produk munisi, senjata dan kendaraan khusus umumnya dijual kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri. Sementara produk mesin industrial, tempa dan cor, dan bahan peledak komersial dijual kepada perusahaan swasta dan instansi pemerintah. Pindad juga berusaha mencari peluang pasar internasional.

Realisasi pendapatan usaha pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.948,82 miliar atau 92,50% dari anggaran pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 2.106,72 miliar, adalah sebagai berikut:

The business activities conducted by Pindad during 2015 has resulted in the sale in the form of munitions, weapons, special vehicles, forging and casting products, industrial machinery, and commercial explosives.

Products of munitions, weapons and special vehicles are generally sold to the Ministry of Defense, the Armed Forces, and National Police. While industrial machinery products, forging and casting, and commercial explosives sold to private companies and Government agencies. Pindad is also seeking for opportunities in international market.

The realization of revenues by 2015 is Rp 1,948.82 billion or 92.50% of 2015 budget revenue amounted Rp 2,106.72 billion, is stated as follows:

Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2014 dan 2015

Realization of Revenues in 2014 and 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Pertumbuhan Growth	Description
Induk Perusahaan				Holding Company
Produk Munisi	614,11	738,46	20%	Munition Product
Produk Senjata	214,76	184,47	-14%	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	57,93	115,84	100%	Industrial Machinery Product
Produk Tempa dan Cor	144,53	228,88	58%	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	316,08	436,87	38%	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	49,76	190,92	284%	Commercial Explosives Product
Jumlah Induk Perusahaan	1,397,16	1.895,43	36%	Total Holding Company
Entitas Anak	39,52	53,39	35%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	1.436,68	1.948,82	36%	Total Consolidated

Perusahaan telah merumuskan dan merealisasikan rencana produksi tahun 2015 yang bertujuan untuk memenuhi order penjualan, serta penyelesaian produksi untuk order/kontrak-kontrak yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Realisasi produksi tahun 2015 secara keseluruhan adalah sebesar Rp 1.642,12 miliar atau mengalami penurunan sebesar 2,75% dari nilai anggaran sebesar Rp 1.688,62 miliar.

The Company has formulated and realized the production plan in 2015 that aims to fulfill sales orders, as well as the completion of production for orders/contracts that have been obtained at the previous year. Realization of production in 2015 overall is Rp 1,642.12 billion, decreased of 2.75% of the budget which was Rp 1,688.62 billion.

Produk Munisi

Produk munisi terdiri atas munisi kaliber kecil, munisi kaliber besar, dan munisi khusus. Pada tahun 2015, realisasi penjualan produk munisi sebesar Rp 738,46 miliar yang mengalami penurunan mencapai 10,90% dari nilai anggaran 2015 sebesar Rp 828,76 miliar. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan oleh ketidakberhasilan Pindad mendapatkan kontrak munisi kaliber besar di tahun 2015 dan sebagian kontrak yang diperoleh belum efektif berjalan.

Realisasi produksi Divisi Munisi pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp 579,05 miliar atau naik sebesar 16,01% dari anggaran sebesar Rp 499,12 miliar.

Munition Product

Products of munitions consist of small and large caliber munition, and special munitions. By 2015, realization of sales in munitions product was Rp 738.46 billion, which decline reached 10.90% of the 2015 budget amounted Rp 828.76 billion. One of the cause was the failure to get a large caliber munitions contracts in 2015 and half of the acquired contracts were not yet effective.

Realization of production in Munitions Division in 2015 saw an increase to Rp 579.05 billion or 16.01% higher than of the budget of Rp 499.12 billion.



Produk Senjata

Produk senjata terdiri atas senjata ringan, senjata genggam, senjata berat, serta senjata lainnya. Pada tahun 2015, realisasi penjualan produk senjata sebesar Rp 184,47 miliar yang mengalami penurunan mencapai 21,61% dari nilai anggaran sebesar Rp 235,31 miliar. Menurunnya perolehan penjualan produk senjata salah satunya merupakan dampak dari sebagian kontrak yang diperoleh belum efektif dan material serta komponen mengalami keterlambatan dalam proses pengadaan. Realisasi produksi pun mengalami penurunan seiring dengan turunnya nilai penjualan produk senjata. Realisasi produksi senjata pada tahun 2015 menurun menjadi Rp 179,66 miliar atau -29,74% dari nilai anggaran sebesar Rp 255,70 miliar.

Weapon Product

Weapon Product consisting of small arms weapons, handheld weapons, heavy weapons, and other weapons. By 2015, sales of weapons products were as much as Rp 184.47 billion, which decreased was 21.61% of the total budget of Rp 235.31 billion. The decline in sales acquisition of weapon product was one the impact cause by obtained but yet effective contracts, and delayed in materials and components procurement process. Realization of production also declined, in line with the decline of sales value. Realization of weapons production in 2015 decreased to Rp 179.66 billion or -29.74% of the budget which amount was Rp 255.70 billion.



Produk Mesin Industrial

Produk mesin industrial terdiri atas produk sarana kereta api, peralatan kapal laut, sarana pembangkit dan transportasi, serta permesinan. Pada tahun 2015, realisasi penjualan produk mesin industrial sebesar Rp 115,84 miliar yang mengalami penurunan mencapai 30,34% dari nilai anggaran sebesar Rp 166,30 miliar. Menurunnya perolehan penjualan produk senjata ini adalah sebagai dampak dari:

- Pengurangan anggaran PT PLN untuk proyek generator;
- Penundaan kontrak oleh PT KAI;
- Pemunduran jadwal pelelangan proyek kapal nasional.

Realisasi produksi mesin industrial pada tahun 2015 sebesar Rp 71,82 miliar atau turun 54.44% dari anggaran sebesar Rp 157,63 miliar.

Industrial Machinery Product

Industrial machinery products consist of rails, marine equipment, power generation facilities and transportation, and also machineries. In 2015, the sales realization of industrial machinery product reached Rp 115.84 billion, which decline reached 30.34% from budget value of Rp 166.30 billion. The decrease in sales acquisition of weapons of product sales was caused by:

- Reduction of PT PLN's budget for generator project;
- Delayed contract by PT KAI;
- The national ship project bidding schedule.

Realization of industrial machinery production in 2015 was Rp 71.82 billion or decrease 54.44% from the budget amounting to Rp 157.63 billion.



Produk Tempa dan Cor

Produk tempa dan cor terdiri atas produk prasarana kereta api, produk tempa serta produk cor. Pada tahun 2015, realisasi penjualan produk tempa dan cor sebesar Rp 228,88 miliar yang mengalami peningkatan mencapai 1,39% dari nilai anggaran sebesar Rp 225,74 miliar.

Meningkatnya perolehan penjualan produk tempa dan cor ini dikarenakan kenaikan perolehan kontrak produk prasarana kereta api. Produk prasarana kereta api merupakan produk tempa dan cor yang penjualannya paling tinggi, diikuti oleh produk cor dan tempa. Realisasi produksi Divisi Tempa dan Cor pada tahun 2015 sebesar Rp 180,06 miliar atau melonjak 28,19% dari nilai anggaran sebesar Rp 140,46 miliar.

Forging and Casting Products

Forging and casting products consists of train infrastructure products, forging, and castings products. In 2015, sales value of forging and casting products were Rp 228.88 billion, 1.39% more than the total budget of Rp 225.74 billion.

Increased sale acquisition of forging and casting products was due to higher contract acquisition in railway infrastructure. Products of railway infrastructure has the highest sales value, followed by the forging and casting products. Realization of production in Forging and Casting Division in 2015 was Rp 180.06 billion, surpassing 28.19% from the budget value of Rp 140.46 billion.



Produk Kendaraan Khusus

Produk Kendaraan Khusus terdiri atas Panzer Anoa 6x6, Retrofit AMX-13 Kemhan, Komodo dan suku cadang. Pada tahun 2015, realisasi penjualan produk kendaraan khusus sebesar Rp 436,87 miliar yang mengalami penurunan mencapai 18,11% dari nilai anggaran sebesar Rp 532,65 miliar. Menurunnya perolehan penjualan produk kendaraan khusus ini adalah sebagai dampak dari keterlambatan dalam proses pengadaan material dan komponen serta sebagian kontrak adalah pendanaan dalam negeri (PDN) dengan jangka waktu lintas tahun, sehingga belum bisa diakui sebagai penjualan.

Realisasi produksi Divisi Kendaraan Khusus pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar Rp 433,37 miliar atau turun 18,64% dari nilai anggaran sebesar Rp 532,65 miliar.

Special Vehicle Product

The Special Vehicle Product consist of Panzer Anoa 6x6, AMX-13 Kemhan Retrofit, Komodo, and spareparts. In 2015, the realization of sales from the special vehicle product was recorded at Rp 436.87 billion, dropped 18.11% from the budget value of Rp 532.65 billion. The decrease in sales on this product is as a result from the delay in material and component procurement process, and some of the contract is cross-year the domestic financing (PDN), hence it can not be accrued as sales.

The realization of production in the Special Vehicle Division in 2015 is decreased to Rp 433.37 billion or dropped by 18.64% from the budget value of 532.65 billion.



Produk Bahan Peledak Komersial

Produk Bahan Peledak Komersial terdiri atas produk tambang umum, tambang migas, jasa, dan lain-lain. Perolehan penjualan produk bahan peledak komersial pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 190,92 miliar yang mengalami peningkatan mencapai 154,56% dari nilai anggaran sebesar Rp 75 miliar.

Realisasi produksi Divisi Bahan Peledak Komersial pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp 140,76 miliar atau 130,98% dari nilai anggaran sebesar Rp 60,94 miliar.

Commercial Explosives Product

Commercial Explosives consist of products for general mining, oil and gas, services, and others. Sales value of commercial explosives in 2015 reached Rp 190.92 billion, which saw an 154.56% increase from the budget value a budget of Rp 75 billion.

Realization of production in Commercial Explosives Division in 2015 was Rp 140.76 billion, or 130.98% of the total budget of Rp 60.94 billion.



Produk Pertahanan dan Keamanan

Pindad masih memimpin pasar dalam negeri untuk kebutuhan TNI yang bersifat rutin yakni senjata ringan dan munisi kaliber kecil (MKK) serta kendaraan tempur roda ban dengan di dukung oleh Undang-undang No.16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Sementara untuk senjata berat, munisi kaliber besar, dan kendaraan tempur roda rantai & kanon, perusahaan masih harus bersaing ketat dengan pesaing dari luar negeri.

Potensi pasar khususnya untuk produk Hankam dapat dilihat dari kebutuhan bekal pokok TNI yang masih belum dapat dipenuhi oleh Pindad. Apabila dikaitkan dengan program kemandirian pertahanan, pemenuhan *Minimum Essential Forces* (MEF) idealnya dipenuhi oleh industri pertahanan dalam negeri. Pindad adalah satu-satunya industri pertahanan dalam negeri yang memproduksi produk Hankam khususnya senjata dan munisi. Oleh karena itu, upaya pemenuhan MEF melalui perwujudan kemandirian pertahanan sangat tergantung dengan kapasitas produksi yang dimiliki Pindad.

Secara historis, penyerapan pasar dapat dilihat dari realisasi anggaran belanja produk Hankam yang ditujukan ke Pindad. Dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir komposisi pesanan produk Pindad berupa munisi masih mendominasi dibandingkan produk senjata, kendaraan tempur, dan kendaraan perintis.

Produk Industrial

Prospek pasar untuk bisnis produk industrial terkait dengan program Pemerintah "Poros Maritim".

A. Pengembangan Galangan Kapal

Indonesia memiliki 198 galangan kapal yang sebagian besar terpusat di Pulau Batam, yang produktif, kualitas tinggi, harga yang bersaing, dan pengiriman yang tepat waktu.

B. Pembangunan Tol Laut Indonesia

Pemerintahan Kabinet Kerja melalui Menko Kemaritiman dan Kementerian Perhubungan fokus merencanakan pembangunan tol laut Indonesia untuk penguatan konektivitas nasional. Tol laut merupakan jalur pelayaran kapal-kapal besar yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama Indonesia dari Sumatera hingga Papua. Program Pengembangan Galangan Kapal dan Pembangunan Tol Laut Indonesia akan mendorong pertumbuhan industri perkapalan. Pertumbuhan industri perkapalan dilihat dari jumlah kapal berbendera Indonesia per tahun sekitar 13% (780 kapal per tahun), persentase produk alat dan peralatan kapal laut (APKL) sekitar 3,8%-5,2% dari harga jual kapal.

Defense and Security Products

Pindad still leads the domestic market for the Army's routine requirements, such as light weapons and small caliber munition (MKK), as well as tired-wheel combat vehicles with support by Law No. 16 year 2012 on the Defense Industry. As for heavy weapons, large-caliber munitions, and chained-wheel combat vehicles & cannon, the company still has to compete strictly with foreign competitors.

The potential market especially for a defense and security (hankam) product can be seen from the provision of the military basic needs that still unfulfilled by Pindad. Related to independency of main wapon system program, the fulfillment of Minimum Essential Forces (MEF) ideally is met by domestic defense industry. Pindad is the only the domestic defense industry that produces hankam products especially weapons and munitions. Therefore, the efforts to comply with MEF through the realization of the independence of the defense depends on the production capacity of Pindad.

Historically, the market absorption is reflected in the budget realization of hankam products which are intended to Pindad. It is clear that for five years, Pindad product order composition was still dominated by munitions compare to weapons, combat vehicles, and strike vehicles.

Industrial Product

Market business prospects for industrial products is related with the government program "Maritime Axis".

A. Development of Shipyard

Indonesia has 198 shipyards, mostly centered on Batam Island, which are productive, have high quality, competitive prices, and accurate delivery time.

B. Development of Indonesian Sea Toll

The Working Cabinet (*Kabinet Kerja*) of Government through Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Ministry of Transportation are focusing on Indonesian sea toll development to strengthen national connectivity. Sea toll is the cruise line of large ships that connects Indonesia's large harbors, from Sumatera to Papua. Shipyard and sea toll development program will accelerate the growth of the shipping industry. The growth of Industrial shipyard is seen from the number of Indonesian-flagged vessels per year, which is about 13% (780 vessels per year), while the percentage of shipping tools and equipment product (APKL) is about 3.8% to 5.2% of the ship's selling price.

C. Pengembangan Jalur Kereta Api

Pengembangan jalur kereta api di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua dari 5.500 km pada tahun 2014 menjadi 15.000 km pada tahun 2019, dimana pada setiap km rel kereta api diperlukan 6.667 unit penambat rel (*clip*) dan diperlukan juga 6.667 unit *shoulder*. Selain itu, terdapat potensi peningkatan permintaan produk prasarana kereta api dengan adanya program revitalisasi perkeretaapian.

D. Pengembangan Pembangkit Listrik

Rencana penambahan pada tahun 2019 sebanyak 35.000 Megawatts dengan tujuan untuk menopang pertumbuhan kebutuhan listrik nasional sebesar 8,8%, dengan nilai capex sebesar Rp 980 triliun.

E. Prospek Pasar Alat Berat

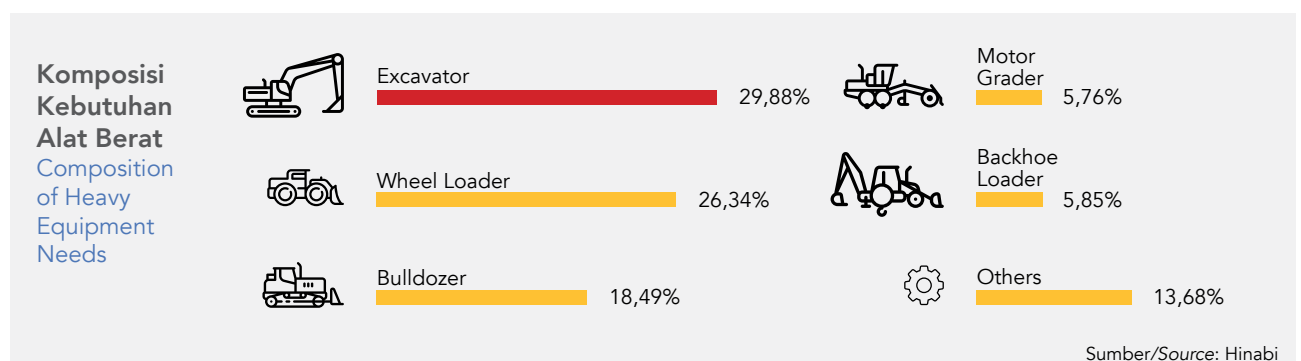
Salah satu rincian program Nawacita Kabinet Kerja adalah pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Selama lima tahun ke depan Pemerintah memproyeksikan dana Rp 600 triliun hingga Rp 1.000 triliun untuk pembangunan infrastruktur. Dilihat dari besarnya, jumlah tersebut tergolong sangat besar. Jika 10% saja dana itu bisa diserap oleh industri alat berat maka potensi yang bisa disentuh mencapai Rp 60-100 triliun per tahun.

Dalam rangka pembangunan infrastruktur, diperlukan alat berat dalam jumlah yang cukup besar, diperkirakan kebutuhan alat berat di tahun ini akan didominasi *excavator* dan *bulldozer* dengan bobot 10-30 ton.

Pada awal tahun 2016 Pindad telah memperoleh pesanan *excavator* Excava kapasitas 20 ton dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebanyak 600 unit.

Selain pasar dari bidang konstruksi, peluang pasar alat berat diperoleh dari industri pertambangan khususnya tambang batu bara. Walaupun secara umum dalam beberapa tahun terakhir ini sektor pertambangan cenderung menurun tetapi masih merupakan pasar yang prospektif, terlebih lagi untuk bisnis baru Pindad yang didukung oleh produk yang handal.

Porsi kebutuhan alat berat berdasarkan jenisnya disajikan dalam grafik dibawah ini:



Dari gambar tersebut jelas bahwa kebutuhan ekskavator merupakan yang paling besar di antara alat berat yang lain, dimana hal ini merupakan prospek pasar yang menjanjikan.

C. Development of Railway

The railway development on the Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua is increasing from 5,500 km in 2014 to 15,000 km in 2019, where at every km railway will require 6,667 units of rail fastening (*clip*) and also 6.667 units of *shoulder*. In addition, there is an increased demand potential for railway infrastructure products, in accordance with the railway revitalization program.

D. Power Plant Development

The plan to increase 35,000 Megawatts by 2019, which is aimed to sustain the growth of national electricity demand by 8.8%, with a CAPEX value up to Rp 980 trillion.

E. Heavy Equipment Market Prospects

One of the programs detailed in Nawacita's *Kabinet Kerja* is infrastructure development in various areas. For the next five years the Government has projected to fund ranging from Rp 600 trillion to Rp 1.000 trillion for infrastructure development. It can be concluded that the amount was very large. If the 10% of the funds could be absorbed by the heavy equipment industry, the potential will reach Rp 60-100 trillion per year.

In order to build the infrastructure, necessary heavy equipment in large quantities will be required, which demand is estimated to be dominated by *excavator* and *bulldozer* weighing 10-30 tons.

In early 2016 Pindad has secured 600 unit orders for *Excava excavator* of 20 tons capacity, from The Ministry of Public Works and Public Housing.

In addition to the construction sector, market opportunities from the heavy equipment will be obtained from the mining industry, particularly coal mining. Although in general for the last few years the mining sector tends to decline, but it is still a prospective market, especially for Pindad's new business which is supported by reliable product.

Portions of heavy equipment requirement based on its type is presented in the graph below:

From the figure it is clear that the necessity for excavators is the largest among other heavy equipments, which explains that it is a promising market.

F. Prospek Pasar Bahan Peledak Komersial

Pindad memperkirakan kebutuhan *main-charge* adalah 425.000 ton/tahun ditambah aksesoris, dengan volume total sebesar Rp 7 triliun. Secara geologi, kepulauan Indonesia termasuk ke dalam rangkaian *ring of fire* yang sangat berpotensi memiliki cadangan dan produksi emas, perak, mangan, besi dan batubara yang besar. Rata-rata pendapatan nasional beberapa tahun terakhir dari sektor migas dan pertambangan sebesar USD 30 miliar per tahun, dengan potensi investasi selama lima tahun ke depan sebesar USD 26 miliar.

F. Market Prospects in Commercial Explosives

Pindad estimated that the demand for *main-charge* is 425,000 ton/year plus accessories, with the total volume reaching Rp 7 trillion. Geologically, the Indonesian archipelago is among the chain of Ring of Fire, which has every potential reserves and production for gold, silver, manganese, iron and coal. The average of national income in last few years from the oil, gas and mining sector is as much as USD 30 billion per year, with a potential investment for the next five years is USD 26 billion.

Penelitian dan Pengembangan Research and Development

Kegiatan penelitian dan pengembangan selama tahun 2015, sebagian merupakan kelanjutan dari aktivitas serupa di tahun 2014 dan sebagian masih berlanjut pada tahun 2015. Pindad memiliki program penelitian dan pengembangan untuk seluruh segmen produk yang ada. Selain itu, perusahaan juga melakukan program penelitian dan pengembangan (*litbang*) strategis dan produk-produk baru yang inovatif.

Research and development activities during 2015, half of them are a continuation of similar activities in 2014, and the other half is still progressing in 2015. Pindad has a research and development program for all segments of existing products. In addition, the company also conducts strategic research and development (R & D) programs and also innovative new products.

Pengembangan Produk Product Development

Produk Senjata

- Control Turret Kal 20 mm
- Gatling Gun Disintegrated kaliber 7,62 mm
- Improvement SS kaliber 7,62 x 51 mm
- Senjata Serbu Bawah Air kaliber 5,66 mm
- Senapan Mesin kal. 5,56 mm
- Senjata Penembak Runduk kaliber 338 mm
- Teropong Bidik Senapan Malam
- Senjata Doppler kal. 9 mm
- PM2 kal. 9 mm

Weapon Product

- Control Turret cal. 20 mm
- Gatling Gun Disintegrated caliber 7,62 mm
- Improvement SS caliber 7,62 x 51 mm
- Underwater Assault Weapons caliber 5,66 mm
- Machine gun cal. 5,56 mm
- Sniper weapon caliber 338 mm
- Binocular Night Shot Rifle
- Doppler Weapon cal. 9 mm
- PM2 cal. 9 mm

Produk Munisi

- Alat Pemantau Sasaran Uji Roket
- Bom Udara BTN-100 (OFAB 100)
- Bom Udara BTN-500 (OFAB 500)
- Design Fuze Bom Tipe AVU-ETM
- Pengembangan Smart Bomb Tahap 3
- Roket Nasional 3D, 122B
- Munisi kal. 38 mm elektrik tipe powder
- Munisi kal. 338 mm lapua
- Munisi kal. 20 mm TPT
- Munisi 105 mm Canon

Munition Products

- Rocket Test Target Monitoring Tool
- Air Bomb BTN-100 (OFAB 100)
- Air Bomb BTN-500 (OFAB 500)
- Design Fuze Bomb Type AVU-ETM
- Development of Smart Bomb Stage 3
- National Rocket 3D, 122B
- Munition cal. 38 mm electric, powder type
- Munition cal. 338 mm lapua
- Munition cal. 20 mm TPT
- Munition 105 mm Cannon

Produk Kendaraan Khusus

- Amphibius Anoa (Platform)
- Medium Tank (Power Train)
- Panzer Canon kal. 90 mm (Integrasi Sistem)
- Turret kal. 90 mm
- Kendaraan Perintis 4x4 Mini

Special Vehicle Products

- Amphibius Anoa (Platform)
- Medium Tank (Power Train)
- Cannon Panzer cal. 90 mm (System Integration)
- Turret cal. 90 mm
- Strike Vehicle 4x4 Mini

Produk Mesin Industrial

- Generator 8,5 MW

Industrial Machine Product

- Generator 8,5 MW

Produk Tempa & Cor

- Improvement Grinding Ball

Forging & Casting Product

- Improvement of Grinding Ball

Produk Bahan Peledak Komersial

- Komponen dan Sistem Delay (Booster/Detonator)

Commercial Explosives Product

- Component and Delay System (Booster/Detonator)

Produk Tambahan

- Excavator Eksami 20 Ton
- Rancang Bangun Senjata Man Portable Air Defence System (Manpads)
- Rancang Bangun Powered Thrust Effect pada Smart Bomb Extended Range
- Pengembangan Roket ATGM dan Roket RX-2020
- Pengembangan Sistem Kontrol Integrasi Kendaraan Tempur Berbasis Can Bus
- Inner Warhead Assembly Roket R-Han

Additional Products

- Excavator Eksami 20 Ton
- Design Build Weapons of Man Portable Air Defence System (Manpads)
- Design Build of Powered Thrust Effect on Smart Bomb Extended Range
- Development of Rocket ATGM and Rocket RX-2020
- Development of Integration Control System on Combat Vehicle with Can Bus Based
- Inner Warhead Assembly of R-Han Rocket

Posisi Keuangan

Berikut adalah ringkasan tabel neraca keuangan Perseroan untuk tahun 2014 dan tahun 2015.

Financial Position

Following is a summary table of the Company's balance sheet for 2014 and 2015.

Ringkasan Neraca Keuangan 2014 dan 2015

Balance Sheet of 2014 and 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Pertumbuhan Growth	Description
Aset Lancar	2.374,56	3.497,75	47,30%	Current Asset
Aset Lain-lain	457,78	574,3	25,45%	Other Fixed Assets
Total Aset	2.832,34	4.072,05	43,77%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.764,00	2.286,10	29,60%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	488,78	512,73	4,90%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.252,77	2.798,82	24,24%	Total Liabilities
Ekuitas	579,56	1.273,22	119,69%	Equity
Total Liabilitas + Ekuitas	2.832,34	4.072,05	43,77%	Total Liabilities + Equity

Aset Lancar

Aset lancar Pindad pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 3.497,75 miliar, naik sebesar Rp 1.123,19 miliar atau naik 47,30% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2014 yang sebesar Rp 2.374,56 miliar. Peningkatan ini terutama akibat adanya penerimaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pada bulan Desember 2015.

Current Assets

The current assets of Pindad in 2015 was recorded at Rp 3.497,75 billions, an increase of Rp 1,123.19 billion or 47.30% rise compared with current assets of 2014, which was recorded Rp 2,374.56 billion. The increase is mainly due to funding from State Capital Investment (PMN) in December 2015.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Pindad pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 574,30 miliar, naik sebesar Rp 116,52 miliar atau naik 25,45% dibandingkan dengan aset lain-lain tahun 2014 yang sebesar Rp 457,78 miliar. Kenaikan ini terutama akibat dari adanya kegiatan investasi Perusahaan.

Other Fixed Assets

The other fixed assets of Pindad in 2015 was recorded at Rp 574.30 billion, an increase at Rp 116 billion or 25.45% rise compared with other fixed assets in 2014 which was recorded at Rp 457.78 billion. The rise is mainly due to the Company's investment activities.

Jumlah Aset

Secara keseluruhan, jumlah aset Pindad pada tahun 2015 naik sebesar Rp 1.239,71 miliar atau naik 43,77% dibandingkan dengan jumlah aset tahun 2014. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dampak dari penerimaan dana PMN yang berdampak pada jumlah aset secara keseluruhan.

Total Assets

Entirely, the total assets of Pindad in 2015 was increased at Rp 1,239.71 billion or 43.77% rise compared with total assets in 2014. This rise was taken place due to funding of PMN which affected the total assets.

Liabilitas Jangka Pendek

Pindad mencatat jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2015 sebesar Rp 2.286,10 miliar, naik sebesar Rp 522,11 miliar atau naik 29,60% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2014. Peningkatan ini terutama akibat adanya deviasi yang lebar antara *cash out* dan *cash in*, sehingga mengakibatkan utang usaha yang cukup tinggi.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2015, Pindad membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 512,72 miliar, naik sebesar Rp 23,94 miliar atau naik 4,90% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2014. Kenaikan jumlah liabilitas jangka panjang tersebut terutama berasal dari liabilitas imbalan pasca kerja.

Jumlah Liabilitas

Secara keseluruhan, jumlah liabilitas Pindad pada tahun 2015 adalah Rp 2.798,83 miliar yang berarti naik sebesar Rp 546,05 miliar atau naik 24,24% dibandingkan dengan jumlah liabilitas tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah utang usaha, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka, dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang berhasil dibukukan pada tahun 2015 adalah Rp 1.273,22 miliar, naik sebesar Rp 693,66 miliar atau naik 119,69% dibandingkan dengan jumlah ekuitas tahun 2015. Kenaikan jumlah ekuitas ini berasal dari penambahan PMN ke dalam modal saham Perusahaan.

Laba (Rugi) Setelah Pajak

Pada tahun 2015, Pindad menghadapi tantangan penjualan akibat adanya faktor nilai tukar rupiah yang melonjak, sehingga menjadi penyebab meningkatnya beban pokok penjualan dan beban usaha secara signifikan. Meskipun demikian, manajemen terus berupaya meningkatkan penjualan sehingga pada tahun 2015 Perusahaan mampu meraih penjualan bersih sebesar Rp 1,95 triliun dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4,16 miliar. Kinerja keuangan Pindad dari aspek Laporan Laba/Rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

Current Liabilities

Pindad recorded current liabilities in 2015 at the amount of Rp 2,286.10 billion, an increase of Rp 522.11 billion or 29.60% rise compared with amount of current liabilities in 2014. This rise is mainly due to a wide deviation between *cash out* and *cash in*, and it has promoted a quite high operating debts.

Non Current Liabilities

In 2015, Pindad recorded non current liabilities at the amount of Rp 512.72 billion, an increase at Rp 23.94 billion or 4.90% rise compared with non current liabilities of 2014. The rise of mentioned non current liabilities is mainly originated from liabilities of post-employment benefits.

Total Liabilities

In general, total liabilities of Pindad in 2015 was Rp 2,798.83 billion this means an increase at the amount of Rp 546.05 billion or 24.24% rise compared with total liabilities in 2014. This rise is mainly due to increase of operating debts, other debts, unearned revenue, and liabilities of post-employment benefits.

Equity

Total Equity booked in 2015 was Rp 1,273.22 billion, an increase of Rp 693.66 billion or 119.69% rise compared with total equity in 2015. The rise of such total equity is originated from additional PMN into corporate capital share.

Profit (Loss) After Tax

In 2015, Pindad faced sales problems due to the escalation of Rupiah currency rate, consequently the cost of goods sold and operating expenses were escalated significantly. Nonetheless, the management kept on making efforts of boosting up the sales and ultimately in 2015 the company booked net sales at Rp 1,95 trillion and gained the profit after tax at Rp 4.16 billion. The financial performance of Pindad from the viewpoint of the Profit/Loss Statement can be seen in following table:

Laporan Laba Rugi 2014 dan 2015
Profit Loss Statement of 2014 and 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Pertumbuhan Growth	Description
Penjualan bersih	1.436,68	1.948,82	35,65%	Net Sales
Beban pokok penjualan	1.056,54	1.545,31	46,26%	Cost of goods sold
Laba (rugi) kotor	380,14	403,51	6,15%	Gross profit (loss)
Jumlah beban usaha	299,7	269,36	(10,12%)	Operating expenses
Laba (rugi)	80,45	134,14	66,75%	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	(97,2)	(130,78)	34,55%	Other income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(16,75)	3,37	120,12%	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(0,75)	(6,26)	736,93%	Benefit (expense) income tax
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan	7,72	7,06	(8,65%)	Benefit (expense) deferred tax
Laba (rugi) tahun berjalan	(9,77)	4,16	142,58%	Profit (loss) of current year

Penjualan Bersih

Pada tahun 2015, Pindad membukukan penjualan bersih sebesar Rp 1,95 triliun, naik sebesar Rp 512,15 miliar atau naik 35,65% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2014. Penjualan tahun 2015 merupakan nilai penjualan terbesar selama lima tahun terakhir. Penjualan melalui produk bahan peledak komersial dan mesin Industrial membukukan kontribusi yang besar melalui peningkatan yang signifikan, masing-masing meningkat sebesar 283,70% dan 99,94% dibandingkan tahun 2014.

Net Sales

In 2015, Pindad booked net sales amounting to of Rp 1.95 trillion, an increase of Rp 512.15 billion or 35.65% rise compared with Net Sales of 2014. Sales in 2015 is the biggest sales value in the last five years. Sales of commercial explosives products and industrial machineries contribute significantly through a notable rise, each are increased at 283.70% and 99.94% respectively, in compared with figures in 2014.

Nilai Penjualan sampai dengan 31 Desember 2015
Sales as of December 31, 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Pertumbuhan Growth	Description
Induk Perusahaan				Parent Company
Munisi	614,11	738,46	20,25%	Munition
Senjata	214,76	184,47	-14,10%	Weapon
Kendaraan Khusus	316,08	436,87	38,21%	Special Vehicle
Mesin Industrial	57,93	115,84	99,94%	Industrial Machine
Tempa dan Cor	144,53	228,88	58,36%	Forging and Casting
Bahan Peledak Komersial	49,76	190,92	283,70%	Commercial Explosives
Jumlah Induk Perusahaan	1.397,16	1.895,43	35,66%	Total Parent Company
Entitas Anak	39,52	53,39	35,10%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	1.436,68	1.948,82	35,65%	Total Consolidated

Penjualan Segmen Produk Senjata

Penjualan produk senjata pada tahun 2015 justru mengalami penurunan sebesar Rp 30,28 miliar atau turun 14,10% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2014. Penurunan penjualan produk senjata dari Rp 214,76 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 184,47 miliar pada tahun 2015 terjadi karena sebagian kontrak yang diperoleh belum efektif dan material/komponen mengalami keterlambatan dalam proses pengadaan.

Sales of Weapon Products Segment

Sales of weapon products in 2015 actually saw a decline at Rp 30.28 billion or declined 14.10% in compared with sales in 2014. The decline of weapon products sales from Rp 214.76 billion in 2014 to Rp 184.47 billion in 2015 was occurred due to few gained contracts which have not yet effective and the procurement process of materials/ components was behind schedule.

Penjualan Segmen Produk Munisi

Penjualan produk munisi tahun 2015 sebesar Rp 738,46 miliar, naik sebesar Rp 124,35 miliar atau naik 20,25% dari tahun 2014. Penurunan penjualan produk munisi merupakan dampak langsung dari peningkatan kapasitas produksi melalui investasi mesin-mesin baru di lini produksi munisi.

Penjualan Segmen Produk Kendaraan Khusus

Penjualan produk kendaraan khusus pada tahun 2015 sebesar Rp 436,87 miliar, naik sebesar Rp 120,79 miliar atau naik 38,21% dibandingkan dengan penjualan tahun 2014. Peningkatan ini juga merupakan dampak langsung dari meningkatnya kapasitas produksi dengan cara investasi mesin-mesin baru di lini produksi kendaraan khusus.

Penjualan Segmen Produk Mesin Industrial

Penjualan produk mesin industrial pada tahun 2015 adalah Rp 115,84 miliar, naik sebesar Rp 57,93 miliar atau naik hampir 100% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2014. Peningkatan signifikan ini juga disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan produk sarana kereta api.

Penjualan Segmen Produk Tempa dan Cor

Penjualan produk tempa dan cor pada tahun 2015 juga meningkat sejalan dengan adanya kenaikan jumlah produk prasarana kereta api di Indonesia. Pada tahun 2015 produk tempa dan cor mampu menghasilkan penjualan Rp 228,88 miliar, naik sebesar Rp 84,35 miliar atau naik 58,36% dari penjualan tahun 2014.

Penjualan Segmen Produk Bahan Peledak Komersial

Pada tahun 2015, peningkatan tertinggi penjualan menjadi milik produk bahan peledak komersial, di mana angka penjualan mencapai Rp 190,92 miliar, meningkat Rp 141,16 miliar atau naik sebesar 283,70% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada tahun 2015 adalah Rp 1,55 triliun, naik sebesar Rp 488,77 miliar atau naik 46,26% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada tahun 2014. Peningkatan beban pokok penjualan ini sejalan dengan naiknya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 12.440/US Dollar di tahun 2014 menjadi Rp 13.795/US Dollar di tahun 2015.

Laba (Rugi) Kotor

Laba kotor pada tahun 2015 mencapai Rp 403,51 miliar, naik sebesar Rp 23,37 miliar atau naik 6,15% dibandingkan dengan laba kotor pada tahun 2014. Peningkatan perolehan laba kotor ini disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan.

Sales of Munition Products Segment

Sales of munition products in 2015 was Rp 738.46 billion, an increase of Rp 124.35 billion or increased 20.25% from year 2014. The decline of ammunition products sales was the direct impact of the production capacity improvement using new machineries investment at munition production lines.

Sales of Special Vehicles Products Segment

Sales of special vehicles products in 2015 was Rp 436.87 billion, an increase at Rp 120.79 billion or increased 38.21% compared with sales in 2014. The mentioned increase is also the direct impact of the production capacity improvement using new machineries investment at special vehicle production lines.

Sales of Industrial Machines Products Segment

Sales industrial machinery products in 2015 was Rp 115.84 billion, an increase at Rp 57.93 billion or elevated almost 100% in compared with sales in 2014. The mentioned significant rise is due to the sales increase of train facilities products.

Sales of Forging and Casting Product Segment

Sales of forging and casting products in 2015 was also increased parallel with increase of total products of train infrastructure in Indonesia. In 2015 the forging and casting products successfully booked sales at Rp 228.88 billion, an increase at Rp 84.35 billion or escalated 58.36% from sales of 2014.

Sales of Commercial Explosives Products Segment

In 2015, the highest sales increase belongs to commercial explosives products, in which figures of sales reached Rp 190.92 billion, an increase of Rp 141.16 billion or increased at 283.70% in compared with sales in 2014. The mentioned increase is mainly due to sales increase.

Cost of Goods Sold (COGS)

COGS in 2015 was Rp 1.55 trillion, an increase at Rp 488.77 billion or increased 46.26% in compared with COGS in 2014. The rise is in line with the escalation of Rupiah currency rate versus US Dollar, from Rp 12,440/US Dollar in 2014 to Rp 13,795/US Dollar in 2015.

Gross Profit (Loss)

The gross profit in 2015 reaches Rp 403.51 billion, an increase of Rp 23.37 billion or increased 6.15% in compared with Gross Profit in 2014. The mentioned increase of gross profit is reached as a result of sales value increase.

Beban Usaha

Beban usaha merupakan jumlah beban distribusi dan beban administrasi & umum. Jumlah beban usaha pada tahun 2015 adalah Rp 269,36 miliar, berkurang Rp 30,33 miliar atau turun 10,12% dibandingkan dengan beban usaha pada tahun 2014. Pengurangan ini merupakan hasil dari upaya manajemen untuk menekan beban usaha agar dampak dari peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dapat diminimalisir.

Laba (Rugi) Usaha

Perolehan laba (rugi) usaha pada tahun 2015 adalah Rp 134,14 miliar, naik sebesar Rp 53,69 miliar atau naik 66,74% dibandingkan dengan perolehan laba (rugi) usaha pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penghematan yang berhasil diterapkan pada biaya usaha.

Pendapatan atau Biaya Lain

Pada tahun 2015, jumlah biaya lain-lain adalah Rp 130,78 miliar, naik sebesar Rp 33,58 miliar atau naik 34,55% dibandingkan dengan jumlah biaya tahun 2014. Naiknya biaya lain-lain adalah akibat naiknya pendapatan lain-lain yang berasal dari pendapatan lain-lain. Jumlah beban keuangan pada tahun 2015 meningkat akibat pengaruh kurs US Dollar terhadap Rupiah sehingga meningkatkan beban bunga.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2015, Pindad membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 3,37 miliar. Pencapaian laba ini naik sebesar Rp 20,11 miliar atau naik 120,10% dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2014.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas di akhir tahun 2015 naik 264,91%, yakni dari Rp 297,82 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 1.086,78 miliar di tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh diterimanya dana PMN oleh perusahaan.

Operating Expenses

Operating expenses is the sum of distribution expenses and administration & general expenses. Total operating expenses in 2015 was Rp 269.36 billion, a decline of Rp 30.33 billion or declined 10.12% in compared with operating expenses in 2014. Such mentioned decline is as a result of management efforts in cutting down operating expenses, therefore the impact of Rupiah currency rate rise against US\$ could be minimized.

Operating Profit (Loss)

Operating profit (loss) in 2015 was Rp 134.14 billion, an increase of Rp 53.69 billion or increased 66.74% in compared with operating profit (loss) income in 2014. The mentioned increase is mainly due to the efficiency program which was successfully implemented to operating cost.

Other Income (Expense)

In 2015, total other expenses amounted to Rp 130.78 billion, an increase at Rp 33.58 billion or increased 34.55% in compared with total cost in 2014. The increase of other costs is due to increase of other incomes which originated from other incomes. Total financial expenses in 2015 was increased as a result of US Dollar impact to Rupiah, which in turn increased of interest payments.

Profit (Loss) Before Income Tax

In 2015, Pindad recorded profit before income tax and amounted to Rp 3.37 billion. The mentioned profit gain is increased at Rp 20.11 billion or increased 120.10% in compared with profit before income tax in 2014.

Cash Flow

Cash and cash equivalents position at the end of 2015 was increased 264.91%, from Rp 297.82 billion in 2014 to Rp 1,086.78 billion in 2015. The concerned increase is mainly due to PMN that has been received by the Company.

Realisasi Arus Kas tahun 2014 dan 2015

Cash Flow Realization in 2014 and 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Pertumbuhan Growth	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(185,10)	366,05	297,76%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(191,01)	(178,44)	6,58%	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	351,94	601,35	70,87%	Cash Flows From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(24,17)	788,97	3.364,25%	Increase (Decrease) Net Cash
Saldo Kas dan Setara Kas Awal	321,99	297,82	-7,51%	Cash and Beginning Cash Equivalents
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir	297,82	1.086,78	264,91%	Cash and Ending Cash Equivalents

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi naik sebesar 297,76% dari tahun 2014, yakni dari minus Rp 185,10 miliar menjadi Rp 366,05 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan kas uang muka penjualan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2015 Pindad arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terdapat penurunan dari Rp 191,01 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 178,44 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena masih adanya skala prioritas dalam investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 meningkat akibat adanya penambahan penyertaan modal Pemerintah pada bulan Desember 2015, sehingga secara keseluruhan menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan meningkat dari Rp 351,94 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 601,35 miliar pada tahun 2015.

Cash Flow from Operating Activities

Cash flow that is utilized for operating activities was increased amounting to 297.76% from 2014, which is from minus Rp 185.10 billion to Rp 366.05 billion in 2015. The concerned increase is mainly due to increase in cash payments from advance purchase.

Cash Flow from Investing Activities

In 2015, cash flow that is utilized for investing activities saw decline from Rp 191.01 billion in 2014 to Rp 178.44 billion. The concerned decline is mainly due to the scale of priorities in investment.

Cash Flow from Financing Activities

The cash flow from financing activities in 2015 was increased as a result of additional Government's equity capital in December 2015, therefore, overall, it has promoted the cash flow from financing activities increased from Rp 351.94 billion in 2014 to Rp 601.35 billion in 2015.

Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness of the Company

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat kesehatan perusahaan dinilai berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Pada tahun 2015, tingkat kesehatan Perusahaan dalam tahun buku 2015 berada dalam klasifikasi 'SEHAT' (A) dengan bobot nilai 65,50. Bobot nilai tahun 2015 serta tingkat kesehatan perusahaan mengalami peningkatan bila dibandingkan bobot nilai tahun 2014 yaitu dengan bobot nilai 55,05 dengan klasifikasi "KURANG SEHAT (BBB)" dengan perincian sebagai berikut:

Soundness of the company is conducted in accordance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning the Soundness Rating of State-Owned Enterprises. The soundness of the company is based on the financial, operational, and administrative aspects. By the year 2015, the soundness of the company in the fiscal year 2015 are in the classification of 'HEALTHY' (A) with a weight value of 65.50. Weight value in 2015 as well as the soundness of the company were improved compared to the weight values of 2014 which was 55.05, with classification of "LESS HEALTHY (BBB)" with the details as follows below:

Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2014 dan 2015

Soundness of the Company in 2014 and 2015

Uraian	2014 rest		2015		Description
	Nilai Result	Skor Score	Nilai Result	Skor Score	
Aspek Keuangan					Financial Aspect
Rasio Kas	16,88%	3	47,54%	5	Cash Ratio
Rasio Lancar	134,61%	5	153,00%	5	Current Ratio
Modal Sendiri terhadap Jumlah Aset	20,46%	7,25	31,27%	10	Total Equity to Total Asset
Return On Equity	-1,79%	0	0,33%	2	Return On Equity
Return On Investment	3,60%	4	4,34%	4	Return On Investment
Perputaran Persediaan	279	0,6	183	5	Inventory Turnover
Collection Periods	129	3,5	65	5	Collection Periods
Total Asset Turn Over	58,44%	2,5	50,06%	2,5	Total Asset Turn Over
Total Aspek Keuangan		25,85		38,5	Total Financial Aspect
Aspek Operasional					Operational Aspect
Peningkatan Kualitas SDM	Baik	3,2	Baik	3,2	HR Quality Improvement
Ketepatan Waktu Penyerahan	Baik Sekali	7,0	Baik	5,6	Punctuality of Delivery
Kepedulian terhadap Lingkungan	Baik Sekali	4,0	Baik	3,2	Environmental Concern
Total Aspek Operasional		14,2		12,0	Total Operational Aspect
Aspek Administrasi					Administrative Aspect
Laporan Perhitungan Tahunan	x < 4 bulan	3,0	x < 4 bulan	3,0	Annual Calculation Report
Rancangan RKAP	x < 2 bulan	3,0	x < 2 bulan	3,0	Draft of RKAP
Laporan Periodik	x < 0 bulan	3,0	x < 0 bulan	3,0	Periodic Reports
Efektifitas Penyaluran Dana	94,83%	3,0	96,41%	3,0	Fund Distribution Effectiveness
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	88,43%	3,0	86,96%	3,0	Level of Loan Collectability
Total Aspek Administrasi		15,0		15,0	Total Administrative Aspect
TOTAL Seluruh Aspek		55,05		65,50	TOTAL All Aspect

Pencapaian tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2015 naik secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan skor kesehatan perusahaan terjadi terutama akibat melonjaknya nilai-nilai rasio keuangan perusahaan. Adapun prestasi pada aspek operasional dan aspek administratif masih dapat dipertahankan seperti capaian tahun sebelumnya.

The soundness of the company achievement in 2015 is significantly increased compared to the previous year previous. Improved soundness score occurs mainly due to a escalation in the corporate financial ratios. As for achievements in operational and administrative aspects are able to maintained as of the previous year achievement.

Perkembangan Kesehatan Perusahaan Selama Lima Tahun Terakhir

Development of the Soundness of the Company for Five Years

Aspek	Bobot Bobot	2011	2012	2013	2014	2015	Aspect
Aspek Keuangan	70	50,75	51,8	53,75	25,85	38,50	Financial Aspect
Aspek Operasional	15	13,00	15,00	14,20	14,20	12,00	Operational Aspect
Aspek Administrasi	15	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	Administrative Aspect
Jumlah	100	70,15	78,75	81,80	55,05	65,50	Total
Tingkat Kesehatan		A	AA	AA	BBB	A	Soundness Category

Penilaian Kinerja Perusahaan 2015

Performance Assessment of the Company 2015

Penilaian Kinerja Perusahaan tertuang dalam KPI tahun 2014 telah dinilai oleh KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali yang hasilnya termuat dalam Laporan R.1.1/011-GA/PINDAD/02/2016 tanggal 24 Februari 2016. KPI Kinerja Pindad tahun 2015, didasarkan kepada penilaian terhadap tiga aspek yaitu aspek finansial, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Performance Assessment of the Company contained in KPI 2014 has been assessed by external auditor (KAP) Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali which results contained in Reports R.1.1/011-GA/PINDAD/02/2016 dated February 24, 2016. Performance of Pindad in KPI 2015 based on evaluation on three aspects: financial, operational, and administrative.

Aspek Keuangan

KPI dari aspek keuangan memiliki tujuh indikator. Tujuh indikator tersebut beserta kinerja yang dicapai perusahaan adalah sebagai berikut:

Financial Aspect

The KPI related to financial aspect has seven indicators. Those indicators along with the performance recorded by the Company is as follows:

Aspek Keuangan	Bobot Weight	Skor Score		Financial Aspect
		2014	2015	
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20	0,00	2,00	Return on Equity (ROE)
Imbalan Investasi (ROI)	15	4,00	4,00	Return on Investment (ROI)
Rasio Kas	5	3,00	5,00	Cash Ratio (immediate solvency)
Rasio Lancar	5	5,00	5,00	Current Ratio
Collection Periods	5	3,50	5,00	Collection Periods
Perputaran Persediaan	5	0,60	5,00	Inventory Turn Over
Perputaran Total Aset	5	2,50	2,50	Total Asset Turn Over)
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	10	7,25	10,00	Total Equity to Total Asset Ratio
	70	25,85	38,50	

Aspek Operasional

Salah satu Indikator Aspek Operasional yaitu Rasio Peningkatan Kualitas SDM, menunjukkan keberhasilan dari program peningkatan jumlah jam orang mengikuti program training yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Realisasi peningkatan kualitas SDM telah sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan pada RKAP 2015 dengan skor 34 dimana target skor pada RKAP 2015 sebesar 30-45 dengan nilai Baik.

Aspek Operasional

One of the indicators related to operational aspect is the ratio of Human Resources (HR) Quality Improvement, which indicates the achievements from the man-hour-training improvement program. The realization of HR quality improvement program has reach the target set by the Company as stated in RKAP, which score is 34 from the target set in 30-45 with Good result.

Indikator Aspek Operasional	Target Target	Realisasi Realization	Nilai Result	Operational Aspect Indicators
Peningkatan kualitas SDM	30-45	34	Baik	HR Quality Improvement
Ketepatan waktu penyerahan pesanan	1-4	2,23	Baik	Punctuality of Delivery
Kepedulian terhadap lingkungan	Hijau	Biru	Baik	Environmental Concern

Dari indikator Realisasi Ketepatan Waktu Penyerahan Pesanan, Pindad telah berkinerja sesuai dengan target yang di tetapkan perusahaan pada RKAP 2015 dengan skor 2,23 dimana target skor pada RKAP 2015 antara 1-4 dengan nilai Baik.

From the indicator of Time Punctuality of Delivery Order, Pindad has perform according to the target set by the Company as stated in RKAP 2015, which score is 2.23 from the score target of 1-4 with Good result.

Sedangkan dari indikator Pencapaian tingkat Kepedulian Terhadap Lingkungan, terjadi penurunan kinerja dari tahun

While form the indicator of Achievement from The Environmental Concern, there has been a performance

2014 dimana perusahaan mendapatkan peringkat hijau dengan persentase pencapaian 100%, menjadi peringkat biru pada tahun 2015.

decline from the Green rating in the year of 2014 with 100% of achievement, down to Blue rating in 2015.

Aspek Administrasi

Indikator dari aspek administrasi beserta kinerja yang berhasil dicapai pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Administrative Aspect

Indicators from the administrative aspect along with the performance level recorded in 2015 are as follows:

Indikator Aspek Administrasi Administrative Aspect Indicators	Batas Waktu Penyerahan Submission Deadline	Tanggal Waktu Penyerahan Submission Date	Skor Score
Penyerahan Laporan Auditor Independen dari KAP Submission of Independent Auditor Report from KAP	31 Maret 2016 March 31, 2016	24 Februari 2016 February 24, 2016	3
Penyerahan Laporan Periodik Submission of Periodic Report			
I	30 April 2015 April 30, 2015	28 April 2015 April 28, 2015	3
II	31 Juli 2015 July 31, 2015	30 Juli 2015 July 30, 2015	
III	31 Oktober 2015 October 31, 2015	26 Oktober 2015 October 26, 2015	
IV	31 Januari 2016 January 31, 2016	29 Januari 2016 January 29, 2016	
Kepedulian terhadap Lingkungan Environmental Concern	PROPER Hijau PROPER Green	PROPER Biru PROPER Blue	3

Laporan Auditor Independen harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Kementerian BUMN paling lambat akhir bulan ketiga sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan. Perusahaan menyampaikan laporan tahunan kepada Pemegang Saham pada sebelum bulan ke tiga setelah tutup buku (tahun 2015). Oleh karena itu Perusahaan mendapatkan skor 3.

Independent Auditor's Report must be received by the Company shareholders or the Ministry of SOE by the end of the third month since the closing date of related fiscal year. The company delivered the annual report to shareholders also before the end of third month since the closing date of related fiscal year (2015). Therefore, the Company obtained a score of 3.

Laporan Periodik berupa laporan kinerja perusahaan per tiga bulan, juga berhasil diselesaikan tanpa ada keterlambatan. Oleh karena itu Perusahaan mendapatkan skor 3.

Periodic Report is the consolidated performance of the company per three months, which also successfully completed without any delay. Therefore, the Company was granted a score of 3 .

Rancangan RKAP tahunan dalam hal pengesahan oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Kementerian BUMN untuk PERUM harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Perusahaan menyerahkan rancangan RKAP pada tanggal 29 Oktober 2014 atau dua bulan sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan (2015) sehingga mendapatkan skor 3.

The draft of annual RKAP in terms of ratification by the Shareholders (for limited liability company) or Ministry SOE (for PERUM) must be received 60 days prior the relevant fiscal year. The Company submitted the RKAP draft on October 29, 2014, or two months prior to the relevant fiscal year (2015). Therefore, the score of 3 is obtained.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

Perkembangan rasio-rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 disusun sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan tabel di bawah selama tiga tahun terakhir (2015, 2014 dan 2013) rasio-rasio keuangan perusahaan menunjukkan kondisi sebagai berikut:

The development of the financial ratios from 2013 to 2015 are prepared in accordance with the Decree of the Minister of SOE number KEP-100/MBU/2002 on Soundness Rating of State Owned Enterprise. According to the table below for last three years (2015, 2014, and 2013) the financial ratios of the Company indicate the following conditions:

Uraian	2013	2014	2015	Description
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	10,10%	(1,79%)	0,33%	Return on Equity (ROE)
Imbalan Investasi (ROI)	5,43%	3,60%	4,34%	Return on Investment (ROI)
Rasio Kas	17,24%	16,88%	47,54%	Cash Ratio (immediate solvency)
Rasio Lancar	142,53%	134,61%	153,00%	Current Ratio
Collection Periods	60 hari	129 hari	65 hari	Collection Periods
Perputaran Persediaan	195 hari	279 hari	183 hari	Inventory Turn Over
Perputaran Total Aset	68,69%	58,44%	50,06%	Total Asset Turn Over
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	21,02%	20,46%	31,27%	Total Equity on Total Asset Ratio

Return on equity: rasio rentabilitas untuk *return on equity* 0,33% pada tahun 2015 merupakan prosentase yang meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 2,12%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak pada tahun 2015 menurun sebesar 92,24% dari tahun 2013 dan meningkat 142,57% dibandingkan tahun 2014. Modal sendiri mengalami kenaikan 10,80% dari tahun 2014 yang berpengaruh terhadap peningkatan prosentase *return on equity* pada tahun 2015.

Return on equity: rentability ratio for return on equity (ROE) is 0.33% in 2015, which percentage is increased from 2014 amounted 2.12%. This is due to the profit after tax in 2015 is decreased by 92.24% from 2013 and increased 142.57% compare to 2014. Own capital increased as high as 10.80% from 2014, which contributed to the percentage increase of ROE in 2015.

Ratio return on investment: pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,09% dibandingkan tahun 2013. Lain halnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,74% dari tahun 2014. Indikator ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2015, Perusahaan mengalami peningkatan atas laba yang diperolehnya.

Ratio return on investment: the year 2015 also saw a decreased of ROI by 1.09% compared to 2013. While in 2015 it is increased of 0.74% compared to 2014. This indicator shows that for 2015, the Company recorded increase in profit.

Rasio likuiditas: Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu rasio kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 30,66% dari tahun 2014 dan naik 30,30% dari tahun 2013. Pada tahun 2014 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,36% dari tahun 2013. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 terjadi penurunan kas dan setara kas dari tahun 2013 tetapi penurunan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan penurunan liabilitas lancarnya.

Liquidity ratio: the Company has to meet an increased and also a declined, which the cash ratio in 2015 escalated 30.66% from 2014 and 30.30% from 2013. While in 2014 the cash ratio has decreased by 0.36% from 2013. The cause is that in 2014, decrease has occur in cash and cash equivalents from 2013, but the decline is smaller than what has happened in the current liabilities.

Rasio lancar: Perusahaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,39% dari tahun 2014. Hal tersebut disebabkan peningkatan nilai aset lancar Perusahaan sebesar 47,30% yang lebih besar dari peningkatan liabilitas lancar sebesar 29,60% dari tahun 2014. Peningkatan aset lancar yang signifikan tahun 2015 adalah pada pendapatan yang masih harus diterima serta kas dan setara kas.

Current ratio: in 2015 the Company recorded an increase of 18.39% compared to 2014. This is due to the increase in value of company's current assets amounting 47.30% greater than the increase in current liabilities which recorded at 29.60% of the year 2014. The significant increase in current assets in 2015 is in the accrued income, and also in cash and cash equivalents..

Collection periods: mengalami kenaikan dan penurunan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 collection periods menjadi lebih cepat 64 hari dari tahun 2014. Hal ini disebabkan penurunan piutang usaha dan peningkatan pendapatan usaha di tahun 2015.

Perputaran persediaan: pada tahun 2015 lebih cepat 96 hari dibandingkan tahun 2014, hal ini disebabkan oleh penurunan persediaan dan kenaikan pendapatan usaha di tahun 2015.

Total asset turn over: pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,38% dari tahun 2014.

Total modal sendiri terhadap total aset: tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,80% dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan rasio total modal sendiri terhadap total aset disebabkan oleh kenaikan total aset dan total modal sendiri tahun 2015.

Collection periods: increasing and also decreasing in the last three years. By 2015 the collection periods became 64-days faster compared to 2014. This was due to a decrease in accounts receivable and an increase in operating revenues in 2015.

Perputaran persediaan: in 2015 is 96-days faster compared to 2014, and this was due to a decrease in inventories and an increase in 2015 operating revenues.

Total asset turn over: in 2015 experienced a decrease of 8.38% from 2014.

Total equity to total assets: in 2015 saw an increase of 10.80% compared 2014. The increase of total equity to total assets is due to an increase in total assets and total equity in 2015.

Diskusi & Analisis Manajemen
Management Discussion & Analysis

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Capital Structure and Policy of Capital Structure

Manajemen Pindad berupaya mengelola pemodalannya untuk melindungi kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha dengan cara mempertahankan struktur modal yang baik. Perusahaan mengambil kebijakan struktur modal dengan menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas maksimum 3:1 agar terjadi keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pada tahun 2015, perbandingan liabilitas terhadap ekuitas yang menggambarkan struktur modal Perseroan adalah 219,82%, atau turun 168,88% dibandingkan dengan struktur modal pada tahun 2014 yang sebesar 388,70%.

Pindad Management seeks to manage its capital to protect the ability of the Company in sustaining its businesses by maintain a good capital structure. The company policy is to keep the liabilities to equity ratio up to 3:1, in order to balance among risk and return to maximize the value of the company. By 2015, the ratio of liabilities to equity which describes the capital structure of the Company is 219.82%, decreased 168.88% compared to 2014 which amount is 388.70%.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Liability to Equity Ratio

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2014	2015	Description
Jumlah Liabilitas	2.252,77	2.798,82	Total Liability
Jumlah Ekuitas	579,56	1.273,22	Total Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	388,70%	219,82%	Liability to Equity Ratio

Struktur Modal Capital Structure

Uraian	2014		2015		Description
	Rp miliar Rp billion	Kontribusi Contribution	Rp miliar Rp billion	Kontribusi Contribution	
Liabilitas Jangka Pendek	1.764,00	78,30%	2.286,10	81,68%	Short Term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	488,78	21,70%	512,73	18,32%	Long Term Liability
Jumlah Liabilitas	2.252,77	79,54%	2.798,82	68,73%	Total Liability
Jumlah Ekuitas	579,56	20,46%	1.273,22	31,27%	Total Equity
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	2.832,33	100,00%	4.072,04	100,00%	Total Liability + Equity

Diskusi & Analisis Manajemen Management Discussion & Analysis

Ikatan Material dan Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Investment

Selama tahun 2015, Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait dengan investasi barang modal.

During 2015, there were no material commitments related to capital investment.

Diskusi & Analisis Manajemen Management Discussion & Analysis

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information of Transactional Material Containing Conflict of Interest and/or Affiliate Party

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

During the year 2015 there was no material transaction containing a conflict of interest and/or transactions with the affiliated parties.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Investasi

Material Information of Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Kegiatan investasi pada tahun 2015 dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi pengembangan dan investasi rutin. Investasi pengembangan merupakan investasi yang akan memberikan *return* secara langsung kepada perusahaan sedangkan investasi rutin merupakan investasi yang tidak memberikan *return* langsung. Anggaran investasi tahun 2015 sebesar Rp 198,56 miliar, terdiri atas investasi pengembangan sebesar Rp 157,97 miliar dan investasi rutin sebesar Rp 40,59 miliar. Penyertaan Modal Negara (PMN) tahun 2015 sebesar Rp 73,83 miliar dan dana sendiri sebesar Rp 84,14 miliar.

Anggaran investasi yang berasal dari dana PMN sejak tahun 2012 secara keseluruhan adalah sebesar Rp 300 miliar. Pencapaian realisasi *cash out* investasi menggunakan dana PMN sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 277,81 miliar atau sudah mencapai 93% dari anggaran dana PMN tahun 2012.

Realisasi investasi yang sudah dikapitalisir pada tahun 2015 sebesar Rp 174,04 miliar atau 88% dari target anggaran yang terdiri atas investasi pengembangan sebesar Rp 157,68 miliar dan investasi rutin sebesar Rp 16,36 miliar.

Investment activity in 2015 is grouped into two parts, namely the development investment and the regular investment. Development investment is an investment that provide instant returns to the company, while a regular investment is an investments that do not provide an instant return. In the year of 2015, the investment budget is totally Rp 198.56 billion, consists of development investment of Rp 157.97 billion and regular investment of Rp 40.59 billion. The State Capital Participation (PMN) of 2015 amounting to Rp 73.83 billion and own capital is amounted Rp 84.14 billion.

Investment budget which sources is from PMN funds since year 2012 is totally Rp 300 billion. The cash out realization of investment using PMN funds until the date of December 31, 2015 is Rp 277.81 billion or already reached 93% of PMN fund 2012 budget.

The capitalized realization of the investment in 2015 is amounting Rp 174.04 billion, or 88% of the budgeted target, consists of development investment of Rp 157.68 billion and regular investments of Rp 16.36 billion.

Divestasi

Selama tahun 2015, Pindad tidak melakukan kegiatan divestasi.

Divestments

During 2015, Pindad did not have divestment activities.

Restrukturisasi Utang

Pada tahun 2015, Pindad masih melakukan proses restrukturisasi utang jangka panjang pada Pemerintah atas pinjaman kredit ekspor (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*), pinjaman kredit ekspor (*NonSLA*), Pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI) dari Bank Indonesia, dan pinjaman dari Bank Bumi Daya (BBD). Sampai dengan Desember 2015, progres restrukturisasi utang jangka panjang Pindad pada Pemerintah telah sampai tahap penyusunan

Debt Restructuring

In 2015, Pindad is on progress of restructuring the long-term debt to the Government on export credit loans (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*), export credit loans (*Non SLA*), Loan Account Investment (RDI) of Bank Indonesia, and loans from Bank Bumi Daya (BBD). Up to December 2015, the progress of restructuring the long-term debt to the Government has reach the stage of financial due diligence by the Independent Consultant

due diligence keuangan oleh Konsultan Independen (KAP) dan *due diligence* hukum oleh Konsultan Hukum dengan progress 100%. Namun, dikarenakan pada saat penyusunannya, baik keuangan maupun hukum belum memperhitungkan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) tahun 2015, maka perlu melakukan *addendum*/ penyusunan *due diligence* ulang/tambahan. Sesuai dengan surat Menteri Keuangan RI Nomor: S-2614/PB4/2013 tanggal 3 Desember 2013 terdapat enam tahap lagi yang harus diselesaikan.

Firm and legal due diligence by Law Consultant, with the progress of 100%. However, during the preparation, both financial and legal due diligence have not taking into account the State Capital Participation (PMN) fund in 2015, hence it is necessary to perform the addendum/ repetition or extra due diligence. Corresponds to the Ministry of Finance letter number S-2614/PB4/2013 dated December 3, 2013 there are six stages more to be done.

Restrukturisasi Modal

Pada tanggal 29 Desember 2015, Pindad telah menerima pencairan dana PMN tahun 2015 sebesar Rp 700 miliar. Dana PMN tersebut akan dialokasikan untuk program-program investasi sebagai berikut:

1. Pembangunan dan perbaikan lini produksi alutsista mendukung *Minimum Essential Force* (MEF);
2. Pengembangan bisnis produk industrial mendukung poros maritim;
3. Pengembangan fasilitas pengembangan produk dan proses.

Capital Restructuring

On December 29, 2015, Pindad has received PMN fund disbursement of Rp 700 billion for the year 2015. The PMN funds will be allocated to investment programs as follows:

1. Development and improvement of main weapon system production lines, in order to support Minimum Essential Force (MEF);
2. Business Development of industrial products to support maritime axis (*poros maritim*);
3. Development of product & process development facilities.

Informasi Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

Information of Employee or Management Share Ownership

Pindad merupakan perusahaan BUMN yang seluruh sahamnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

Pindad is a state-owned company whose all shares (100%) owned by the Government of the Republic of Indonesia so that the Company does not implement share ownership program by employee and management.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Fact Occurred After the Date of Accountant Report

Pada tahun 2015, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

In 2015, there is no information and material fact occurred after the date of accountant report.

Perbandingan RKAP 2015 dengan Realisasi 2015

Comparison RKAP 2015 and Realization 2015

Secara umum, pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan dan Polri pada tahun 2015 berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pindad. Hampir seluruh aspek kinerja keuangan turun dibandingkan dengan capaian tahun 2014, tetapi realisasi terhadap RKAP relatif lebih terjaga.

In general, the budget cuts in Ministry of Defence and National Police in 2015 became influential to Pindad's financial performance. Almost all aspects of financial performance are decreased compared to the 2014 achievements, but fortunately the realization toward RKAP is relatively well-kept.

Perolehan Laba/Rugi

Kegiatan usaha Perseroan untuk tahun 2015 menghasilkan laba setelah pajak senilai Rp 4,16 miliar atau hanya 5% dari anggarannya. Hal ini terjadi terutama karena akumulasi dari beberapa hal, diantaranya:

- melonjaknya biaya produksi akibat selisih kurs Rupiah terhadap US Dollar, dan
- tingginya biaya bunga yang ditanggung perusahaan akibat bertambahnya aktivitas pendanaan dari perbankan.

Profit/Loss

The business activities of the Company in 2015 has recorded the profit after tax totaling Rp 4.16 billion or only 5% of its budget. This is due to the accumulation of several condition, including:

- skyrocketing production costs due to exchange rate differences of Rupiah versus the US Dollar, and
- high interest costs borne by the company due to increasing banking financing activities.

Labarugi 2015

Profit/Loss 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Penjualan Bersih	2.106,72	1.948,82	(157,90)	Net sales
Beban Pokok Penjualan	(1.536,70)	(1.545,31)	(8,61)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	570,02	403,51	(166,51)	Gross Profit
Beban Usaha	(384,04)	(269,36)	114,68	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	185,98	134,14	(51,84)	Gain (Loss) on Business
Pendapatan (Beban) Lain	(71,76)	(130,78)	(59,02)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	114,22	3,37	(110,86)	Profit before Income Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	85,33	4,16	(81,17)	Current Year Profit (Loss)

Posisi Keuangan Konsolidasian

Realisasi nilai aset atau liabilitas dan ekuitas pada 2015 senilai Rp 4.072,05 miliar meningkat sebesar Rp 1299,78 miliar dari anggaran RKAP tahun 2015. Nilai realisasi yang signifikan terutama bersumber dari aset lancar yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan, serta dari sisi liabilitas lancar adalah utang usaha, utang uang muka diterima dan pinjaman bank.

Consolidated Financial Position

The realization of the value of asset or liability and equity in 2015 is Rp 4,072.05 billion, an increase of Rp 1,299.78 billion from the budget in RKAP 2015. The significant value came mainly from current assets, namely cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables and inventory, as well as in terms of current liabilities is trades payable, debt of received advance payment, and bank loans.

Keuangan Konsolidasi 2015

Consolidated Financial 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Description
Aset Lancar	2.207,74	3.497,75	1290,01	Current Asset
Aset Lain-lain	564,52	574,30	9,78	Other Asset
Total Aset	2.772,26	4.072,05	1299,79	Total Asset
Liabilitas Jangka Pendek	1.564,06	2.286,10	722,04	Short term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	305,87	512,73	206,86	Long Term Liability
Ekuitas	902,33	1.273,22	370,89	Equity
Total Liabilitas + Ekuitas	2.772,26	4.072,05	1299,79	Total Liability & Equity

Penjualan

Pada tahun 2015, Pindad merencanakan penjualan kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri untuk produk senjata, produk munisi, dan produk kendaraan khusus. Selain itu, Perseroan juga merencanakan penjualan produk mesin industrial, produk tempa & cor, produk bahan peledak komersial, dan produk dari entitas anak. Namun, pemotongan anggaran belanja negara berdampak langsung pada raihan penjualan Pindad. Realisasi penjualan konsolidasi selama tahun 2015 telah menghasilkan perolehan senilai Rp 1.948,82 miliar, turun Rp 157,90 miliar atau turun 7,5% dari anggarannya.

Sales

In 2015 Pindad planned its sales to the Ministry of Defense, The Armed Forces, and National Police for weapon, munition, and special vehicles product. Furthermore, the company also has sales planned for the industrial machinery, forging & casting, commercial explosive, and subsidiaries' product. Unfortunately, the national budget cuts has an instant impact on Pindad sales value achievement. The realization of comprehensive sales in 2015 has produced sales value Rp 1,948.82 billion, decreased Rp 157.90 billion or 7.5% from its budget.

Pendapatan Bersih Usaha 2015

Net Operating Revenue 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Produk	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Product
Pendapatan Bersih Usaha	2.106,72	1.948,82	(157,90)	Net Operating Revenue
Senjata	235,31	184,47	(50,84)	Weapon
Munisi	828,76	738,46	(90,30)	Munition
Kendaraan Khusus	533,48	436,87	(96,61)	Special Vehicle
Mesin Industrial	166,30	115,84	(50,46)	Industrial Machinery
Tempa dan Cor	225,74	228,88	3,14	Forging and Casting
Bahan Peledak Komersial	75,00	190,92	115,92	Commercial Explosives
Produk PT CMP	42,12	53,39	11,27	Product of PT CMP

Biaya Produksi

Rencana produksi yang dilakukan oleh Pindad bertujuan untuk memenuhi order penjualan dan penyelesaian produksi order yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Biaya produksi pada tahun 2015 adalah Rp 1.613,87 miliar, turun Rp 13,79 miliar atau turun 0,85% dari anggaran 2015.

Cost of Production

The production plan implemented by Pindad is aimed to fulfill sales order and completion of the orders from the previous year. The production cost in 2015 is Rp 1,613.87 billion, decreased Rp 13.79 billion or 0.85% from the 2015 budget.

Biaya Produksi 2015 Cost of Production 2015

dalam Rp miliar / in Rp billion

Produk	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Lebih (Kurang) More (Less)	Product
Produk Alutsista				Main Weapon System
Senjata	199,58	156,05	(45,54)	Weapon
Munisi	614,31	549,85	(64,46)	Munition
Kendaraan Khusus	406,5	373,44	(33,06)	Special Vehicle
Jumlah	1.220,39	1.079,34	(141,05)	Total
Produk Manufaktur				Manufacturing Product
Mesin Industrial	138,10	100,19	(37,91)	Industrial Machinery
Tempa dan Cor	184,37	217,93	33,56	Forging and Casting
Bahan Peledak Komersial	53,78	167,69	113,91	Commercial Explosives
Jumlah	376,25	485,81	109,56	Total
Produk PT CMP	31,01	48,72	17,71	Product of PT CMP
Jumlah	1.627,65	1.613,87	(13,78)	Total

Diskusi & Analisis Manajemen Management Discussion & Analysis

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Amendments to the Regulatory Legislation and Impact to the Company

Selama tahun 2015 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap perusahaan.

During 2015 there were no amendments to the regulatory legislation affecting the company.

Diskusi & Analisis Manajemen Management Discussion & Analysis

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policy

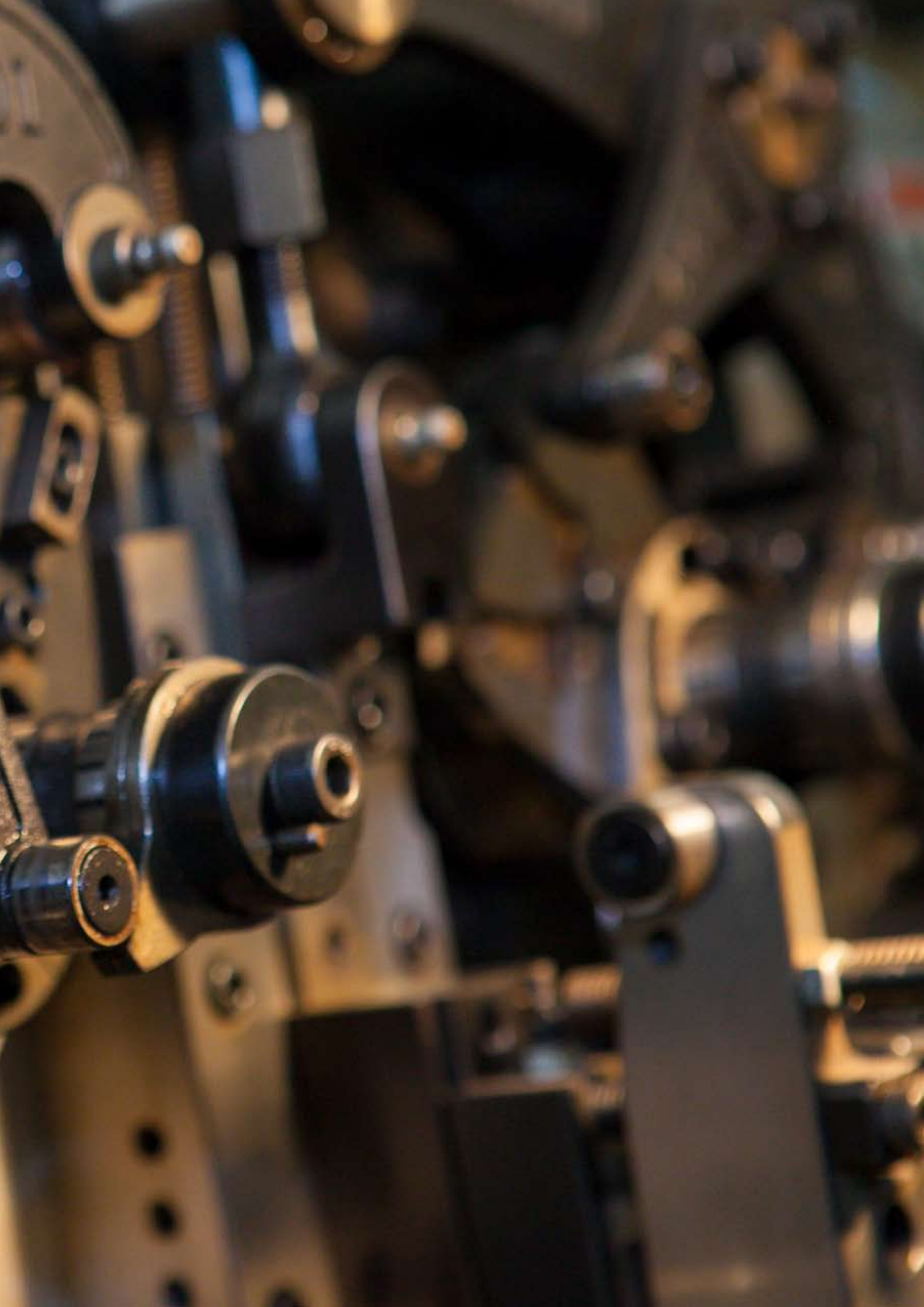
Selama tahun 2015 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap perusahaan.

During 2015 no changes were made to the company's accounting policy affecting the company.

A close-up photograph of a mechanical watch movement, showing intricate metal parts, gears, and screws. The lighting is dramatic, highlighting the textures and metallic surfaces. Overlaid on the left side is a semi-transparent dark rectangle containing the title text. The words 'Tata Kelola' and 'Perusahaan' are in white, while 'Good Corporate Governance' is in yellow. The background features embossed text on the metal parts, including 'ES-2002' and 'ES-2007'.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate
Governance



Prinsip dan Landasan Tata Kelola

Principles and Foundation of Governance

Pindad menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur agar Perusahaan dapat diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Pindad has been attentive that the implementation of corporate governance is a required system and a structure, through which the Corporate can be aligned and controlled to enhance its competitiveness.

Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) menjadi komitmen Pindad untuk landasan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan GCG merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG secara berkesinambungan, Pindad dapat meningkatkan nilai Perusahaan berupa peningkatan kinerja dan penciptaan citra perusahaan yang baik. Dengan implementasi GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

Pindad telah melaksanakan asesmen penerapan GCG sejak tahun 2004. Asesmen pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2004 sampai dengan 3 Desember 2004 oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan skor

The Good Corporate Governance (GCG) is Pindad's commitment as a foundation for corporate's long term development. The implementation of GCG is a realization of Corporate's commitment to enhance business success and its accountability in a long term. Through a continuing implementation of GCG, Pindad may improve its corporate value in form of performance improvement and establishment of a good corporate image. Through the implementation of GCG, it is expected that the management of corporate resources could be efficient, effective, economical, and productive by constantly be oriented towards building a strong and persistent corporation.

Pindad has conducted assessment toward GCG implementation since 2004. The first assessment was conducted from September 7, 2004 through Desember 3, 2004 by Board of Finance and Development Supervision (BPKP) of West Java Provincial Office, achieving the score



68,12% dan 22 rekomendasi dengan predikat kategori "Cukup". Assesment berikutnya dilakukan berturut-turut setiap tahun, baik secara mandiri maupun melalui BPKP.

Penerapan GCG Pindad mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara jo. Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara serta Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Permen tersebut, Pindad dengan konsisten menerapkan GCG sebagai landasan operasional perusahaan. Sejalan dengan Peraturan Menteri dan

68,12% with 22 recommendations and level category of "Fair". The subsequent assessment shall be conducted each year, both independently and by BPKP.

The implementation of GCG at Pindad refers to Regulation of the Minister of State-Owned Business Entities (BUMN) Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of the Good Corporate Governance in the State-Owned Business Entities in conjunction with Regulation of the Minister of BUMN Number:PER-09/MBU/2012 on Amendment of Regulation of the Minister of BUMN Number: PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in the State-Owned Enterprises as well as Decree of Secretary of the Ministry of BUMN Number: SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation the Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

Based on the two above mentioned regulations, Pindad has been consistently implementing GCG as the corporate's operational foundation. In line with

Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN tersebut, serta untuk memastikan perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Pindad menetapkan Pedoman Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan Pindad. Pedoman tersebut dituangkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014. Pedoman Penerapan GCG di lingkungan perusahaan tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dan landasan kerja bagi semua fungsi di perusahaan dalam menerapkan GCG.

Asesmen penerapan GCG tahun buku 2014 dilakukan oleh BPKP Perwakilan Jawa Barat pada Mei 2015. Hasil asesmen tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Asesmen Penerapan GCG tahun 2014 nomor LGCG-235/PW10/4/2015 dengan skor 83,015 dan 58 rekomendasi dengan predikat "BAIK".

Minister of BUMN's Regulations and the Decree of the Secretary of the BUMN Ministry as mentioned, also in order to ascertain that the corporate complies with GCG principles, Pindad has settled on a Guide for the Implementation of GCG within Pindad. The concerned Guide is written in the Board of Directors' Decree Number: SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014. The Guide for the Implementation of GCG in corporate is meant as a guidance and a work foundation for the entire functions in the company regarding GCG implementation.

The assessment of GCG implementation for fiscal year 2014 was conducted by BPKP of West Java in May 2015. The results of the assessment was recorded in Report on the Assessment Results of GCG Implementation Year 2014 number LGCG-235/PW10/4/2015 reaching score 83,015 with 58 recommendations and level of category "GOOD".

Kode Etik dan Perilaku Perusahaan

Code of Ethics and Conduct

Keberadaan Kode Etik

Sebagai wujud upaya Pindad menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2012 Direksi Pindad telah menerbitkan keputusan melalui Surat Nomor: SKEP/21/P/B/BD/XII/2012 tentang Kode Etik dan Perilaku Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2012.

Pedoman Kode Etik dan Perilaku ini merupakan sistem nilai atau norma yang dianut oleh Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya yang di dalamnya memuat etika bisnis perusahaan dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh jajaran Perusahaan dalam mencapai tujuan, visi dan misi perusahaan. Jajaran Perusahaan yang dimaksud adalah Dewan Komisaris, Direksi, Organ Pendukung Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan.

Presence of Ethics

As a part of Pindad's effort to uphold principles of a good corporate governance, in 2012, the Board of Directors (BoD) of Pindad has issued a decision through a letter Number: SKEP/21/P/B/BD/XII/2012 on the Company Code of Ethics and Conduct on December 20, 2012.

Guidelines of Code of Ethics and Conduct is a system of values or norms adopted by the Company in performing its assignments in which include company's business ethics and behavior that shall be proved by all level of company in achieving its objectives, vision, and mission. All level of company refers to Board of Commissioners (BoC), BoD, Supporting Organ of the BoC, and all employees.

Muatan Kode Etik dan Perilaku Nilai Perusahaan

Pindad memberikan perhatian yang tinggi pada praktik tata kelola perusahaan. Keberadaan nilai perusahaan yang menjadi falsafah hidup seluruh jajaran perusahaan sangatlah penting. Oleh karena itu, sesuai dengan visi, misi, dan karakter bisnisnya, Pindad menetapkan empat nilai perusahaan, yaitu loyalitas, integritas, dan dedikasi; keunggulan teknologi; kerja sama kelompok; dan berbisnis untuk saling menguntungkan.

- *Loyalitas, Integritas, dan Dedikasi*
Berpegang teguh pada tujuan perusahaan, kejujuran dan keutuhan sikap dalam interaksi organisasi dan pengabdian pada perusahaan. Ketiga hal ini merupakan sikap keseharian setiap anggota organisasi yang mendasari setiap aksi individual dan organisasi.

Content of Code of Ethics and Conduct Corporate Values

Pindad puts supreme concern towards corporate governance practices. The presence of corporate values which become a living philosophy for all level of company, is extremely vital. Therefore, in line with vision, mission and business character, Pindad has determined four corporate values; loyalty, integrity and dedication; technology excellence; team work; and making business for mutual benefit.

- *Loyalty, Integrity, and Dedication*
Sticking to the corporate goals, honesty and integrity of attitude in organizational interactions and dedication to the company. The three mentioned terms shall become daily attitudes of each member of organization that underlie each individual and organizational action.

- **Keunggulan Teknologi**
Keyakinan bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, inovasi produk dan inovasi bisnis.
- **Kerja Sama Kelompok**
Keberhasilan merupakan hasil dan kerja sama. Sinergi yang muncul dari kelompok yang dilandasi integritas anggota kelompok mampu memberikan kesuksesan yang sebelumnya tidak mungkin diraih.
- **Berbisnis untuk Saling Menguntungkan**
Menekankan pentingnya memperoleh kepercayaan dari semua pihak yang berbisnis dengan Pindad. Merupakan hal penting untuk memikirkan dan menjamin manfaat yang diperoleh oleh mitra usaha, pelanggan, pemasok dan tentu untuk Pindad sendiri. Memikirkan bagaimana menambahkan nilai kepada mereka. Dalam berbisnis, Pindad tidak akan mencari korban dan selalu berusaha untuk tidak jadi korban.
- **Technology Excellence**
The belief that the acquisition and utilization of technology is vital in achieving the corporate's goals; to enhance working efficiency and effectiveness, product innovation and business innovation.
- **Team Work**
Success is a result of team work. A synergy that is arisen from a team with integrity that underlies members of the team will be capable of reaching a success previously impossible to reach.
- **Making Business for Mutual Benefit**
Pindad emphasizes the implication of securing trust from all parties who have business with Pindad. It is important to consider and guarantee the benefit that business partners, customers, and suppliers (also Pindad itself) would find. Figuring out how to add values for those parties. In business, Pindad will be not seeking victims and always trying not to become victim.

Etika Bisnis dan Komitmen Perusahaan

Dalam hal etika bisnis, komitmen Pindad adalah melaksanakan aktivitas perusahaan sepenuhnya berlandaskan prinsip-prinsip GCG; yang terdiri atas:

- keterbukaan;
- akuntabilitas;
- pertanggungjawaban;
- kemandirian; dan
- adil/wajar.

Selain itu, Perusahaan juga berkomitmen melaksanakan sepenuhnya prinsip-prinsip integritas perusahaan yang terkandung di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, antara lain:

1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar dan Peraturan perusahaan serta Peraturan Perundangan;
2. Melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan berdasarkan prinsip iktikad baik, dengan kecermatan tinggi, dalam keadaan bebas, mandiri dan tidakberada di bawah tekanan maupun pengaruh dari pihak lain (*independency*).
3. Melaksanakan seluruh aktivitas bisnis perusahaan dengan penuh kehati-hatian sehingga kegiatan apa pun yang dilakukan adalah untuk kepentingan yang terbaik bagi perusahaan.
4. Melakukan aktivitas bisnis perusahaan dengan tidak memiliki kepentingan pribadi atau tujuan melakukan sesuatu untuk manfaat diri sendiri, maupun pihak yang terkait maupun terafiliasi dengan kepentingan pribadi/ tidak memiliki benturan kepentingan.
5. Melakukan aktivitas bisnis perusahaan dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai peraturan dan kewajiban normatif yang terkait, termasuk mempertimbangkan best practice, yang dipandang perlu dan penting untuk dilakukan.
6. Mengutamakan pelayanan dan kualitas produk.
7. Menghargai kinerja dan prestasi pegawai.
8. Menghindari praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta tidak melakukan bisnis ilegal.

Business Ethics and Company's Commitment

In terms of business ethics, Pindad's commitment is implementing the company's activities entirely on the principles of GCG; consisting of:

- transparency;
- accountability;
- responsibility;
- independency; dan
- fairness.

In addition, the company also holds commitment to perform thoroughly the principles of company's integrity which is mandated by Law Number.40 of 2007 on Limited Liability:

1. Performs assignments in line with authorities as provided by Articles of Association and Company Regulations as well as applicable rules of laws;
2. Runs company's business activities on the basis of goodwill principle, with supreme thoroughness, in limitless state, independent and not under any party's suppression or influence (*independency*).
3. Performs all company's business activities with inclusive thoroughness, therefore any on-going activity is dedicated for the company's best interest.
4. Conducts all company's business activities without personal interest contents or doing something for personal benefit goal or any related party's benefit goal, or affiliated with personal interest goal/ contains no conflict of interests.
5. Conducts company's business activities with sufficient knowledge on various regulations and concerned normative responsibilities, including taking into account the best practices, which are presumably necessary and vital to conduct.
6. Highlights services and product qualities.
7. Appreciate employees' performance and achievement.
8. Prevents corruption, collusion, nepotism practices as well as conducts no illegal business.

Pindad juga berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh karena itu, Pindad mengembangkan etika bisnis dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan termasuk kriteria kepuasannya, sebagai berikut:

Pindad also holds commitment to establish a mutually-beneficial long term relationship with all company's stakeholders. Hence, Pindad establishes business ethics by taking into account stakeholders' interests, including satisfaction criteria, as follows:

Pemangku Kepentingan Pindad Stakeholders of Pindad

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kriteria Kepuasannya Satisfaction Criteria
Rapat Umum Pemegang Saham Shareholders General Meeting	Nilai Pemegang Saham, perkembangan usaha, dan good corporate governance. Shareholder values, business development, and good corporate governance.
Pelanggan Customer	Kualitas pelayanan, mutu produk, delivery tepat waktu, dan harga kompetitif. Services quality, product quality, on-time delivery, and competitive prices.
Karyawan Employee	Kepuasan kerja dan keterikatan pada perusahaan. Employee satisfaction and employee engagement.
Pemasok/Rekanan Supplier/Counterparty	Transaksi yang memuaskan dan kelangsungan kerja sama. Satisfactory transaction and cooperation sustainability.
Mitra Usaha Business Partner	Kerja sama yang saling menguntungkan. Mutual cooperation.
Kreditur dan Bank Creditor and Bank	Hasil yang diperoleh, pembayaran kembali, kemampuan menanggung risiko. Return, repayment, and risk bearing ability.
Pesaing Competitor	Persaingan yang sehat. Fair competition.
Pemerintah Government	Kepatuhan pada hukum dan kontribusi dalam pembangunan. Laws compliance and contribution on national growth.
Auditor Auditor	Independensi. Independency.
Masyarakat sekitar, Mitra Binaan, dan Lingkungan Local communities, Fostered Partner, and Environment	Manfaat bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Useful for communities and environment.
Anak Perusahaan Subsidiaries	Nilai tambah yang berkelanjutan. Sustainable added value.

Etika dan Perilaku Jajaran Perusahaan

Etika jajaran perusahaan yang diatur pada pedoman Kode Etik dan Perilaku Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ethics and Conduct Board Company

Ethics of board companies set the guidelines of the Code of Conduct of the Company are as follows:

Kode Etik dan Perilaku Pindad

Pindad Code of Ethic and Conduct

Etika Ethic	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Dedikasi dan Loyalitas Dedication and Loyalty	1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. 2. Mengambil keputusan sesuai lingkup tugas dan kewenangan. 3. Bekerja keras dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pekerjaan untuk memberikan hasil terbaik. 4. Mematuhi seluruh ketentuan dan nilai-nilai perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan nama baik perusahaan.	1. Complete assignments and responsibilities as best as possible. 2. Take decisions that in line with scope of assignments and authorities. 3. Work hard and persistently tries to enhance work quality as to present the best results. 4. Comply with all provisions and corporate values to secure and maintain corporate good image.
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	1. Menghindari tindakan yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan serta selalu mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau pihak lain. 2. Mengungkapkan dan melaporkan apabila terdapat benturan kepentingan yaitu kepada atasan langsung bagi pekerja perusahaan, kepada Pemegang Saham bagi Komisaris, dan kepada Pemegang Saham dan Komisaris bagi Direksi. 3. Tidak memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa baik kepada diri sendiri maupun kepada keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain atas beban perusahaan. 4. Tidak memegang jabatan apapun pada perusahaan lain yang ingin dan atau sedang melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan maupun yang ingin dan atau sedang berkompetisi dengan perusahaan. 5. Tidak melakukan ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.	1. Avoid any action that may cause a conflict of interest as well as always put company interests above personal or any other party's interests. 2. Disclose and report if there is conflict of interests occurrence, among others to direct supervisor for employees of the Company, to Shareholders for Commissioners, and to Shareholders and Commissioners for Directors). 3. Not take advantage of the position to provide preferential treatment both for personal or family, relatives, groups and or any other party upon company's expense. 4. Not officiate any position in other companies that want and or are currently dealing business with the Company or who want and or currently competing with the Company. 5. Not engage business deal with other parties that have a business deal with the Company, either direct or indirectly.
Kerahasiaan Data/Informasi Data/Information Confidentiality	1. Mengelola setiap data/informasi yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kehati-hatian. 2. Menjaga dan melindungi data/informasi perusahaan yang bersifat rahasia dan strategis meliputi rencana bisnis dan strategi perusahaan, data <i>engineering</i>, data keuangan, data personel, data penjualan produk militer serta data/informasi penting lainnya yang apabila diketahui pihak lain dapat merugikan perusahaan. 3. Tidak memanfaatkan dan/atau menggunakan data/informasi rahasia perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan/atau pihak lain manapun. 4. Hal-hal tersebut di atas berlaku baik selama yang bersangkutan menjadi Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai Perusahaan maupun setelah berhenti atau tidak menjadi Komisaris, Direksi, dan atau Pegawai perusahaan.	1. Manage any data/information that is its responsibility with prudent. 2. Maintain and protect the company's confidential and strategic data/information, which include business plan and corporate strategy, engineering data, financial data, personnel data, military product sales data as well as other data/important information, which could affect loss towards the Company if other party recognizes them. 3. Not deploy and/or utilize company's confidential data/information for personal, family, relatives, particular group and/or other party's interests. 4. The above mentioned shall be applicable either the concerned person is being officiated as Commissioner, Directors and/or employee of the Company and after retired or not being a Commissioner, Directors, and/or employee of the Company.

Etika Ethic	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Perlindungan dan Pemanfaatan Aset Asset Protection and Utilization	1. Menjaga, memelihara, mengamankan dan menyelamatkan seluruh aset perusahaan dari kehilangan, kerusakan dan penggunaan penggunaan tidak sah di luar kebijakan perusahaan. 2. Memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. 3. Tidak menggunakan dan memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Maintain, preserve, secure and save all company assets from any loss, damage and certain illegal utilization for other than company policies' purpose. 2. Deploy company assets effectively and efficiently for the sake of added value interest of the Company. 3. Not utilize and deploy company's assests for the sake of personal, family, relatives, particular group and or other party's interests.
Larangan Perdagangan Informasi oleh Orang Dalam Prohibition of insider information trading (Insider Trading)	1. Tidak dapat menoleransi adanya praktik-praktik penjualan informasi dari orang dalam (<i>insider trading</i>). 2. Melakukan tindakan hukum terhadap pelaku insider trading sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. It shall be zero tolerance towards practices of information trading from insiders (insider trading). 2. A legal action shall be proceed againts insider trading perpetrator in line with applicable laws.
Kegiatan/Usaha di Luar Perusahaan Activity/Business Outside the Company	1. Tidak melakukan kegiatan/usaha di luar perusahaan yang mengganggu tugas pekerjaannya tanpa izin tertulis dari perusahaan. 2. Dengan mengecualikan ketentuan ayat 1 pasal ini, perusahaan membolehkan untuk melakukan kegiatan di luar perusahaan untuk jabatan/pekerjaan: a. Sosial kemasyarakatan. b. Profesional atau c. Pekerjaan yang ditugaskan oleh perusahaan. 3. Dengan ketentuan bahwa pelaksanaan kegiatan di luar perusahaan tersebut tidak mengganggu tugas pekerjaan yang bersangkutan di perusahaan.	1. Not to conduct any activity/business outside the company that may distract its job assignments without written permission from the Company. 2. By the exception of paragraph 1 in this Article, the Company may allow staff to perform activities outside the Company for office/works of: a. Social and community b. Professional or c. Particular works assigned by the Company. 3. With stipulation that the implementation of concerned activities outside the Company shall not distract the assignments of concerned person in the Company.
Pemeliharaan Catatan dan Data Perusahaan Maintenance of Records and Company Data	1. Melakukan pencatatan secara prosedural atas transaksi yang dilakukan perusahaan. 2. Menyimpan serta memelihara catatan dan data perusahaan. 3. Menyediakan data yang benar untuk kepentingan pihak yang mempunyai kewenangan. 4. Tidak melakukan pemalsuan atau perubahan atas catatan dan bukti-bukti transaksi. 5. Tidak menggunakan catatan dan data perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Perform recording through applicable procedures upon transactions completed by the Company. 2. Maintain and preserve company records and data. 3. Provide the correct data for the sake of any authorized party's interest. 4. Not conduct falsification or modification over transactions' records and proofs. 5. Not to deploy company records and data for the sake of personal, family, relatives, group and or any other party's interests.

Etika Ethic	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Kegiatan Politik Political Activity	1. Tidak memanfaatkan aset, nama dan kesempatan perusahaan untuk tujuan politik tertentu. 2. Tidak mengatasnamakan perusahaan atau memberikan kontribusi atas nama perusahaan. 3. Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun di dalam perusahaan. 4. Tidak membuat kesepahaman prikatan, pernyataan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada partai politik manapun yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterikatan dengan partai politik manapun.	1. Not to deploy company assets, name and opportunity for the sake of certain political purpose. 2. Not to act on behalf of the Company or present contribution on behalf of company's name to any political party. 3. Not to conduct political activities in any form within the Company. 4. Not initiate engagement congeniality, or statement, both directly and indirectly that indicates if the company has a connection with any political party.
Pemberian dan Penerimaan Suap, Hadiah, Jamuan, Hiburan serta Pemberian Donasi Giving and Receiving Bribes, Gifts, Meals, Entertainment and Donations	1. Tidak memberikan dan menerima suap kepada atau dari pihak mana pun yang ingin, akan dan atau sedang mengadakan hubungan bisnis dengan perusahaan. 2. Tidak memberikan menjanjikan atau menawarkan secara langsung atau tidak langsung hadiah/cendera mata, jamuan dan/atau hiburan kepada pihak mana pun untuk kepentingan pribadi dengan menggunakan fasilitas perusahaan. 3. Tidak menerima hadiah/ cendera mata, jamuan dan/atau hiburan dari pihak mana pun yang dapat dan patut diduga memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan tugasnya di perusahaan. 4. Pemberian donasi hanya dapat dilakukan untuk tujuan amal dan tujuan sosial lainnya dalam batas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan serta peraturan perundang-undangan.	1. Not to give and receive bribes to or from any party who may want, will and or currently in business relationship with the Company. 2. Not to give, promise, or offer directly/ indirectly gifts/souvenirs, meals and/or entertainment to any party for personal interest by using company's facilities. 3. Not to receive gifts/souvenirs, meals and/or entertainment from any party which may, and appropriately be assumed affect independence and objectiveness of its assignment in the Company. 4. Donation might only be presented for charity purpose and other social purpose in terms that in accordance with company financial capacity as well as applicable rules of laws.

Penegakan Kode Etik

Untuk menegakkan kode etik dan perilaku perusahaan, Pindad telah membentuk lembaga kode etik yang bertugas mengelola pelaporan pelanggaran.

Pindad juga melakukan upaya sosialisasi dan pengenalan kode etik dan perilaku perusahaan yang baru untuk membangun kesadaran dari seluruh jajaran perusahaan agar implementasi kode etik dan perilaku perusahaan berjalan dengan baik. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka memberikan pemahaman kepada seluruh jajaran perusahaan bahwa kode etik dan perilaku perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja Perusahaan.

Selain menyampaikan muatan kode etik dan perilaku perusahaan, disampaikan juga bahwa kode etik dan perilaku perusahaan tersebut bersifat mengikat kepada seluruh jajaran perusahaan sehingga terdapat sanksi bagi personel yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan perilaku yang telah ditetapkan.

Ethics Code Enforcement

To enforce code of ethic and conduct, Pindad has established a code of ethics agency in charge of managing violations report.

Pindad also has conducted socialization and introduction of a new ethics codes and good company behavior to develop awareness from all company staff, therefore the ethics code implementation and good company behavior might be realized appropriately. Socialization is a very important issue in a bid of presenting awareness towards all company staff that ethics and company behavior are integrated parts of business practice and company performance assessment.

In addition to deliver contents of ethics code and conduct, also presented that the concerned ethics code and company behavior is a compulsory to all employees of the Company, therefore there are sanctions imposed to any personnel who might be proved committing violation againsts ethics code and conduct as stipulated.

Budaya Perusahaan

Salah satu transformasi yang dilakukan oleh Pindad pada tahun 2015 adalah implementasi nilai budaya Perusahaan yang baru. Hal ini merupakan tindak lanjut dari proses perumusan yang dilakukan tahun 2014, yang pada dasarnya bertujuan mengkaji ulang prinsip dasar perusahaan sehingga dapat menjadi nilai baru yang lebih tergambar secara operasional dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan.

Budaya perusahaan yang sehat dan kuat dapat memberikan manfaat yang besar, diantaranya menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan inovatif, menjadikan performa karyawan yang konsisten dan efisien, meningkatkan moral karyawan yang tinggi serta memberikan penyelarasan organisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai budaya perusahaan yang telah ditetapkan disajikan di halaman 52 laporan ini.

Corporate Culture

One of transformations implemented by Pindad in 2015 was the new corporate cultural values. It is an extension of formulation process that was completed in 2014, which basically purposed to review the basic principles of the Company, therefore they could be new values which are depicted in such more operational illustration as well as easier to understand by all employees.

A sound and strong corporate culture could present a huge benefit, such as making the company to possess competitive and innovative advantage, encouraging consistent and efficient staff performance, enhancing staff high morale as well as promoting strong organizational harmonization in a bid of corporate performance improvement. The value of the corporate culture that has been set is presented on page 52 of this report.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Governance Structure

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Pindad telah memiliki struktur GCG yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta dibantu oleh Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal.

In line with stipulations in Law of Limited Liability Companies Number 40 Year 2007, Pindad has possessed a governance structure containing General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors, and assisted by BoC Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Pada tahun 2015 Pindad telah menyelenggarakan tiga kali RUPS, yaitu RUPS RKAP 2015, RUPS Pertanggungjawaban 2014, dan RUPS RKAP 2016.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is a an element of limited liability company that holds authorities which are not delegated to Board of Directors (BoD) nor Board of Commissioners (BoC) within certain terms stipulated in Law Number 40 Year 2007 on Limited Liabilities and/ or the Company's Articles of Association. GMS includes annual GMS and other GMS. The Annual GMS is a compulsory occassion to be held within six months at the latest once a fiscal year ends. Other GMS might be held from time to time based on actual necessity or for the company's interests. In the GMS forum, shareholders are deserved to obtain any information regarding Limited Liability from BoD and/or BoC, as long as it is concerning the agenda of meeting and not opposing any of the Limited Liability interests.

In 2015, Pindad has organized GMS for three times; RUPS on RKAP 2015, RUPS on Accountability 2014, and RUPS on RKAP 2016.

RUPS Pindad 2015

GMS Pindad 2015

Tanggal dan Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama Pelaksana RUPS Name of GMS	Agenda dan Hasil RUPS Agenda and Result of GMS	Realisasi RUPS Realization of GMS
23 Januari 2015, Kantor Kementerian BUMN Jakarta Pusat. January 23, 2015, the Office of Ministry of SOE, Central Jakarta.	RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2015 GMS for the Approval of RKAP 2015	1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pindad (Persero) Tahun 2015; Approval of Business Plan and Company Budget (RKAP) of PT Pindad (Persero) 2015; 2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) Tahun 2015; Approval of Business Plan and Partnership Program and Community Development PT Pindad (Persero) 2015; 3. Penetapan indikator Aspek Operasional untuk pengukuran tingkat kesehatan perusahaan tahun 2015; Stipulation of Operational Aspect indicators to asses Soundness of the Company 2015; 4. Penetapan Kontrak Manajemen Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015. Stipulation of Board of Directors and Board of Commissioners' Management Contract 2015. 5. Penetapan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris tahun 2015. Stipulation of Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners 2015.	Seluruh Agenda RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2015 telah disahkan dan ditetapkan. All GMS Agenda on RKAP 2015 had been approved and stipulated.

Tanggal dan Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama Pelaksanaan RUPS Name of GMS	Agenda dan Hasil RUPS Agenda and Result of GMS	Realisasi RUPS Realization of GMS
18 Mei 2015, Kantor Kementrian BUMN Jakarta Pusat. May18, 2015, the Office of Misnistry of SOE, Central Jakarta.	RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2014 GMS on Annual Report for the fiscal year 2014	- Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2014, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2014 serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014; The approval of Board of Directors' Annual Report concerning the situation and operations of the Company during the fiscal year 2014, Partnership Program and Community Development for the fiscal year 2014 and Report on the Execution of the Board of Commissioners' Supervisory Function for the fiscal year 2014; - Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2014, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014; Approval of Financial Statement for the fiscal year 2014 and Report of the Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year 2014 and the provision of settlement and fully disclaimer (<i>volledig acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who served on oversight actions and management of the Company during the fiscal year 2014. - Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2014; Stipulation of the use of Net Income of the Company for the fiscal year 2014; - Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris; Stipulation of Tantiem and Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners; - Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015. Appointment of Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statement for the fiscal year 2015 and Financial Report of Partnership Program and Community Development Program Report for the fiscal year 2015.	Terhadap agenda RUPS Laporan Tahunan tahun buku 2014 telah diambil keputusan seluruhnya. Decisions had been made towards GMS agenda on Annual Report for the fiscal year 2014.
29 Desember 2015, Kantor Kementrian BUMN Jakarta Pusat. December 29, 2015, the Office of Misnistry of SOE, Central Jakarta.	RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2016 GMS for the Approval of RKAP 2016	- Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pindad (Persero) Tahun 2016; Approval of Business Plan and Company Budget (RKAP) of PT Pindad (Persero) 2016; - Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) Tahun 2016; Approval of Business Plan and Partnership program and Community Development (RKA-PKBL) PT Pindad (Persero) 2016; - Penetapan indikator Aspek Operasional untuk pengukuran tingkat kesehatan perusahaan tahun 2016; Stipulation of Operational Aspect indicators to asses Soundness of the Company 2016; - Penetapan Kontrak Manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Kuasa Pemegang Saham tahun 2016; Stipulation of Board of Directors and Board of Commissioners' Management Contract 2016; - Penetapan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris tahun 2016. Stipulation of Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners 2016.	Seluruh Agenda RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2016 telah disahkan dan ditetapkan. All GMS Agenda on RKAP 2015 had been approved and stipulated.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban memastikan Perusahaan melaksanakan GCG. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Pelaksanaan tugas Komite tersebut telah dituangkan Pedoman/Piagam Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJPP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perseroan;
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai laporan tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;

Board of Commissioners

The BoC is an element of company, who is responsible to perform supervision and offer recommendations to the BoD. The BoC is also responsible to ensure that the Company complies with GCG. In conducting its responsibilities, the BoC is required to comply with the Articles of Association of the Limited Liability as well as Stipulations in applicable rules of laws also shall perform principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and appropriateness. In a bid of supporting the improvement of effectiveness of supervision function implementation performed by the BoC, the BoC shall be assisted by Audit Committee. The implementation directive of mentioned Committee's assignments is denoted in the Guide/ Charter of Audit Committee.

Assignments and Responsibilities of the BoC

The BoC is assigned to perform supervision towards administration policy, progress of administration in general, both concerning the Company and the business of the Company performed by the BoD as well as offer advises to the BoD, including supervision towards the implementation of the Long Term Plan of the Company, The Business Plan and Budget of Association of the Company, also stipulations of Articles of Association and Decree of the GMS as well as applicable rules of laws are provided for the Company interests in line with objectives and purposes of the Company.

The BoC is responsible to:

1. Offer advises to the BoD in running the Company;
2. Scrutinize and analyze as well as endorse the Long Term Plan of the Company (RJPP) also the Business Plan and Budget of the Company (RKAP) as prepared by the BoD, in line with stipulations in Articles of Association;
3. Provide opinion and recommendations to the GMS concerning RJPP and RKAP on rationale of the BoC signed RJPP and RKAP;
4. Monitor progress and development of the Company activities, then offer opinion and recommendations to GMS concerning any issue that is assumed being significant for the Company business;
5. Immediately report to GMS whenever there is symptom of decrease found on the Company performance;
6. Scrutinize and analyze the routine report and annual report which prepared by the BoD, as well as signed the annual report;
7. Provide explanation, opinion, and recommendations to the GMS concerning annual report, as requested;
8. Prepare a minutes of the BoD meeting and archive the copy;
9. Report to the Company concerning the shares ownership and/or their families shares in the mentioned Company as well as other Company;
10. Provide report on the accomplishment of supervision responsibility in the most recent fiscal year to the GMS;

11. Membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit dipimpin seorang ketua yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Pindad sebagai berikut:

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, memeriksa surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Pedoman Kerja (Charter) Dewan Komisaris

Selain mengacu pada Anggaran Dasar Pindad, Dewan Komisaris Pindad melaksanakan tugas dengan mengacu kepada Pedoman Tata Kelola Perusahaan Pindad sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi ketentuan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu;

11. Establish Audit Committee which works collectively and its function is supporting the BoC in doing its responsibilities. The Audit Committee is led by a chairman who responsible to the BoC.
12. Perform other responsibilities in a bid of the supervision and advisory tasks, as long as it does not opposite applicable rules of laws, articles of associations, and/or GMS Decree.

Authorities of the BoC

The authorities of the BoC shall be in accordance with the Articles of Association of Pindad as follows:

1. Examine books, letters, also any other documents, scrutinize cash for verification requirements and so on, scrutinize securities and the Company's assets.
2. Entering the grounds, buildings, and offices utilized by the Company;
3. Request for the explanation from the BoD and/or other officers on any issues related to the management of the Company;
4. Identify all policies and actions that had been and will be implemented by the BoD;
5. Request the BoD and/or other officials under the BoD, by the permission of the BoD, to attend meeting of the BoC;
6. Assign the Secretary of the BoC, if necessary;
7. Temporarily suspend members of the BoD in line with stipulations of Articles of Association;
8. Establish committees other than the Audit Committee, whenever it is assumed being necessary by taking into account the capacity of the Company;
9. Deploy experts regarding certain subjects and within certain period upon expense of the Company, if necessary;
10. Perform actions of company management in certain situation for certain period of time in line with the Articles of Association;
11. Attend the meeting of the BoD and offer opinions regarding subjects being discussed;
12. Perform other authorities as long as it is not conflicting applicable rules of laws, Articles of Association, and/or resolution of the GMS.

Charter of the BoC

Besides refers to Articles of Association of Pindad, the BoC of Pindad shall conduct its responsibilities by referring to the Charter of Corporate Governance of Pindad as follows:

1. In performing its responsibilities, the BoC is required to comply with stipulations of laws and/or Articles of Association;
2. The BoC is responsible and authorized to perform supervision towards business policy, progress of business in general, either regarding the Company and the Company's business itself also provide advises to the BoD for the benefit of the Company interests which in line with objectives and purposes of the Company, and shall not purported for any other party or community's interests;

3. Dewan Komisaris wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian tak terpisahkan dari RKAP termasuk rencana pelatihan Dewan Komisaris beserta anggarannya;
4. Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada RUPS;
5. Dewan Komisaris harus memantau dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
6. Dewan Komisaris wajib merespons/menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari pemangku kepentingan dan menyampaikan kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan;
7. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan; dan
8. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.

3. The BoC is obliged to set up business plan and annual budget of the BoC which are integrated parts of the RKAP, including training plan of the BoC along with the budget;
4. The BoC is obliged to submit reports on supervision task which already had been completed in the past fiscal year to RUPS;
5. The BoC is required to monitor and ensure that the Corporate Governance has been implemented effectively and sustainably;
6. The BoC is obliged to respond/make follow up actions upon recommendations, problems or complaints coming from the stakeholder and shall submit recommendations of required settlement to the BoD;
7. The BoC is required to ensure that the Annual Report of Company contains information of identities, main businesses, positions of the BoC in other companies, including meetings had been organized in one fiscal year (both internal meeting and joint meeting with the BoD), as well as honorarium, facilities, and/or other benefits received from the Company;
8. The BoC is obliged to submit report to the Company regarding their and/or their families' shares ownership in the Company and other companies, including their amendments.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2015 terjadi tiga kali perubahan anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui SK Menteri BUMN yaitu berupa satu pengangkatan, satu pemberhentian, dan satu penambahan. Perubahan tersebut mengubah komposisi Dewan Komisaris, yakni penambahan satu anggota komisaris. Komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2015 yaitu satu orang Komisaris Utama, satu orang Wakil Komisaris Utama, dan empat orang Anggota Komisaris.

Composition of the BoC

In 2015 there were three times changes in membership of the BoC which determined by Decree of the Minister of SOE in the form of one appointment, one dismissal and one addition. The changes have modified the composition of the BoC with additional one member of commissioner. The composition of the BoC in 2015 consisting of one President Commissioner, one Vice President Commissioner, and four member Commissioners.

Jabatan	2014	2015	Position
Komisaris Utama	Gatot Nurmantyo	Mulyono	President Commissioners
Wakil Komisaris Utama	Ali Yusuf Susanto	Ali Yusuf Susanto	Vice President Commissioner
Komisaris	Maman Sumantri	Maman Sumantri	Commissioner
Komisaris	Djadja Sukirman	Djadja Sukirman	Commissioner
Komisaris	Basuki Abdullah	D. Doetoyo	Commissioner
Komisaris		Alexandra Retno Wulan	Commissioner

Hubungan Afiliasi

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim kerja yang obyektif, wajar, dan terbebas dari berbagai jenis benturan kepentingan. Sesuai dengan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, setiap anggota Dewan Komisaris dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari kepentingan, baik dalam hubungan antara anggota Dewan Komisaris maupun dengan Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris Pindad tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi.

Affiliation Relationship

In order to assure independence in conducting its responsibilities, the BoC shall promote the establishment of objective and acceptable working climate that is freed from any kind of conflict of interests. In accordance with its Charter, each member of the BoC is mandated to carry out their each responsibilities independently and freed from any kind of conflict of interests, both in relationship among members of the BoC also with members of the BoD. All members of the BoC of Pindad shall have no family ties, financial ties, business relationship, and/ or shares ownership with other members of the BoC and the BoD.

Rangkap Jabatan

Di luar lingkup Pindad, Dewan Komisaris Pindad tidak memegang jabatan rangkap sebagai anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham di Pindad maupun di perusahaan lain yang sejenis/terkait dengan Bisnis Pindad.

Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012, Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN terdiri atas:

1. Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
2. Komite Audit
3. Satu Komite lain, jika diperlukan

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris menargetkan pelaksanaan program pengembangan keahlian sebanyak tiga kali untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengarahan kepada Perseroan. Pelaksanaan program pengembangan keahlian dimaksud terealisasi sesuai target sebanyak tiga kali, yaitu sebagai berikut:

Program Pengembangan Keahlian Dewan Komisaris tahun 2015

Program Pengembangan Keahlian Dewan Komisaris tahun 2015

Nama Kegiatan Activities	Waktu dan Tempat Time and Place	Peserta Participants
Seminar "Kawasan Ekonomi & Strategis Di Indonesia: Tinjauan Atas Peluang/Permasalahan"	Jakarta, 1 September 2015.	Komisaris Alexandra Retno Wulan
Workshop "Pengawasan Internal & Audit Internal"	Jakarta 10 Desember 2015.	Komisaris Maman Sumantri
Workshop "Audit Forensik"	Jakarta 23 Desember 2015.	Komisaris Djadja Sukirman

Kunjungan ke Pabrik dalam Rangka Monitoring

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris menargetkan kunjungan ke pabrik/lapangan dalam rangka monitoring target produksi sebanyak empat kali dan telah terealisasi sepenuhnya, yaitu sebagai berikut:

Dual Positions

Out of the scope of Pindad, the BoC of Pindad shall not hold other position as members of the BoC either the BoD in State-Owned Enterprises, Region-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises; or other positions in comply with stipulations of laws, political party official and/or candidate/member of legislative, and/or candidate of district head/deputy; and or any other position that may result at conflict of interests.

Share Ownership

Members of the BoC shall not possess any shares in Pindad or in another similar companies/related to Pindad's business.

Delegation of Authorities

Delegation of authority of members of the BoC to other members of the BoC shall be declared in a written proxy. A member of the BoC shall only represent one other member of the BoC, whose might be absence due to acceptable reasons.

Supporting Organ of the BOC

In accordance with Regulation of State Minister of SOE Number: PER-12/MBU/2012, the Supporting Organs of the BoC/Supervisory Board of SOE, include:

1. Secretary of the BoC/ Supervisory Board
2. Audit Committee
3. One other Committee, if needed

Expertise Development Program

In 2015, the BoC has targeted the implementation of expertise development program for three times to enhance competencies of the BoC in conducting supervision and directive responsibilities towards the Company. The implementation of expertise development program has been accomplished and met the target of three times, as follows:

Factory Visit for Monitoring

In 2015, the BoC targeted its visit to the factory/field for monitoring production target for four times and it has been accomplished four times, as follows:

Kunjungan Dewan Komisaris ke Pabrik tahun 2015 Factory Visit of the BoC in 2015

Lokasi Kunjungan Location	Tanggal Date	Tujuan Purpose
Pandanwangi, Lumajang/Turen	6 Maret 2015	Uji Demo MKB 105 Pindad Demo Test of MKB 105 Pindad
Bandung, Jawa Barat	31 Juli 2015	Peninjauan Divisi Kendaraan Khusus Visit to Special Vehicles Division
Turen, Malang, Jawa Timur	22 Oktober 2015	Peninjauan Divisi Munisi Visit to Munition Division
Bandung, Jawa Barat	18 Desember 2015	Peninjauan Lokasi & Fasilitas Litbang/Dittekbang Visit to R&D Facilities

Arahan, Tanggapan, dan Persetujuan Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Beberapa masukan dan arahan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan pencapaian penjualan tahun 2014 yang kurang optimal, Direksi agar lebih mengintensifkan pengenalan dan pemasaran produk alutsista kepada Kementerian Pertahanan, TNI maupun Polri serta mencari potensi pangsa pasar baru di luar negeri. Disamping itu porsi penjualan produk komersial terhadap produk alutsista agar ditingkatkan;
2. Direksi agar meninjau kembali kontrak yang telah dilakukan khususnya terhadap kontrak-kontrak *carry over* guna memastikan waktu penyelesaian/ penyerahannya agar terhindar dari denda keterlambatan penyelesaian/penyerahan kontrak. Apabila berpotensi terjadi perubahan waktu penyerahan dapat disertai dengan perubahan kontraknya;
3. Direksi agar mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan meningkatkan kolektibilitas piutang serta percepatan penyerahan barang, guna memperbaiki likuiditas perusahaan dan mengurangi pinjaman perbankan;
4. Dalam rangka menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan, Direksi agar senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkan;
5. Direksi agar terus melakukan upaya peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya di semua lini usaha guna mewujudkan pengelolaan perusahaan yang semakin efektif dan efisien;
6. Meningkatkan koordinasi antara bagian produksi, pemasaran dan keuangan dalam perolehan kontrak sampai dengan pemenuhan kontrak sehingga target pekerjaan dapat tercapai dan terhindar dari denda keterlambatan;
7. Terkait Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Direksi diminta:
 - a. Memanfaatkan dana Program Bina Lingkungan secara efektif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik oleh masyarakat sekitar perusahaan, calon mitra binaan dan mitra binaan;

Guidances, Responses, and Approval of the BoC

In 2015, the BoC has offered recommendations, advises, and guidances to the BoD to boost performance of the Company. Following are few offered recommendations and guidances:

1. Concerning less optimum sales results in 2014, the BoD is recommended to intensify further introduction and marketing products of main weapon system to Ministry of Defense, Indonesian Armed Forces either National Police, also seek new potential market share overseas. In addition, the sales portion of commercial products against main weapon system products shall be increased;
2. The BoD is recommended to review contracts which had been implemented, especially those of carry over contracts, to ensure the date of accomplishment/ delivery, so the Company may prevent delay charges as a result of contract accomplishment/delivery lateness. Whenever there is potential of revision of delivery date, it can be completed with contract revision;
3. The BoDs is recommended to optimize stock management and enhance receivables collectability as well as acceleration of item delivery, in order to improve company liquidity and reduce bank's loan;
4. In a bid of maintaining customers' trust and satisfaction, the BoD is recommended to persistently preserve and enhance qualities of products resulted;
5. The BoD is recommended to persistently perform any necessary efforts to increase income and cost control in all lines of business as to realize a more effective and efficient corporate governance;
6. To enhance coordination among departments of production, marketing and finance from contract gain up through contract accomplishment, therefore works' targets could be completed and delay charges could be prevented;
7. Concerning Partnership Program and Community Development, the BoD is requested to:
 - a. Utilize effectively the funds for Community Development Program, so its benefit could be recognized by community around the Company, partners and partner candidates of community development;

- b. Melakukan monitoring terhadap mitra binaan secara intensif, khususnya terhadap mitra binaan yang pengembaliannya kurang lancar, diragukan dan macet;
- c. Melakukan sinkronisasi terhadap penggunaan dana Pembinaan Program Kemitraan untuk kegiatan promosi, pendidikan dan pelatihan;
8. Direksi harus memperhatikan dan melaksanakan tanggapan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini;
9. Direksi diminta untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan temuan auditor eksternal maupun internal dan disampaikan laporannya pada Pemegang Saham;
10. Audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar diselesaikan dan disampaikan kepada Pemegang Saham pada minggu kedua bulan Februari 2016;
11. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Kementerian BUMN serta meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan BUMN, Direksi agar melakukan monitoring dan *updating* data pada lima portal BUMN, yakni Portal *Financial Information System*, Portal Aset, Portal SDM, dan Portal Publik secara berkala dan kontinyu.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Rapat internal Dewan Komisaris berlangsung antara 1-2 kali setiap bulan. Sepanjang tahun 2015, rencana Rapat Internal Dewan Komisaris adalah 18 kali dan telah dilaksanakan seluruhnya atau terealisasi 100%.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dijadwalkan setiap sebulan sekali. Bilamana dianggap perlu dalam satu bulan dapat diadakan lebih dari satu kali rapat. Rapat tersebut diselenggarakan sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas/menanggapi laporan-laporan periodik Direksi dan hal-hal yang berkaitan dengan RKAP Tahunan, RJPP dan rencana kegiatan lainnya yang memerlukan saran, pertimbangan dan/atau persetujuan Dewan Komisaris.

Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam rapat dan didistribusikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat juga terselenggara atas inisiatif Direksi bilamana Direksi menganggap ada hal-hal yang perlu segera mendapatkan tanggapan ataupun persetujuan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2015, rapat gabungan telah dilaksanakan sebanyak 12 kali dari target jumlah rapat 12 kali (teralisasi 100%).

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Pindad dilakukan berdasarkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators - KPI*) Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari RKAP dan ditetapkan oleh RUPS. Indikator Pencapaian Kinerja merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara *self assessment* dan hasilnya dilaporkan kepada Menteri BUMN.

- b. Monitoring intensively on partners of community development, especially the partners who return are substandard, doubtful and loss;
- c. Synchronize towards utilization of funds of Partnership Program allocated for promotion, education, and training activities.
8. The BoD is required to bear in mind and implement responses from the BoC, which are integrated part of the decision.
9. The BoD is required to resume and accomplish findings as found by external and internal auditors then shall be submitted the report to the Shareholders.
10. Audit of the Company's Financial Report of Fiscal Year 2015 as completed by Public Accountant (KAP) shall be accomplished and submitted to the Shareholders in the second week of February 2016.
11. To support the implementation of the tasks of the Ministry of SOEs as well as improve the quality of supervision and edification in SOE, the BoD shall perform monitoring and data updating in five SOE portals: Financial Information System, Asset, Human Resources, and Public, regularly and continually.

Internal Meeting of the BoC

The internal meeting of the BoC is held once or twice each month. In 2015, the plan for Internal Meeting of the BoC consisted of 18 times and it also has been held 18 times or it was realized 100%.

Meeting of the BoC and BoD

The Meeting of the BoC and BoD is scheduled for once a month. If necessary, the meeting could be held more than once a month. The meeting is organized as a form of coordination to discuss/ respond periodical reports of the BoD and any other issues related to Annual RKAP, RJPP and other activities plan that may require recommendations, consideration and/or approval from the BoC.

Minutes of the meeting shall be signed by all members of the BoC and BoD attended in the meeting and shall be distributed to all members of the BoC and BoD. The meeting of the BoC and BoD also may be organized upon the BoD's initiative whenever the BoD assumes there are matters/issues immediately needed to be responded or approved by the BoC. In 2015, the joint meeting was held for 12 times from the total target of meeting of 12 times (realized 100%).

Performance Assessment of the BoC

Performance Assessment of the BoC of Pindad shall be conducted based on Key Performance Indicators (KPI) of the BoC, which is integrated part of RKAP and shall be stipulated by GMS. The KPI is a referral of assessment upon the accomplishment of assignment and responsibilities of supervision and advisory task of the BoC, in line with stipulations in applicable rules of laws and/or the Articles of Association. The assessment of performance of the BoC shall be completed as a self assessment and the results shall be reported to the Minister of SOE.

Realisasi KPI Dewan Komisaris tahun 2015

Realisasi KPI Dewan Komisaris tahun 2015

Indikator Indicator	Rumusan Formulation	Target Target	Bobot Target Weight of Target	Realisasi Realisation	Bobot Realisasi Weight of Realisation
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi	Jumlah rapat Jumlah rapat	12x	20%	12x	20%
Rapat Internal Dewan Komisaris Rapat Internal Dewan Komisaris	Jumlah rapat Jumlah rapat	18x	20%	19x	20%
Ketepatan waktu review / tanggapan Dewan Komisaris atas penyampaian laporan manajemen triwulanan Ketepatan waktu review / tanggapan Dewan Komisaris atas penyampaian laporan manajemen triwulanan	Selisih waktu aktua antara diterimanya laporan dengan terbitnya tanggapan Dewan Komisaris Selisih waktu aktua antara diterimanya laporan dengan terbitnya tanggapan Dewan Komisaris	Paling lama 18 hari Maximum 18 days	15%	15 hari 15 days	15%
Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris melalui kursus/workshop/seminar Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris melalui kursus/workshop/seminar	Jumlah kursus/workshop/seminar Jumlah kursus/workshop/seminar	3x	10%	3x	10%
Peninjauan pabrik/lapangan dalam rangka memantau produksi Peninjauan pabrik/lapangan dalam rangka memantau produksi	Jumlah peninjauan Jumlah peninjauan	3x	20%	4x	20%
Tanggapan Dewan Komisaris atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan aktual Tanggapan Dewan Komisaris atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan aktual	Selisih waktu aktual antara diperolehnya informasi/surat dengan terbitnya surat jawaban/arahan Dewan Komisaris Selisih waktu aktual antara diperolehnya informasi/surat dengan terbitnya surat jawaban/arahan Dewan Komisaris	Paling lama 12 hari Maximum 12 days	15%	10 hari 10 days	15%
TOTAL			100%		100%

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi**A. Tugas Direksi**

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan

The Board of Directors (BoD)

The BoD is an element of the Company given full authorization and responsibility over the management in the interest of the company. The BoD, in goodwill and accountability, is required to commit any necessary actions related to the Company business, in search for its objectives and goals as well as represent the company both in and outside judicial court in accordance with stipulations stated in Articles of Association and applicable rules of laws.

Assignments, Responsibilities and Authorities of the BoD**A. The BoD's Assignments**

The Board of Directors is assigned in goodwill and accountability, is required to commit any necessary actions related to the Company business, in search for its

tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

B. Tanggung Jawab Direksi

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya RJPP, RKAP, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS;
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
9. Memelihara dan menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perseroan lainnya;
10. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengelolaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
11. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
12. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan tugasnya;
13. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham; dan
14. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

C. Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan pengelolaan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi yang mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS;

objectives and goals as well as represent the company both in and outside judicial court regarding all events in accordance with stipulated boundaries as required by law, Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders (GMS).

B. The BoD's Responsibilities

1. Make efforts and guarantee the realization of business and activities of the Company in line with its objectives and goals of its business activity;
2. Prepare the Long Term Plan (RJPP), RKAP, and its respective amendments and submit them to the BoC and Shareholders as to obtain approval from GMS;
3. Provide explanation toward the GMS regarding RJPP and RKAP;
4. Arrange a List of Shareholders, Special Register List, GMS Minutes, and Summary of the BoD's Meeting;
5. Prepare Annual Report as a realization of the Company business responsibility, as well as the financial document as mandated by Law on the Company Documents;
6. Prepare Financial Report based on Financial Accounting Standard and submit them to Public Accountant for audit purpose;
7. Submit the Annual Report, also Financial Report to GMS to obtain approval and validation;
8. Provide explanation to the GMS regarding Annual Report;
9. Maintain and keep at the location of the Company: List of Shareholders, Special Register List, GMS Minutes, Summary of BoC's Meeting, Summary of BoD's Meeting, Annual Reports and other financial documents of the Company;
10. Arrange accounting system that in line with Financial Accounting Standard and based on principles of internal control, primarily functions of administration, records, storage, and supervision;
11. Provide periodic reports in line with applied method and date, also other reports as requested by the BoC and/or Shareholders;
12. Prepare organizational structure of the Company, completed with its assignments;
13. Provide explanation regarding any issues questioned or requested by members of the BoC and Shareholders; and
14. Perform other responsibilities in accordance with regulations stipulated in Articles of Association and ratified by GMS based on applicable rules of laws.

C. The BoD's Authorities

1. Establish the management policy of the Company;
2. Manage the BoD's authority hand over to represent the Company in and outside judicial court, to one or more members of the BoD whose exceptionally assigned to do so or to one or few employees of the Company both individually and jointly or to the selected person;
3. Arrange regulations regarding employment in the Company including provisions of salaries, pensions, or retirement benefits as well as any other income for employees of the Company based on applicable rules of laws and GMS resolutions;



4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat seorang Sekretaris Perseroan; dan
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai kepengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

4. Assign and discharge employees of the Company based on employment regulations of the Company and applicable rules of laws;
5. Appoint a Corporate Secretary; and
6. Perform all necessary actions and conducts concerning management and the ownership of the Company's asset, engage the Company with other parties and/or other parties with the Company, as well as represent the Company in and outside judicial court concerning any issues and any events, complying with stipulation stated in applicable rules of laws, Articles of Association and/or GMS resolutions.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Sementara, tugas dan wewenang setiap anggota Direksi secara umum dijelaskan oleh peraturan Nomor: Skep/17/P/BD/XI/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pindad (Persero) tanggal 25 November 2015, sebagai berikut:

A. Direktur Utama

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

1. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan Perusahaan sesuai dengan tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Menetapkan kebijakan untuk kepentingan Perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku;
3. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas Direksi; dan
4. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

Dalam melaksanakan tugas operasionalnya, Direktur Utama dibantu oleh Deputy Direktur Human Capital & General Affair (Dedir HC dan GA) dengan tugas dan tanggung jawab:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Kadiv HCPO, Kadiv Pam & K3LH dan Kadiv Legal & GCG untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan.

Distribution of Assignments of the BoD

Assignments and authorities distribution for each member of the BoD shall be determined by the GMS and the mentioned authorities might be delegated by GMS to the BoC. Whereas, the assignments and authorities of each members of the BoD are generally described by regulation Number: Skep/17/P/BD/XI/2015 on Organization and Working Procedure of PT Pindad (Persero) dated November 25, 2015, as follows:

A. Chief Executive Officer (CEO)

Assignments and Responsibilities of CEO:

1. Lead and control all activities of the Company in line with the main assignment as to accomplish objectives and goals of the Company;
2. Establish certain policy in the interest of the Company which shall not conflict with the regulations of rule of laws; and
3. Coordinate the implementation of the BoD's assignments.
4. Appoint other member of the BoD to act on behalf of the BoD.

In performing his operational assignments, the CEO is assisted by Senior VP of Human Capital & General Affairs (Dedir HC & GA) which assignments and responsibilities are as follow:

1. Coordinate the assignments of Head of HCPO Division, Head of Pam & K3LH Division and Head of Legal & GCG Division to ensure the accomplishment of target as stipulated.

2. Memberikan masukan dan solusi kepada Kadiv HCPO, Kadiv Pam & K3LH, dan Kadiv Legal & GCG dalam mengatasi permasalahan operasional divisi yang tidak dapat diselesaikan Kadiv.
3. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan.

B. Direktur Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan:

1. Mengkoordinir perumusan Strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), bekerja sama dengan Direksi lainnya.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam bidang keuangan, pengelolaan aset perusahaan, dan teknologi informasi;
3. Menetapkan langkah-langkah untuk mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial Perusahaan;
4. Mengendalikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja Perusahaan mematuhi rencana anggaran yang telah disetujui.
5. Mengelola ketersediaan dana yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional dan investasi;
6. Memberikan persetujuan anggaran atas program/proyek yang belum tercantum dalam RKAP;
7. Membina hubungan dengan lembaga/instansi, terutama yang berkaitan dengan pendanaan dan perpajakan/kepapbeaan;
8. Memastikan konsolidasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan pelaporan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan; dan
9. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama baik secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

C. Direktur Komersial

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Komersial

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan dalam bidang pemasaran, penjualan, dan pelayanan purna jual yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Melakukan koordinasi strategis antar Direktorat;
3. Membangun sinergi dengan pihak lain baik dalam maupun dari luar negeri dalam rangka pemasaran dan penjualan produk
4. Membina hubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan untuk memelihara serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan
5. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama, baik secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

D. Direktur Operasi

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasi

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan strategis dalam bidang produksi dan mutu yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
2. Melakukan koordinasi strategis antar Direktorat;
3. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja divisi produksi dan *quality assurance*.
4. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/Instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri

2. Provide recommendations and solutions to the Head of HCPO, Head of Pam & K3LH, and Head of Legal & GCG to overcome operational problems in each division which cannot be solved by the Head of Division.
3. Report all activities and results as well as provide recommendations/suggestion to the CEO in determining certain issues related to policies.

B. Chief Finance Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Finance Officer:

1. Coordinate the formulation of Long Term Strategy as the basis for formulation of Company's Working and Budget Plan (RKAP), in cooperation with other members of the BoD.
2. Establish policies and strategy in the subjects of finance, company asset management, and information technology;
3. Perform required actions to reduce and overcome various financial risks;
4. Control all business units and company's working area to comply with budget plan as approved.
5. Manage the availability of fund as required by the company allocated for operational and investment activities;
6. Provide approval on program/project budget which have not been denoted in RKAP;
7. Develop relationship with institutions, primarily those which related with funding and taxation/customs;
8. Ensure that financial consolidation is accurate and on time, for the necessity of report submitted to BoD and BoC; and
9. Submits results of activities and provides recommendations/suggestion to CEO either through exceptional approach and in the BoD meeting forum.

C. Chief Commercial Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Commercial Officer

1. Establish plans, policies and strategy in the subjects marketing, sales, and after-sales services dedicated for customers' satisfaction.
2. Perform strategic coordination among directorates;
3. Develop synergy with other parties both domestic and overseas in order to market and sell the product
4. Develop relationship with customers and prospective customers to maintain and enhance customers' satisfaction and loyalty
5. Submits results of activities and then provide recommendations/suggestions to the CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

D. Chief Operating Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Operating Officer

1. Establish plans, strategies, strategic policies in subjects of production and quality dedicated for customers' satisfaction;
2. Perform strategic coordination among Directorates;
3. Perform supervision and control over performances of production and quality assurance divisions.
4. Establishes coordination with related institutions/institutes both domestic and overseas.

5. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/ usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

E. Direktur Teknologi dan Pengembangan

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Teknologi dan Pengembangan

1. Menetapkan rencana, strategi, dan kebijakan dalam bidang pengembangan bisnis dan pengembangan produk
2. Memimpin dan mengarahkan pengembangan bisnis sesuai perencanaan strategis perusahaan
3. Merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan bisnis perusahaan
4. Menetapkan program penelitian dan pengembangan produk;
5. Membangun sinergi dengan pihak lain dalam rangka pengembangan bisnis dan pengembangan produk perusahaan;
6. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/ usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

5. Submits the results of activities and then provides recommendations/ suggestions to CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

E. Chief Development and Technology Officer

Assignments and Responsibilities of Chief Development and Technology Officer

1. Establish plans, strategies, and policies in subjects of business development and product development.
2. Lead and direct business development to be in line with company's strategic planning
3. Plan, coordinate, supervise, and evaluate company's business activities
4. Perform product development and research program;
5. Develops synergy with other parties in order to promote business and product development;
6. Submits results of activities and provides recommendations/suggestions to CEO, either through exceptional approach and the BoD's Meeting forum.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Pindad sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Composition of the BoD

Composition of the Pindad's BoD as of December 31, 2015 is as follows:

Nama Direktur Name of the Director	Jabatan	Position
Silmy Karim	Direktur Utama	Chief Executive Officer
Sonatha Halim Jusuf	Direktur Keuangan	Chief Finance Officer
Widjajanto	Direktur Komersial	Chief Commercial Officer
Bobby S. Atmosudirjo	Direktur Operasi	Chief Operating Officer
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan	Chief Technology & Development Officer

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Direktur Utama dan anggota Direksi Pindad lainnya tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) antara anggota Direksi maupun Direksi dengan anggota Dewan Komisaris. Hal tersebut menjadi jaminan bahwa Direksi dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, serta menghindari kemungkinan terjadinya kolusi dan nepotisme.

Independence and Affiliated Relationship of the BoD

CEO and other members of the Pindad's BoD shall not have consanguinity/family ties up to the third level, both in the matter of straight downline or sideline or as result of marriage relationship (son/daughter in-law/ brother/ sister in-law) among members of the BoD, nor the BoD with members of the BoC. Such order shall be an assurance that the BoD, in performing their assignments, would act independently, as well as prevent particular nepotism and collusion.

Rangkap Jabatan

Di luar lingkup Pindad, Direksi Pindad tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direksi Pindad maupun Anggota Dewan Komisaris pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Dual Positions

In addition to their position at Pindad, the members of the BoD are not serving to any other position whether as member of the BoD or members of the BoC in State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises; or other positions in comply with stipulations of laws, political party official and/or candidate/member of legislative, and/or candidate of district head/deputy; and or any other position that may result at conflict of interests.

Kepemilikan Saham

Direksi tidak ada yang memiliki saham di Pindad maupun di Perusahaan lain yang sejenis/terkait dengan bisnis Pindad.

Pedoman Kerja (Charter) Direksi

1. Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan yang bersangkutan untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan;
3. Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya; dan
4. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan, dan tertib administrasi, Direksi wajib:
 - a. membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
 - b. membuat Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perusahaan;
 - c. memelihara seluruh Daftar, Risalah, Dokumen Keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya; dan
 - d. menyimpan di tempat kedudukan perusahaan, seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya.

Pendelegasian Wewenang

Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis. Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Pada tahun 2015, terdapat 14 kali pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya.

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2015, anggota Direksi telah mengikuti beberapa program peningkatan keahlian untuk memperluas wawasan dan mendukung kinerja sebagai Direksi.

Share Ownership

The BoD shall not possess any shares in Pindad or in another similar companies/ related to Pindad's business.

Work Guidelines of the BoD

1. The BoD is required to conduct its assignments by goodwill and in the interest of the Company as well as in line with its objectives and goals, also to ensure that the Company performs its social responsibilities and take notice to Stakeholders' interests as stipulated in the rule of laws and/or Articles of Association;
2. The BoD is required to share information regarding identities, main occupation, position of the member of the BoC in subsidiaries/joint ventures company and/or other companies, including meetings that are held within one fiscal year (either internal and joint meeting with the BoC), along with salaries, facilities, and/or other benefits received from Company and subsidiaries/joint venture companies of the related Company, to be stated in the Annual Report of the Company;
3. The BoD is required to report to the Company concerning ownership of their shares and/or his family's (spouse and children) shares in the Company and other company, including its amendments; and
4. To meet the requirements of accountability, transparency, and orderly administration, the BoD shall:
 - a. prepare List of Shareholders, Special Register, GMS Minutes, and Summary of the BoD's Meeting;
 - b. formulate Annual Report and Company's Financial Document;
 - c. maintain all Lists, Minutes, Company's Financial Documents, and any other documents; and
 - d. save the Lists, Minutes, Company's Financial Documents, and any other documents.

Delegation of Authorities

The BoD may delegate their authorities to other members of the BoD and dan officers of one level below them. The delegation of authorities includes assignments, responsibilities and authorities, which shall be made in writings. Each delegation of authorities shall be completed through prior analysis regarding the tasks would be delegated and the competencies of person who would accept the delegation of authorities.

In 2015, there were 14 times of delegation of authorities from the members of the BoD to one another.

Expertise Development Program

In 2015, members of the BoD have participated in a couple expertise development programmes to extend their insights and to support their performances as member of the BoD.

Program Pengembangan Keahlian Direksi tahun 2015

The BoD Expertise Development Program 2015

Kegiatan Event	Tempat Venue	Tanggal Date
FGD Prodi Teknologi Pertahanan	Universitas Pertahanan Indonesia, Serpong	3 Maret 2015
US – Indonesia Defense Industry Forum	Jakarta	28 April 2015
Diskusi Revitalisasi Industri di Indonesia	Universitas Indonesia, Depok	12 Juni 2015
ITB CEO Summit on Innovation	Institut Teknologi Bandung, Bandung	26 Agustus 2015
FGD Best Practice Manajemen teknologi	Bandung	15 Oktober 2015
DICC RI – Turki untuk Kerjasama Medium Tank	Kementerian Pertahanan	10 Nopember 2015
Seminar PokJa Khusus Dewan Keamanan Nasional	Jakarta	17 Nopember 2015
Seminar Insinas Bidang Teknologi Hankam	Bandung & Jakarta	4 & 16 Desember 2015

Rapat Direksi

Selama tahun 2015, manajemen Perusahaan mengagendakan rapat Direksi sebanyak 51 kali dan rapat yang terealisasi adalah 37 kali. Tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi yang terangkum sebagai berikut:

Meeting of the BoD

In 2015, the Company management has scheduled the BoD meeting for 51 times and 37 times of them were conducted. The presence rate of the BoD in the scheduled meeting of Board of Directors is as follows:

Rekapitulasi Rapat Direksi tahun 2015

Recapitulation of the BoD Meeting 2015

Direksi Directors	Jabatan Position	Total Rencana Rapat = 51 Number of Planned Meeting = 51				%
		Realisasi Rapat Number of Meeting	Hadir Attended	Dinas On Duty	Tidak Hadir Not Attended	
Silmy Karim	Direktur Utama CEO	37	30	6	1	81%
Tri Hardjono	Direktur Operasional Produk Hankam Director of Defence & Security Product Operation	37	31	3	3	84%
Wahyu Utomo	Direktur Operasional Produk Industrial Director of Industrial Product Operation	37	32	3	2	86%
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan Director of Technology & Development	37	32	4	1	86%
Sonatha Halim J.	Direktur Keuangan Director of Finance	37	31	5	1	84%

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai dengan Surat Menteri BUMN No.676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004, Direksi dan Komisaris Pindad telah menandatangani Kontrak Manajemen Pindad pada tanggal 23 Januari 2015 dan menyepakati pencapaian target KPI tahun 2015.

Performance Appraisal of the BoD

In accordance with Letter of the Minister of SOE number 676/MBU/2004 dated December 22, 2004, the BoD and the BoC of Pindad have signed Management Contract of Pindad on January 23, 2015 and have agreed the KPI target achievement in 2015.

Kinerja Direksi tahun 2015

Directors Performance 2015

Indikator Kinerja	Bobot Weight	Pencapaian Achievement	Performance Indicators
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan	17,00%	16,72%	Leadership, Governance, and Social Responsibility
Fokus Pelanggan	22,00%	12,83%	Customer Focus
Fokus Tenaga Kerja	17,00%	17,45%	Work Force Focus
Efektivitas Produk dan Proses	20,00%	20,20%	Product Effectiveness and Process
Keuangan dan Pasar	24,00%	17,59%	Finance and Market
Jumlah	100%	84,79%	Total

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Direksi dan Dewan Komisaris secara bersama-sama berkomitmen dalam pengelolaan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan strategis menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ perusahaan, senantiasa mengagendakan pertemuan berkala yang dilakukan setiap bulan, antara lain untuk membahas kinerja perusahaan bulan sebelumnya, rencana kerja Direksi bulan mendatang, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN jo PER-04/MBU/2013 bahwa Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing mendapatkan honorarium sebesar 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama.

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 11 April 2013, menetapkan besarnya gaji Direktur Utama sebesar Rp 53.000.000 per bulan. Adapun gaji/honorarium Direksi, Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dan Anggota Komisaris adalah masing-masing 90%, 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama. Selain itu diberikan pula tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi dan THR.

Work Relationship of the BoC and BoD

The BoC and BoD have clear assignments and authorities in line with each respective functions as mandated by Articles of Association and applicable rules of laws. Both of them jointly responsible for maintaining the long term sustainability of the Company's business. The BoD and BoC jointly committed in company management in accordance to GCG principles which shall be performed consistently.

In order to unify the vision and resolve particular strategic issue regarding the business sustainability and company stance, the BoC and BoD, as the elements of the Company, shall constantly prepare routine agenda of monthly meeting. The meeting, among others, is intended to discuss company's performances in the previous month, the business plan of the BoD for the forthcoming month, and also strategic issues that require the BoC's approval.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasar pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN jo PER-04/MBU/2013 bahwa Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing mendapatkan honorarium sebesar 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama.

Berdasarkan Keputusan RUPSTahunan 2012 tanggal 11 April 2013, menetapkan besarnya gaji Direktur Utama sebesar Rp 53.000.000 per bulan. Adapun gaji/honorarium Direksi, Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dan Anggota Komisaris adalah masing-masing 90%, 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama. Selain itu diberikan pula tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi dan THR.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of BoC and BoD 2015

Honorarium	Keterangan	
Gaji/Honorarium Dasar x Faktor Penyesuaian Industri x Faktor Penyesuaian Inflasi x Faktor Jabatan) Salary/Honorarium Basis x Industrial Adjustment x Inflation Adjustment Factor x Position Factor)	Gaji/Honorarium Dasar Salary/Basic Honorarium	(Indeks dasar/100) x Rp17,5 juta (Basic index/100) x Rp17.5 million
	Indeks Dasar Basic Index	60% indeks Pendapatan + 40% Indeks Total Aktiva 60% income index + 40% Total Assets Index
	Faktor Penyesuaian Industri Industrial Adjustment Factor	sd. 400% up to 400%
	Faktor Inflasi Inflation factor	50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang dipergunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat. 50% of the previous year's inflation used in the preparation of the financial statements of the Central Government
	Faktor Jabatan Direktur Utama Chief Executive Officer Position Factors	100%
	Faktor Jabatan Anggota Direksi Directors Member Position Factor	90% dari Direktur Utama 90% from CEO
	Faktor Jabatan Komisaris Utama President Commissioner Position Factor	40% dari Direktur Utama 40% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner Position Factor	38% dari Direktur Utama 38% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Anggota Komisaris Commissioner Member Position factors	36% dari Direktur Utama 36% from Chief Executive Officer
Tunjangan Allowances	Direksi Board of Directors	Hari Raya Keagamaan, Komunikasi, Santunan Purnajabatan, Pakaian, Cuti Tahunan, Cuti Besar, Perumahan, dan Biaya Utilitas Religious holiday, Communication, Post-rank Benefit, Clothing, Annual Leave, Housing, and Utilities Costs
	Komisaris Commissioner	Hari Raya Keagamaan, Transportasi, Komunikasi, Pakaian, dan Santunan Purnajabatan Religious holiday, Transportation, Communication, Clothing, and Post-rank Benefit
Fasilitas Facilities	Direksi Board of Directors	Kendaraan Dinas dan Kesehatan Vehicles and Health
	Komisaris Commissioner	Kesehatan, Perkumpulan Profesi, dan Bantuan Hukum Health, Professions Association, and Legal Counsel.
Tantiem Tantiem	Ditetapkan setiap tahun sesuai dengan keputusan RUPS Determined annually in accordance with RUPS decision	

Komite Audit

Komite Audit Pindad menjalankan fungsinya berdasarkan piagam tertulis Komite Audit (*Commitee Audit Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dikaji ulang secara periodik. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013. Piagam Komite Audit disusun dengan memperhatikan UU No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, PP No 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, serta Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee

Pindad's Audit Committee runs its function based on Audit Commitee Charter which approved by Board of Commissioners and shall be reviewed periodically. The last revision of the Charter was made on August 28, 2013. The Audit Committee Charter was arranged by taking into account Laws Number 19 of 2003 on BUMN, Government Regulation Number 45 of 2005 on Establishment, Business, Supervision, and Dissolution of BUMN, as well as Regulation of State Minister of BUMN Number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Element of BoC/Supervisory Board for State-Owned Enterprises. The Audit Committee is established by BoC, therefore, it shall be responsible to the BoC.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan piagamnya, Komite Audit memiliki tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal;
2. Mengevaluasi peran dan pelaksanaan tugas auditor eksternal;
3. Menyusun rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya;
4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan kajian bersama Direksi dan Auditor Eksternal terkait dengan laporan keuangan tahunan dan permasalahannya;
5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pengkajian bersama Direksi dan Auditor Internal;
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hubungan Tugas Dewan Komisaris dengan Komite Audit

Komite Audit, yang dipimpin oleh Komisaris bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Perseroan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review Sistem Pengendalian Intern Perseroan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa Komite Audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perseroan dengan auditor eksternal. Komite Audit juga aktif menanggapi kebijakan-kebijakan Direksi dan berpartisipasi aktif memberikan masukan dan tanggapan pada setiap diskusi, rapat dan pertemuan Dewan Komisaris.

Program Kerja Komite Audit

A. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas:
 - a. Sistem Pengendalian Intern;
 - b. Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
 - c. Pelaksanaan tugas:
 - i. Auditor Eksternal
 - ii. Auditor Internal
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit:
 - a. SPI
 - b. Auditor Eksternal
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan:
 - a. Sistem Pengendalian Manajemen;
 - b. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Manajemen;
 - c. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan:
 - a. Membuat Laporan Analisis dan evaluasi atas:
 - i. Laporan Kinerja Bulanan
 - ii. Laporan Manajemen Triwulanan
 - iii. Laporan Manajemen Tahunan

Assignments and Responsibilities of Audit Committee

In accordance with the charter, the Audit Committee is assigned to:

1. Evaluate activities implementation as well as results of audit completed by internal auditor;
2. Evaluate roles and implementation of external auditor's assignments;
3. Formulate recommendations regarding management control system of the Company also its implementation;
4. Offer suggestions to the BoC, as materials to be reviewed jointly with the BoD and the External Auditor in connection with annual financial report and its problems;
5. Offer suggestions to the BoC as materials to be reviewed jointly with the BoD and the Internal Auditor;
6. Analyze the Company's compliance towards applicable rules of laws.

Assignments Correlations between the BoC and Audit Committee

The Audit Committee, chaired by Commissioner, is assigned to assist the BoC in performing supervision function over Company's performance. The mentioned function is mainly related to review on Internal Controlling System of the Company, ensuring the quality of financial report, and improving the effectiveness of audit function.

Financial Report is a product of management which shall be verified by an external auditor. In such relationship model, it can be said that the Audit Committee is functioned as a bridge between the Company and the external auditor. The Audit Committee shall also actively respond the policies of the BoD and participate in offering suggestions and responses in each discussion and meeting of the BoC.

Audit Committee Program

A. Main Assignments and Functions

1. Assist the BoC in ensuring the effectiveness of:
 - a. Internal Controlling System;
 - b. Good Corporate Governance;
 - c. Assignments Implementation of:
 - i. External Auditor
 - ii. Internal Auditor
2. Assess the implementation of activities and results of audit of:
 - a. SPI
 - b. External Auditor
3. Provide recommendations for the accomplishment of:
 - a. Management Controlling System;
 - b. Implementation of Management Controlling System;
 - c. GCG
4. Ensure the accomplishment of satisfactory evaluation procedures towards all information issued by the company:
 - a. Prepare Reports on Analysis and Evaluation of:
 - i. Monthly Performance Reports
 - ii. Quarterly Management Reports
 - iii. Annual Management Reports

- b. Menelaah dan melakukan analisis yang berkaitan dengan hal-hal yang krusial;
- c. Menelaah secara berkala Key Performance Indicator;
- 5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
- 6. Melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris, antara lain:
 - a. Melaksanakan kajian atas efektivitas sistem dan pelaksanaan pengendalian intern atas pengadaan barang/bahan material untuk proses produksi;
 - b. Bersama SPI Pindad mewujudkan "BUMN Pindad Bersih" dengan mendorong tindak lanjut hasil asesmen GCG Tahun 2014

B. Tugas Penunjang

- 1. Atas permintaan Komisaris menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- 2. Melakukan kunjungan kerja dalam rangka evaluasi, untuk memastikan efektivitas kinerja ke:
 - a. Kantor Pusat Pindad
 - b. Divisi Produksi/pabrik:
 - i. di Bandung
 - ii. di Turen, Malang
 - iii. di tempat lainnya
 - c. SPI Pindad
 - d. Satuan Kerja lainnya di lingkungan Pindad yang dianggap perlu

- b. Review and analyze relating to crucial matters;
- c. Regularly review the Key Performance Indicators;
- 5. Conduct identification over any matters that need the attention of the BoC;
- 6. Perform other assignments as mandated by the BoC, include:
 - a. Conduct examination over system effectiveness and implementation of internal controlling over goods/materials procurement required for production process;
 - b. Together with SPI Pindad to realize "Clean SOE-Pindad" by promoting the follow up actions of the results of GCG assessment 2014.

B. Supporting Assignments

- 1. Upon Commissioners' request, attend the meeting of the BoC;
- 2. For evaluation purpose, conduct business visit, to ensure performance effectiveness, to:
 - a. Pindad Headquarter
 - b. Plant/Production Division:
 - i. in Bandung
 - ii. in Turen, Malang
 - iii. in other locations
 - c. SPI Pindad
 - d. Other Work Units within Pindad environment, if necessary

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee

Bambang Setiawan

Berusia 64 tahun. Menjabat Komite Audit Pindad sejak 1 Juni 2013. Sebelumnya pernah menduduki beberapa jabatan strategis, terakhir selaku kepala Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2011). Saat ini ia juga menjadi Tenaga Ahli Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan dosen STIE Bisnis Indonesia.

Age 64 years old. Appointed to Audit Committee of Pindad since June 1, 2013. Previously, he served at few strategic positions. Most recent, he was Head of BPKP Representatives at Special Region of Yogyakarta Province (2010-2011). Currently, he is also Expert for the BoD of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and lecturer at STIE Bisnis Indonesia.

Menyelesaikan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan (1978), Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1979), dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI Jakarta (1998).

He graduated from Finance Department, State College of Accountancy/STAN (1978), a Bachelor of Economics from Jayabaya University (1979), and Magister in Management from School of Economics (STIE) IPWI Jakarta (1998).

Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan di bidang Ekonomi dan Audit. Pernah mendapatkan penghargaan Satya Lencana Karya Satya X dari Presiden Republik Indonesia (1984), penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX (1997), dan penghargaan Satya Lencana Karya Satya XXX pada (2004).

He has actively participated in various education and training in economics and audit. He received Satya Lencana Karya Satya X award from the President of Republic of Indonesia (1984), Satya Lencana Karya Satya XX (1997), and Satya Lencana Karya Satya XXX award (2004).

Wawan Saeful Anwar

Berusia 59 tahun. Menjabat Komite Audit Pindad sejak 1 Oktober 2013. Sebelumnya pernah menduduki beberapa jabatan strategis, yaitu Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat (2011-2013), Kepala Sub Direktorat

Age 59 years old. Appointed to Audit Committee of Pindad since October 1, 2013. Earlier, he served at few strategic posts, i.e. Head of Accountability at BPKP Representatives of West Java Province (2011- 2013), Head of Sub-Directorate of Regional Financial Management

Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat (2008-2011), Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta I (2005-2008), dan Kepala Bidang Investigasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur (2003-2005).

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung (1986), dan bersertifikat Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (2015). Saat ini sedang menyelesaikan Program Magister Akuntansi.

Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan meliputi bidang Pengawasan dan Manajemen yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP, Diklat Penyidikan dan Penuntutan yang diselenggarakan oleh Kejaksaan Agung, dan berbagai kursus lainnya.

Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris:

1. Menyiapkan dan mengurus segala sesuatu yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris;
2. Mengagendakan, menyeleksi, dan mendokumentasikan surat masuk dan surat keluar Dewan Komisaris;
3. Mendistribusikan dan menjawab surat-surat yang ditujukan kepada Dewan Komisaris; dan
4. Menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Berusia 45 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris dewan Komisaris sejak Agustus 2012. Sebelumnya menjabat di Kementerian BUMN sebagai Kasubbid. Tata Kelola dan Manajemen Risiko (2006), Kasubbid Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha IIb (2010), Kasubbid Usaha Industri Strategis 1b (2014), dan sejak tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Kasubbid Penyelenggaraan Diklat SDM Eksekutif BUMN.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara Malang (1994), dan Magister Manajemen dari Universitas Bhayangkara Jakarta (2008).

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan memfasilitasi komunikasi internal dan eksternal perusahaan. Tugas dan wewenang Kepala Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Output

1. Terlaksananya RUPS, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, dan Rapat Direksi sesuai jadwal;
2. Kelengkapan dokumen RUPS, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Gabungan, Daftar Khusus dan dokumen lain-lain;
3. Agenda kegiatan direksi dan perusahaan;

Supervision of Central BPKP (2008-2011), Head of Accountability of BPKP Representatives of DKI Jakarta (2005- 2008), and Head of Investigation of BPKP East Java Provincial Office (2003-2005).

He obtained a Bachelor of Accounting from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, Bandung, and has certificate of Chartered Accountant (CA) from the Indonesian Institute of Accountants (2015). Currently, he is completing Master of Accounting Program.

He has actively participated in various education and training, including Supervision and Management which organized by Pusdiklatwas of BPKP, Training and Education in Investigation and Prosecution which organized by General Attorney, and other various courses.

Secretary of the BoC

Assignments and Responsibilities of Secretary of the BoC:

1. Prepare and manage with anything needed by the BoC to implement the assignments and supervision of the BoC;
2. Prepare the agenda, select, and archive the documents of incoming and outgoing mail from the BoC;
3. Distribute and answer the mails addressed to the BoC; and
4. Organize meetings of the BoC.

Profile of Secretary of the BoC

Siswadi

Age 45 years old. Appointed as Secretary of the BoC since August 2012. Previously served at Ministry of SOE as Head of Sub-Directorate (Kasubbid) of Risk Governance and Management (2006), Kasubbid of Business Development and Restructuring IIb (2010), Kasubbid of Strategic Industry Business 1b (2014), and since 2015 until today appointed as Kasubbid of Education and Training Implementation for HR Executives of SOEs.

He obtained a Bachelor of Economics from School of Economics (STIE) Malangkecewara Malang (1994), and Magister in Management from Bhayangkara University, Jakarta (2008).

Corporate Secretary

Corporate Secretary' roles is facilitating corporate's internal and external communications. Assignments and authorities of Head of Corporate Secretary are as follows:

Output

1. Implementation of GMS, Meeting of the BoD and the BoC, as well as Meeting of the BoD as scheduled;
2. Documents required for GMS, Minutes of the BoD's Meetings, Minutes of Joint Meeting, Special Register and other documents;
3. Activity Agenda of the BoD and Company;

4. Peningkatan *image/citra* Perusahaan;
5. Terciptanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan;
6. Profil Perusahaan dan brosur-brosur yang bersifat korporat;
7. Laporan Tahunan yang akurat dan tepat waktu;
8. Laporan pertanggung jawaban penggunaan dana *petty cash* dan pemberian donasi;
9. Laporan Coaching Sekretaris Perusahaan;
10. Laporan realisasi kegiatan Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melaksanakan peran sebagai penghubung atau contact person antara Direksi, Komisaris, Pemegang Saham, Pemerintah/ Instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya;
2. Memfasilitasi pelaksanaan RUPS, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
3. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, dan Perusahaan serta pengadministrasiannya termasuk mengelola dan menyimpan dokumen terkait dengan kegiatan Perusahaan yang antara lain meliputi dokumen RUPS, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Gabungan, Daftar Khusus dan dokumen lain-lain;
4. Melaksanakan strategi komunikasi dengan media termasuk koordinasi penerbitan Laporan Tahunan, Company Profile dan brosur-brosur yang bersifat korporat;
5. Menghimpun semua informasi penting yang menyangkut perusahaan dari setiap unit kerja serta menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada para pemangku kepentingan;
6. Mengelola pemberian donasi kepada pihak ketiga, serta melakukan pemantauan dan/atau evaluasi atas pemberian donasi yang telah dilakukan;
7. Memonitor serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai di lingkungan Sekretaris Perusahaan terkait penerapan program-program dan kebijakan Perusahaan antara lain SMMK3LH, manajemen risiko, dan program/ kebijakan perusahaan lainnya;
8. Mengevaluasi kinerja Sekretaris Perusahaan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan;
9. Melakukan coaching pada bawahan langsung di lingkungan Sekretaris Perusahaan;
10. Melaporkan semua kegiatan Perusahaan serta memberikan saran/usul kepada Direktur Utama.

Profil Sekretaris Perusahaan

Iwan KUSDIANA	
Berusia 55 tahun. Menjabat Sekretaris Perusahaan Pindad Sejak 22 Juni 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Administrasi dan Keuangan Divisi Kendaraan Khusus (2008), Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan Divisi Kendaraan Khusus (2011), serta pada bulan Oktober 2012 ditunjuk selaku Ketua Tim Assessment GCG Pindad tahun 2012. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1988).	Age 55 years old. Appointed as Corporate Secretary of Pindad since June 22, 2012. Previously served as Head of Administration and Finance at Special Vehicles Division (2008), Head of Marketing Department and Sales at Special Vehicles Division (2011), and in October 2012 was appointed as Team Leader of Assessment of GCG Pindad in 2012. He obtained Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1988).

4. Improved of the Company image;
5. Establishment of a harmonic relationships between the Company and stakeholders;
6. Company Profile and corporate brochures;
7. Accurate and timely Annual Report;
8. Report on accountability of petty cash funds utilization and donations;
9. Report on Corporate Secretary's Coaching;
10. Report on realization of Corporate Secretary's activities.

Assignments and Responsibilities

1. Perform a role as a contact person among the BoD, BoC, Shareholders, Government/relevant government institutions, communities and other stakeholders;
2. Facilitate implementation of GMS, Meetings of the BoD and BoC, as well as the BoD's Meeting;
3. Organizes activities in secretarial issues within the BoD's surroundings, and the Company as well as their administration concerns including manages and maintains documents concerned with the Company's activities, which include GMS documents, Minutes of the BoD's meetings, Minutes of Joint Meetings, Special Register and other documents;
4. Conduct communications strategy with media including coordinates publication of the Annual Report, Company Profile and corporate brochures;
5. Collect all important information concerning company, taken from each working unit as well as determine criteria of types and material of information that are could be submitted to stakeholders;
6. Manage donations to third parties, and monitoring and/or evaluation of donations have been submitted;
7. Monitor and provide instructions to all employees within Corporate Secretary surroundings regarding implementation of company's programs and policies such as SMMK3LH, risk management, and other company program/ policies;
8. Evaluate performance of the Corporate Secretary and formulates any necessary improvement measurements;
9. Perform the coaching session to direct subordinate in the Corporate Secretary settings;
10. Report all activities and results, as well as provide recommendations/suggestions to CEO.

Profile of the Corporate Secretary

Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal (SPI) adalah unit kerja dalam perusahaan yang berkedudukan di bawah Direktur Utama. SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sebagai unit perusahaan dan sebagai fungsi pengawasan internal. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, SPI berlandaskan kepada Piagam Pengawasan Intern (*Intern Audit Charter*) dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).

SPI memiliki tugas melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja perusahaan dan melaksanakan tugas khusus dari Direksi. SPI memiliki wewenang akses terhadap dokumen, pencatatan, personal, dan kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja perusahaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

Kepala SPI adalah pejabat yang diangkat oleh Direksi, dengan penugasan sebagai berikut:

Output kegiatan:

1. PKPT & RKAP Tahunan;
2. Laporan audit internal dan usulan perbaikan manajemen perusahaan;
3. Usulan perbaikan manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.
4. Hasil konsultasi manajemen perusahaan;
5. Laporan monitoring tindak lanjut pemeriksaan tahunan internal dan eksternal;
6. Laporan *coaching* SPI;
7. Laporan realisasi kegiatan SPI.

Tugas dan tanggung jawab:

1. Menyusun PKPT dan melaksanakan penatausahaan dan administrasi (termasuk keuangan dan non keuangan) di lingkungan SPI;
2. Melaksanakan pemeriksaan, atau evaluasi atas kegiatan manajemen (di bidang keuangan, operasional, sumber daya pada satuan organisasi di lingkungan Pindad untuk menentukan apakah kegiatan telah dilakukan secara efisien, efektif, dan ekonomis, serta taat pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan);
3. Melaksanakan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan terhadap adanya indikasi kecurangan atau penyimpangan manajemen baik yang informasinya diperoleh dari adanya laporan, atau pengembangan dari hasil pemeriksaan/evaluasi auditor internal maupun eksternal;
5. Menyediakan jasa konsultatif dan menjadi *counterpart* bagi pihak-pihak yang dipandang perlu dalam upaya membantu pencapaian tujuan perusahaan;
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan atau hasil evaluasi SPI, KAP, BPK, BPKP, dan institusi lainnya yang berwenang, serta melaporkan hasil monitoring secara periodik;

Internal Audit Unit

Internal Audit Unit (SPI) is a working unit in company incorporated under CEO. SPI is directly responsible to the CEO, as a company unit and as internal audit function. In performing its operational activities, SPI shall be based on Intern Audit Charter and Annual Inspection Work Program (PKPT).

The assignments of SPI are conducting inspection and evaluation towards reliability and effectiveness of corporate internal controlling system as well as corporate performance quality and carry out special task of the BoD. SPI has authorized to access to the documents, records, personnel, and company's asset at all working units to obtain data and information regarding to the implementation of audit assignment.

Head of SPI is an officer appointed by the BoD, with the follow assignments:

Output of activities:

1. PKPT & Annual RKAP;
2. Internal audit report and the proposed improvement of the corporate management;
3. Proposed improvement of risk management, internal control system, and corporate governance;
4. Results of company management consultation;
5. Report on monitoring of follow up actions upon internal and external annual inspection;
6. Report on SPI coaching;
7. Report on realization of SPI activities.

Assignments and responsibilities:

1. Arrange PKPT and conduct administration (including financial and non-financial) within SPI;
2. Conduct examination or evaluation over management activities (in finance, operation, resources at organization units within Pindad to determine whether the activity have been completed in an efficient, effective, and economical, as well as comply with applicable rules of laws and company policies);
3. Carry out an evaluation on the effectiveness the implementation of internal control, risk management, and corporate governance process in line with applicable rules of laws and company policies;
4. Perform an inspection regarding indication of fraud or irregularities in management, either the information obtained from reports or elaboration from results of inspection/evaluation completed by internal either external auditor;
5. Provides consultative service and being counterpart to any notable parties in order to support for achievement of the company's objectives;
6. Perform monitoring and evaluation to follow up on the recommendations of inspection or results of evaluation completed by SPI, KAP, BPK, BPKP, and other authorized institutons, and then periodically report the results of monitoring;

7. Memonitor serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai di lingkungan SPI terkait penerapan program-program dan kebijakan Perusahaan antara lain: SMMK3LH, manajemen risiko, dan program/kebijakan perusahaan lainnya;
8. Mengevaluasi kinerja SPI dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Aktivitas SPI 2015

Pada tahun 2015, SPI telah melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh SPI sepanjang tahun 2015:

1. Penyelesaian laporan audit operasional atas produk (perencanaan & proses) pada Divisi-divisi Produk Hankam;
2. Pelaksanaan audit persediaan pada Divisi-divisi Produk Hankam, Produk Industrial, dan Divisi Aset & MR;
3. Pelaksanaan review atas dokumen pendukung restatement laporan keuangan tahun buku 2012-2014 dan triwulan III tahun 2015;
4. Pelaksanaan pemeriksaan pengadaan barang/jasa tahun 2014 di Divisi Kendaraan Khusus;
5. Pelaksanaan verifikasi dokumen pendukung penggunaan dana PMN tahun 2012 di Divisi Munisi, Divisi Senjata Divisi Kendaraan Khusus, Divisi HCPO Divisi Teknologi Informasi dan Divisi Bangprodses;
6. Pelaksanaan pemeriksaan operasional pengelolaan piutang Divisi Keuangan, dengan sasaran Divisi Tempa & Cor, Divisi Mesin Industrial dan Divisi Handakkom;
7. Pelaksanaan pemeriksaan pengadaan barang/jasa tahun 2015 di Divisi Senjata;
8. Monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan:
 - Auditor Internal triwulan I, II & III tahun 2014;
 - Auditor Internal semester I tahun 2014;
 - Auditor Internal triwulan I tahun 2015;
 - Auditor Eksternal (BPK) tahun buku 2005, 2011 & 2012;
 - Auditor Eksternal (KAP) tahun buku 2004;
9. Kompilasi temuan hasil pemeriksaan internal dan hasil verifikasi atas kelengkapan dokumen pendukung penggunaan dana PMN tahun 2012;
10. Pelaksanaan audit produksi semester I tahun 2015 pada Divisi Produksi Hankam
11. Pelatihan dasar-dasar audit, Capacity Building, lokakarya perpajakan dan In House Training untuk meningkatkan pengetahuan auditor dan penambahan wawasan;
12. Musyawarah kerja FK-SPI dan seminar dengan topik "Cyber Crime";
13. Penyusunan pedoman dan standar pemeriksaan SPI;
14. Sosialisasi *Internal Audit Charter* (IAC) kepada para Kepala Divisi bersama Komite Audit;
15. Pelaksanaan pendampingan KAP dbds&a dalam rangka audit laporan keuangan PT Pindad (Persero) tahun buku 2015;
16. Pelaksanaan review atas dokumen pendukung restatement laporan keuangan Pindad tahun buku 2012-2014 dan laporan keuangan per 30 September 2015;
17. *Entry meeting* BPK RI atas persiapan realisasi penggunaan PMN 2015.

7. Monitor and provide guidances to all employees within the SPI on the implementation of company program and policies among others: SMMK3LH, risk management, and other company's program/policies;
8. Evaluate the SPI performance and formulate required improvement measurements.

Activities of SPI 2015

In 2015, the SPI has performed a series of activities in line with its assignments and authorities. Following are activities completed by SPI during 2015:

1. Accomplishment of operational audit report on products (planning & process) of Defense and Security Products Divisions;
2. Implementation of the inventory audit on the Divisions of Defense & Security Products, Industrial Products, and Asset & MR;
3. Review over supporting documents of the restatement of financial report of fiscal year 2012-2014 and quarter III of 2015;
4. Inspection of material/service procurement of 2014 at Special Vehicles Division;
5. Verification of supporting documents for PMN funds utilization in 2012 at Divisions of Munition, Weapon, Special Vehicles, HCPO, IT, and Bangprodses;
6. Inspection of receivables management operations at Finance Division, with target Divisions of Forging and Casting, Industrial Machinery, and Commercial Explosives;
7. Inspection of material/services procurement in 2015 at Weapon Division;
8. Monitoring the follow up on recommendations of inspection results of:
 - Internal Auditor Quarter I, II & III of 2014;
 - Internal Auditor Semester I of 2014;
 - Internal Auditor Quarter I of 2015;
 - External Auditor (BPK) of fiscal year 2005, 2011 & 2012;
 - External Auditor (KAP) of fiscal year 2014;
9. Compilation of findings of internal inspection and verification results over supporting documents concerning PMN funds utilization in 2012;
10. Audit of production in Semester I of 2015 at Defense & Security Production Division;
11. Training of audit basics, capacity building, taxation workshop, and in-house training for improvement of auditor knowledge and insight;
12. Discussion of FK-SPI and seminar with subject of "Cyber Crime";
13. SPI inspection standards and guidelines arrangement;
14. Conduct socialization of Internal Audit Charter (IAC) to the Heads of the Division along with Audit Committee;
15. Counterpart of KAP dbds&a for Pindad financial audit report of fiscal year 2015;
16. Review on supporting documents for financial statement Pindad fiscal year of 2012-2014 and financial statement as of September 30, 2015;
17. Entry meeting of BPK RI on preparation for the 2015 PMN utilization realization.

Profil Kepala SPI

Profile of Head of SPI

Meindy Mursal

Berusia 54 tahun. Menjabat sebagai Ka SPI sejak tanggal 6 April 2015. Sebelum mengemban tugas sebagai Kepala SPI Pindad pernah berkarir sebagai profesional akuntan di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), beberapa perusahaan BUMN, perusahaan swasta nasional, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Beliau juga sempat menjalani profesi sebagai pendidik di beberapa universitas dan program-program pendidikan akuntan.

Meraih gelar sebagai Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara/STAN (1991) dan Magister di bidang Ilmu Sosial untuk Konsentrasi Administrasi & Kebijakan Bisnis dari Universitas Katolik Parahyangan.

Age 54 years old. Appointed as Head of SPI since April 6, 2015. Previously he was a professional accountant at Development and Finance Supervisory Board (BPKP), some SOEs, national private-owned enterprises, and Rural Bank (BPR). He also had once being lecturer at a few universities and accountant education program.

He graduated as Accountant from State College of Accountancy/STAN (1991) and gained Magister in Social Sciences for Business Administration and Policy from Parahyangan Catholic University, Bandung.

Sistem Pengendalian Internal

Direksi Pindad menetapkan Sistem Pengendalian Internal yang efektif dengan kerangka COSO untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem tersebut mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian dan Pengelolaan Risiko;
3. Aktivitas Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Pemantauan; dan
6. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal.

Lingkungan Pengendalian

Dokumen sistem pengendalian internal Pindad yang terkait dan menggambarkan lingkungan pengendalian perusahaan, menunjuk hal-hal sebagai berikut:

1. Integritas dan Nilai Etika;
2. Komitmen terhadap Kompetensi;
3. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi; dan
4. Struktur Organisasi dan Pimpinan Perusahaan.

Penilaian dan Pengelolaan Risiko

Pengkajian dan pengelolaan risiko meliputi proses identifikasi, analisis, dan menilai risiko usaha yang relevan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko perusahaan. Proses tersebut menjamin perusahaan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di Pindad diatur dalam prosedur baku meliputi mekanisme/prosedur untuk memastikan transaksi telah diotorisasi, adanya pemisahan tugas, pemeliharaan rekaman/catatan, dan perlindungan aset. Aktivitas ini mencakup tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan pada setiap tingkat dan unit kerja, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan aset perusahaan. Sistem informasi organisasi dan prosedur mengatur mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukan masing-masing fungsi dalam perusahaan untuk menciptakan sebuah pengendalian yang menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi-fungsi yang ada

Internal Control Systems

The BoD of Pindad stipulates an effective Internal Controlling System with COSO scheme to secure company's investment and asset. The mentioned system comprises of:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment and Management;
3. Control Activities;
4. Information and Communications;
5. Monitoring; and
6. Evaluation of Internal Control System.

Control Environment

Internal Control System documents in Pindad which related to and depict the corporate's controlling setting, indicate following issues:

1. Integrity and ethics;
2. Commitment towards competencies;
3. Management Philosophy and Operations Style; and
4. Organizational Structure and Corporate Leadership.

Risk Assessment and Management

Risk assessment and management include process of identification, analysis and relevant business risk assessment, in line with company's risk management policy. The processes ensure the company in achieving its objectives in accordance with vision and mission as stipulated.

Control Activities

Control activities in Pindad is set up in a standard procedure which includes mechanism/procedure to ensure transactions had been authorized, division of assignments, records/ documents maintenance, and asset protection. This activity includes actions that are conducted in particular controlling process towards activities at each level and working unit, such as concerning authorities, authorization, verification, reconciliation, works' achievement assessment, distribution of assignments, and company's asset security. The information system of organization and procedures stipulates actions required to be implemented by each function within the company, in order to seek certain controlling system that ensures company's goals

di perusahaan diantaranya administrasi dan umum, alih teknologi, manajemen informasi, manajemen keuangan, manajemen material, manajemen mutu, pemasaran dan penjualan, pengawasan, pengelolaan fasilitas, perencanaan & pengendalian perusahaan, produksi, dan sumber daya manusia.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi merupakan suatu proses pengidentifikasian, penangkapan, dan penyampaian/pertukaran informasi mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sistem dibangun secara terintegrasi menghubungkan antarfungsi usaha dan divisi/unit dengan memanfaatkan perangkat sistem aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) serta jaringan intranet/internet.

Pemantauan

Pemantauan (monitoring) merupakan suatu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal pada setiap tingkat dan unit organisasi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi. Pemantauan ini meliputi evaluasi dan kegiatan untuk memastikan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan. Pemantauan secara internal dilakukan oleh masing masing unit kerja, termasuk unit SPI. Tugas dan tanggung jawab kepala SPI terkait pemantauan antara lain ditetapkan dalam pasal 28 ayat (4) huruf a dan b Permeneg BUMN No. PER-01/MBU/2011, yaitu:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundangundangan dan kebijakan perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, SDM, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya. Pemantauan oleh pihak eksternal antara lain dilakukan oleh KAP bersamaan dengan penugasan pemeriksaan umum atas laporan keuangan. Hasil pemantauan KAP disajikan dalam laporan akuntan independen.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Hasil evaluasi KAP terhadap sistem pengendalian internal Pindad menyatakan tidak ada masalah masalah tertentu yang berkaitan dengan kepatuhan Pindad terhadap pengendalian internal.

Auditor Eksternal

Pindad melalui RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2015. Tahun ini adalah tahun pertama bagi KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali mengaudit laporan keuangan Pindad setelah sejak tahun 2011-2014 dilakukan oleh KAP Pieter, Uways & Rekan. Selain melakukan audit laporan keuangan, auditor juga ditugaskan untuk melakukan hal berikut:

- Audit atas laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- Review atas laporan evaluasi kinerja, evaluasi tindak lanjut arahan RUPS, penilaian KPI, evaluasi sistem pengendalian internal, dan kepatuhan.

achievement. Functions in the company are among others administration and general affairs, transfer of technology, information management, financial management, material management, quality management, marketing and sales, supervision, facilities management, corporate planning & controlling, production, and human resources.

Information and Communications

Information and communications system is a process of identification, capture, and submission/swap of information concerning activities of operation, finance and compliance towards applicable provisions and regulations. The system is built through such integrated approach that connects business inter-functions and inter-division/unit by utilizing application system ERP (*Enterprise Resource Planning*) as well as intranet/internet networks.

Monitoring

Monitoring is an assessment process towards quality of internal controlling system at each level and unit of organization, therefore this process could be implemented optimally by complying with provisions that any anomaly occurred shall be reported to the BoD. Monitoring includes evaluation and activities to ensure the presence of persistent improvement measurements. The internal monitoring is performed by each working unit, including SPI unit. The assignments and responsibilities of Head of SPI are stated in Article 28 paragraph (4) letter a and b of Regulation of Minister of BUMN Number. PER-01/MBU/2011, as follows:

1. Evaluation on implementation effectiveness of internal controlling, risk management, and corporate governance process shall be in line with applicable laws and company's policy.
2. Inspection and assessment on efficiency and effectiveness in subjects of financial, operational, human resources, IT, and other activities. Monitoring performed by external party such as KAP, parallel with general inspection assignment over financial report. Results of monitoring conducted by KAP are presented in independent accountant's report.

Evaluation of Internal Controlling System

Result of evaluation, conducted by KAP, towards internal controlling system of Pindad declares that there are no particular problems concerning Pindad compliance towards internal controlling.

External Auditor

Through GMS, Pindad appoints Public Accountants (KAP); Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali to audit financial statement of 2015. This year is the first year for KAP of Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali to audit financial statement of Pindad after since 2011 to 2014, it was conducted by KAP Pieter, Uways & Partners. In addition to conduct financial statement audit, auditor is also assigned to perform following items:

- Audit of financial report of Partnership Program and Community Development (PKBL).
- Review on performance evaluation report, evaluation of follow up actions upon GMS instructions, Key Performance Indicator (KPI) assessment, evaluation of internal controlling system and compliance.

Aksesibilitas Informasi dan Transparansi

Information Accessibility and Transparency

Pindad menyediakan website yang dapat diakses oleh publik dengan alamat www.pindad.com. Melalui web ini tersedia berbagai informasi perusahaan yang penting untuk diketahui publik. Untuk memberikan informasi yang transparan terhadap publik, tersedia juga menu download laporan tahunan Pindad.

Selain melalui website perusahaan, informasi Pindad juga dapat diakses melalui web bersama perusahaan BUMN dengan alamat www.bumn.go.id/pindad.

Pindad provides a website that is accessible by public (www.pindad.com). Through the website, public may access various important information about the Company. In order to provide transparent information to the public, download menu for annual report of Pindad is also available.

Besides through corporate website, information about Pindad is also accessible through a joint website with other SOEs (www.bumn.go.id/pindad).

Perkara yang Dihadapi Perseroan

Litigation Faced by the Company

Pada tahun 2015, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan.

In 2015, there was no legal cases faced by the Company.

Whistle Blowing System

Whistle Blowing System

Dalam rangka penegakan prinsip-prinsip GCG, nilai-nilai etika, serta peraturan perundang-undangan, pada tahun 2013 Pindad mulai memberlakukan Sistem Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan atau Pelanggaran melalui Surat Keputusan Nomor Skep/1/P/BD/XII/2013 tanggal 6 Desember 2013 tentang Sistem Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) Pindad. Ketetapan tersebut sekaligus menjadi pedoman bagi segenap jajaran perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan dalam menyampaikan laporan pelanggaran yang berpotensi merugikan perusahaan. Penerapan *Whistle Blowing System* Pindad mengacu pada prinsip sebagai berikut:

1. Cepat dan tepat;
2. Komunikatif;
3. Rahasia;
4. Akurat;
5. Praduga tidak bersalah;
6. Proteksi; dan
7. Tidak diskriminatif.

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan adalah:

1. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
2. Pelanggaran terhadap kode etik dan perilaku perusahaan;

In a bid of the enforcement of the GCG principles, ethics values, as well as applicable rules of laws, in 2013 Pindad has commenced to put into effect the Report of Whistle Blowing System by Decree Number Skep/1/P/BD/XII/2013 dated December 6, 2013 on Report of Whistle Blowing System in Pindad. The mentioned decree also becomes guidelines for all level of the Company and other parties outside the Company in in reporting violations that could potentially harm the Company. Implementation of Whistle Blowing System in Pindad refers to following principles:

1. Quick and correct;
2. Communicative;
3. Confidential;
4. Accurate;
5. Presumption of innocence;
6. Protection; and
7. No discrimination.

Following are kinds of violation that could be reported:

1. Violation against law and rules of laws;
2. Violation against ethics code and conduct;

3. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur operasional perusahaan;
4. Penyalahgunaan jabatan/kewenangan;
5. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, mencemari lingkungan dan/atau membahayakan keamanan perusahaan; dan
6. Perbuatan lain yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun perlakuan yang merugikan, seperti:

1. Pemecatan yang tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya; dan
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya.

Selain perlindungan tersebut, perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum (jika diperlukan), antara lain:

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
3. Perlindungan terhadap harta pelapor;
4. Perahasaan dan penyamaran identitas pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Perlindungan juga berlaku bagi pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan investigasi atas laporan pelanggaran tersebut. Pelaporan tersebut dapat ditujukan kepada:

Lembaga Kode Etik Pindad,
e-mail: kodeetik@pindad.com,
SMS center 08112222517, dan
PO Box 1448 Bandung 40014

Selama tahun 2015 belum ada laporan atau pengaduan atas pelanggaran Kode Etik yang diterima oleh Lembaga Kode Etik Pindad.

Mekanisme Whistle Blowing System

Perusahaan telah memiliki Mekanisme Penanganan Pelaporan Pelanggaran sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan pelanggaran kepada Lembaga Kode Etik melalui sarana/media yang telah disediakan perusahaan.
2. Lembaga Kode Etik melakukan verifikasi atas laporan pelanggaran dengan mengumpulkan bukti permulaan yang cukup sehingga dapat diputuskan perlu atau tidaknya dilakukan proses lebih lanjut:
 - a. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa laporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran tidak akan diproses lebih lanjut dan dinyatakan selesai.
 - b. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya

3. Violation against policies and operational procedures of the company;
4. Manipulation of authorities/position;
5. Any deed that could harm working safety and health, contaminate environment and/or endanger company security; and
6. Other deeds which could promote loss to the company.

The company provides protection for the whistleblower against all kinds of threat, intimidations, or any unfavourable treat, such as:

1. Unfair termination;
2. Demotion;
3. Harassment or discrimination in any kind of deeds; and
4. Harmful records in the personal data file.

Besides the mentioned protection, company also will provide legal protection (if necessary), among others:

1. Protection from criminal charges and/or civil charges;
2. Protection over personal security, and/or whistleblower family from physical and/or mental threat;
3. Protection over whistleblower's assets;
4. Confidentiality and disguise of whistleblower's identity; and/or
5. Evidences expose with reported without face-to-face meeting at each level of case investigation, if the concerned violation is classified as judicial dispute.

Protection is also applied to any party who proceeds investigation either parties who may expose evidences/ information in connection with investigation upon the report of violation concerned. The concerned report can be sent to:

Pindad Ethics Body,
e-mail: kodeetik@pindad.com,
SMS center 08112222517, dan
PO Box 1448 Bandung 40014

In 2015 there was no report or complaint on Ethics Code violation accepted by Ethics Body.

Whistle Blowing System Mechanism

The Company already possessed Treatment Mechanism over Violation Report as follows:

1. Whistleblower informs violation towards Pindad Ethics Body through facilities/media provided by company.
2. The Ethics Body will conduct verification upon violation report by collecting sufficient initial evidences therefore it could be decided about the inevitability of succeeding process:
 - a. If results of verification indicate that the violation report is not valid and no sufficient initial evidences found, the report would not be proceed and declared being concluded.
 - b. If results of verification present indications of

indikasi pelanggaran yang disertai bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran diserahkan kepada pihak terkait untuk diproses lebih lanjut ke tahap Investigasi. Pihak terkait yang dimaksud adalah:

- Dewan Komisaris, apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Direksi;
 - Direksi, apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Dewan Komisaris dan/atau organ pendukung Dewan Komisaris;
 - Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin (DPPD), apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah pegawai.
3. Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin melakukan investigasi untuk menemukan bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan.
- a. Apabila berdasarkan hasil investigasi tidak terbukti terjadi pelanggaran, kasus ditutup dan dinyatakan selesai.
- b. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terjadi pelanggaran, maka:
- Dewan Komisaris atau Direksi menyampaikan hal tersebut ke Pemegang Saham untuk keputusan lebih lanjut.
 - DPPD merekomendasikan kepada pejabat yang berwenang memberikan sanksi/hukuman untuk menetapkan atau memutuskan jenis sanksi/hukuman yang akan dijatuhkan.

violation, which completed by sufficient initial evidences, the violation report shall be submitted to related party to be proceed further to investigation stage. The concerned related parties are:

- BoC, if the object of report who conducts violation is BoD;
 - BoD, if the object of report who conducts violation is BoC and/or supporting element of BoC;
 - Discipline Advisory Council (DPPD), if the object of report who conducts violation is staff/employee.
3. BoC and/or BoD and/or DPPD then carry out investigation to discover evidences related with violation committed.
- a. If there is no evidence of violation as based on results of investigation, the case shall be closed and declared being concluded.
- b. If the violation is evidently valid based on investigation, therefore:
- BoC or BoD shall submit the concerned evidence towards Shareholders to obtain further judgment.
 - DPPD recommends authorized officers to sentence a sanction/ punishment and to stipulate or decide the type of sanction/ punishment would be applied.

Mekanisme Pengendalian Gratifikasi

Gratification Control Mechanism

Pindad berkomitmen untuk mencegah dan menanggulangi gratifikasi di Perusahaan dengan melarang seluruh pejabat dan pegawai untuk member dan menerima hadiah, cendera mata, dan hiburan yang patut diduga akan memengaruhi pengambilan keputusan yang dapat merugikan Perusahaan.

Ketentuan berkaitan dengan pengendalian gratifikasi diatur dalam Surat Keputusan Nomor SKEP/6/P/BD/VIII/2013 tanggal 28 Agustus 2013 tentang Ketentuan Pengendalian Gratifikasi. Pada ketentuan tersebut diatur mengenai mekanisme pengendalian gratifikasi sebagai berikut:

1. Prinsip dasar gratifikasi yang berfungsi memberikan pemahaman kepada seluruh pejabat dan pegawai Perusahaan mengenai ruang lingkup gratifikasi;
2. Batasan pemberian hadiah, cendera mata, dan hiburan;
3. Batasan penerimaan hadiah, cendera mata, dan hiburan;
4. Batasan atas pemberian yang berdasarkan permintaan pihak ketiga;
5. Organisasi pengelola gratifikasi;
6. Mekanisme pelaporan; dan
7. Sanksi atas pelanggaran.

Pindad holds commitment to prevent and overcome gratification in the company by prohibiting all functionaries and staff to present and receive gifts, souvenirs, and entertainment duly assumed could affect decision making process and possibly promote loss to the Company.

Stipulations that related with gratification control is laid down in Decree Number SKEP/6/P/BD/VIII/2013 dated August 28, 2013 on Provisions of Gratification Control. The mentioned provisions stipulate mechanism of gratification control as follows:

1. The function of basic principle of gratification is providing an understanding to all officers and employees of the Company regarding the scope of gratification;
2. Term of presenting gift, souvenirs, and entertainment;
3. Term of receiving gift, souvenirs, and entertainment;
4. Term of presenting that is based on third party's request;
5. Gratification management organization;
6. Report mechanism; and
7. Sanctions over violations.

Setelah asesmen GCG pada tahun buku 2014 dilakukan oleh BPKP Perwakilan Jawa Barat, asesmen GCG Pindad untuk tahun 2015 dilakukan secara mandiri oleh fungsi GCG pada Divisi Legal dan GCG Pindad, melalui Surat Perintah Nomor Sprin/34/P/BD/IX/2015 tanggal 29 September 2015. Pelaksanaan *self assessment* GCG untuk tahun buku 2015 ini yang berlaku dari tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 29 Februari 2016.

Pengukuran penerapan GCG Pindad mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara serta Surat Keputusan Direksi no. SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014 tentang Pedoman Penerapan GCG di lingkungan Pindad.

Aspek pengujian terdiri atas enam aspek yang mencakup:

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS;
3. Dewan Komisaris;
4. Direksi;
5. Pengungkapan informasi dan transparansi; dan
6. Aspek lainnya.

Metodologi yang digunakan dalam *self assessment* GCG Pindad untuk tahun 2015 adalah melalui serangkaian kegiatan pengumpulan dokumen, observasi, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

Berdasarkan *self assessment* penerapan praktik GCG yang dilakukan, Divisi Legal dan GCG Pindad telah menyampaikan bahwa penerapan GCG pada PT Pindad (Persero) tahun 2015 mencapai predikat "Baik" dengan skor 83,596.

After GCG assessment in fiscal year of 2014 was completed by BPKP of West Java Office, the GCG Pindad assessment in 2015 was conducted independently by GCG function at Legal and GCG Division of Pindad, by Instruction Number Sprin/34/P/BD/IX/2015 dated September 29, 2015. Implementation of GCG self assessment for fiscal year 2015 is valid from October 12, 2015 through February 29, 2016.

Assessment of GCG Pindad implementation refers to State Minister of BUMN Regulation Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises (BUMN) also Directors Decree Number SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014 on Guidance of GCG Implementation within Pindad.

Assessment aspect consisted of six aspects:

1. Commitment towards Sustainable Implementation of GCG;
2. Shareholders and RUPS;
3. BoC
4. BoD
5. Disclosure of information and transparency, and
6. Other aspects.

The methodology applied in the GCG Pindad assessment for 2015 is throughout a series of activities: the collection of documents, observations, data analysis and processing, as well as reporting.

Based on the self assessment of implemented GCG practises, the Legal and GCG Pindad Division confirmed that GCG implementation at PT Pindad (Persero) in 2015 has achieved grade level "Good" with score completed 83.596.

Asesmen Aspek GCG oleh BPKP Jawa Barat

Assessment of GCG Aspects by BPKP Jawa Barat

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
		Skor Score	%	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan	7	5,958	85,110%	Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance Sustainability
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,747	97,192%	Shareholders and GMS
Dewan Komisaris	35	30,559	88,530%	BoC
Direksi	35	30,985	81,629%	BoD
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,347	83,596%	Disclosure and Transparency
Aspek Lainnya	5	0	0%	Other Aspects
Jumlah	100	83,596	83,596%	Total

Ringkasan Penerapan GCG

Hasil *self assessment* GCG tersebut menunjukkan bahwa Pindad telah melaksanakan penerapan GCG dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan sebagai upaya memperbaiki implementasi GCG di Pindad. Berikut adalah ringkasan hasil asesmen GCG Pindad tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Divisi Legal dan GCG Pindad.

Summary of GCG Implementation

The results of mentioned GCG self assessment indicated that Pindad has conducted appropriately GCG implementation in line with applicable provisions. Nonetheless, there are still some issues needed to be improved as a bid of improving GCG implementation in Pindad. Following is summary of results of GCG Pindad assessment year 2015 which was completed by Pindad Legal and GCG Division.

Ringkasan Hasil Asesmen GCG

Summary of GCG Assessment

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
I. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan I. Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance Sustainability					
Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct).	2	1,218	1,218	100,00%	The company has a GCG Guidelines and code of conduct
Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten.	2	1,217	1,090	89,57%	The company implements GCG Guidelines and Code of Conduct consistently.
Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	2	0,608	0,608	100,00%	The company takes measurements of the implementation of GCG
Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).	3	1,370	1,203	87,82%	The company makes coordination in management and administration of State Officials Wealth Report (LHKPN).
Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.	3	1,370	1,078	78,68%	The company implements control programs in accordance with applicable regulations.
Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (whistle blowing system).	3	1,217	0,760	62,46%	The company carries out the policy on the reporting system over alleged irregularities in the company concerned (whistle blowing system)
Jumlah I	15	7,000	5,958	85,11%	Total I
II. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal II. Shareholders and AGM/Owner Capital					
RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi.	6	2,423	2,423	100,00%	GMS/Capital Owner appoints and dismisses the BoD.
RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.	5	1,731	1,587	91,66%	GMS/Capital Owner appoints and dismisses the BoC/Supervisory Board.

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
RUPS/Pemilik Modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.	3	1,385	1,385	100,00%	GMS/Capital Owner provides the necessary decisions to keep the interest of a company in the long and short term in accordance with the laws and regulations and/or articles of association.
RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.	6	2,077	1,991	95,83%	GMS/Capital Owner approves the annual report including financial statements and attestation supervisory BoC/Board of Supervisors in accordance with the laws and regulations and/or articles of association.
RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.	2	0,519	0,519	100,00%	GMS/Capital Owner takes decisions through an transparent and fair as well as accountable process.
Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.	3	0,865	0,843	97,46%	The Shareholders/Capital Owner implements GCG in accordance with their authority and responsibility.
Jumlah II	25	9,000	8,747	97,19%	Total II
III. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas III. BoC/Board of Trustees					
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan.	2	1,348	1,123	87,31%	The BoC/Supervisory Board carries out training/learning program on an ongoing basis.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan.	4	2,127	1,863	87,58%	The BoC/Supervisory Board clearly divides their assignments, authorities, and responsibilities, as well as set the required factors to support the implementation of their assignments.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.	2	2,904	2,904	100%	The BoC/Supervisory Board approves the draft RJPP and RKAP submitted by the BoD
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	9	9,593	8,836	92,10%	The BoC/Supervisory Board provide guidance to the BoD on the implementation of the plan and company policy.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	6	6,479	5,366	82,81%	The BoC/Supervisory Board supervises the BoD on the implementation of the plan and company policy.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.	2	1,504	1,085	72,12%	The BoC/Supervisory Board supervises on the implementation of the management policy of the subsidiary / joint venture company.

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.	3	2,437	1,993	81,79%	The BoC/Supervisory Board plays a role in the nomination of the members of the BoD, assessing the performance of the BoD (individual and collegial) and propose the amount of tantiem/incentive of performance according to applicable regulations and considering the performance of the BoD.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.	1	0,571	0,571	100,00%	The BoC/Supervisory Board takes action against potential conflicts of interest that concern them.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.	2	1,659	1,121	67,57%	The BoC/Supervisory Board monitors and ensures that the practice of GCG has been applied effectively and sustainably.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundangundangan.	3	1,348	1,035	76,80%	The BoC/Supervisory Board organizes its meeting effectively and attend its meeting in accordance with the provisions of law.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.	4	2,593	2,575	99,31%	The BoC/Supervisory Board has the Secretary to support the secretarial duties of him.
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif.	5	2,437	2,087	85,63%	The BoC/Supervisory Board has effective Committee.
Jumlah III	43	35,000	30,559	87,31%	Total III
IV. Direksi					
IV. BoD					
Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.	2	1,089	1,089	100,00%	The BoD has an introduction and training/learning program as well as implementing the program on an ongoing basis.
Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.	3	1,867	1,711	91,66%	The BoD has a clear distribution of its tasks/functions, authorities, and responsibilities.
Direksi menyusun perencanaan perusahaan.	5	4,044	3,857	95,37%	The BoD sets the corporate plan.
Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.	11	8,089	7,327	90,57%	The BoD plays a role in fulfilling the performance target of the Company.
Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.	4	3,266	2,901	88,81%	The BoD carries out the controlling of operational and financial over the implementation of plan and policy of the Company.

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.	2	0,778	0,778	100,00%	The BoD undertakes the management company in accordance with the applicable laws and regulations and the articles of association.
Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.	8	6,689	5,276	78,87%	The BoD performs value-added relationships for company stakeholders.
Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.	2	1,089	1,089	100,00%	The BoD monitors and manages potential conflict of interests among its members and management under the BoD.
Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu.	2	1,089	1,002	92,02%	The BoD ensures that the company implements appropriate disclosure of information and communications according to applicable laws and regulations and delivers the information to the BoC/Supervisory Board and Shareholders timely.
Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang undangan.	5	1,556	1,089	69,97%	The BoD organizes its meeting effectively and attend its meeting in accordance with the provisions of law.
Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.	3	1,711	1,522	88,94%	The BoD is obliged to implement the internal control effectively and quality.
Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif.	3	1,711	1,478	86,40%	The BoD performs the function of corporate secretary effectively and quality.
Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.	2	2,022	1,867	92,31%	BoD holds the Annual GMS and other GMS according to applicable laws and regulations.
Jumlah IV	52	35,000	30,985	88,53%	Total IV
V. Pengungkapan Informasi dan Transparansi V. Information Disclosure and Transparency					
Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.	2	0,435	0,387	88,88%	The company provides company information to the stakeholders.
Perusahaan menyediakan akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan secara tepat waktu dan berkala.	5	2,320	2,213	95,39%	The company provides access to company information that is relevant, adequate, and reliable for the stakeholders in a timely and periodically.
Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	7	3,341	3,295	98,61%	The company discloses important information in the Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations.
Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.	2	2,904	1,452	50,00%	The company won the award for the field of GCG and other fields.
Jumlah V	16	9,000	7,347	81,63%	Total V
Jumlah I+II+III+IV+V		95,000	83,596		Total I+II+III+IV+V

Aspek Tata Kelola Perusahaan	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Pencapaian 2015 Achievement in 2015		Governance Aspects
			Skor Score	%	
VI. Aspek Lainnya VI. Other aspects					
Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau <i>benchmark</i> bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia.	1	5,000	0,000	0%	Practices of Corporate Governance become an example or benchmark for other companies in Indonesia.
Praktik Tata Kelola Perusahaan yang menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya.	1	5,000	0,000	0%	Practices of Corporate Governance that deviate from the principles of GCG in accordance to the Regulation of the Minister of SOE number PER-01/MBU/2011, Code of GCG in Indonesia, and practice standards and other provisions.
Jumlah VI	2	0,000	0,000	0%	Total VI
Jumlah I+II+III+IV+V+VI	153	100	83,596	83,596%	Total I+II+III+IV+V+VI

Manajemen Risiko

Risk Management

Pada tahun 2014 Pindad menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang kemudian disahkan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, nomor SKEP/16/P/BD/I/2015 tanggal 22 Januari 2015. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ini disusun sebagai panduan bagi Direksi dan pegawai dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan berusaha meningkatkan penerapan manajemen risiko dengan menetapkan fungsi manajemen risiko ke dalam fungsi keuangan dengan membentuk Divisi Aset & Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Keuangan.

Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Divisi Legal & Manajemen Risiko pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang dijadikan sebagai panduan dalam penerapan Manajemen Risiko di Pindad, yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Pindad nomor: Skep/16/P/BD/I/2015, tanggal 22 Januari 2015;
2. Melakukan asesmen risiko dengan menghasilkan profil risiko korporat dan divisi yang dilaporkan kepada Direktur Utama sesuai surat Kadiv Legal & Manajemen Risiko nomor: B/29/LM/IV/2015 tanggal 28 April 2015;

In 2014 Pindad arranged Directives of Risk Management Implementation which then ratified by Board of Directors' Decree on Directives of Risk Management Implementation, Number SKEP/16/P/BD/I/2015 dated January 22, 2015. This Directives of Risk Management Implementation was arranged as a guide for BoD and employees in the risk management implementation in line with the company needs. On July 10, 2015, the company made an effort of enhancing risk management implementation by certifying risk management function included into financial function and establishing Asset & Risk Management Division which posted underneath Directorate of Finance.

Few programs have been completed by Legal & Risk Management Division in 2015 as follows:

1. Arranged Directives of Risk Management Implementation which is stipulated as a guide in risk management implementation at Pindad, and laid down in Directors' Decree Number: Skep/16/P/BD/I/2015, dated January 22, 2015;
2. Conducted risk assessment by generating corporate and division risk profiles which was reported to Managing Director in line with Letter of Head of Legal & Risk Management Number: B/29/LM/IV/2015 dated April 28, 2015;

3. Membentuk Tim *Counterpart* Manajemen Risiko di setiap Divisi terkait perubahan struktur organisasi, sesuai Sprin/31/P/BD/V/2015 tanggal 28 Mei 2015 dengan tugas:
 - a. Sebagai koordinator pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan divisi/unit masing-masing.
 - b. Sebagai *counterpart* Divisi Legal & Manajemen Risiko dalam implementasi & evaluasi manajemen risiko;
 4. Melakukan koordinasi dengan tenaga praktisi manajemen risiko untuk persiapan rencana kerja penanganan risiko dan menyelenggarakan lokakarya *Action Plan* Penanganan Risiko dengan menggunakan tenaga praktisi yang diikuti/dihadiri oleh para *counterpart* manajemen risiko divisi/unit selama tiga hari pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2015;
 5. Memfasilitasi setiap divisi/unit dalam penyusunan rencana kerja penanganan risiko dengan para *counterpart* divisi/unit tanggal 22-29 Juni 2015 di Dep. LCMP Divisi HCPO & Divisi Legal & Manajemen Risiko;
 6. Menyelenggarakan lokakarya untuk meninjau rencana kerja penanganan risiko dengan peserta para *counterpart* divisi/unit dengan tujuan sebagai *media sharing* untuk dapat memberikan masukan dan saran perbaikan atas rumusan rencana kerja penanganan risiko yang telah disusun selama lima hari pada tanggal 6-10 Juli 2015;
 7. Membuat Laporan Anggaran & Kegiatan Manajemen Risiko kepada Kepala Divisi Aset & MR (divisi baru yang membawahi manajemen risiko) sesuai surat nomor: B/95/LM/VII/2015, tanggal 14 Juli 2015, sebagai bahan serah terima dan pengalihan pelaksanaan tugas, kegiatan dan anggaran Manajemen Risiko termasuk diantaranya kegiatan yang belum dilaksanakan meliputi:
 - a. Lokakarya rencana kerja penanganan risiko Divisi Munisi (rencana dilaksanakan Agustus 2015).
 - b. Rencana kerja penanganan risiko Divisi Aset & Yanrus (*counterpart* MR rotasi ke Divisi HCPO & Divisi ISC).
 - c. Asesmen risiko Divisi Pelayanan Purna Jual (Divisi baru);
 8. Membuat Berita Acara Serah Terima Kegiatan dan Dokumen Manajemen Risiko antara Divisi Legal & GCG dengan Divisi Aset & Manajemen Risiko sesuai Berita Acara nomor: BA/01/LM/VIII/2015 tanggal 3 Agustus 2015;
 9. Mengajukan perubahan *counterpart* manajemen risiko kepada divisi/unit sesuai adanya perubahan organisasi & mutasi/rotasi personil sesuai surat Kadiv Aset & MR nomor: B/07/AS/VIII/2015 tanggal 13 Agustus.
 10. Melakukan pendampingan dan memfasilitasi/ membantu Divisi terkait manajemen risiko:
 - a. Divisi Pemasaran & Bangnis: melakukan asesmen risiko untuk proyek ekskavator.
 - b. Divisi Kendaraan Khusus bersama *counterpart* & fungsi terkait di Divisi Kendaraan Khusus atas kajian kontrak MBDA Prancis yang meliputi kajian kelayakan kontrak dari aspek financial, status risiko dan mitigasi risiko.
 - c. Menyusun rencana kerja penanganan risiko kerugian selisih kurs.
3. Established Risk Management Counterpart Team in each Division in connection with organizational structure revision in accordance with Sprin/31/P/BD/V/2015 dated May 28, 2015 with following assignments:
 - a. As a coordinator of risk management implementation in each division/unit settings.
 - b. As a counterpart of Legal & Risk Management Division in risk management implementation & evaluation;
 4. Established coordination with risk management executants for preparation of action plan of risk management and then by deploying executants, organized Workshop of Risk Management Action Plan which participated/ attended by risk management counterparts of divisions/ units, held for (three days on June 10, 11, and 15, 2015;
 5. Facilitated each division/ unit in arranging risk management action plan along with divisions/ units' counterparts, held from June 22-29, 2015 at LCMP Department of HCPO Division and Legal & Risk Management Division;
 6. Organized workshop of risk management action plan review, participated by counterparts of divisions/ units, purported as sharing media to offer recommendations and suggestions of improvement towards risk management action plan formulation, which was assembled in five days; from July 6-10, 2015;
 7. Prepared Risk Management Budget & Activities Report, to be submitted to Head of Asset & Risk Management (a new division that manages risk management) in line with Letter Number: B/95/LM/VII/2015, dated July 14, 2015, as materials for reassignment and handover of Risk Management assignments, activities and budget, including those of incomplected activities as follows:
 - a. Workshop of Risk Management Action Plan at Munition Division (it was planned to be held in August 2015).
 - b. Risk Management Action Plan at Asset & Yanrus Division (MR counterpart is rotated to HCPO Division & ISC Division).
 - c. Risk Assessment at After Sales Service Division (new division);
 8. Prepared Minutes of Risk Management Documents and Activities Handover between Legal & GCG Division with Asset & Risk Management Division as in line with Minutes Number: BA/01/LM/VIII/2015 dated August 3, 2015;
 9. Proposed Risk Management counterparts modification to divisions/units in line with organizational restructuring and personnel mutation/ rotation as mandated by Letter of Head of Assets & MR Number: B/07/AS/VIII/2015 dated August 13, 2015.
 10. Conducted assistance and facilitated/supported divisions concerned with risk management:
 - a. Marketing & Business Development Division: carried out risk assessment towards excavator project.
 - b. Special Vehicles Division with counterparts & related functions at Special Vehicles Division reviewed over French MBDA contract which includes contract appropriateness review from financial, risk status and risk mitigation aspects.
 - c. Arranged risk management action plan over potential loss of foreign currencies' variances.

- d. Menyusun kajian risiko atas order tabung gas elpiji 3 kg dengan *counterpart* MR Divisi T&C.
- e. Menyusun kajian risiko sentralisasi gudang transit dengan *counterpart* MR Divisi ISC;
- 11. Menyelesaikan kegiatan manajemen risiko yang belum dilaksanakan dan yang telah diserahkan dari Kadiv Legal & MR ke Kadiv Aset & MR yaitu rencana kerja penanganan risiko di Divmu & Div. Aset & MR serta asesmen risiko di Divisi Pelayanan Purna Jual (penetapan konteks, register risiko & jadwal rencana penangan risiko);
- 12. Meningkatkan kompetensi SDM pengelola manajemen risiko dengan mengikutsertakan dua personil untuk pelatihan Manajemen Risiko di PPAK tanggal 12-18 November 2015, dengan materi:
 - a. Pengenalan manajemen risiko.
 - b. Proses manajemen risiko.
 - c. Analisa pengukuran risiko.
 - d. Perlakuan risiko dan monitoring;
- 13. Melakukan pemantauan/monitoring pelaksanaan rencana & jadwal penanganan risiko dengan melakukan komunikasi secara langsung dan tertulis sesuai surat Kadiv Aset & MR nomor: B/20/AM/X/2015 tanggal 21 Oktober 2015;
- 14. Melakukan pemutakhiran Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang direncanakan akan melalui tahap finalisasi revisi dan penerbitan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko pada Triwulan I 2016.

Prinsip Manajemen Risiko

Pindad menganut beberapa prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

1. Manajemen risiko menciptakan nilai tambah, artinya manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran perusahaan secara nyata, dan memberikan peningkatan dalam aspek kesehatan dan keselamatan manusia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penerimaan publik, perlindungan lingkungan, kinerja keuangan, kualitas produk, efisiensi operasi, serta tata kelola dan reputasi perusahaan;
2. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi, artinya manajemen risiko merupakan bagian yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari proses organisasi dalam mencapai sasaran;
3. Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan, artinya manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan atas dasar pilihan-pilihan yang tersedia dengan informasi yang selengkap mungkin;
4. Manajemen risiko secara khusus menangani ketidakpastian, artinya manajemen risiko secara khusus menangani aspek-aspek ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, memprakirakan sifat dari ketidakpastian tersebut, dan bagaimana cara menangannya;
5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu, artinya sifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu yang digunakan dalam pendekatan manajemen risiko mampu memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan andal;

- d. Prepared risk assessment over 3 kg LPG gas-holders contract with MR counterpart at T&C Division.
- e. Arranged risk review of transit building centralization with MR counterpart at ISC Division;
- 11. Accomplished risk management activities which are not yet completed but already handed over from Head of Legal & MR to Head of Assets & MR, i.e. risk management action plan at Munition Division, Assets & MR Division as well as risk assessment at After Sales Division (context verification, risk registration & schedule of risk treatment plan);
- 12. Enhanced human resources' competencies at risk management divisions by including two personnel to Risk Management Training at PPAK in November 12-18, 2015, which comprises of following materials:
 - a. Introduction of Risk Management.
 - b. Risk Management Process.
 - c. Analysis of Risk Assessment.
 - d. Risk Treatment and Monitoring;
- 13. Conducted monitoring on risk treatment plan and schedule implementation by conducting direct and written communications as in line with Letters from Head of Assets & MR Number: B/20/AM/X/2015 dated October 21, 2015;
- 14. Completed updates of Guidelines for Risk Management Implementation which is planned for revision finalization and publication of Guidelines for Risk Management Implementation in Quarter I of 2016.

Risk Management Principles

Pindad adheres following Risk Management principles:

1. Risk Management creates added values, this means Risk Management presents contributions towards real achievement of company goals, as well as promotes improvement in human health and safety aspects, compliance towards law and regulations, public acceptance, environment conservation, finance performance, product qualities, operational efficiency, and corporate reputation and governance;
2. Risk Management is an integrated part of organizational process, this means Risk Management is dependent and integrated element in organizational process in a bid of achieving goals;
3. Risk Management is part of Decision Making process, this means the risk management helps decision makers to make decision/ decree based on available choices and most complete information;
4. Risk Management particularly deals with uncertainty, this means the risk management particularly deals with uncertainty aspects in decision making process, predicts the nature of uncertainty, and how to treat them;
5. Risk Management is naturally systematic, structured and timely, this means the nature of systematic, structured, and timely which applied in Risk Management approach are capable of presenting contributions towards efficiency and consistent results therefore the concerned results are comparable and reliable;

6. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia, artinya informasi dan masukan yang digunakan dalam proses manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi yang tersedia, seperti pengalaman, umpan balik, pengamatan, perkiraan, penilaian ahli, dan data lain yang tersedia;
 7. Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan, artinya manajemen risiko harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal, serta sasaran dan profil risiko yang dihadapi Perusahaan;
 8. Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya, artinya penerapan manajemen risiko harus memperhitungkan pihak di dalam serta di luar organisasi, khususnya yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan Perusahaan;
 9. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif, artinya untuk memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan, para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di setiap tingkatan harus dilibatkan secara efektif;
 10. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan, artinya ketika terjadi peristiwa baru, baik di dalam maupun di luar Perusahaan, konteks manajemen risiko dan pemahaman yang ada juga mengalami perubahan. Dalam situasi semacam ini, tahapan monitoring dan review berperan memberikan kontribusi, karena ketika risiko baru muncul, risiko yang ada bisa berubah atau hilang;
 11. Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan Perusahaan, artinya Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko serta meningkatkan kematangan dalam pelaksanaan manajemen risiko sejalan dengan aspek lain dari Perusahaan.
6. Risk Management is based on the best available information, this means the information and recommendations deployed in risk management process are based on available information sources, such as experiences, feedbacks, observations, calculation, experts' assessments, and other existing data;
 7. Risk Management is made in line with necessities, this means the risk management shall be synchronized with internal and external contexts, as well as goals and risks profile that the company confronts;
 8. Risk Management considers culture and human factors, this means the implementation of risk management shall consider parties inside and outside organization, especially those who may support or else hold up company goals achievement;
 9. Risk Management is naturally transparent and inclusive, in a bid of ensuring that Risk Management is still relevant and in line with current development, stakeholders and decision makers at each level shall be involved effectively;
 10. Risk Management is naturally dynamics, repetitive, and responsive against change, this means once a new event occurred, either inside or outside the company, the risk management context and existing conception will also be altered. In such kind of situation, the stage of monitoring and review shall take role of presenting contributions, since as a new risk appears, the existing risks might be altered or disappeared;
 11. Risk Management shall facilitate the presence of persistent company improvement and development, this means the company must develop and apply risk management strategy as well as enhance its reliability in the risk management implementation in line with other aspects of the company.

Strategi Manajemen Risiko

Pada ketentuan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, terdapat juga strategi manajemen risiko yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari pedoman penerapan Manajemen Risiko. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Divisi Legal dan Manajemen Risiko yang secara independen melakukan dan memantau seluruh aspek penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan dan melaporkan secara langsung kepada Direksi;
2. Melakukan sosialisasi secara terintegrasi dan berkesinambungan tentang manajemen risiko agar tercipta budaya risiko bagi seluruh pegawai;
3. Membentuk sistem manajemen risiko yang andal untuk meminimalkan dampak dari semua risiko yang dapat timbul;
4. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan;
5. Meningkatkan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan;
6. Mengoordinasikan dan melaporkan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala dan apabila ada hal yang mendesak.

Risk Management Strategy

Guidelines for Risk Management Implementation also contains Risk Management Strategy which is an integrated part of the guidelines. The concerned strategy is as follows:

1. Establish Legal and Risk Management Division which shall independently perform and monitor all aspects of risk management implementation within the company and promptly report to the BoD;
2. Conduct socialization of Risk Management through an integrated and persistent manner therefore a risk culture would be established in all staff/employees;
3. Constitute a reliable risk management to minimize emerging impact from all risks;
4. Integrate risk management into company business process;
5. Enhance favourable relationships with stakeholders;
6. Coordinate and report the results of risk management implementation evaluation regularly.

Komitmen Manajemen

1. Sebagai langkah lanjut penerapan GCG, Manajemen mempunyai komitmen melaksanakan sistem manajemen risiko secara konsekuen dan konsisten. Selain itu, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka membangun keunggulan operasional (*operational excellence*) dan secara bersamaan membantu perusahaan untuk mencapai visi Perusahaan yaitu menjadi Produsen Peralatan Pertahanan dan Keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023;
2. Untuk kelancaran pelaksanaan manajemen risiko, Direksi memberikan dukungan berupa komitmen yang terdiri atas:
 - a. Menetapkan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan nilai perusahaan.
 - b. Kebijakan manajemen risiko patuh terhadap peraturan dan perundangan-undangan.
 - c. Sasaran manajemen risiko selaras dengan sasaran perusahaan.
 - d. Indikator kinerja manajemen risiko selaras dengan indikator perusahaan;
3. Direksi memberikan sumber daya untuk pelaksanaan Manajemen Risiko, meliputi:
 - a. Anggaran yang memadai.
 - b. Sumber daya manusia yang kompeten.
 - c. Pelatihan yang berkelanjutan dan bersertifikat bagi personel pelaksana manajemen risiko.
 - d. Buku-buku referensi terkait manajemen risiko.
 - e. Teknik, metode, dan peralatan yang diperlukan.
 - f. Menyediakan sistem informasi manajemen risiko.

Management Commitment

1. As a follow up measure upon GCG implementation, Company Management holds commitment of performing risk management system accordingly and consistent. In addition, it shall offer added values to the company in a bid of develop operational excellence and at the same time helps the company to achieve company vision, i.e. to be a Leading Defense Equipments Producer in Asia by 2023;
2. For the efficiency of risk management implementation, the BoD shall provide supports in form of commitments as follows:
 - a. Stipulate Risk Management Policy that is in line with company value.
 - b. The Risk Management Policy shall comply with applicable laws and regulations.
 - c. The goals of Risk Management shall be in line with company's goals.
 - d. Indicators of Risk Management performance shall be in line with company's indicators;
3. The BoD provides resources for risk management implementation, include:
 - a. Sufficient budget.
 - b. Competent human resources.
 - c. Constant and certified training for personnel who implements risk management.
 - d. Reference books regarding Risk Management.
 - e. Techniques, methods, and tools required.
 - f. Provides risk management information system.

Bentuk Organisasi Manajemen Risiko

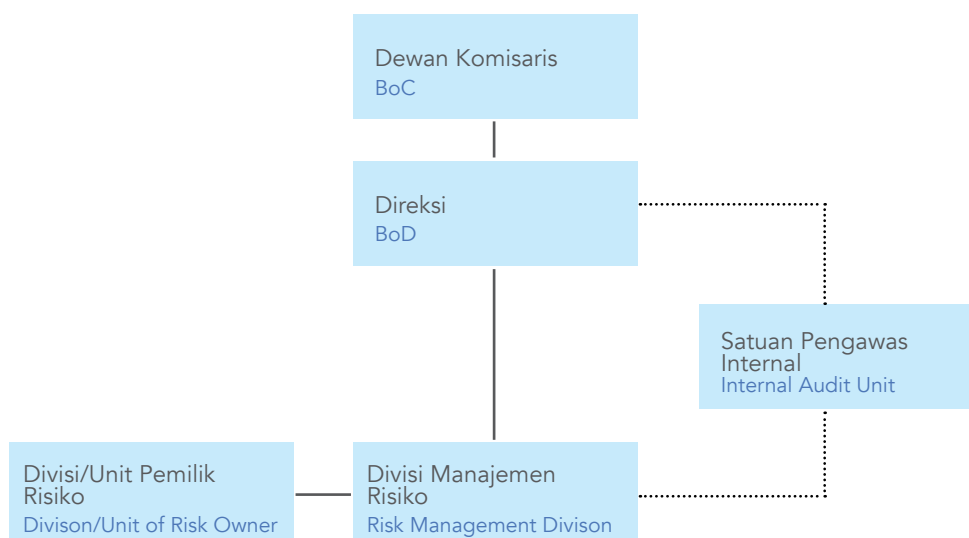
Pengorganisasian dalam penerapan manajemen risiko melibatkan hirarki dalam organisasi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris.
2. Direksi.
3. Satuan Pengawas Intern (SPI).
4. Divisi Pemilik Risiko adalah Divisi yang dikoordinasi oleh Tim Counterpart.

Profile of Risk Management Organization

Organization of risk management implementation involves levels within organization as follows:

1. BoC.
2. BoD.
3. Internal Supervision Unit (SPI).
4. Risk Owner Division is a division that is coordinated by Counterpart Team.



Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris

1. Memberikan arahan atas Kebijakan Manajemen Risiko;
2. Mengawasi dan memberikan saran perbaikan terhadap pertanggungjawaban Direksi atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.

Direksi

1. Menetapkan Kebijakan, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. Menetapkan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko;
3. Bertanggung jawab atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko;
4. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh jenjang jabatan organisasi perusahaan;
5. Memastikan telah dilaksanakannya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko;
6. Memastikan bahwa organisasi yang dibentuk untuk mengelola manajemen risiko telah berfungsi secara independen.
7. Melaksanakan evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko secara berkala untuk memastikan: Keakuratan metodologi asesmen risiko, Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko, Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan *risk tolerance/risk appetite* yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko.

Divisi Legal dan Manajemen Risiko

1. Menyusun dan mengusulkan Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko kepada Direksi;
2. Menyusun dan mengusulkan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko kepada Direksi;
3. Memastikan kecukupan sistem, prosedur, kebijakan manajemen risiko, pengendalian internal, dan perangkat sistem informasi;
4. Memastikan pelaksanaan proses identifikasi, pengelolaan, dan pemantauan risiko pada setiap Divisi Pemilik Risiko berjalan dengan baik;
5. Melakukan kompilasi risiko setiap Divisi Pemilik Risiko menjadi suatu Profil Risiko Perusahaan secara keseluruhan;
6. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validasi data yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko;
7. Melakukan evaluasi implementasi kebijakan dan strategi pengendalian risiko pada Divisi Pemilik Risiko dan fungsi kegiatan terkait;
8. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko antara lain berdasarkan temuan audit internal dan atau perkembangan praktik manajemen risiko dalam dunia usaha;
9. Melakukan kajian bersama *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko terhadap usulan aktivitas dan atau produk baru serta kajian terhadap usulan perubahan sistem dan prosedur;
10. Memberikan rekomendasi terhadap besaran paparan risiko yang wajib dipelihara kepada Divisi Pemilik Risiko, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki;

Assignments and Responsibilities

BoC

1. Provides directions upon Risk Management Policy;
2. Supervise and offer recommendations of improvement regarding responsibility of BoD over Risk Management Policy implementation.

BoD

1. Stipulates Policies, Guidelines for Implementation of Risk Management in written and comprehensive;
2. Stipulates the risk appetite and risk tolerance limits that applied as a measure of the value of risk criteria;
3. Responsible for the implementation of Risk Management Policy;
4. Develops a risk management into the corporate culture at all levels of the company organization;
5. Ensures the implementation of the enhanced competence of human resources related to risk management;
6. Ensures that the establishment of organization to handle Risk Management has already been functioned independently.
7. Evaluates Risk Management Policy regularly to ensure: accuracy of risk assessment methodology, adequacy of risk management system implementation, policy appropriateness, procedures and stipulation of risk tolerance/risk appetite which applied as measurement of risk values criteria.

Legal and Risk Management Division

1. Arranges and proposes Risk Management Policy, Guidelines and Procedures of Risk Management Implementation towards BoD;
2. Arranges and proposes risk appetite and boundaries of risk tolerance which applied as measurement of risk values criteria towards BoD;
3. Ensures adequacy of system, procedures and policy of risk management, internal control, and information system equipments;
4. Ensures the implementation of risks identification, manage, and monitoring at Risk Owner Division, proceed appropriately.
5. Compiles risks from each Risk Owner Division to become a risk profile of the company as a whole.
6. Evaluates the model accuracy and data validation applied to measure level of risks.
7. Evaluates the implementation of risk management policy and strategy in Risk Owner Division as well as related activities functions.
8. Performs regular review towards risk management process among others based on findings of internal audit and or development of risk management practises in business environment;
9. Performs review along with Counterpart of Risk Owner Division towards proposal of activities and or new products as well as review towards proposal of system and procedures modifications;
10. Provides recommendations on size of risk effects which obliged to be maintained towards Risk Owner Division, in line with existing authorities;

11. Melakukan pemantauan bersama *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko terhadap posisi risiko secara keseluruhan;
12. Menyusun dan menyampaikan Laporan Rencana Kegiatan Manajemen Risiko, Realisasi Kegiatan Manajemen Risiko, Profil Risiko, Produk & Aktivitas Baru, dan Kejadian Luar Biasa serta laporan lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara menyeluruh dan berkala kepada Direksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Divisi Pemilik Risiko

1. Membentuk Tim *Counterpart* sebagai koordinator pelaksanaan manajemen Risiko di setiap Divisi Pemilik Risiko dengan tugas sebagai berikut:
 - a. Mengoordinasi pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Unit Organisasi Pemilik Risiko.
 - b. Membuat laporan pelaksanaan manajemen risiko.
 - c. Membantu sebagai *Counterpart* pelaksanaan asesmen manajemen risiko di lingkungan unit masing-masing. Tim *Counterpart* beranggotakan sebanyak dua orang, yang diketuai oleh Kepala Departemen atau setingkat dan ditetapkan melalui Surat Perintah Direksi;
2. Melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi;
3. Kepala Divisi Pemilik Risiko bertanggung jawab mengelola risiko di Divisi masing-masing melalui proses penerapan Manajemen Risiko dimulai dari penetapan konteks, identifikasi, analisis dan evaluasi, penanganan risiko, pemantauan & penelaahan, serta pengomunikasian & pengonsultasian;
4. Divisi Pemilik Risiko dalam pelaksanaan operasionalnya membentuk *Counterpart* manajemen risiko dalam bentuk tim yang beranggotakan minimal dua orang personil dengan ketuanya seorang Kepala Departemen atau yang setingkat. Tim *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko juga menjadi *Counterpart* fungsi Manajemen Risiko Divisi Legal dan Manajemen Risiko dalam melakukan asesmen risiko dan pelaporan;
5. Melaporkan realisasi tindak lanjut pengendalian risiko dan segala peristiwa yang menyebabkan kerugian pada Divisi Pemilik Risiko.

Satuan Pengawasan Internal (SPI)

1. Mengevaluasi ketaatan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dengan melakukan audit secara objektif dan independen;
2. Menggunakan hasil identifikasi risiko sebagai dasar pemeriksaan (audit berbasis risiko).

Seluruh Pegawai

Setiap pegawai mempunyai peran dalam mewujudkan manajemen risiko yang efektif. Seluruh pegawai harus secara aktif berpartisipasi mengidentifikasi risiko potensial yang ada di lingkungannya dan membantu melaksanakan tindakan perlakuan risiko yang tepat.

11. Performs monitoring together with *Counterpart* of Risk Owner Division towards risk position entirely;
12. Prepares and submits Report of Risk Management Activity Plan, Realization of Risk Management Activity, Risk Profiles, New Products & Activities, also Extraordinary Events also other reports required for decision making entirely and regularly towards BoD in accordance with applicable procedures.

Risk Owner Division

1. Establishes *Counterpart* Team as coordinator of risk management implementation of each Risk Owner Division with assignments as follows:
 - a. Coordinates the implementation of risk management within organizational unit of Risk Owner Division.
 - b. Prepares report on risk management implementation.
 - c. Supports, as *Counterpart*, risk management assessment within each unit setting. The *Counterpart* Team consisted of two members, which chaired by Head of Department or equal and shall be assigned through BoD Instruction Letter;
2. Conducts Risk Management in line with Policy and Guidelines of Risk Management Implementation as stipulated by BoD;
3. Head of Risk Owner Division is responsible of managing risk in each Division through the process of Risk Management implementation, from context stipulation, identification, analysis and evaluation, risk treatment, monitoring & observation, also communications & consultation;
4. Risk Owner Division, in the operational implementation, shall establish Risk Management *Counterpart* in a form of team consisting minimum two persons and chaired by a Head of Department or equal. *Counterpart* Team of Risk Owner Division also becomes *Counterpart* of Risk Management function of Legal and Risk Management Division in conducting risk and report assessment;
5. Reports realization of follow up of risk controlling and any events which may promote loss to Risk Owner Division.

Internal Supervision Unit (SPI)

1. Evaluates compliance and effectiveness of Risk Management implementation by conducting audit objectively and independently;
2. Deploys results of risk identification as the basis of assessment (risk-based audit).

All Employees

Each employee holds role in realization of effective Risk Management. All employees must actively participate in identifying actual potential risks within their setting and support the implementation of appropriate risk treatment.

Kriteria Penilaian dan Penanganan Risiko

Berkaitan dengan penerapan manajemen risiko, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko mengatur beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Kriteria Dampak;
2. Kriteria Kemungkinan;
3. Matriks Nilai Risiko, Tingkat Risiko, dan Daftar Prioritas Risiko;
4. Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.

Kriteria Dampak

1. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu risiko antara lain dapat berupa:
 - a. Kerugian finansial.
 - b. Deviasi atau tidak tercapainya target kinerja.
 - c. Penurunan citra atau reputasi perusahaan.
 - d. Timbulnya penyakit dan kecelakaan kerja.
 - e. Gangguan terhadap lingkungan;
2. Untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu risiko, dapat menggunakan tabel Kriteria Dampak sebagai berikut:

Kriteria Dampak

Impact Criteria

Criteria of Risk Treatment and Assessment

Regarding Risk Management implementation, the Guidelines of Risk Management Implementation sets some criterias that should be considered:

1. Impact criteria.
2. Probability criteria.
3. Matrix or Risk Value, Level of Risk, and List of Risk Priorities.
4. Stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance.

Impact Criteria

1. The impact might be arisen as results of certain risk occurrence, it may be appeared in form of:
 - a. Financial loss.
 - b. Deviation or not achieving the performance targets.
 - c. Deterioration of company image or reputation.
 - d. The emergence of outbreak and in-work accident.
 - e. Enviroment-affected distraction;
2. To assess the scale of impact arisen by particular risk, the following Impact Criteria table might be helpful:

Aspek Aspects				
Keuangan Financial	Pencapaian Kinerja Performance Achievement	Citra/Reputasi Perusahaan Company Image/ Reputation	Keselamatan Kerja In-Work Safety	Lingkungan Environment
Rating 1, Dampak: Sangat Ringan			Rating 1, Impact: Very Low	
Kerugian sd. Rp100 juta Losses up to Rp100 juta	Target kinerja tidak tercapai ≤ 5% Target not achieved ≤ 5%	Timbulnya publisitas negatif di lingkungan internal Negative publicity arisen within internal settings	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka kecil tanpa perlu bantuan dokter In-work accident with minor injury no doctor's help needed	Tidak menimbulkan gangguan yang berarti No significant distraction appeared.
Rating 2, Dampak: Ringan			Rating 2, Impact: Low	
Kerugian diatas Rp 100 juta sd. Rp 200 juta Losses from above Rp 100 million to Rp 200 million	Target kinerja tidak tercapai diatas 5% sd. 10% Target not achieved from above 5% to 10%	Timbul publisitas negatif di lingkungan internal dan pemegang saham Negative publicity arisen within internal settings and shareholders	Kecelakaan kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter perusahaan In-work accident with major injury company doctor's help needed	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan dalam area operasi perusahaan Significant distraction appeared threatens internal settings and company's operational areas.
Rating 3, Dampak: Sedang			Rating 3, Impact: Moderat	
Kerugian diatas Rp 200 juta sd. Rp 500 juta Losses from above Rp 200 million to Rp 500 million	Target kinerja tidak tercapai diatas 10% sd. 15% Target not achieved from above 10% to 15%	Timbulnya publisitas negatif di media lokal Negative publicity arisen at local media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter spesialis tanpa opname In-work accident with major injury specialist's help needed & out-patient treatment	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di luar area operasi perusahaan Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas.

Aspek Aspects				
Keuangan Financial	Pencapaian Kinerja Performance Achievement	Citra/Reputasi Perusahaan Company Image/ Reputation	Keselamatan Kerja In-Work Safety	Lingkungan Environment
Rating 4, Dampak: Berat			Rate 4, Impact: High	
Kerugian diatas Rp500 juta sd. Rp1 miliar Losses from above Rp 500 million to Rp 1 billion	Target kinerja tidak tercapai diatas 15% sd. 20% Target not achieved from above 15% to 20%	Timbulnya publisitas negatif di media nasional Negative publicity arisen at national media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka parah perlu bantuan dokter spesialis dan perlu opname In-work accident with severe injury specialist's help needed & In-patient treatment	Menimbulkan gangguan berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang menimbulkan protes atau teguran dari pihak eksternal Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas promotes external's protest or reprimand
Rating 5, Dampak: Sangat Berat			Rate 5, Impact: Very High	
Kerugian diatas Rp1 miliar Losses more than Rp 1 billion	Target kinerja tidak tercapai diatas 20% Target not achieved more than 20%	Timbulnya publisitas negatif di media nasional dan tuntutan hukum Negative publicity arisen at national media and lawsuit appealed	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka sangat parah dan kematian In-work accident with extremely severe injury up to causing death	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum Significant distraction appeared threatens areas outside company's operational areas promotes lawsuit appeal

Kriteria Kemungkinan Possibility Criteria

Rating	Kemungkinan Possibility	Penjelasan Description
1	Sangat Kecil Very Low	Mungkin terjadi hanya pada kondisi tidak normal; Probabilitas $\leq 20\%$. May occur only in abnormal conditions; $\leq 20\%$ probability.
2	Kecil Low	Mungkin terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas $20\% < X \leq 40\%$. May occur at some time; Probability $20\% < X \leq 40\%$.
3	Sedang Moderate	Dapat terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas $40\% < X \leq 60\%$ Can occur at some time; Probability $40\% < X \leq 60\%$
4	Besar High	Akan mungkin terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas $60\% < X \leq 80\%$ Will probably occur in many circumstances; Probability $60\% < X \leq 80\%$
5	Sangat Besar Very High	Dapat terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas $80\% < X < 100\%$ Can occur in many circumstances; Probability $80\% < X < 100\%$

Tingkat risiko Perusahaan digolongkan menjadi lima tingkat sebagai berikut (berurutan dari yang tertinggi):

1. Ekstrem
2. Tinggi
3. Moderat
4. Rendah
5. Tidak signifikan

The Company's risk level is classified into five levels as follows (in order from the highest):

1. Extreme
2. High
3. Moderate
4. Low
5. Not significant

Peta Tingkat Risiko Map of Risk Level

Rating Kemungkinan Possibility Rating	sangat besar very high	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High	Ekstrim Extreme	Ekstrim Extreme
	besar high	Rendah Low	Moderat Moderate	Moderat Moderate	Tinggi High	Ekstrim Extreme
	sedang moderate	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High	Tinggi High
	kecil low	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Rendah Low	Moderat Moderate	Tinggi High
	sangat kecil very low	Tidak Signifikan Unsignificant	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderate	Moderat Moderate
		sangat ringan very low	ringan low	sedang moderate	berat high	sangat berat very high
Rating Dampak Impact Rating						

Daftar Prioritas Risiko List of Risk Priority

Tingkat Risiko Risk Level	Nilai Risiko Risk Value	Tindakan Action
Tidak Signifikan Non Significant	1, 2, 3	Monitor tetapi tidak perlu tindakan penanganan risiko. Monitor but it does not need to risk management actions.
Rendah Low	3, 4, 5, 6	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko. Risk is managed by risk owners and informed of the Legal Division and Risk Management.
Moderat Moderate	5, 8, 9, 10	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko. Risk is managed by risk owners and informed of the Legal Division and Risk Management.
Tinggi High	10, 12, 15, 16	Risiko dikelola oleh Divisi Legal dan Manajemen Risiko dan Direksi. Rencana pengendalian risiko harus dipantau Direksi. Risk is managed by the Legal Division and Risk Management and the BoD. Risk control plan should be monitored by the BoD.
Ekstrim Extreme	20, 25	Risiko dikelola oleh Kepala Divisi, dieskalasi kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko, Direksi, dan dilaporkan pada Dewan Komisaris; Rencana Pengendalian/ penanganan risiko harus segera dilaksanakan, dipantau intensif oleh Direksi. Risk is managed by the Head of Division, escalated to the Legal Division and Risk Management, the BoD, and reported on the BoC; Control Plan/risk management should be implemented, monitored intensively by the BoD.

Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

1. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* diatur dalam ketetapan Direksi tersendiri;
2. Setiap tahun Divisi Legal dan Manajemen Risiko membuat usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* terhadap sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam RKAP sebagai komponen penting dalam pengelolaan risiko yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Pernyataan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
 - b. Penetapan sasaran strategis/terkait perusahaan (sasaran operasional, finansial, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan laporan manajemen) dan satuan ukuran sasaran strategis/terkait perusahaan.
 - c. Penetapan toleransi risiko level korporat terhadap sasaran perusahaan yang tercantum dalam RKAP.
 - d. Penetapan toleransi risiko level fungsi kerja terhadap sasaran bisnis tiap fungsi kerja.
 - e. Acuan pernyataan *Risk Appetite* perusahaan adalah sebagai berikut:
 - i. Suatu risiko hanya akan diterima jika potensi keuntungan melebihi biaya yang akan dikeluarkan.
 - ii. Perusahaan tidak menerima risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan yang besar atau kerugian reputasi perusahaan.
 - iii. Perusahaan menerima risiko penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kondisi eksternal di luar kontrol perusahaan.
 - iv. Perusahaan tidak menerima risiko apapun yang timbul dari kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara.
3. Direksi melakukan review atas usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
4. Direksi membuat ketetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
5. Divisi Legal dan Manajemen Risiko melakukan review dan evaluasi atas *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang sudah ada secara berkala setahun sekali atau jika terjadi perubahan yang signifikan baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kelayakan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ada di Perusahaan.

Dalam melakukan review dan evaluasi, Divisi Legal dan Manajemen Risiko memperhatikan perkembangan manajemen risiko perusahaan dan Laporan Hasil Audit yang dilakukan oleh SPI. Apabila *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ada sudah tidak layak dengan kondisi perusahaan, Divisi Legal dan Manajemen Risiko berkewajiban membuat usulan atas perubahan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* kepada Direksi. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang telah ditetapkan Direksi merupakan acuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh Divisi Pemilik Risiko yang ada di Perusahaan.

Stipulation of *Risk Appetite* and *Risk Tolerance*

1. Risk Appetite and Risk Tolerance are stipulated in a separated the BoD's decree;
2. Every year, Legal and Risk Management Division arranges Risk Appetite and Risk Tolerance proposals towards stipulated goals in Company Work Plan Budget (RKAP), and vital components in risk management which at least include:
 - a. Risk Appetite and Risk Tolerance statements
 - b. Stipulation of company strategic/related goals (operational goals, financial goals, compliance toward applicable rules of laws, and management report) and measurement unit of company's strategic/related goals.
 - c. Stipulation of risk tolerance at corporate level towards company's goals as denoted in RKAP.
 - d. Stipulation of risk tolerance at work function level towards business goals of each working goals.
 - e. References of company Risk Appetite statement are as follows:
 - i. A risk shall only be allowed whenever the benefit potential exceeds the cost would be spent.
 - ii. The company shall not allow particular risk which potentially promote huge loss or deterioration of company reputation.
 - iii. The company shall allow depreciation of asset value as a result of external condition that the company unable to control.
 - iv. The company shall not allow any risk appeared from particular activity which potentially promote loss to the state.
3. Board of Directors conducts review towards Risk Appetite and Risk Tolerance proposals.
4. Board of Directors formulates stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance.
5. The Legal and Risk Management Division conducts review and evaluation regularly over existing Risk Appetite and Risk Tolerance once a year or if there was any significant modification either internal and external that may affect appropriateness of existing Risk Appetite and Risk Tolerance in the Company.

In conducting review and evaluation, the Legal and Risk Management Division shall take into account development of company Risk Management and Report of Audit Results which completed by SPI. Whenever the existed Risk Appetite and Risk Tolerance are already not suitable with company's condition, the Legal and Risk Management Division is required to arrange proposal upon Risk Appetite and Risk Tolerance revision to be submitted to the BoD. The Risk Appetite and Risk Tolerance as stipulated by the BoD are references compulsory to be implemented by all existing Risk Owner Division in the company.

Proses Manajemen Risiko

Kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen risiko mencakup:

Penetapan Konteks

Penetapan konteks dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan agar dapat menentukan ruang lingkup atau batasan manajemen risiko yang akan dilaksanakan.

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko diterapkan terhadap seluruh ruang lingkup manajemen risiko. Identifikasi risiko tersebut dilakukan untuk mengenali peristiwa yang dapat terjadi, serta dilakukan analisis besarnya akibat negatif yang ditimbulkannya bila peristiwa itu terjadi dan besarnya kemungkinan terjadinya peristiwa itu. Identifikasi risiko yang dilakukan mencakup risiko-risiko yang berasal dari sumber internal atau dari dalam Perusahaan sendiri, maupun yang berasal dari sumber eksternal atau dari luar Perusahaan.

Analisis dan Evaluasi Risiko

Setelah risiko berhasil diidentifikasi, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan tingkat risiko (Risiko Ekstrem, Risiko Tinggi, Risiko Moderat, Risiko Rendah atau Risiko Tidak Signifikan). Untuk memutuskan ke dalam tingkat mana suatu risiko harus digolongkan, terlebih dahulu harus ditentukan rating dampaknya (bila risiko itu terjadi) dan rating kemungkinan terjadinya risiko.

Penanganan Risiko

Risiko yang tidak dapat diterima harus ditangani dengan menggunakan satu opsi atau lebih agar tingkat kemungkinan dan dampak risiko dapat berkurang menjadi tingkat kemungkinan dan dampak yang dapat diterima.

Pemantauan dan Penelaahan

Pemantauan dan penelaahan risiko dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa rencana manajemen dalam menerapkan manajemen risiko tetap relevan sehingga penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif.

Pengkomunikasian dan Pengkonsultasian

Divisi Legal dan Manajemen Risiko Pindad memberikan laporan perubahan yang signifikan berkaitan dengan manajemen risiko. Pelaporan tersebut dilakukan secara berkala, yaitu setiap enam bulan sekali. Laporan tersebut memuat informasi mengenai Daftar Risiko dan Rencana Tindak Lanjut Risiko. Adapun risiko yang dilaporkan adalah risiko Ekstrem, Tinggi, dan Moderat.

Risk Management Process

Activities that are implemented in risk management are:

Context Stipulation

The purpose of context stipulation is to provide understanding regarding internal and external factors of company, thus it can determine the scope or terms of risk management will be implemented.

Risk Identification

The risk identification is applied towards all scopes of risk management. The concerned risk identification is completed to recognize any event that might be occurred, as well as analyzes the scale of negative impact occurred whenever the concerned event happened and the scale of probability if the event occurs. The implemented risk identification include risks that are emanated from internal sources or from internal company itself, either emanated from external sources or from the outside of the Company.

Risk Analysis and Evaluation

After the risk is identified, the further activity to be implemented is determining the level of risk (Extreme Risk, High Risk, Moderate Risk, Low Risk or Insignificant Risk). Prior to determine the appropriate level of categorization of the risk, it should be specified the rating of impact (if the risk occurs) and probability rating of risk.

Risk Management

Certain risk that cannot be allowed, shall be treated by enacting one option or more, so the level of probability and impact risk might be reduced to be at the level of probability which the impact is acceptable.

Monitoring and Review

Risk monitoring and review is performed in order to ensure that management plans in implementing risk management remains relevant, therefore risk management implementation might be proceed effectively.

Communicating and Consultation

The Legal and Risk Management Division at Pindad presents significant modification report in relation to risk management. The concerned report is conducted regularly, once in six months. The concerned report contains information regarding List of Risk and Follow up Plan of the Risk. The risk that are reported; Extreme, High and Moderate.

"DALAM NORMA
DAN PSIKOLOG

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social
Responsibility



OS DESA

ALISASI MASALAH FISIK

IS KORBAN BENCANA"



Tanggung Jawab dan Keselarasan Membangun Keberlanjutan

Responsible and Harmony to Build Sustainability

Keberhasilan usaha tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pencapaian finansial, tetapi juga kemanfaatannya bagi masyarakat dan lingkungan.

Business success is not merely determined by financial achievement, but also concerning its benefit for community and environment

Sejalan dengan hal tersebut, dalam upaya menegakkan prinsip GCG, Perusahaan terus meningkatkan kualitas penerapan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Program CSR merupakan investasi untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep GCG. Di samping itu, program CSR juga ditujukan untuk membangun dan memelihara rasa saling percaya diantara para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat. Secara konsisten, Pindad melaksanakan program CSR yang difokuskan pada Program Pemberian Donasi dan Program Kemitraan

In line with the mentioned concern, in a bid to hoist GCG principles, the Corporate must enhance the implementation quality of Corporate Social Responsibility (CSR) program.

CSR Program is an investment established to hold up the foundation of sustainable development. The implementation of CSR program is one of implementation outlines of GCG concept. In addition, CSR program is also aimed to develop and maintain mutual reliance among stakeholders and the community. Pindad has been consistently conducting CSR program focused on Donation Program also Partnership Program and Community Development (PKBL). Pindad's CSR Program



dan Bina Lingkungan (PKBL). Program CSR Pindad dilaksanakan sesuai dengan kemampuan perusahaan dengan mempertimbangkan asas manfaat, keadilan, efisiensi, dan efektivitas serta sumber dana yang tersedia.

Pada tahun 2015, secara keseluruhan program CSR yang telah dilaksanakan oleh Pindad meliputi:

1. Program Pemberian Donasi
2. PKBL
3. Pengelolaan Lingkungan Hidup
4. Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
5. Tanggung Jawab kepada Konsumen

Total dana CSR Pindad pada tahun 2015 sebesar Rp 333.158.250 dengan rincian dana yang bersumber dari PKBL sebesar Rp 187.594.750 dan yang bersumber dari dana Penyaluran Donasi sebesar Rp 145.563.500.

is implemented in accordance with corporate capability by taking into account benefit, equity, efficiency and effectiveness principles as well as resources availability..

All in all, in year 2015, the CSR Program which had been implemented by Pindad includes:

1. Donation Program
2. PKBL
3. Environmental Management
4. Employment and Occupational Health and Safety
5. Responsibility to the Customers

Total funds of CSR Pindad in 2015 is at the amount of Rp 333,158,250 in following details: funds from PKBL at the amount of Rp 187,594,750 and funds from Donation Program at the amount of IDR 145,563,500.

Program Pemberian Donasi

Donation Program

Program pemberian donasi adalah bantuan perusahaan yang bertujuan untuk tujuan amal dan tujuan sosial dalam bentuk pemberian uang tunai atau barang, dalam batas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan kepada pihak penerima donasi diluar program PKBL dan Community Development. Kebijakan mengenai program Pemberian Donasi ini mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Pindad nomor SKEP/14/P/BD/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015.

Tahun 2015, total donasi yang sudah disalurkan sebesar Rp 145.563.500 atau 36,4% dari target RKAP 2015. Program Penyaluran Donasi yang telah terlaksana pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Bantuan pembiayaan kegiatan Pentas Seni SMPN 30 Kodya Bandung;
2. Partisipasi dalam kegiatan khitanan massal dalam rangka Hari Ulang Tahun Pindad ke-32;
3. Bantuan pembuatan papan nama Koramil;
4. Bantuan untuk korban bencana tanah longsor di daerah Pangalengan;
5. Bantuan dana untuk kegiatan Posyandu Delima KPAD Pindad Selatan RW 11 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong;
6. Penyelenggaraan kegiatan pasar murah sebanyak 2.100 paket sembako, yang ditujukan bagi warga kurang mampu secara ekonomi di wilayah kelurahan Sukapura, Kebon Kangkung, dan Kebon Jayanti. Acara diresmikan oleh Direktur Operasi Produk Industrial, Wahyu Utomo;
7. Partisipasi dalam Rangkaian kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-70:
 - a. Jalan Sehat: Pindad berpartisipasi dengan mengirimkan peserta jalan sehat sebanyak 50 orang, bertempat di Kantor Telkom Jl. Japati Bandung, kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2015.
 - b. Penanaman pohon di wilayah kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong oleh Direktur Utama Pindad, Silmy Karim pada tanggal 22 Agustus 2015.
 - c. Penyerahan bantuan satu set komputer dan printer untuk SMK Putera Pangandaran pada tanggal 1 September 2015, bantuan diserahkan oleh Sekretaris Perusahaan, Iwan Kusdiana;
8. Bantuan atas kegiatan *fun bike* Karang Taruna Patria Undagi KPAD Pindad Selatan RW 11 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong.

The Donation Program is the corporate assistance aimed for charity and social objectives presented in form of cash or goods incentives, below certain ceilings which is in accordance with corporate financial capability, other than PKBL and Community Development programs. This policy of Donation Program refers to Directors Decree of Pindad number SKEP/14/P/BD/2015 dated October 19, 2015.

In 2015, total of donation which has been distributed was at the amount of Rp 145,563,500 or up to 36,4% of the target of RKAP 2015. The Donation Program that was implemented in 2015 includes:

1. Support of Art Performance at SMPN 30 (Junior High School), City of Bandung;
2. Participation in complimentary circumcision for children in connection with the 32nd Anniversary of Pindad;
3. Support for the identity board of Koramil/Sub-District Military Command;
4. Aid for casualties of landslide at Pangalengan Sub-Municipality;
5. Aid for *Posyandu* (a monthly clinic for children and pregnant women) Delima at KPAD (army housing area) Pindad Selatan RW 11, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong;
6. Activity of cheap good market presenting 2,100 packages of *sembako* (nine kinds of basic needs). The event was inaugurated by the Director of Industrial Product Operations, Mr. Wahyu Utomo;
7. Participation in a series of event of the 70th Independence Day of Republic of Indonesia:
 - a. Healthy Walk: Pindad took participation by sending 50 participants, held at Telkom Headquarter, Jl. Japati Bandung, this event was taken place on August 16, 2015.
 - b. Planting trees within area of Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong by the CEO of Pindad, Mr. Silmy Karim, on August 22, 2015.
 - c. Delivery of a set computer and printer to support SMK (vocational high school) Putera Pangandaran on September 1, 2015. The donation was presented by Corporate Secretary, Mr. Iwan Kusdiana;
8. Support for *fun bike* activity of Karang Taruna (youth organization) of Patria Undagi KPAD Pindad Selatan RW 11 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Social and Community Development

Pindad melakukan pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui kegiatan PKBL. Kebijakan PKBL Pindad mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Pindad Nomor SKEP/P/BD/X/2014 tentang Pengelolaan PKBL. Selain merujuk pada Surat Keputusan tersebut, Pindad juga merujuk pada prinsip ISO 26000. Pelaksanaan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada tahun 2015 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Kemitraan adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial

Pindad has conducted community and social development program through the activity of PKBL. The PKBL refers to the Directors Decree Pindad number SKEP/P/BD/X/2014 on Management of PKBL. Besides referring to the above mentioned Decree, Pindad also refers to the principles of ISO 26000. The implementation of social and community development program in 2015 includes following activities:

Partnership Program

The partnership program is a program to enhance capability of small businesses to become resilient and independent through the utilization of corporate funds. The targeted goals in Partnership Program are to elevate entrepreneurship and managerial capacities



serta memberikan bantuan permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran, dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar.

Pada tahun 2015, Pindad telah berhasil menyalurkan dana bantuan pinjaman kepada mitra usaha kecil di Jawa Barat dan Jawa Timur sebesar Rp 2.531,40 juta kepada 210 mitra binaan yang berasal dari sektor usaha bidang perdagangan, industri, peternakan, dan jasa.

as well as provide capital assistances, development of production, marketing competence and so on, therefore those of small businesses participated in the program could become strong and independent business units, and in turn it is expected they could be extended to be particular medium-large businesses.

In 2015, Pindad has effectively distributed loan to small business partners in West Java and East Java at the amount of Rp 2,531.40 million to 210 partners from various business sectors such as commercials, industry, stock breeding, and services.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana perusahaan. Pada tahun 2015, Program Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan, meliputi:

Bidang Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum

- Bantuan sarana kebersihan dan keindahan lingkungan berupa tempat sampah dan pot bunga, serta tanaman di Kelurahan Sukapura, kota Bandung;
- Bantuan pot bunga dan tanaman di Kelurahan Pasteur, kota Bandung;
- Bantuan alat-alat kebersihan untuk Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung;
- Pemasangan *paving block* di beberapa Rukun Warga di Turen, Malang;
- Bantuan peralatan pengecoran & pengerjaan logam di desa binaan Pasir Kiamis, Kabupaten Garut.

Bidang Pendidikan

- Bantuan sarana pendidikan dan komputer kepada YPCTK Cicendo, Kota Bandung;
- Bantuan sarana pendidikan kepada Yayasan Jabal 165, Kota Bandung;
- Bantuan beasiswa kepada sejumlah siswa di SMK Igasar Pindad, Kota Bandung;
- Bantuan sarana pendidikan untuk anak jalanan Yayasan Beribu, Kota Bandung.

Community Development Program

The community developmet program aimed to empower social conditions of community by the Company through utilization of corporate funds. In 2015, Pindad has implemented the Community Development Program which includes:

Development of Public Infrastructures and Facilities

- Enviromental sanitation and cleanliness facilities aid in the forms of bins and flower pottery, also plantations at Kelurahan Sukapura, City of Bandung;
- Flower and plants potteries aid at Kelurahan Pasteur, City of Bandung;
- Sanitation equipments and tools aid for Kecamatan Kiaracondong, City of Bandung;
- Laying concrete block paving for some *Rukun Warga* (Community Groups) at Turen;
- Casting and metalworking tools aid at villages of Pasir Kiamis, Municipal of Garut.

Education

- Computers and education facilities aid for YPCTK Cicendo, City of Bandung;
- Education facilities aid for Jabal 165 Foundation, City of Bandung;
- Scholarship grants for a number of students at SMK Igasar Pindad, City of Bandung;
- Education facilities aid for abandoned children/ orphanage Yayasan Beribu, City of Bandung.

Bidang Kesehatan Lingkungan & Masyarakat

- Penyelenggaraan khitanan massal kepada anak karyawan Pindad dan anak-anak di lingkungan kelurahan Kebon Jayanti, Kelurahan Sukapura, dan Kelurahan Kebon Kangkung, Kota Bandung;
- Penyelenggaraan khitanan massal kepada anak karyawan Pindad dan anak-anak di lingkungan sekitar Turen, Malang;
- Bantuan renovasi dan sarana olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Turen, Malang.

Bidang Sarana Peribadatan

- Bantuan material untuk pembangunan Masjid Mamba'ul Khair, Kota Bandung;
- Bantuan material untuk pembangunan Mesjid Miftahul Jannah, Kota Bandung;
- Bantuan material untuk Pembangunan Mesjid Al Ikhlas, Kota Bandung;
- Bantuan material untuk pembangunan Mesjid Adz Dzakra, Kota Bandung;
- Bantuan material untuk pembangunan Mesjid At Taqwa, Kota Bandung.

Environmental and Public Health

- Complimentary circumcision for children of employees of Pindad and children living at Kelurahan Kebon Jayanti, Kelurahan Sukapura, and Kelurahan Kebon Kangkung, City of Bandung;
- Complimentary circumcision for children of employees of Pindad and children living at Turen, Malang;
- Sport facilities and renovation aid for Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Turen, Malang.

Religious Facilities

- Building material aid for the mosque construction of Mamba'ul Khair Mosque, City of Bandung
- Building material aid for the mosque construction of Miftahul Jannah Mosque, City of Bandung
- Building material aid for the mosque construction of Al Ikhlas Mosque, City of Bandung
- Building material aid for the mosque construction of Adz Dzakra Mosque, City of Bandung
- Building material aid for the mosque construction of At Taqwa Mosque, City of Bandung.

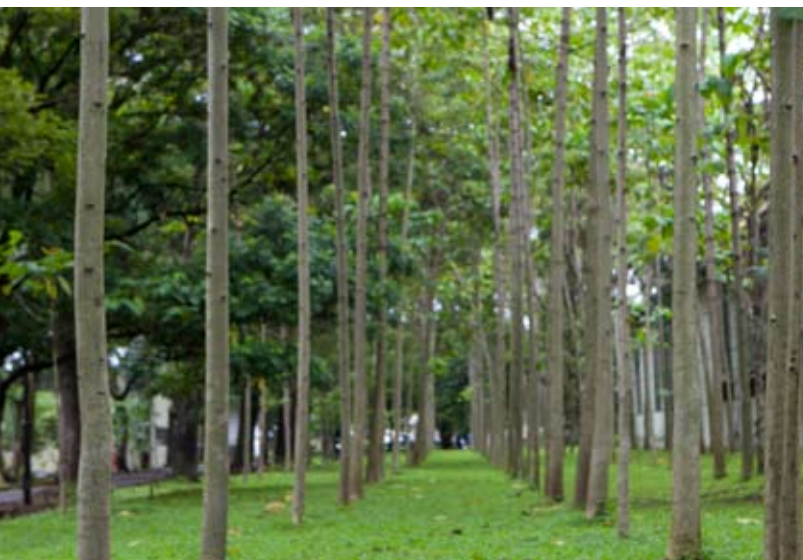
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Pengelolaan Lingkungan Hidup

Environmental Management

Pindad memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola lingkungan hidup. Salah satu bentuk komitmen ini ditunjukkan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direksi No. Skep/41/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 dan No. Skep/40/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 tentang kebijakan energi. Komitmen ini juga diperlihatkan dengan diraihnya sertifikasi ISO14001:2004, penghargaan Industri Hijau Level 5 Terbaik dari Kementerian Perindustrian, dan penghargaan Proper Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan Pindad dalam pengelolaan lingkungan hidup sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Pindad holds supreme commitment in managing the environment. One of its commitments is materialized by the issuance of Directors Decree number Skep/41/P/BD/IX/2011 dated September 26, 2011 and Number Skep/40/P/BD/IX/2011 dated September 26, 2011 concerning energy policy. Such commitment is also indicated by achievement of ISO14001:2004 certificate, Awards of Green Industry Best 5 Level from the Ministry of Industry, and Awards of Blue Proper from the Ministry of Environment. Pindad's activities in managing environment during 2015 is as follows:



- Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun;
- Pemantauan rutin lingkungan untuk kualitas air limbah, udara (ambient & emisi) dan kualitas air sumur penduduk, badan air/air permukaan, sesuai dengan dokumen Amdal dilaksanakan oleh laboratorium pengendalian kualitas lingkungan PDAM;
- Addendum Dokumen Lingkungan (Amdal) Pindad, baik Bandung maupun Turen;
- Hasil penilaian Tim Teknis Proper Kementerian Lingkungan Hidup, Pindad Bandung dan Pindad Turen mencapai peringkat Biru;
- Keikutsertaan Pindad dalam Program Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian di Jakarta;
- Hygiene dan sanitasi lingkungan dalam penataan halaman dan taman (*landscape*) serta pengajuan perizinan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);
- Penanaman pohon produktif di lingkungan perusahaan dan pemeliharaan rutin satwa rusa;
- Pengujian emisi gas buang kendaraan dinas dan pribadi di Pindad bekerja sama dengan BPLH Kota Bandung;
- Implementasi SMK3LH berbasis OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004;
- Penilaian bidang lingkungan dalam rangka Bulan Mutu Nasional 2015.
- Hazardous and posionous wasted materials management;
- Regular environment monitoring for wasted water quality, air (ambient & emission), and quality of community's well water, water substance/surface water, in line with Amdal (*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan/Analysis on Enviromental Impact*) documents, which was carried out by enviroment quality control laboratory of PDAM;
- Addendum of Environmental Document (Amdal) Pindad, both in Bandung and Turen;
- Results of assessment by Technical Proper Team of the Ministry of Environment: Pindad Bandung and Pindad Turen achieved Blue Level;
- Pindad participation in Green Industry Awards Program of 2015, organized by Ministry of Industry, in Jakarta;
- Hygiene and enviroment sanitation in the landscape and ground arrangement also the proposal of Integrated Waste Management Facilities (TPST);
- Plantation of productive trees within company environment and regular conservation of deers;
- Emission test upon personal and official vehicles at Pindad, in cooperation with BPLH, City of Bandung;
- Implementation of SMK3LH based on OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004;
- Environment assessment regarding event of National Quality Month 2015.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment and Occupational Health and Safety

Komitmen Pindad terhadap kebijakan Mutu & K3LH tertuang dalam Skep No. Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan komitmen ini. Beberapa upaya itu antara lain Perusahaan:

- Memiliki dedikasi tinggi untuk menghasilkan produk dan menyediakan jasa yang konsisten dalam hal mutu, pengiriman tepat waktu, harga kompetitif, dan pelayanan terbaik;
- Menerapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup secara benar, tepat, dan konsisten dengan komitmen mematuhi peraturan, perundangan, dan persyaratan mutu & K3LH yang berlaku, baik dari pelanggan, pemerintah maupun pihak terkait yang diikuti perusahaan;
- Berupaya mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan dengan menjamin setiap kegiatan/aktivitas perusahaan berwawasan lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup;
- Melakukan proses peningkatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan kepada pelanggan.

Pindad's commitment regarding quality policy & K3LH is declared in the Directors Decree Number Skep/22/P/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. The company has conducted various efforts to realize such commitment. Following are some company's efforts:

- The company holds supreme dedication to generate products and supply services which are consistent in quality, timely delivery, competitive price and supreme service.
- To implement and develop Quality Management System, Health and Work Safety Management System, as well as Environment Management System through an acceptable manner, accurate, and consistent with commitment, comply with applicable laws, regulations, and quality & K3LH requirements, required by either customers, Government also stakeholders.
- Presents supreme efforts to prevent work accidents, sickness as a result of work, and environment contamination by ensuring each of company activity to be environmentally insightful and shall not affect negative impact towards bio-environment.
- To implement sustainable enhancement process as to enhance customers' satisfaction.

Tanggung Jawab kepada Konsumen

Responsibility to the Customers

Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen adalah dengan ditetapkannya kebijakan mutu dan K3LH Pindad sesuai dengan Skep No: Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Salah satu isi dari surat keputusan ini adalah melakukan proses peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kegiatan yang dilakukan Pindad adalah mengimplementasikan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008) dan sistem manajemen K3LH (ISO14001:2004 dan OHSAS 18001:2007). Kegiatan lainnya adalah dengan melakukan sertifikasi terhadap produk baik dilakukan secara internal maupun eksternal guna memenuhi spesifikasi sesuai harapan pelanggan. Selain itu, perusahaan dalam upaya memberikan pemahaman operasional dan pemeliharaan produk, memberikan asistensi teknik kepada konsumen. Bila terdapat keluhan terhadap produk, perusahaan dengan sigap melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan sesuai dengan masalah yang terjadi.

The company has stipulated a policy regarding its accountability towards customers by the endorsement of the quality and K3LH policy of Pindad in line with Directors Decree Number Skep/22/P/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. This Decree denotes commitment to implement sustainable enhancement process as to enhance customers' satisfaction.

Pindad has implemented quality management system (ISO 9001:2008) and K3LH management system (ISO14001:2004 dan OHSAS 18001:2007) activities. Other important activity is conducting certification towards its products, either internally and externally in order to fulfill specification as expected by customers. In addition, in order to present product maintenance and operational understandings, the company has presented Technical Assistance (Asnik) to consumers. Afterwards, whenever there is complaint regarding products, the company will promptly conduct revision and prevention responses accordingly in accordance with actual incident/ problems.



Laporan Posisi Keuangan

Financial Report

Jumlah aset atau liabilitas dan aset bersih PKBL per 31 Desember 2015 adalah senilai Rp 4,66 miliar, dan pada 31 Desember 2014 adalah senilai Rp 3,83 miliar, dengan perincian sebagai berikut:

The total assets or liability and net asset of PKBL per December 31, 2015 was at the amount of Rp 4.66 billions, and on 31 December 2014 was at IDR 3,83 billions, in following details:

Aset, Beban, dan Aset Bersih PKBL tahun 2014 dan 2015

Assets, Liabilities, Net Assets of PKBL in 2014 and 2015

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	2014	2015	Description
Aset			Assets
Aset Lancar	3.808	4.642	Current Assets
Aset Tetap	39	32	Fixed Assets
Aset Lain-lain	-	-	Others Assets
Jumlah Aset	3.847	4.674	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Jumlah Liabilitas	19	17	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih	3.828	4.657	Total Net Assets
Jumlah Liabilitas dan Aset Bersih	3.847	4.674	Total Liabilities and Net Assets

Laporan Aktivitas PKBL tahun 2014 dan 2015

Activity Report of PKBL in 2014 and 2015

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	2014	2015	Description
Penerimaan Bersih	726	1.379	Net Income
Beban dan Pengeluaran	(502)	(550)	Expenses
Kenaikan Aset Bersih	224	829	Increase of Net Assets
Aset Bersih - Awal Periode	3.604	3.828	Net Assets - Beginning Period
Aset Bersih - Akhir Periode	3.828	4.657	Net Assets - End Period

Kinerja PKBL

PKBL Performance

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, indikator pengukuran efektivitas kinerja PKBL ditentukan berikut ini:

According to the State Minister of State-Owned Companies of Republic of Indonesia Decree number KEP-100/MBU/2002 on Assessment on the Appropriateness Rate of State-Owned Companies, the indicators for assesment of performance effectiveness on PKBL are stipulated as follows:

Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan

Dibandingkan dengan Efektivitas Penyaluran Dana pada 31 Desember 2014 sebesar 94,83% dengan skor 3 maka efektivitas penyaluran dana pada 31 Desember 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 96,41% dengan skor 3. Kenaikan tingkat efektivitas penyaluran dana dibandingkan tahun 2014 karena telah dicabutnya pemberhentian penyaluran Program Kemitraan baru, kecuali untuk komitmen kepada mitra binaan yang telah disepakati sebelum terbitnya surat No. S92/D5.MBU/2013 berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-119/D5.MBU/2013 tanggal 29 April 2013, yang kemudian dibatalkan melalui surat Nomor: S-554/MBU/2013 tanggal 9 September 2013, sehingga penyaluran dana dapat kembali normal maka untuk perhitungan skor tetap terhitung 3.

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= 96,41\% \\ &= (\text{Jumlah dana yang disalurkan/dana yang tersedia}) \times 100\% \\ &= (2.531,40 \text{ juta} / 2.625,65 \text{ juta}) \times 100\% \\ &= 96,41\%\end{aligned}$$

Effectiveness of Funds Distribution in Partnership Program

Compared with Funds Distribution Effectiveness on December 31, 2014 at rate 94,83% with score of 3, the Funds Distribution Effectiveness on December 31, 2015 saw improvement to rate 96,41% with score of 3. This improvement on the rate of Funds Distribution Effectiveness, compared with that in 2014, is as a result of the revocation of termination of funds distribution for New Partnership Program, except concerning commitments to the partners which had been approved prior to the issuance of Note Number S92/D5.MBU/2013 based on Note from Ministry of BUMN Number S-119/D5.MBU/2013 dated 29 April 2013, which was then canceled by Note Number: S-554/MBU/2013 dated September 9, 2013, therefore the funds transmission can be back to normal, and the score is still 3.

$$\begin{aligned}\text{Effectiveness} &= 96.41\% \\ &= (\text{Amount of distributed funds/ available funds}) \times 100\% \\ &= (2.531,40 \text{ million} / 2.625,65 \text{ million}) \times 100\% = 96.41\%\end{aligned}$$

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Dibandingkan dengan Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman pada 31 Desember 2014 sebesar 88,22% dengan skor 3 maka Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman pada 31 Desember 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 86,96% dengan skor 3. Perhitungan kolektibilitas pengembalian dana tergambar pada tabel berikut:

Collectability of Funds Return in Partnership Program

Compared with Collectability of the Return of Loan on December 31, 2014 at rate 88.22% with score 3, the Collectability of the Return of Loan pada December 31, 2015 saw a decline to be at rate 86.96% with score 3. Calculation of the collectability of funds return is portrayed in following table:

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan Collectability of Funds Return on Partnership Program

Kategori Kolektibilitas Collectability Categories	Posisi Pinjaman (Rp juta) Loan Position (Rp million)	Bobot Weight	Rata-rata Tertimbang Average Weighted
Lancar <i>Current</i>	3.419	99,998%	3.419
Kurang Lancar <i>Sub-standard</i>	427	99,954%	427
Diragukan <i>Doubtful</i>	164	98,901%	162
Macet <i>Loss</i>	599	0,000%	-
Jumlah Total	4.608		4.008

$$\begin{aligned}\text{Kolektibilitas} &= 86,96\% \\ &= (\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman/Jumlah dana pinjaman yang disalurkan}) \times 100\% \\ &= (4.007,62 \text{ juta} / 4.608,32 \text{ juta}) \times 100\% \\ &= 86,96\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Collectability} &= 86.96\% \\ &= (\text{Average Weighted Loan Collectability/ Total Loan Funds Distributed}) \times 100\% \\ &= (4,007.62 \text{ million} / 4,608.32 \text{ million}) \times 100\% \\ &= 86.96\%\end{aligned}$$



Laporan Keuangan

Financial Report



Traffic sources: 100% Organic, 0% Referral, 0% Direct



■ New Visitor ■ Returning Visitor



Halaman ini sengaja dikosongkan
[This page has been intentionally left blank](#)

PT PINDAD (PERSERO)

DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta
Laporan Auditor Independen**

***Consolidated Financial Statements
As of December 2015
And For The Year
Then Ended
And
Independent Auditor's Report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT PINDAD (PERSERO) DAN
ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Silmy Karim
Alamat kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung Jawa Barat
Alamat rumah : Jl. Tirtayasa III No.5 RT.003/RW.002 Melawai Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon kantor : 022-7312073
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sonatha Halim Jusuf
Alamat kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
Alamat rumah : Flamingo 1 JC 9 No.I Binjay IX RT.001/RW.013 Desa Pondok Pucung Kec. Pondok Aren Tangerang Selatan Banten
Nomor telepon kantor : 022-7312073
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Silmy Karim
Office address : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung West Java
Residential address : Jl. Tirtayasa III No.5 RT.003/RW.002 Melawai Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Office telephone number : 022-7312073
Title : Chief Executive Officer
2. Name : Sonatha Halim Jusuf
Office address : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
Residential address : Flamingo 1 JC 9 No.I Binjay IX RT.001/RW.013 Desa Pondok Pucung Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten
Office telephone number : 022-7312073
Title : Chief Finance Officer

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*

- b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pindad (Persero) dan Entitas Anak.

b. PT Pindad (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts.

4. We are responsible for PT Pindad (Persero) and subsidiaries, internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This Statement is made in all truth.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Board of Directors*
Bandung, 24 Februari 2016 / *Bandung, February 24, 2016*



SILMY KARIM
Direktur Utama /
Chief Executive Officer

SONATHA HALIM JUSUF
Direktur Keuangan /
Chief Finance Officer

Halaman ini sengaja dikosongkan
[This page has been intentionally left blank](#)

Nomor : R.1.1/011-GA/PINDAD/02/2016

Number : R.1.1/011-GA/PINDAD/02/2016

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pindad (Persero)Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Pindad (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) (Perusahaan) yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) (the Company), which comprise the statement of consolidated financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of change in equity, and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**Management's Responsibility for The Financial Statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor**Auditors' Responsibility**

Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika dan merencanakan serta melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statement based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Financial Accounting Standards. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas secara wajar yang bertujuan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan opini tentang efektivitas pengendalian internal entitas. Audit juga mencakup penilaian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung Jawab Auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan PT Pindad (Persero) yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pindad (Persero) tanggal 31 Desember 2015, dan kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti dijelaskan pada catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian manajemen telah menyajikan kembali laporan keuangan PT Pindad (Persero) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013. Penyajian kembali tersebut dilakukan oleh manajemen terkait dengan penyesuaian nilai persediaan yang seharusnya terjadi pada akhir periode tersebut, hal lainnya yang signifikan menyangkut proses pengakuan pendapatan dan beban usaha yang seharusnya belum diakui pada periode tersebut karena tingkat penyelesaian produksi yang ditetapkan manajemen tidak memadai. Dampak yang timbul atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 laba bersih setelah pajak yang semula sebesar Rp 52.415.667.058 menjadi (Rp 9.774.391.364), sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 laba bersih setelah pajak yang semula sebesar Rp 97.603.963.388 menjadi Rp 53.654.713.763. Opini kami tidak dimodifikasi terkait hal tersebut.

Hal Lainnya

Laporan keuangan konsolidasian dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 16 Februari 2015 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan.

Auditors' Responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly in all material respects, the financial position of PT Pindad (Persero) as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclose in note 43 consolidated financial statements management has restated the financial statements of PT Pindad (Persero) for the years ended December 31, 2014 and 2013. The restatement was done by the management related to the inventories value adjustments was supposed to happen at the end of period, Other significant case concerning the recognition of revenues and cost of revenue should not be recognized in the period since the completion rate of production inadequate management policy. The impact arising from restatement of the consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) for the year ended December 31, 2014 net profit after tax from Rp 52,415,667,058 becomes (Rp 9,774,391,364), where as for the year ended December 31, 2013 net profit after tax from Rp 97,603,963,388 becomes Rp 53,654,713,763. Our opinion is not modified related to it.

Other Matter

The consolidated financial statements of the company as of December 31, 2014 and for the year ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and the for the yaer ended, were audited by other independent auditor, whose report dated February 16, 2015 expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2015, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole,

Hal Lainnya (lanjutan)

Informasi keuangan tambahan PT Pindad (Persero) (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan adalah tanggungjawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut Kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Audit seksi 800 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Matter (continued)

The accompanying Financial Information of PT Pindad (Persero) (parent entity) attachment, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income and a summary of significant accounting policies and other explanatory information, (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"). Which is presented as a supplementary information to the above mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and the relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above mentioned consolidated financial statements. The parents entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above mentioned consolidated Financial statements in accordance with standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, in our opinion, the parent entity Financial Information is Fairly stated in all material respect, in relation to the above mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Statement of Other Regulations

We also performed audit of the company's compliance towards certain regulation. Compliance with regulations is management's responsibility. Our responsibility is to express an opinion on compliance with regulation based on our audit. We performed audit for compliance with regulations according standard of state finance examination issued by Indonesian supreme audit agency and audit standard section 800 established by the Indonesian Institute of Public Accountants.

DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI

Izin Usaha No. KEP-42/KM.1/2013 /
Firm License No. KEP-42/KM.1/2013



Doli Diapary Siregar, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik /
Public Accountant Registration Number
AP.0396

Jakarta, 24 Februari 2016 / February 24, 2016

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015

(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014 *	01/01/2014 *
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.086.784.047,431	297.818.559,115	321.990.103,570
Piutang usaha	346.098.046,102	505.807.841,844	309.032.508,070
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 18.661.664,971, Rp 15.588.237,708 dan Rp 12.648.832,086)			
Piutang lain-lain	13.280.968,386	19.677.138,937	22.830.351,217
Persediaan	977.990.091,449	1.097.344.629,579	1.000.488.639,785
Pajak dibayar dimuka	92.461.770,417	67.141.273,494	48.477.798,503
Uang muka	86.293.456,550	89.299.540,447	125.047.421,094
Biaya dibayar dimuka	2.373.767,957	2.548.401,483	1.518.914,459
Pendapatan yang masih harus diterima	892.465.025,594	294.924.413,090	832.590.341,813
Jumlah Aset Lancar	3.497.747.173,886	2.374.561.797,989	2.661.976.078,510
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan tersedia untuk dijual (0% sd 20%) Man Turbo	943.680.000	943.680.000	943.680.000
Investasi pada perusahaan Asosiasi (IPMS)	3.755.345,561	3.755.345,561	3.755.345,561
Aset tetap berwujud	416.179.972,299	310.869.919,425	155.957.971,636
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp409.624.623,396 pada 31 Desember 2015, Rp347.747.849,277 pada 31 Desember 2014, dan Rp310.542.390,269 pada 31 Desember 2013.			
Aset tetap berwujud dalam pelaksanaan	12.910.568,131	22.510.560,440	9.423.167,859
Investasi pada modal ventura (IO) Pindad-Dahana	3.754.501,265	4.335.046,806	5.380.376,935
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.862.895,090 pada 31 Desember 2015, Rp5.282.349,549 pada 31 Desember 2014, dan Rp4.640.069,213 pada 31 Desember 2013.			
Aset tetap tak berwujud	34.487.692,838	33.876.733,271	32.236.812,979
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp42.782.178,827 pada 31 Desember 2015, Rp26.945.226,721 pada 31 Desember 2014, dan Rp16.512.943,241 pada 31 Desember 2013.			
Aset lain-lain	3.911.348,685	3.504.382,940	3.330.709,956
Piutang lain-lain tidak lancar			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang PT Maleo, PAL dan BBI sebesar Rp1.054.054,659 pada 31 Desember 2015, sebesar Rp1.063.923.888 pada 31 Desember 2014, dan Rp1.063.923.888 pada 31 Desember 2013.			
Persediaan tidak lancar	13.464.230,123	13.256.925,851	14.017.918,691
Uang jaminan	2.099.303,139	865.313,939	886.014,981
Beban ditangguhkan	1.575.930,519	1.315.067,652	1.172.385,894
Aset tidak lancar lainnya	-	503.458,516	539.556,966
Aset pajak tangguhan	81.216.192,515	62.041.996,791	43.648.051,658
Jumlah Aset Tidak Lancar	574.298.765,075	457.778.431,192	271.291.993,117
JUMLAH ASET	4.072.045.938,961	2.832.340.229,180	2.933.268.071,627

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 44)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015

(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 *	01/01/2014 *
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and Cash Equivalents	1,086,784,047,431	297,818,559,115	321,990,103,570
Accounts Receivable	346,098,046,102	505,807,841,844	309,032,508,070
(Net of allowance for impairment losses on December 31, 2015, 2014 and 2013 respectively Rp18,661,664,971, Rp15,588,237,708 and Rp13,828,458,936)			
Other Receivables	13,280,968,386	19,677,138,937	22,830,351,217
Inventories	977,990,091,449	1,097,344,629,579	1,000,488,639,785
Prepaid Taxes	92,461,770,417	67,141,273,494	48,477,798,503
Advance Payment	86,293,456,550	89,299,540,447	125,047,421,094
Prepaid Expenses	2,373,767,957	2,548,401,483	1,518,914,459
Accrued Revenues	892,465,025,594	294,924,413,090	832,590,341,813
Total Current Asset	3,497,747,173,886	2,374,561,797,989	2,661,976,078,510
NON CURRENT ASSETS			
Financial assets available for sale (0% to 20%) Man Turbo	943,680,000	943,680,000	943,680,000
Investments in Companies Association (IPMS)	3,755,345,561	3,755,345,561	3,755,345,561
Fixed Assets	416,179,972,299	310,869,919,425	155,957,971,636
(Net of accumulated depreciation of Rp409,624,623,396 on December 31, 2015, Rp347,747,849,277 on December 31, 2014, and Rp310,542,390,270 on December 31, 2013.			
Fixed Assets in the Implementation	12,910,568,131	22,510,560,440	9,423,167,859
Investments in venture capital (IO) Pindad-Dahana	3,754,501,265	4,335,046,806	5,380,376,935
(Net of accumulated depreciation of Rp5,862,895,090 on December 31, 2015, Rp5,282,349,549 on December 31, 2014, and Rp4,640,069,213 on December 31, 2013.			
Intangible Assets	34,487,692,838	33,876,733,271	32,236,812,979
(After deducting accumulated amortization amounted to Rp42,782,178,827 on December 31, 2015, Rp26,945,226,721 on December 31, 2014, and Rp16,512,943,241 on December 31, 2013.			
Other Assets	3,911,348,685	3,504,382,940	3,330,709,956
(After deducting the allowance PT Maleo, PAL and BBI by Rp1,054,054,659 on December 31, 2015, by Rp1,063,923,888 on December 31, 2014, and Rp1,063,923,888 on December 31, 2013.			
Non Current Receivables	13,464,230,123	13,256,925,851	14,017,918,691
Deposits	2,099,303,139	865,313,939	886,014,981
Deferred Expense	1,575,930,519	1,315,067,652	1,172,385,894
Other Non Current Assets	-	503,458,516	539,556,966
Deferred Tax	81,216,192,515	62,041,996,791	43,648,051,658
Total Non Current Assets	574,298,765,075	457,778,431,192	271,291,993,117
TOTAL ASSETS	4,072,045,938,961	2,832,340,229,180	2,933,268,071,627

*) Restated (see Note 44)

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements and are not to be read in isolation from the consolidated financial statements.

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS AT 31 DECEMBER 2015
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 *	01/01/2014 *
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	1.078.331.292.109	708.030.763.462	1.175.707.210.763
Utang bank jangka pendek	679.035.162.045	763.033.617.263	262.062.161.787
Utang pajak	4.058.644.476	6.582.071.617	53.709.331.101
Biaya yang masih harus dibayar	25.208.907.856	49.042.471.157	98.522.726.116
Pendapatan diterima dimuka	468.583.798.342	230.102.309.699	270.682.725.854
Utang lancar lainnya	30.886.736.911	7.206.442.340	6.956.109.866
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.286.104.541.739	1.763.997.675.538	1.867.640.265.487
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang pada Pemerintah	277.296.766.447	277.296.766.447	277.296.766.447
Utang jangka panjang lainnya	570.485.077	2.786.416.109	1.474.610.598
Liabilitas imbalan pasca kerja	234.857.136.882	208.698.374.976	170.242.097.725
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	512.724.388.406	488.781.557.532	449.013.474.770
EKUITAS			
Modal saham :			
Modal dasar 1.000.000 saham, nilai nominal			
Rp 1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 70.000 saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 31 Desember 2013	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000
Penyertaan Modal Negara	1.297.542.000.000	597.541.650.883	597.541.650.883
Jumlah modal saham	1.367.542.000.000	667.541.650.883	667.541.650.883
Cadangan umum	141.708.148.086	90.341.131.945	2.497.564.896
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya	(35.968.034.646)	(14.611.428.508)	-
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	1.473.282.113.440	743.271.354.320	748.681.314.626
Kepentingan non pengendali	946.686	(154.092)	2.431.726
*Komponen ekuitas lain	(200.066.051.310)	(163.710.204.118)	(132.069.414.983)
Jumlah Ekuitas	1.273.217.008.816	579.560.996.110	616.614.331.369
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.072.045.938.961	2.832.340.229.180	2.933.268.071.627

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 44)

*) Restated (see Note 44)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 *	
Penjualan bersih	1.948.821.017.890	1.436.684.093.663	Net sales
Beban pokok penjualan	1.545.313.880.171	1.056.541.142.685	Cost of goods sold
Laba kotor	403.507.137.719	380.142.950.978	Gross profit
Beban usaha			Operating expenses
Beban distribusi	(49.345.580.470)	(59.221.401.082)	Distribution Expenses
Beban administrasi	(220.017.395.411)	(240.475.662.363)	Administrative Expenses
Jumlah beban usaha	(269.362.975.881)	(299.697.063.445)	Total operating expenses
Laba (rugi) usaha	134.144.161.838	80.445.887.533	Gain (loss) on business
Pendapatan (Beban) di luar usaha			Income (Expense) outside business
Beban pendanaan bersih	(112.258.835.142)	(76.578.197.597)	Net financing costs
Pendapatan lainnya	79.210.134.841	198.047.751.825	Other income
Beban lain-lain	(97.728.780.455)	(218.665.719.512)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) di luar usaha	(130.777.480.756)	(97.196.165.284)	Total income (expense) outside business
Laba sebelum pajak penghasilan	3.366.681.082	(16.750.277.751)	Profit before income tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan			Expense (benefit)
Pajak kini	(6.261.337.836)	(748.134.099)	Current Tax
Pajak tangguhan	7.055.597.830	7.724.020.486	Deferred Tax
Laba bersih tahun berjalan	4.160.941.076	(9.774.391.364)	Current Year Net profit

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 44)

*) Restated (see Note 44)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	Modal Dibayar dan Disetor Penyulih/ Capital placed and Paid Full	Tambahan Modal Disetor Bersih/ Additional Paid-in Capital	Donasi Tanah BPIS/ Donation Land BPIS	Kumulatif Kerugian Restrukturisasi S4 Tahun 1996/ cumulative Losses and restructuring Up to 1996	Selisih kurs pen- jualan mata uang asing/ Exchange difference in financial statement foreign currency	Bagian pendanaan komprasiar laasasas/ part revenue comprehensive association	Keuntungan (kerugian) proyeksi manfaat pasti/ Profit (Loss) from pension Plan and Benefit	Pajak penghasilan terkait/ Tax Income Related	Aset keuangan untuk dijual/ financial assets available for sale	Saldo Laba (Rugi) Laba Tika/ Dibagikan/ Retained Earnings (Loss) Not profit	Bekas Penggunaan/ not yet determined Its use	Jumlah/ Total	Kepentingan Pengendali/ Interest Non controlling	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo Per 01 Januari 2011	367.541.650.883	-	2.525.930.925	(128.154.068.286)	-	-	-	-	-	-	33.536.844.016	251.618.978.448	2.216.033	251.621.094.481
- Cadangan laba tih 2012 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	33.536.844.016	-	-	-	-	-	-	(33.536.844.016)	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(342.200.000)	(342.200.000)	-	-
- Program Bina Lingkungan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(342.200.000)	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2011)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47.199.890.431	-	(389.000)	-
Saldo per 31 Desember 2011	367.541.650.883	-	2.525.930.925	(94.617.234.270)	-	-	-	-	-	-	22.604.031.394	298.134.968.879	1.897.033	298.136.865.912
- Penyerahan Modal Negara (PMN Cash)	300.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300.000.000.000	-	300.000.000.000
- Cadangan laba tih 2010 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	46.256.090.431	-	-	-	-	-	-	(46.256.090.431)	-	-	-
- Saldo tahun-tahun lalu menamban kerugian Restrukturisasi	-	-	-	(24.515.879.090)	-	-	-	-	-	-	(24.515.879.090)	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(471.900.000)	(471.900.000)	-	-
- Program Bina Lingkungan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(471.900.000)	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2012)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.312.577.825	-	132.800	-
Saldo per 31 Desember 2012	667.541.650.883	-	2.525.930.925	(72.877.012.929)	-	-	-	-	-	-	76.312.577.825	674.103.146.704	1.979.833	674.105.126.537
- Cadangan laba tih 2012 untuk menutup kerugian Restrukturisasi	-	-	-	72.877.012.929	-	-	-	-	-	-	(72.877.012.929)	-	-	-
- Saldo tahun-tahun lalu menamban kerugian Restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.497.564.896)	-	-	-
- Koreksi Modal donasi tanah ex BPIS	-	-	(2.525.930.925)	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.525.930.925)	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(769.000.000)	-	-	-
- Program Bina Lingkungan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(769.000.000)	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2013)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97.603.963.388	97.603.963.388	451.894	-
- Penyesuaian penyesuaian akibat Restitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Other Comprehensive Income (OCI)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penyesuaian penyesuaian akibat PSK-24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(132.069.414.983)	(132.069.414.983)	-	-
- Penyesuaian perhitungan pajak angungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.947.480.172)	-	-	-
- Penyesuaian perhitungan pajak kini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.550.596.568	1.550.596.568	-	-
- Penyesuaian pemenuhan persediaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(37.057.626.315)	(37.057.626.315)	-	-
- Perencanaan & pemenuhan utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.436.386.599)	(1.436.386.599)	-	-
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.436.386.599)	(1.436.386.599)	-	-
- Penyesuaian saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.987.385.084	24.987.385.084	-	-
Saldo per 31 Desember 2013	667.541.650.883	-	-	-	-	-	(132.069.414.983)	-	-	2.497.564.896	76.442.098.847	616.611.899.643	2.431.727	616.614.331.370
- Cadangan laba tih 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(87.843.567.049)	-	-	-
- Alokasi pembayaran Dividen 10%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.760.396.339)	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2014)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52.415.667.058	52.415.667.058	(2.585.819)	-
- Penyesuaian penyesuaian akibat Restitment:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penyesuaian penyesuaian akibat Restitment:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Other Comprehensive Income (OCI)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penyesuaian beban imbal paksa kerta PSK-24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.091.554.890)	(7.091.554.890)	-	-
- Koreksi Penjualan & beban paksa penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.686.145.653)	(17.686.145.653)	-	-
- Denda keterlambatan pembayaran utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.436.386.599)	(1.436.386.599)	-	-
- Denda keterlambatan pembayaran pajak angungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.687.216.302)	(3.687.216.302)	-	-
- Cadangan Penyesuaian piutang tak tertagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.759.778.772)	(1.759.778.772)	-	-
- Perencanaan & Pemenuhan Persediaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.493.064.925)	(24.493.064.925)	-	-
- Penyesuaian manfaat beban pajak angungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.451.137.138	4.451.137.138	-	-
- Penyesuaian saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.190.133	15.190.133	-	-
- Beban umum dan rupa-rupa beban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.906.955.166)	(1.906.955.166)	-	-
- Penyesuaian saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.173.253.988	14.173.253.988	-	-
Saldo Per 31 Desember 2014	667.541.650.883	-	-	-	-	-	(132.069.414.983)	-	-	90.341.131.945	(14.611.428.597)	579.561.150.202	(154.092)	579.560.996.110
- Cadangan laba (rugi) tahun lalu (31.12.2014)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.367.016.141	-	-	-
- Program Kemitraan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(524.150.900)	-	-	-
- Program Bina Lingkungan 1%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(524.150.900)	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(393.117)	-	-	-
- Penyerahan Modal Negara (PMN Cash)	249.117	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	249.117	-	-
- Penyesuaian saldo laba	700.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	700.000.000.000	700.000.000.000	-	-
- Rugi komprehensif lainnya (OCI) Persediaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26.898.119.844	26.898.119.844	-	-
- Rugi komprehensif lainnya (OCI) Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(36.355.847.192)	(36.355.847.192)	-	-
- Laba periode tahun berjalan (31.12.2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.160.941.076	4.160.941.076	1.100.778	-
Saldo Per 31 Desember 2015	1.367.542.000.000	-	-	-	-	-	(200.066.051.310)	-	-	141.708.148.086	(35.968.034.646)	1.279.217.062.130	946.686	1.279.217.008.816

Notes to the Consolidated Financial Statements are part
 inseparable from the overall Consolidated Financial Statements

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

R.1.1/011-GA/PINDAD/02/16

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2015

(Angka-angka disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Figures expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			Cash Flow From Operating Activities
- Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.278.972.566.218	1.629.240.229.112	Cash Receipts from Customers -
- Penerimaan Lainnya	135.458.051.747	50.689.619.465	Other Receipts -
- Penerimaan Kas Uang Muka Penjualan	501.504.015.710	261.687.524.558	Acceptance Cash Advance Sales -
- Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(775.332.580.588)	(1.370.876.813.465)	Cash Payment To Suppliers -
- Pembayaran Kepada Karyawan	(343.833.191.364)	(332.271.216.295)	Payments To Employees -
- Beban Operasional	(142.022.322.135)	(117.940.279.278)	Operating Expenses -
- Pembayaran Kas Uang Muka Pembelian	(65.177.725.679)	(105.561.199.514)	Payment Cash Advance Purchase -
- Pembayaran Pajak	(75.408.514.151)	(81.000.043.948)	Payment of taxes -
- Pembayaran Bunga	(94.923.390.567)	(70.301.879.098)	Interest payment -
- Pembayaran Premi Asuransi	(13.314.963.476)	(20.511.962.002)	Insurance Premium Payment -
- Pembayaran Lainnya	(38.999.882.369)	(27.157.923.754)	Other payments -
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	366.922.063.346	(184.003.944.218)	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investing Activities
- Penerimaan Kas dari Bunga	3.267.373.257	5.638.966.366	Cash receipts of interest -
- Penerimaan Dividen Perusahaan Patungan	-	820.240.200	Acceptance of Dividends Joint Ventures -
- Penerimaan Penjualan Saham	-	17.412.000.000	Acceptance of Sale of Shares -
- Pembelian Aset Tetap	(181.703.030.901)	(214.625.165.700)	Purchase of Fixed Assets -
- Penurunan Aset Lain-lain	-	(251.347.000)	Decrease in Other Assets -
Arus Kas bersih (untuk) aktivitas investasi	(178.435.657.644)	(191.005.306.134)	Net cash flows (to) investing activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan dari pinjaman bank	287.501.000.060	706.935.126.821	Proceeds from bank loans
Pelunasan pinjaman bank	(386.152.258.846)	(355.000.000.000)	Repayment of bank loans
Penyertaan Modal Pemerintah	700.000.000.000	-	Government Equity
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan	601.348.741.214	351.935.126.821	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	789.835.146.916	(23.074.123.531)	Increase (Decrease) Net Cash
Saldo Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalents
Pada Awal Tahun	298.915.980.039	321.990.103.570	Beginning Balance of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalents
Pada Akhir Tahun	1.088.751.126.955	298.915.980.039	Ending Balance of the Year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

Notes to Consolidated Financial Statements are part inseparable from the overall Consolidated Financial Statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah, sesuai dengan surat keputusan direksi PT Pindad (Persero) Nomor : Skep/10/P/BD/XII/2011 tanggal 31 Desember 2011, secara ringkas dijabarkan sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), kebijakan akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan pernyataan Standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar Akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif Sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi perusahaan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

PSAK 1 "Penyajian laporan Keuangan"

Perubahan PSAK 1, 'Penyajian laporan keuangan' mengenai penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Perusahaan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain" berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi)

PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"

PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements are in accordance with the decree of the directors of PT Pindad (Persero) Number: Skep/10/P/SW/XII/2011 dated December 31, 2011, briefly described as follows:

a. Compliance Statement

These financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("IFRSs"), the accounting policies used in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

On 1 January 2015, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for applications from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transition provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretation which are relevant to the companies operation and resulted in the affect on the consolidated financial statement as follow :

SFAS 1 "Financial statement Presentation"

Amendment to SFAS 1, 'Financial statement presentation' regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is a requirement for entities to company's items presented in 'other comprehensive income' (OCI) on the basis of whether they are potentially reclassification able to profit or loss subsequently (reclassification adjustments).

SFAS 65, "Consolidated financial statements"

SFAS 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Perusahaan mengendalikan suatu entitas ketika Perusahaan terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Lihat catatan 38 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan.

PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai aset"

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan Arus Kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung dilaporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting).
- 2) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- 3) Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah di terapkan di Catatan 23.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the company's controls an entity when the company's is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

See note 38 for the impact on the financial statements.

SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of assets"

Financial statements prepared on the accrual concept except for the Statements of Cash Flows, and using the historical cost basis, except as disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

Statement of Cash Flows are presented using the direct method, present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits"

The adoption of SFAS 24 (Revised 2013), Employee benefits" results into changes on the Company's accounting policies as follows:

- 1) *All past service costs are now recognised immediately in profit or loss. Previously, past service costs were recognized on a straight line basis over the vesting period if the change were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).*
- 2) *The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).*
- 3) *The revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 23.*

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Lihat catatan 38 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan.

PSAK66, "Pengaturan bersama"

Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung atas hak dan kewajiban kontraktual yang dimiliki setiap investor, dibanding bentuk legal suatu perikatan bersama. Operasi bersama timbul dimana para investor mempunyai hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas dari sebuah pengaturan.

Operator mencatat kepemilikannya atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Ventura bersama timbul dimana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Konsolidasi proporsional tidak diijinkan.

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" mengatur ketentuan pengungkapan untuk semua bentuk kepentingan dalam entitas lain, termasuk pengaturan bersama, asosiasi, entitas terstruktur dan *off balance sheet vehicles* lainnya.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 2 (revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 8 (revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 10 (revisi 2013), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

See note 38 for the impact on the financial statements.

SFAS 66, "Joint arrangements"

Under SFAS 66, joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligation search investor have, rather than the legal structure of the joint arrangements. Joint operations arise where the investors have rights to the assets and obligations for the liabilities of an arrangement.

A joint operator accounts for its share of the assets, liabilities, revenue and expenses. Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. Proportional consolidation of joint arrangements is no longer permitted.

SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities"

SFAS 67, 'Disclosures of interests in other entities' includes the disclosure requirements for all forms of interests in other entities, including joint arrangements, associates, structured entities and other off balance sheet vehicles.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result insubstantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 2 (revised 2009), "Statement of Cash Flows"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segments"
- SFAS 7 (revised 2010), "Related Party Disclosures"
- SFAS 8 (revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- SFAS 10 (revised 2013), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" (lanjutan)

- PSAK 14 (revisi 2008), "Tentang Persediaan"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 16 (revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 19 (revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 23 (revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : pengungkapan"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 15 (Revisi 2015), "Batas Aset Imbalan Pasti"
- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang saham"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentir"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa".
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivative melekat"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities" (continued)

- SFAS 14 (revised 2008), "About Inventories"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 16 (revised 2011), "Fixed Assets"
- SFAS 18 (revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS 19 (revised 2010), "Intangible Assets"
- SFAS 22 (revised 2010), "Business Combinations"
- SFAS 23 (revised 2010), "Revenue"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instrument : Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument : Disclosures"
- SFAS 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- IFAS 15 (Revised 2015), "The Limit on a defined benefit asset"
- IFAS 16 "Service Concession Arrangements"
- IFAS 18 "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- IFAS 19 " Application Restatement in IFAS 63: Financial Reporting in Hyper inflationary Economies"
- IFAS 20 "Income Taxes - changes in the tax status of the entity or its shareholders"
- IFAS 22 "Service Concession Arrangements: Disclosures"
- IFAS 23 "Operating leases - Insentir"
- IFAS 24 "Evaluating the Substance of several transactions involving the legal form of a lease".
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah kekuasaan suara. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

d. Akuisisi Entitas Anak

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Akuisisi entitas anak dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aset dan liabilitas yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada periode saat biaya tersebut dan jasa diterima.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aset tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan amortisasinya sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Consolidated Principles

The consolidated financial statements include the company financial statements in which the Company, either directly or indirectly, owns more than half of the voting power and has the ability to control the entity, except in rare circumstances can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control, or the Company has the capability controlling entity, even though it has less than or equal to half of the voting power. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is obtained and are no longer consolidated from the date of disposal.

d. Acquisition of Subsidiaries

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS22 (Revised 2010), "Business Combinations", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and is applied prospectively.

Acquisitions of subsidiaries from third parties are recorded using the purchase method. Cost of an acquisition is allocated to the identifiable assets and liabilities using fair value at the transaction date. The difference in the acquisition price of the Company share of the fair value of identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill. Acquisition-related costs are recorded as an expense in the period in which such fees and the services are received.

The Company continually assesses whether there is any indication of impairment. If there are indications of impairment, the value of intangible assets and goodwill that can be recovered (recoverable) is determined based on the discounted value of the estimated future cash flows using a discount rate before tax which reflects the market assessment of the value of the business combination acquisition date prior to January 1, 2011 terminated the amortization period since the beginning of the fiscal year beginning on or after January 1, 2011.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Liabilitas keuangan perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan" dan PSAK 55 (2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2015.

i) Klasifikasi

Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Perusahaan tidak memiliki investasi saham yang dikelompokkan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments

The company's financial assets consist of cash and cash equivalents and accounts receivable. Financial liabilities consist of bank debt, trade payables, other payables and related party debt.

The Company has applied SFAS No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation and disclosure" and SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", effective January 1, 2015.

i) Classification

Company to classification all its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market.

The Company has no equity investments classified as financial assets held to maturity

The whole company financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

ii) Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities at the date of acquisition.

At the time of initial recognition, financial assets or financial liabilities at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on their classification.

After initial recognition, loans and receivables are recorded at amortized cost using the effective interest method, while financial assets held to maturity that do not have quoted prices are recorded at cost.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Pengakuan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii) Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (continued)

ii) Recognition (continued)

After initial recognition, financial liabilities are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

iii) Decognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets that expire, or the Company transferred all of its rights to receive the contractual cash flows of the financial asset in a transaction in which the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets transferred. Any rights or liabilities over financial assets transferred that arise or are still owned by the Company are recognized as an asset or liability separately.

The Company derecognizes financial liabilities when the liabilities specified in the contract is released or cancelled or expired.

iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the financial statements if, and only if, the Company has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends to settle the net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan Perusahaan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajarpada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perusahaan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (continued)

v) Amortized cost measurement

The acquisition cost amortization of the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vi) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between the parties, willing to trade fair (arm's length transaction) at the measurement date.

The fair value of financial instruments that are not traded in the market is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of the financial statements to determine the fair value of other financial instruments.

vii) Derivative and hedging activities

On the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company's designates certain derivatives as either:

- (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or
- (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

vii) *Derivative and hedging activities*

Pada awal transaksi, perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

At the date of the transaction, the Company's documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The company's also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or short term liability.

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

(a) *Fair value hedge*

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Perusahaan hanya menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk lindung nilai risiko bunga tetap pada pinjaman. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari bagian yang efektif atas swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga tetap diakui pada laporan laba rugi dalam "biaya keuangan", bersama dengan perubahan pada nilai wajar atas lindung nilai pinjaman bunga tetap yang diatribusikan pada risiko tingkat bunga. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain- neto

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The Company's only applies fair value hedge accounting for hedging fixed interest risk on borrowings. The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging fixed rate borrowings is recognised in the profit or loss within "finance costs", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the profit or loss within "other (losses)/gains – net".

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat item yang dilindung nilai, dimana metode suku bunga efektif digunakan, diamortisasi pada laporan laba rugi selama periode sampai dengan jatuh tempo.

(b) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi didalam (kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika perkiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "biaya keuangan". Namun, jika perkiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non keuangan (misalnya, aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada "beban penyusutan" untuk aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivative and hedging activities

(a) Fair value hedge

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item, for which the effective of a hedged item, for which amortised to profit or loss over the period to maturity.

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss within "other (losses)/gains – net".

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "finance costs". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in "depreciation expense" in the case of property, plant and equipment.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas diakui ketika perkiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal Laporan Keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii) Derivative and hedging activities

(b) Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "other (losses)/gains – net".

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

At each date of the Financial Statements, the Company assesses whether there is objective evidence of the Company's financial assets. Financial asset is impaired if objective evidence indicates that the loss event has occurred after the initial recognition of financial assets, and such events have an impact on future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated. In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Pengujian penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang non Usaha dijelaskan pada Catatan 2.6.

(b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (continued)

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company's may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

Impairment testing of trade and non-trade receivables are described in Note 2.6.

(b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through the profit or loss.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "biaya keuangan".

g. Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika;

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) memiliki pengendalian;
- b) Suatu pihak yang berelasi dengan perusahaan;
- c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci perusahaan atau perusahaan induk dari perusahaan;
- e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (continued)

- (b) Assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

When securities classified as available- for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as part of "finance costs".

g. Related Parties

The Company adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Disclosure with Related parties". This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements. There was no significant impact from the adoption of these revised SFAS on financial statements.

A party is considered related to the Company if;

- a) Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party
 - (i) controls, or is controlled by, or are under common control with the Company;
 - (ii) has an interest in companies that have a significant impact on the Company; or
 - (iii) has control;
- b) A related party to the company;
- c) A party is a joint venture in which the company is a venturer;
- d) A party is a member of the key management personnel of the company or the parent company of the company;
- e) A party is a close family member of an individual described in clause (a) or (d)

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

g. Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

h. Transaksi dan Penjabaran Saldo Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs tetap yang ditetapkan pada saat terjadinya tanggal transaksi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir bulan sebelumnya. Pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan keuangan.

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang rupiah menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Related Parties (continued)

- f) A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individuals as described in (d) or (e) or all material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

h. Transactions and Translation of Foreign
Currency Balances

Bookkeeping Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded using the fixed exchange rate set at the time of the date of the transaction based on the exchange rate of Bank Indonesia at the end of the previous month. Assets and liabilities denominated in foreign currencies into Rupiah using Bank Indonesia middle rate on the date hereof.

Functional and Presentations Currency

Items included in the financial statements of The company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statement are presented in rupiah, which is the functional and presentation currency of the company and subsidiary.

Transaction and balance

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**h. Transaksi dan Penjabaran Saldo Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/ keuntungan lain-lain-neto

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya.

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya. Selisih penjabaran aset dan pada liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
1 EUR (Eropa)	15.069,68	15.133,27	16.821,44	1 EUR
1 Dolar Amerika Serikat	13.795,00	12.440,00	12.189,00	1 US Dolar
100 Yen (Jepang)	11.452,42	10.424,88	11.616,88	100 Yen (Japan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**h. Transactions and Translation of Foreign
Currency Balances (continued)**

Transaction and balance (continued)

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The middle exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2015 and 2014 were as follows:

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank, serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal laporan keuangan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, money in the bank, as well as time deposits maturing within three months or less from the date of the financial statements and are not restricted

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

j. Recognition of Accounts Receivable and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

At initial recognition receivables are measured at fair value and subsequent to initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Allowances for impairment are established when there is objective evidence that the company will not be able to collect all accounts receivable according to initial requirements. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable has been impaired. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain
(lanjutan)**

Nilai tercatat tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutangnonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan untuk barang jadi dan barang dalam proses ditentukan dengan menggunakan harga kalkulasi (*standard applied cost*). *Overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dialokasikan secara sistematis kepada barang jadi, barang dalam proses dan biaya. Harga perolehan untuk bahan baku dan penolong ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Recognition of Accounts Receivable and
Other Receivables (continued)**

The carrying amount is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When accounts receivable cannot be collected, the receivables written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the income statement.

Collectability of tradeand non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the company's will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

k. Inventories

*Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The acquisition cost for finished goods and goods in process is determined by the price using calculatio (*standard applied cost*) . Fixed and variable production overheads that arisesystematically allocated to finished goods, goods in process and costs. The acquisition cost for raw and auxiliary materials is determined using the moving average (*moving average method*).*

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

k. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerjalangsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Barang *scrap* yang berasal dari sisa produksi dan pembangunan seperti potongan-potongan besi, tembaga, kuningan dan lain-lain tidak dilakukan penilaian.

Penjualan persediaan *scrap* dilakukan oleh tim yang ditunjuk Direksi dan diakui sebagai Pendapatan non usaha sebesar nilainya.

Persediaan material dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh beban yang secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut.

l. Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", dan PSAK 66, "Pengaturan Bersama"

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Metode harga perolehan (*cost method*) diterapkan pada perusahaan dimana perusahaan memiliki penyertaan kurang dari 20% dari modal ditempatkan atau pada penyertaan yang bersifat sementara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Inventories (continued)

The acquisition cost of finished goods and work in progress consists of costs of raw materials, direct labour, other direct costs and overhead costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Scrap goods originating from the rest of the production and development such as pieces of iron, copper, brass and others were not assessed.

Sales of scrap inventory conducted by a team appointed by the Board of Directors and are recognized as a non-business income for its value.

Inventories of materials in the course are stated at cost which includes all expenses directly or indirectly to obtain supplies.

l. Investments in Associates and Joint Venture

The Company has adopted SFAS 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures" and SFAS 66, "A Joint Arrangement".

Investments in companies, which have a 20% to 50% of the voting rights, and where the Company has significant influence but not control, over the financial and operating policies, are accounted for using the equity method. Under this method, the Company recognizes the portion of the profits or losses of associated companies proportionally from the date significant influence commences until the date that significant influence ceases. When the Company's share of losses exceeds the carrying amount of the associated company, the carrying amount is reduced to nil and recognition losses is discontinued of further except if the Company has a legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Method of acquisition cost (*cost method*) applied to the company where the company holds an equity interest of less than 20% of the issued capital or in temporary investments.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

l. Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan perolehan penyertaan termasuk biaya untuk konsultan dan untuk jasa profesional lainnya. Apabila menurut pendapat Direksi terdapat penurunan yang permanen atas nilai penyertaan maka penyisihan atas penurunan nilai saham akan dibentuk. Pendapatan deviden dicatat dalam Laporan laba (rugi) periode berjalan pada saat deviden diumumkan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana dua atau lebih pihak menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama. Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian ventura atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

m. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian atau cara lain.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan akan mengalir ke Perusahaan (dan Entitas Anak) dan biaya tersebut dapat diukur secara handal.

Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang digantikan atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Investments in Associates and Joint Venture (continued)

The acquisition cost is all expenses incurred related to such investments, including costs for consultants and for other professional services. If in the opinion of the Directors there is a permanent decline in the value of investments in the provision for decline in value of the shares will be established. Dividend income is recorded in the Statement of income (loss) for the period when the dividend was announced.

Gains or losses arising from changes in fair value of trading securities joint Venture is a contractual agreement in which two or more parties undertake economic activity that is subject to joint control. Investments in joint ventures are accounted for using the equity method, whereby the participation in a joint venture initially recorded at cost and subsequently adjusted for changes in the venture portion of the assets of the joint venture that occur after the acquisition.

m. Fixed Assets and Depreciation

Initially a fixed asset is measured at acquisition cost, which comprises the purchase price and costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for the asset is ready for use in accordance with the intent and purpose of management, and the initial estimate of the costs of dismantling and removing fixed asset and restoring the site of assets. Cost of a self-constructed asset is determined using the same principles as acquisition of the asset by purchase or other means.

Costs after the initial acquisition such as component replacement and major inspection is recognized in the carrying amount of the assets when it is probable future economic benefits will flow to the Company (and Subsidiaries) and the cost can be reliably measured.

The rest of the carrying amount of those parts that are replaced or the cost of the previous inspection is derecognized. The costs of day-to-day asset are recognized as an expense when incurred.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Aset tetap yang berasal dari bantuan Pemerintah, swasta, dan pihak lain dinyatakan sebesar nilai bantuan ditambah semua pengeluaran yang dapat diidentifikasi langsung dengan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sedangkan untuk gedung dan bangunan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah. Tanah dikuasai sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat / <i>Useful life</i> (Tahun)/(years)	Categories
- Gedung dan Bangunan	10-20 tahun (<i>years</i>)	<i>Buildings</i>
- Mesin-mesin dan perlengkapan pabrik	10-15 tahun (<i>years</i>)	<i>Machines and supplies plant</i>
- Perlengkapan dan Utility	5-10 tahun (<i>years</i>)	<i>Equipment and Utility</i>
- Perkakas dan Alat Bantu	3 - 5 tahun (<i>years</i>)	<i>A utensil and the tools</i>
- Alat Angkut dan Alat Angkat	3 - 5 tahun (<i>years</i>)	<i>Conveyance and tools lift</i>
- Alat Kantor	3 - 5 tahun (<i>years</i>)	<i>office equipment</i>
- Aset Tetap Lainnya	3 - 5 tahun (<i>years</i>)	<i>other fixed asset;</i>

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan biaya pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah - Bersih" dalam laporan posisi keuangan, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "aset tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

m. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Fixed assets are derived from government aid, private, and others which are private, and others which are stated at aid value plus all expenditures that can be identified directly with fixed assets until ready to use.

Depreciation is recognized using the double declining balance method, while for the buildings are depreciated by the straight line method to depreciate the value of fixed assets, except land. Land is held at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

All costs and expenses incurred in relation to the acquisition of land, among others, license fee, survey and site measurement costs, notary fees and taxes related there to, suspended and are presented separate from the cost of acquiring landrights. The cost of acquiring landrights which deferred are presented as part of "Land Rights Deferred Expense -Net" in the statements of financial position and amortized over useful lives of the related land rights using the straight-line method.

Construction in progress stated at acquisition cost and presented as part of "fixed assets" in the statement of financial position. Accumulation of acquisition costs transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

m. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Aset Perusahaan yang memenuhi pengertian aset tetap namun harga perolehannya sebesar atau kurang dari Rp25.000.000 untuk bangunan, Rp5.000.000 untuk mesin-mesin, Rp1.000.000 untuk perlengkapan dan utility perkakas dan alat bantu, Rp500.000 untuk kendaraan angkat dan angkut, alat kantor, aset tetap lainnya akan langsung dibukukan sebagai beban dalam tahun buku saat aset tersebut diperoleh atau dimiliki Perusahaan.

The Company's assets that meet the definition of fixed assets at cost but at or less than Rp25,000,000 for buildings, Rp5,000,000 for machinery, equipment and utilities Rp1,000,000 for utensils and tools, Rp500,000 to lift and transport vehicles, tools office, other fixed assets will be directly recorded as an expense in the year when the asset is acquired or owned by the Company.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau untuk dijual, maka harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan laba (rugi) yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan konsolidasian.

The Company has adopted SFAS 58(Revised 2009) "Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations". When assets no longer used or sold, the acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the gain (loss) arising from the disposal or sale of fixed assets are recognized in the consolidated statement of comprehensive income (loss) current year.

Aset tetap yang diperoleh melalui pembangunan terlebih dahulu dan atau aset tetap yang berasal dari pengadaan lokal/impor yang masih dalam kondisi belum selesai atau masih dalam proses instalasi/penyelesaian administrasinya, dibukukan dalam aset dalam pelaksanaan. Pada saat aset dalam pelaksanaan selesai dibuat atau dibangun yang dinyatakan dengan berita acara, maka harga perolehan dari masing-masing aset tetap dalam pelaksanaan dipindahbukukan ke masing-masing aset tetap.

Fixed Assets acquired through the construction or fixed assets from local procurement/ imports are still in an unfinished condition, or is still in the process of installation/ completion of the administration, is recorded in the asset in the implementation. The time of the asset in the implementation is completed or constructed that stated with the official report, the acquisition cost of each fixed asset in the implementation transferred to the respective fixed assets.

Penyusutan aset tetap mesin dan peralatan pendukung produksi senjata genggam revolver kaliber 38 spesial, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: Skep/15/P/BD/XI/2003 dilakukan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat persentase penyusutan 25%. Nilai buku tersisa pada tahun terakhir dibebankan sekaligus sebagai penyusutan dengan nilai sisa Rp1 (satu rupiah).

Depreciation of fixed assets machinery and support equipment production special revolver handguns calibre 38, based on Decree of the Board Number: Skep/15/P/BD/XI/2003 carried by the use of the double declining balance method for 3 (three) years with depreciation rate of 25%. The remaining book value in the last year as well as the depreciation charged with residual value of Rp1 (one rupiah).

Beban pemeliharaan dan perbaikan yang memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bersangkutan atau memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi yang jumlahnya Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) atau lebih dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

The cost of maintenance and repairs that extend the useful lives of the related fixed assets or provide economic benefits by increasing production capacity or quality which the amount of 10,000,000 (ten million rupiahs) or more are capitalized and depreciated in accordance with applicable depreciation rates.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Suku cadang utama dan peralatan siap dipakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan terpulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

m. Fixed Assets and Depreciation (continued)

If the carrying amount fixed assets is greater than its recoverable value, the carrying amount of an assets should be lowered to at recoverable value, which is determined the higher of net selling price and value in use.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized

The Company and Subsidiaries choose to apply the cost model, so that the fixed assets of the Company and Subsidiaries are recorded at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment assets losses.

The main spare parts and equipment ready for use are classified as fixed asset when it is expected to be used in operation for more than one year.

n. Impairment of non-financial assets

Company prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

SFAS No. 48 (Revised 2009) establishes the procedures employed by an entity that assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if the amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of assets. In such cases, the asset is impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures

The application of SFAS No. 48 (Revised 2009) does not affect significantly the measurement of financial statements except for its disclosure.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimate of recoverable amount of the asset.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

o. Aset Lain-lain

Aset tidak berwujud

Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset tidak berwujud". Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Aset tidak berwujud diakui Perusahaan dan entitas anak, jika kemungkinan besar manfaat ekonomi di masa mendatang dari aset takberwujud tersebut dan biayanya dapat diukur secara handal.

Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan dapat diukur nilai perolehannya secara handal serta tidak memiliki wujud fisik yang dimiliki namun kemungkinan besar manfaat ekonomi masa mendatang dari aset tersebut akan diperoleh Perusahaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tak berwujud tersebut dengan ketentuan dapat dikapitalisasi bila besaran nominal minimal adalah Rp300.000.000.

Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sebesar 25% per tahun.

Aset hibah

Aset hibah adalah Aset yang diperoleh dari hibah atau bonus yang diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar nilai wajarnya atau harga taksiran apabila nilai wajarnya tidak dapat diperoleh, ditambah dengan biaya-biaya perolehan relevan lainnya, termasuk pajak yang dibayar atas nilai perolehan tersebut. Perolehan ini diperlakukan sebagai modal donasi kecuali bila dinyatakan oleh pemberi bahwa hibah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan, dalam hal ini hibah diperlakukan (atau diakui) sebagai pendapatan non usaha.

Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan adalah beban yang dikeluarkan dalam jumlah lebih dari Rp. 100.000.000 atau 10% lebih dari nilai perolehan aset tetapnya yang diperkirakan memiliki manfaat/akan diperhitungkan manfaat untuk masa minimal 3 (tiga) tahun dicatat sebagai beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa 5 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Other assets

Intangible assets

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and does not have a physical form. Intangible assets recognized by the Company and its subsidiaries, if the most likely future economic benefits of the intangible assets and the cost can be measured reliably.

Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and its value acquisition can be reliably measured and have no physical form but most likely future economic benefits of the assets will be acquired by the Company to produce or deliver goods or services. Intangible assets are recognized at cost incurred to acquire the intangible assets with provisions can be capitalized if the minimum nominal amount of Rp300,000,000.

Intangible assets are amortized using the straight-line method at 25% per year.

Assets grants

Assets grants are acquired from the grant or bonuses that recognized when the related fixed assets stated accepted at fair value or the estimated price if the fair value can not be obtained, plus the relevant acquisition costs, including taxes paid on the value of the acquisition. This acquisition is treated as a capital donation unless when expressed by the giver that grants are intended to increase revenue, in this case the grant is treated (or recognized) as non-operating income.

Deferred Expense

Deferred expenses are expenses incurred in the amount of more than Rp100,000,000 or 10% more than the value of the acquisition of fixed assets that estimated to have a benefit/benefits will be taken into account for a minimum period of 3 (three) years are recorded as deferred expenses amortized using the straight-line method for period of 5 years.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

o. Aset Lain-lain (lanjutan)

Dana yang dibatasi penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya (rekening *escrow*) dibentuk untuk memfasilitasi penyelesaian hak dan kewajiban perusahaan yang menjadi persyaratan dalam perjanjian dengan pihak lain, apabila penyelesaian tersebut melebihi 1 (satu) tahun.

Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual, lihat Catatan 2.11. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Other assets (continued)

Restricted fund

Restricted funds (escrow account) was formed to facilitate the completion of the rights and obligations of the company that became terms of the agreement with other party, if the completion exceeds one (1) year.

Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale, refer to Note 2.11. Other borrowing costs are in profit or loss.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

o. Aset Lain-lain (lanjutan)

Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Pengakuan atas order yang diselesaikan kurang dari satu tahun diakui pada saat barang dan jasa telah diterima oleh pembeli, yang dibuktikan dengan Surat Pengiriman Barang/Surat Penyerahan Jasa yang telah ditandatangani oleh pembeli.

Pengakuan pendapatan atas order penjualan yang penyelesaiannya lebih dari satu tahun (*multi years contract*) didasarkan pada realisasi progres penyelesaian yang dibuktikan dengan Berita Acara penyelesaian Pekerjaan (BAPP).

Pendapatan atas order penjualan yang pendanaannya sudah tersedia secara pasti dan secara khusus ditujukan untuk membayar produk yang diorderkan, kemungkinan pembatalannya sangat kecil, dan sebagian terbesar porsi pekerjaan telah dikerjakan perusahaan, diakui pada tahun berjalan secara proporsional dengan nilai kontrak sebesar persentase tingkat penyelesaian pekerjaan yang disetujui pemberi kerja (*side letter*). Persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dihitung sebesar perbandingan antara realisasi biaya pekerjaan sampai saat pelaporan keuangan dan prognosa seluruh biaya pekerjaan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Other assets (continued)

Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

p. Revenue and Operating Expense Recognition

The Company applies SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue", this revised SFAS identify fulfilled of revenue recognition criteria, so that revenue can be recognized and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and financial events, as well as provide practical guidance on the application of the criteria for recognition income. There was no significant impact of the revised accounting standards on the financial statements.

Revenue of sales arising from delivery of goods is recognized when the risks and significant benefits have been transferred to the buyer, at the same time with the delivery and acceptance. Expenses are recognized as incurred using the accrual basis.

Recognition of orders that were completed less than one year are recognized when goods and services are received by the buyer, as evidenced by a Letter of Delivery which has been signed by the buyer.

Recognition of income over sales orders completion of more than one year (multi-year contract) based on the progress realization of the settlement as evidenced by the Minutes of Settlement Work (BAPP).

Revenue from sales orders that funding is already available for certain and specifically intended to pay for a product that is ordered, the possibility of cancellation is verysmall, and most of the portion of the work has been done by the company, recognized proportionally in current year with contract value of the percentage of completion work approved by employer (side letter). The percentage of job completion rate is calculated by the ratio between the realised cost of the work to date of financial reporting and the prognosis of the entire cost of the work.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha
(lanjutan)**

Beban diakui pada saat barang dan jasa digunakan/dikonsumsi oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan kegiatan usaha, atau pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan, baik yang berkaitan dengan penurunan aset atau berkaitan dengan peningkatan liabilitas.

Beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang diperoleh harus diakui pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatannya. Sedangkan beban-beban yang tidak dapat langsung ditandingkan dengan pendapatannya diakui pada periode penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan.

Beban diakui sebesar nilai barang dan jasa yang digunakan/dikonsumsi oleh Perusahaan yang dapat diukur dengan nilai aset atau estimasi nilai aset apabila nilainya tidak diketahui.

q. Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan dan Beban Lainnya adalah pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung, yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

r. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Operating Expense Recognition
(continued)**

Expenses are recognized when the goods and services used/consumed by the company to generate revenue and business activity, or in the event of a decrease in future economic benefits, both related to a decrease an asset or associated with increase of liabilities.

Direct expenses that can be matched with the revenue earned must be recognized in the same period with revenue recognition. While the expenses that can not be directly matched with the revenue recognized in the period of use of the goods or services by the company.

Expenses are recognized when the goods and services used/consumed by the company that can be measured by the value of the asset or the estimated value of the asset if its value is unknown.

q. Other Income and Expenses

Other income and expense was revenues earned and expenses incurred, which have no direct connection with the activities of the Company and Subsidiaries.

r. Current and Deferred Income Tax

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat salinghapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Informasi Segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang efektif untuk pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Current and Deferred Income Tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Company and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the intention to settle the balances on a net basis.

s. Segment Information

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and is applied prospectively.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Imbalan Kerja

Perusahaan akan menerapkan penyesuaian PSAK 24 (2013) yang mengatur mengenai semua Kewajiban Perusahaan atas Imbalan yang akan diberikan kepada pekerja yang berhak di masa depan serta pengakuan Beban Manfaat Ekonomis yang dihasilkan dari Jasa yang diberikan oleh pekerja.

Standar ini diterapkan secara retrospektif untuk Laporan Keuangan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2004 untuk PSAK 24 (2004) dan perubahannya PSAK 24 (2013) berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Imbalan kerja mencakup seluruh bentuk imbalan yang diberikan Perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja dalam bentuk imbalan masa kerja dan imbalan masa paska kerja.

Liabilitas atas imbalan kerja diakui berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja yang dihitung oleh Aktuaris Independen.

Perusahaan mengakui imbalan masa kerja sebagai beban karyawan pada periode dimana karyawan telah memberikan prestasinya dan diakui sebesar nilai yang tercantum dalam daftar gaji dan sebesar tunjangan serta imbalan yang langsung dibayarkan dalam bentuk uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Segment Information (continued)

Corporate segment information is presented according to the operating segments. An operating segment is a component of an entity;

- that engages in business activities which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to them segment and assess its performance; and
- available financial information which can be separated.

t. Employee Benefits

The Company will apply SFAS 24 (2013) to the regulates all of Company's obligation on benefits to be granted to workers who are entitled to in the future as well as the recognition of Economic Benefits Expenses resulting from services provided by the worker.

This standard is applied retrospectively to the Financial Statements periods beginning on or after July 1, 2004 and revised SFAS 24 (2013) effective from January 1, 2015.

Employee benefits include all forms of remuneration provided by the Company for services provided by workers in the form of employment benefits and post-employment benefits.

Liabilities for employee benefits are recognized by Collective Labour Agreement between the Company and Workers Unions calculated by the Independent Actuary.

The Company recognizes the employment benefits as employee expenses in the period where the employee has given his achievements and carried at the value listed in the list of salaries as well as allowances and benefits paid directly in cash.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Induk Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Pindad (Persero) yang akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Kep-001/KMK.17/1999, tanggal 6 Januari 1999.

Kontribusi tersebut didanai dari iuran sebesar 5% (lima persen) dari penghasilan dasar pensiun yang dipotong langsung dari penghasilan peserta dan dibayarkan kepada Dana Pensiun dan kontribusi Induk Perusahaan dan Entitas Anak sebesar 9% (sembilan persen) dari penghasilan dasar pensiun untuk setiap karyawan.

Tunjangan Karyawan

(i) Jaminan Asuransi

Perusahaan memberikan jaminan asuransi yang terdiri atas :

- Asuransi cacat dan cacat tetap bagi seluruh karyawan yang bekerja di lokasi yang mempunyai resiko tinggi.
- Asuransi kematian bagi semua karyawan (lihat catatan 44 c).
- Asuransi kesehatan bagi semua karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 44 e dan f).

Tunjangan kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan pegawai dilakukan melalui kontrak kerjasama antara Perusahaan dengan Perusahaan asuransi Penyelenggara jasa kesehatan. Beban dan kewajiban jaminan kesehatan pegawai diakui secara periodik sebesar premi/nilai kontrak yang dihitung secara proporsional dengan jangka waktu penyelenggaraan kesehatan dalam tahun tersebut.

(ii) Jasa Pelayanan dan Perawatan Kesehatan (JPPK)

Perusahaan memberikan jasa Pelayanan dan Perawatan kesehatan (JPPK) bagi karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 46 e dan f).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (continued)

Parent Company and its subsidiaries held Employer Pension Fund (EPF) with a defined contribution pension plan (PIIP) for all its permanent employees. The fund is managed by PT Pindad (Persero)'s pension fund which deed of establishment approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by Decree No. Kep-001/KMK.17/1999, dated January 6, 1999.

Contributions are funded from contributions of 5% (five percent) of pensionable earnings that deducted directly from the income of participants and paid to the Pension Fund and the contribution of the Parent Company and Subsidiary Company by 9% (nine percent) of pensionable earnings for each employee

Employee Allowances

(i) Assurance

The Company provides assurance of insurance that consists of:

- Disability and permanent disability insurance for all employees working in the location that has a high risk.
- Death insurance for all employees. (see note 44 c).
- Health insurance for all employees and their families. (see note 44 e and f).

Health benefits in the form of employee health insurance conducted through a contract between the Company and the insurance Company of health service providers. Expenses and liabilities employee health insurance recognized periodically amount premiums/contract value is calculated with the period of implementation of health in the year.

(ii) Health Care and Services (JPPK)

The company provides health care and services (JPPK) for employees and their families. (see note 44 e and f).

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

(iii) Tunjangan Cuti, Tunjangan Prestasi dan Insentif

Perusahaan memberikan Tunjangan Cuti, baik tunjangan cuti tahunan maupun tunjangan cuti 4 (empat) tahunan (cuti besar) sesuai jadwal personil yang melaksanakan cuti di tahun tersebut. Tunjangan cuti 4 (empat) tahunan dibayar sebesar 1 (satu) bulan gaji (*take home pay*), sedangkan Tunjangan Cuti tahunan, Tunjangan Prestasi dan Insentif ditetapkan berdasarkan estimasi Perusahaan atas laba tahun berjalan.

(iv) Bantuan Pinjaman Uang Muka Kredit Rumah

Induk perusahaan memberikan fasilitas bantuan uang muka KPP dan pinjaman perbaikan/pembangunan rumah kepada karyawan di lokasi Bandung, Jakarta, dan Turen, melalui Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero). (lihat catatan 44 a).

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mensyaratkan manajemen untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan.

Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 57 (revisi 2009), "Provisi, Liabilitas kontijensi, dan Aset Kontijensi".

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (continued)

(iii) *Achievement Annual Leave Allowances, Benefits and Incentives.*

The Company provides Leave Allowances, both annual leave allowance and leave allowance of 4 (four) year (extended leave) as personnel leave schedule in that year. Leave benefits 4 (four) annual paid by 1 (one) month's salary (take home pay), while the annual leave allowance, Allowances and Incentives Achievement determined based on the estimated net earnings for the year.

(iv) *Aid of Mortgage Loan Advances*

The parent company provides the facility of mortgage payment assistance and loan for repair/construction of houses to the employees at the location of Bandung, Jakarta, and Turen, through the Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero) (see note 44 a).

u. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles, requires management to use estimates and assumptions that affect the amounts reported.

In relation with the uncertainty inherent in the making estimated, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The Company has adopted SFAS 57 (revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The preparation of consolidated financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements as well as reported amounts of revenues and the reporting period.

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud, penyisihan untuk piutang, dan liabilitas yang berhubungan dengan imbalan karyawan.

Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut. Dalam menentukan beberapa taksiran, manajemen menggunakan tenaga ahli pihak ketiga sebagaimana dipersyaratkan. Dalam penggunaan tenaga ahli untuk membantu dengan model dan perhitungan, manajemen meriview asumsi dasar dan menilai perhitungan yang terkait kewajaran dalam konteks keadaan Perusahaan.

u. Use of Estimates (continued)

Significant items related to such estimates and assumptions others include the carrying amount of fixed assets and intangible assets, allowance for receivables, and liabilities related to employee benefits.

Actual results could differ from those estimates. In determining some estimates, management uses a third-party experts as required. In the use of experts to assist with models and calculations, management reviewing of basic assumptions and assess the associated calculations for reasonableness in the context of the circumstances of the Company.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank



Referensi Silang

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 dan Kriteria Annual Report Award (ARA)

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6 and Annual Report Award (ARA) Criteria

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
a. Ketentuan Umum	a. General Requirement		
1. Laporan Tahunan wajib memuat:	1. The Annual Report should contain:		
a) Ikhtisar Data Keuangan Penting	a) Ikhtisar Data Keuangan Penting	II	1 - 3
b) Laporan Dewan Komisaris	b) Laporan Dewan Komisaris	III	10 - 19
c) Laporan Direksi	c) Laporan Direksi	III	22 - 35
d) Profil Perusahaan	d) Profil Perusahaan	IV	44 - 71
e) Analisis dan Pembahasan Manajemen	e) Analisis dan Pembahasan Manajemen	V	72 - 101
f) Tata Kelola Perusahaan	f) Tata Kelola Perusahaan	VI	102 - 157
g) Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	g) Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	VII.1.	40
h) Laporan Keuangan yang telah Diaudit	h) Laporan Keuangan yang telah Diaudit	VII.4.	173 - 217
2. Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	2. The annual report should be presented in the Indonesian language (Bahasa). In case of the annual report is also written in other than Bahasa, either in the same or separate documents, the annual report should contain the same information. If there are differences due to translations, then the annual report in the Bahasa is used as a reference.	I.1.	√
3. Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	3. The annual report should be made in such a way that is easy to be read. Images, charts, tables, and diagrams that are presented include the title and/or a clear description.	-	√
4. Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	4. The annual report should be printed on light colored paper and have a good quality, A4 size, and it is possible to be reproduced by the copier.	I.2	√
b. Ikhtisar Data Keuangan Penting	b. Summary of Key Financial Information		
1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama tiga tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari tiga tahun, yang memuat paling kurang: a) pendapatan; b) laba bruto; c) laba (rugi); d) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; e) total laba (rugi) komprehensif; f) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	1. Summary of key financial information is presented in the form of comparisons during the three fiscal years, or since commencement of business if the company runs its business activities for less than three years, which at least includes: a) income; b) gross profit; c) profit (loss); d) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest; e) total comprehensive profit (loss); f) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;	II.1.	√

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
g) laba (rugi) per saham; h) jumlah aset; i) jumlah liabilitas; j) jumlah ekuitas; k) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; l) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; m) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; n) rasio lancar; o) rasio liabilitas terhadap ekuitas; p) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan q) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	g) profit (loss) per share; h) total assets; i) total liabilities; j) total equities; k) profit (loss) to total assets ratio; l) profit (loss) to equities ratio; m) profit (loss) to income ratio; n) current ratio; o) liabilities to equities ratio; p) liabilities to total assets ratio; and q) other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.	II.1.	√
2. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d) volume perdagangan.	2. The annual report should contain the information regarding the shares issued for each quarter in the last two fiscal years (if any), at least include: a) the number of shares outstanding; b) market capitalization; c) the highest, lowest, and closing price of share; and d) trading volume.	II.2.	√
3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	3. In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on: a) Date of corporate action b) Stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares c) Number of outstanding shares prior to and after corporate action and d) Share price prior to and after corporate action.	-	√
4. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	4. In the event that the Company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.	-	-
5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	5. In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the Corporate actions taken by the company in resolving the issue.	-	-
c. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	c. Report of the BoC Report of the BoC should at least contain the following items:		
1. penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	1. assessment on the performance of the BoD in managing the Company;	III.1.1	12
2. pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	2. view on the prospects of the company's business as established by the BoD; and	III.1.2	13
3. komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris;	3. committees under the supervision of the BoC;		15
4. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	3. changes in the composition of the BoC (if any).	III.1.4	16

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
d. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	d. Report of the BoD Report of the BoD should at least contain the following items:		
1. kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	1. the Company's performance, which includes among others strategic policy, a comparison between achievement of results and targets, as well as constraints faced by the Company;	III.2.1	22 - 35
2. gambaran tentang prospek usaha;	2. the description of the business prospects;	III.2.2	31 - 33
3. penerapan tata kelola perusahaan; dan	3. implementation of corporate governance; and	III.2.3	34
4. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	4. changes in the composition of the BoD (if any).	III.2.4	35
e. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	e. Company Profile the Company profile should at least contain the following:		
1. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	1. name, address, telephone number, facsimile number, email, website of the Company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;	IV.1.	44
2. riwayat singkat perusahaan;	2. brief history of the Company;	IV.2.	45 - 49
3. kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	3. line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;	IV.3.	56 - 57
4. struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	4. organization structure in chart form, at least presented one level below the BoDs, with the names and titles;	IV.4.	66 - 67
5. visi dan misi perusahaan;	5. vision and mission of the Company;	IV.5.	50
6. profil Dewan Komisaris, meliputi:	6. the BoC profiles include:		
a) nama;	a) name;	IV.6.1	20 - 21
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	b) history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions;	IV.6.2., IV.6.5.	20 - 21
c) riwayat pendidikan;	c) history of education;	IV.6.4.	20 - 21
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	d) brief description on the competency enhancement training programs for members of the BoC during the year under review (if any); and	IV.6.	118
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	e) disclosure of affiliation with other members of the BoC and BoD, and shareholders (if any);	IV.6.	117
7. profil Direksi, meliputi:	7. the BoD profiles include:		
a) nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	a) name and brief description of assignment and functions;	IV.7.1	38 - 39, 123 - 125
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	b) history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions;	IV.7.2., IV.7.5.	38 - 39
c) riwayat pendidikan;	c) history of education;	IV.7.4	38 - 39

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	d) brief description on the competency enhancement training programs for members of the BoD during the year under review (if any); and	IV.7.	127
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	e) disclosure of affiliation with other members of the BoD and shareholders (if any);	IV.7.	125
8. dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	8. in the event that there were changes in the composition of the BoC and/or the BoD occurring between the period after year end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the BoC and/or the BoD shall be stated in the Annual Report;	-	√
9. jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	9. number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees;	IV.8.	60
10. uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	10. information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including: a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company; b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and c) shareholder groups of society, namely the group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of the Issuer or Public Company;	IV.9.	68
11. informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	11. information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers or Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;	-	-
12. nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	12. name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;	IV.16	69
13. kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatan (jika ada);	13. chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the fiscal year, and name of Stock Exchange where the Company shares are listed;	IV.12	-
14. kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	14. chronology of securities listing and rating of the securities (if any);	IV.13	-
15. nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	15. name and address of the securities rating company (if any);	-	-
16. nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	16. name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and	IV.14	-

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
17. penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	17. awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last the fiscal year (if any).	IV.15	9
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	f. Manajemen Discussion and Analysis annual report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:		72 - 101
1. tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	1. operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:	V.1	77 - 81
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	a) production, including process, capacity, and growth;		
b) pendapatan; dan	b) income; and		
c) profitabilitas;	c) profitability;		
2. analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam dua tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	2. comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last two the fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:	V.2	85 - 101
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	a) current assets, non-current assets, and total assets;		85
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	b) short-term liabilities, long-term liabilities, total liabilities;		86
c) ekuitas;	c) equity;		86
d) pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit(loss); and		87 - 89
e) arus kas;	e) cash flow;		89
3. kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	3. ability to pay debts by presenting the calculation of relevant ratios;	V.3	94
4. tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	4. accounts receivable collectability by presenting the calculation of relevant ratios;		94
5. struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	5. capital structure and management policies concerning capital structure;	V.4	95
6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	6. discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the Company to protect the position of a related foreign currency against risks;	V.5	97
7. informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	7. material information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);	V.8	98
8. prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	8. business prospects of the Company in connection with condition of the industry, economy in general and international market as well as be accompanied with supporting quantitative data from reliable data source;	V.9	74 - 76

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
9. perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	9. comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the Company;	V.7	99 - 101
10. target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	10. target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the Company;	V.7	53 - 54
11. aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	11. marketing aspects on products and services of the Company, among others marketing strategy and market share;	V.10	82 - 84
12. kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun buku terakhir;	12. the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend as of year as announced or paid during the past two years;	V.11	-
13. realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	13. actual use of proceeds from public offerings:		-
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	a) in the case during the fiscal year, the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and	V.13	-
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	b) in the case of changes in the use of funds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes.		-
14. informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan obyek transaksi; b) nama pihak yang bertransaksi; c) sifat hubungan afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	14. material information, among others concerning investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, affiliate transactions, and transactions with conflict of interest that occurred during the fiscal year (if any), among others include: a) transaction date, value, and object; b) the name of the transacting parties; c) the nature of the affiliation (if any); d) a description of the fairness of the transaction; and e) compliance with related rules and regulations;	IV.14, IV.15	96 - 98
15. perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	15. changes in laws and regulations which have a significant influence on the Company and its impacts on financial statement (if any); and	V.16	101
16. perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	16. changes in the accounting policy, rationale and its impact on the financial statement (if any).	V.17	101
g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) GCG contains short descriptions of at least the following items:		102 - 157

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
1. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	1. The BoC, include among others:		115 - 121
a) uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	a) description of task implementation of the BoC;	VI.1	115 - 116
b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	b) disclosure of the procedure and basis for determine and amount of remuneration for the members of BoC; and		129
c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.	c) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the BoC meetings including joint meetings with the BoD, and attendance rate of the members of BoC in the meetings.	VI.1	121
2. Direksi, mencakup antara lain:	2. The BoD, include among others:		121 - 128
a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab setiap anggota Direksi;	a) scope of duties and responsibilities of each member of BoD;	VI.3	123 - 124
b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	b) disclosure of the procedure and basis for determine and amount of remuneration for the members of BoD, and the relation between remuneration and performance of the Company;	VI.5	128
c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	c) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the BoD meetings including joint meetings with the BoC, and attendance rate of the members of BoD in the meetings;	VI.3	127
d) keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku (yang dilaporkan), serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	d) resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and	VI.16	113
e) pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada).	e) disclosure of the Company policy concerning assessment on performance of the members of BoD (if any).	VI.3	-
3. Komite Audit, mencakup antara lain:	3. Audit Committee, include among others:		
a) nama;	a) name;		
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	b) history of position title, work experience and legal basis for appointment;		
c) riwayat pendidikan;	c) history of education;		
d) periode jabatan anggota Komite Audit;	d) tenure of the members of Audit Committee;		
e) pengungkapan independensi Komite Audit;	e) disclosure of independence of the members of Audit Committee;		
f) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	f) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the Audit Committee meetings and attendance rate of the members of Audit Committee in the meetings;	VI.8	129 - 133
g) uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku (yang dilaporkan) sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit.	g) brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.		

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
4. komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota komite; e) pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) mengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku (yang dilaporkan).	4. Other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the BoD and/or the BoC, such as nomination and remuneration committee, including: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) history of education; d) tenure of the members of committee; e) disclosure of independence of the members of committee. f) description of duties and responsibilities; g) disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of the committee meetings and attendance rate of the members of committee in the meetings; and h) brief report on the activities carried out by the committee during the year under review.	VI.9	132
5. uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan sekretaris perusahaan; e) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku (yang dilaporkan).	5. description of tasks and function of the corporate secretary: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) history of education; d) tenure of the corporate secretary; e) brief report on the activities carried out by the committee during the year under review.	VI.11	133
6. uraian mengenai unit audit internal meliputi: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) struktur dan kedudukan unit audit internal; e) tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku (yang dilaporkan).	6. description of the company's internal audit unit: a) name; b) history of position title, work experience and legal basis for appointment; c) qualification/certification of internal audit professionals (if any); d) structure or position of the internal audit unit; e) duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and f) brief report on the activities carried out by the internal audit unit during the year under review.	VI.13	134 - 135
7. uraian mengenai sistem pengendalian intern (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) revaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern.	7. description of the company's internal control, at least contains: a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules and laws; and b) review the effectiveness of internal control systems.		136
8. sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) revaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.	8. risk management system implemented by the company, at least includes: a) general description about the Company's risk management system; b) risk types and management of risk; and c) review the effectiveness of the company's risk management system.	VI.15	146 - 157

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
9. perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	9. important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, the current members of BoC and BoD, among others include: a) substance of the case/claim; b) status of settlement of case/claim; and c) potential impacts on the financial condition of the company.	VI.21	138
10. informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada).	10. information about administrative sanctions imposed to the Issuer or Public Company, the members of BoC and BoD, by the capital market authority and other authorities during the last fiscal year (if any).	VI.21	-
11. informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) pokok-pokok budaya perusahaan; c) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan d) pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan.	11. information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes: a) key points of the code of conduct; b) key points of the corporate culture; c) socialization of the code of ethics and its enforcement; and d) disclosure that the code of conduct is applicable to the BoC, BoD, and employees of the Company.	VI.23	106 - 112
12. uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	12. description of employee and/or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and	VI.12	-
13. uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan.	13. description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including: a) mechanism of submission for violation reporting; b) protection for the whistleblower; c) handling of violation complaints; d) unit responsible for manage of violation complaints; and e) result of violation complaints.	VI.24	138 - 140
h. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	h. Corporate Social Responsibility		160 - 169
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	1. Discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:		
a) lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	a) environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waste treatment systems, the company's environmental certifications, and others;	VI.17	165 - 167
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	b) practices of labor, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, rate of employee turnover, work accidents, training, etc.;	VI.18	166

Peraturan BAPEPAM-LK No X.K.6 2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	BAPEPAM-LK No X.K.6 Regulation 2. THE FORM AND CONTENT OF ANNUAL REPORT	ARA	Halaman Page
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	c) social and community development, such as the use of local workers, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and	VI.19	162 - 165
d) tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	d) consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and solution for consumer complaint, etc.	VI.20	167
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	2. The Issuers or Public Companies may disclose information as referred in point 1) of the report or a separate annual report submitted along with the annual report informed to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.		168 - 169
i. Laporan Keuangan Tahunan yang telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	i. Audited Annual Financial Report Annual Financial Report published in the annual report shall be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards Indonesia, which has been audited by an accountant. The financial statements shall stated the accountability of Financial Statements as regulated in Rule Number VIII.G.11 or Rule Number X.E.1.		173 - 215
j. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi 1. Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. 2. Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini. 3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan. 4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	j. Signatures of the BOC and BoD 1. The annual report must be signed by all members of the BoC and BoD in charge; 2. The signature referred in figure 1) shall be made on separate sheets in the annual report which include a statement that members the BoC and BoD are in full responsibility for the accuracy of the content of the annual report, in accordance with Form No. X.K.6-1 in Annex of this Regulation; 3. In the event that members of the BoC or BoD refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report. 4. In the event that a member of the BoC or BoD refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the BoC or BoD who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.	III.3	40 - 41

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank



Kantor Pusat / Head Office

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517
Bandung 40284
Telp: (+62-22) 731 2073 (Hunting),
Fax: (+62-22) 7301222
e-mail : info@pindad.com

Divisi Munisi / Branch Office

Jl. Panglima Sudirman No. 1
Turen, Malang 65175
Tel: (+62-341) 824462 (Hunting),
Fax: (+62-341) 824200

Kantor Perwakilan / Representative Office

Jl. Batu Ceper No. 28
Jakarta 10120
Telp: (+62-21) 380 6929 (Hunting)
Fax: (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com